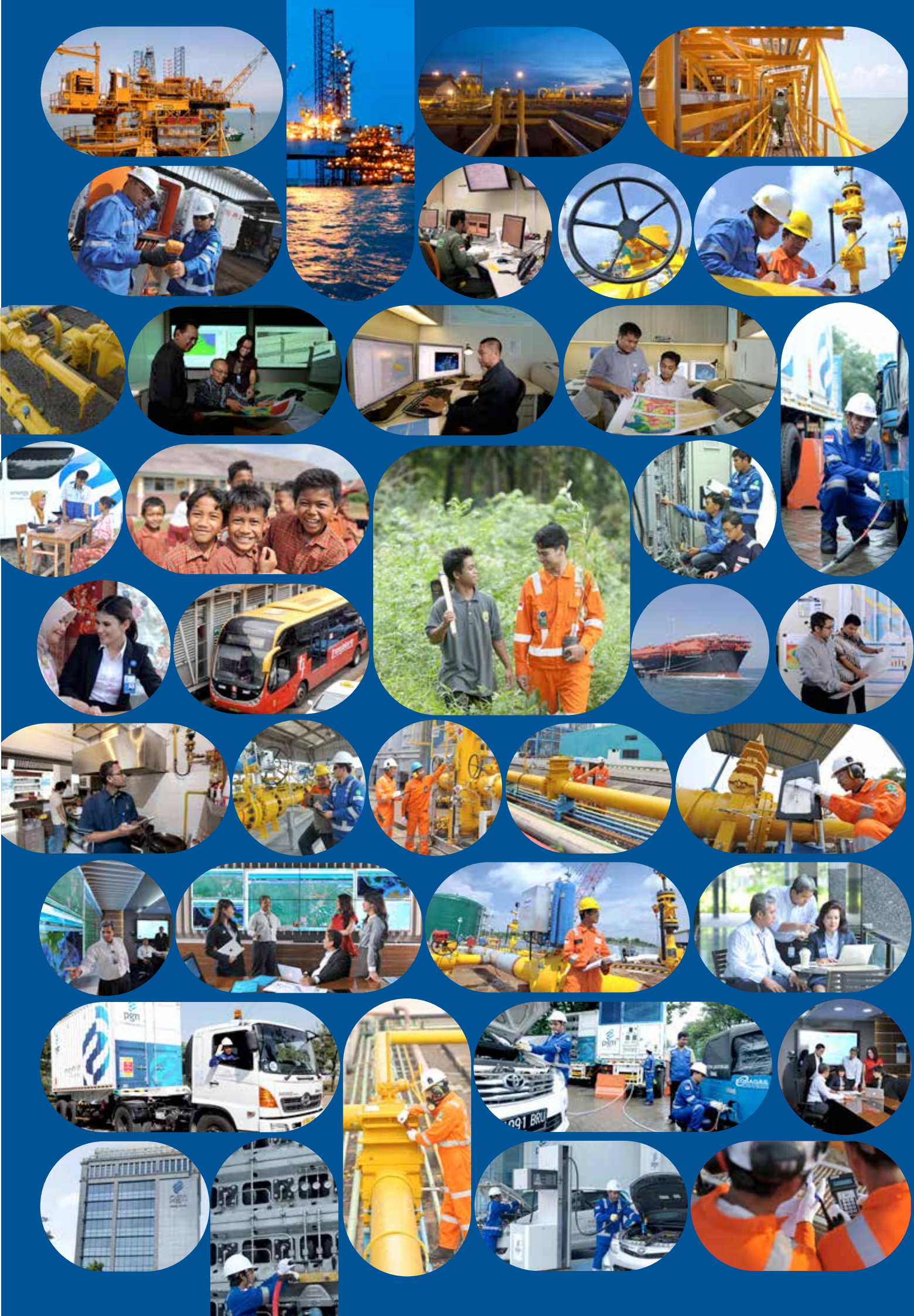


QUEST
TRENDS
AND
FUTURE



Gas Bumi adalah keahlian kami

Kami tahu bagaimana mendapatkan dan mengeluarkan dari sumbernya. Kami paham bagaimana membangun pipa untuk mengangkutnya dan membangun jaringan distribusi untuk menyalurkannya. Kami mengerti bagaimana mengubahnya menjadi cair dan mengkompresinya. PGN menguasai cara untuk mengoperasikannya dengan handal, efisien dan menguntungkan. Masa depan energi Indonesia menjadi jauh lebih baik dengan keahlian kami dalam bidang gas bumi

INFRASTRUKTUR

Membawa LNG ke wilayah baru

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kontur dataran yang tidak rata dan kawasan hutan serta perkebunan yang memberikan tantangan untuk mengangkut gas ke wilayah terpencil. PGN memiliki solusi moda transportasi yang efektif. Moda LNG yang membawa gas sampai ke wilayah-wilayah yang jauh dari jangkauan pipa.





TANGGUNG JAWAB

Peran aktif semua pihak

Di PGN, aspek keselamatan bukan sekedar inisiatif, tapi merupakan bagian dari budaya kami. Aspek keselamatan adalah tanggungjawab bersama dari setiap individu yang terlibat dalam kegiatan Perusahaan termasuk kontraktor yang bekerjasama dengan kami. Kegiatan usaha PGN mempengaruhi berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia. Itulah sebabnya kami selalu mengutamakan aspek keselamatan bagi pekerja sekaligus keselamatan lingkungan masyarakat yang kami layani.

SEJARAH

Pengalaman memberi hasil yang lebih baik

Kegiatan usaha PGN di Indonesia yang dimulai sejak 1859 menjadikan kami perusahaan yang berpengalaman dan unggul dalam bisnis gas bumi. Kami telah membangun jaringan pipa distribusi dan transmisi terbesar di Indonesia, yang mencapai sekitar 6.000 km. Kami telah memperkenalkan dan memulai teknologi baru dalam pengangkutan gas bumi seperti LNG dan CNG. Dan saat ini, kami membawa gas bumi kepada lebih banyak rumah tangga di Indonesia.



INOVASI

Gas Bumi untuk Sektor Transportasi

Gas bumi sebagai energi telah membawa kemajuan bagi Indonesia. PGN memelopori penggunaan CNG yaitu gas bumi yang dikompresi, sebagai bahan bakar untuk sektor transportasi seperti bus, truk dan mobil. Gas bumi bukan hanya lebih murah tapi juga jauh lebih bersih dari BBM. Untuk mendukung program pemerintah dalam konversi BBM ke BBG dan lebih meningkatkan konsumsi gas bumi, PGN membangun stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG) di wilayah Jakarta dan sekitarnya.



PERSPEKTIF

Berinvestasi untuk mewujudkan visi kami

PGN mengambil langkah besar menuju perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi pada saat memulai strategi “Beyond Pipeline” di tahun 2011. PGN telah melakukan lompatan yang jauh lebih besar di tahun 2013 pada saat memasuki bisnis hulu minyak dan gas. Entitas Anak PGN, PT Saka Energi Indonesia (SEI) mengambil alih *participating interest* di empat blok migas dan telah menjadi operator pada salah satu blok tersebut.

KEPEMIMPINAN

Menyambut tantangan di masa depan

Bauran energi Indonesia telah mengalami pergeseran. Prioritas pemanfaatan gas bumi untuk memenuhi kebutuhan domestik telah menjadikan gas bumi energi pilihan bagi Indonesia. PGN berada di posisi sentral dalam dinamika tersebut. Kami memiliki keahlian, teknologi, kepemimpinan yang tangguh dan visi untuk membawa masa depan yang cerah bagi bangsa Indonesia.



KOMITMEN

Mempromosikan kain khas Indonesia

Sejak 2011, PGN melalui program kemitraan telah membantu pengrajin batik yang ada di wilayah operasionalnya untuk mengembangkan desain dan memasarkannya ke berbagai negara. Batik sebagai simbol warisan budaya asli Indonesia telah diakui oleh dunia melalui UNESCO pada tahun 2009 dan merupakan bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada kompetisi Batik Nusantara tahun 2013, salah satu mitra PGN berhasil meraih penghargaan dari Presiden Republik Indonesia atas usahanya mengembangkan dan melestarikan batik sebagai warisan budaya.



DAFTAR ISI



inspeksi rutin untuk menjamin
kehandalan jaringan dan seluruh
fasilitas PGN

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

- 10 Ikhtisar keuangan
- 12 Ikhtisar operasional
- 13 Ikhtisar saham

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

- 17 Laporan Dewan Komisaris
- 23 Laporan Direksi
- 32 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Atas Laporan Tahunan 2013

PROFIL PERUSAHAAN

- 37 Struktur Grup
- 38 Riwayat Singkat
- 40 Bidang Usaha
- 48 Struktur Organisasi
- 50 Visi dan Misi Perusahaan
- 52 Profil Dewan Komisaris dan Direksi
- 56 Jumlah Karyawan
- 63 Pemegang Saham
- 66 Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
- 76 Kronologis Pencatatan Saham
- 78 Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal
- 80 Penghargaan dan Sertifikasi

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 93 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
- 102 Kinerja Keuangan Konsolidasian Perusahaan
- 121 Peningkatan yang Material dari Penjualan/ Pendapatan Bersih
- 123 Prospek Usaha
- 123 Informasi Material Setelah Tahun Pelaporan
- 131 Strategi Bisnis
- 132 Pencapaian Target 2013
- 135 Perubahan Peraturan Perundangan
- 135 Perubahan Kebijakan Akuntansi

- 109 Aset
- 115 Liabilitas
- 117 Ekuitas
- 120 Struktur Modal
- 132 Target Satu Tahun Mendatang
- 132 Aspek Pemasaran
- 134 Kebijakan Dividen
- 135 Realisasi Hasil Penawaran Umum
- 135 Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal, Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Afiliati

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 142 Struktur Tata Kelola Perusahaan
- 142 Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- 143 Asesmen Tata Kelola
- 188 Sekretaris Perusahaan
- 190 Kegiatan Hubungan Investor
- 192 Unit Audit Internal
- 212 Uraian Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen
- 213 Whistle Blowing System
- 148 Uraian Dewan Komisaris
- 154 Uraian Direksi
- 163 Rapat Umum Pemegang Saham
- 173 Komite-Komite
- 196 Sistem Pengendalian Internal
- 197 Manajemen Risiko
- 201 Kode Etik Perusahaan
- 208 Budaya PGN
- 218 Perkara Penting yang Dihadapi PGN
- 225 Akses Terhadap Informasi

TANGGUNG JAWAB DAN LINGKUNGAN SOSIAL

- 231 Ruang Lingkup dan Sumber Dana TJSL
- 232 Tanggung Jawab Lingkungan Hidup
- 239 Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 272 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- 282 Tanggung Jawab Produk dan Konsumen

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 287

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO X.K.6 495

DAFTAR ISTILAH 510





OI | IKHTISAR KINERJA 2013

IKHTISAR KEUANGAN

LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI

	2013 USD (Diaudit)	2012 USD (Diaudit)	2011 USD (Disajikan kembali) (Diaudit)
Pendapatan Neto	3.001.516.630	2.580.234.140	2.230.397.076
Beban Pokok Pendapatan	(1.583.522.143)	(1.107.842.836)	(888.467.843)
Laba Bruto	1.417.994.487	1.472.391.304	1.341.929.233
Pendapatan lain-lain	27.023.658	21.415.500	20.878.662
Distribusi dan transmisi	(292.558.975)	(269.894.769)	(280.226.926)
Umum dan administrasi	(216.617.353)	(204.389.934)	(178.257.491)
Beban lain-lain	(2.156.558)	(1.038.741)	(6.166.815)
Laba Operasi	933.685.257	1.018.483.360	898.156.663
Pendapatan (Beban) lain-lain	191.396.412	129.824.667	(26.182.646)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	1.125.081.669	1.148.308.027	871.974.017
Beban Pajak - Neto	(231.197.149)	(233.051.777)	(170.073.498)
Laba tahun berjalan	893.884.520	915.256.250	701.900.519
Pendapatan (Kerugian) Komprehensif Lain			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(15.767.821)	7.794.787	1.119.417
Keuntungan (kerugian) aktuarial	29.827.072	(8.734.002)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan entitas anak-neto	(14.010.436)	(1.724.744)	(562.756)
Sub-total	48.815	(2.663.959)	556.661
Pajak penghasilan terkait	(5.717.966)	1.906.393	-
Kerugian Komprehensif Lain Setelah Pajak	(5.669.151)	(757.566)	556.661
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	888.215.369	914.498.684	702.457.180
Laba tahun berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	860.533.234	890.885.456	680.804.733
Kepentingan nonpengendali	33.351.286	24.370.794	21.095.786
Total	893.884.520	915.256.250	701.900.519
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik entitas induk	854.246.887	889.696.452	681.357.195
Kepentingan nonpengendali	33.968.482	24.802.232	21.099.985
Total	888.215.369	914.498.684	702.457.180
EBITDA	1.120.741.534	1.209.088.023	1.078.295.431

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

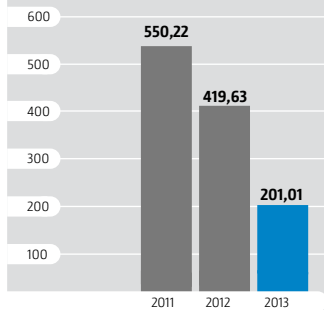
Jumlah Aset	4.363.174.995	3.908.162.319	3.400.177.005
Jumlah Liabilitas	1.635.948.472	1.553.370.341	1.520.819.736
Jumlah Ekuitas	2.727.226.523	2.354.791.978	1.879.357.269
Belanja Modal	880.741.897	139.599.881	102.483.665
Modal Kerja Bersih	894.728.942	1.511.068.613	1.232.909.912
Jumlah Investasi Pada Entitas Lain	95.331.310	65.952.471	45.000.454

RASIO KEUANGAN

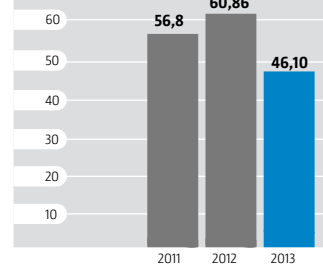
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset (%)	28,81	30,44	31,71
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas (%)	46,10	60,86	56,80
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan (%)	28,67	34,58	30,52
Rasio Lancar (%)	201,01	419,63	550,22
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	37,62	39,86	58,12
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)	23,51	24,04	32,12
Rasio Laba Kotor (%)	47,24	57,15	60,17
Marjin EBITDA (%)	37,34	46,14	48,35
Utang Bersih/EBITDA (X)	0	0	0
EBITDA/Beban Bunga (X)	51,26	55,09	38,91
EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman) (X)	8,19	11,55	2,43
ROCE (%)	24,88	31,19	30,02
Rasio Harga terhadap Laba Bersih per Saham (X)	10,48	13,11	12,63
Rasio Kapitalisasi Pasar terhadap Nilai Buku Perusahaan (x)	3,54	5,32	4,96

RASIO KEUANGAN

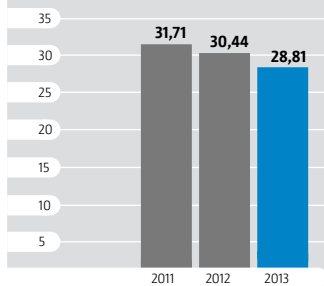
RASIO LANCAR (%)



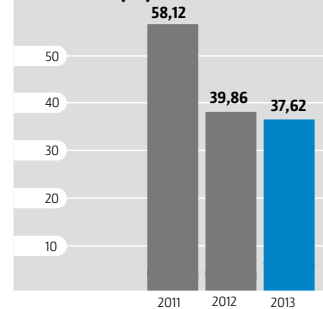
RASIO LABA (RUGI) TERHADAP EKUITAS (%)



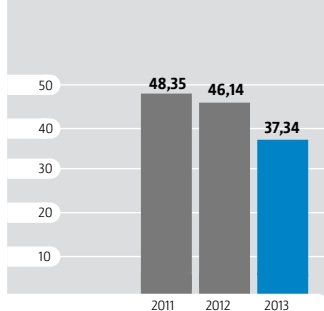
RASIO LABA (RUGI) TERHADAP JUMLAH ASET (%)



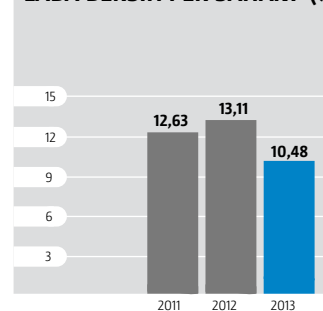
RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS (%)



MARGIN EBITDA (%)



RASIO HARGA TERHADAP LABA BERSIH PER SAHAM (%)



DATA SAHAM

	2013 USD (DIAUDIT)	2012 USD (DIAUDIT)	2011 USD (DISAJIKAN KEMBALI) (DIAUDIT)
Jumlah Rata-rata tertimbang (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.239.658.196
Saham biasa yang beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Laba (Rugi) bersih per saham (USD)	0.04	0.04	0.03

IKHTISAR OPERASIONAL

VOLUME PENYALURAN GAS BUMI			MMScfd
	2013	2012	2011
Distribusi	823,83	807,16	795,28
Transmisi	854,15	876,97	845,49
Total	1.677,98	1.684,13	1.640,76

JUMLAH PELANGGAN			
	2013	2012	2011
Rumah Tangga	88.613	87.437	86.167
Komersial	1.717	1.674	1.641
Industri	1.260	1.253	1.245
Total	91.590	90.364	89.053

PANJANG JARINGAN PIPA			Km
	2013	2012	2011
Distribusi	3.950	3.865	3.836
Transmisi	2.047	2.047	2.047
Total	5.997	5.912	5.883

IKHTISAR SAHAM

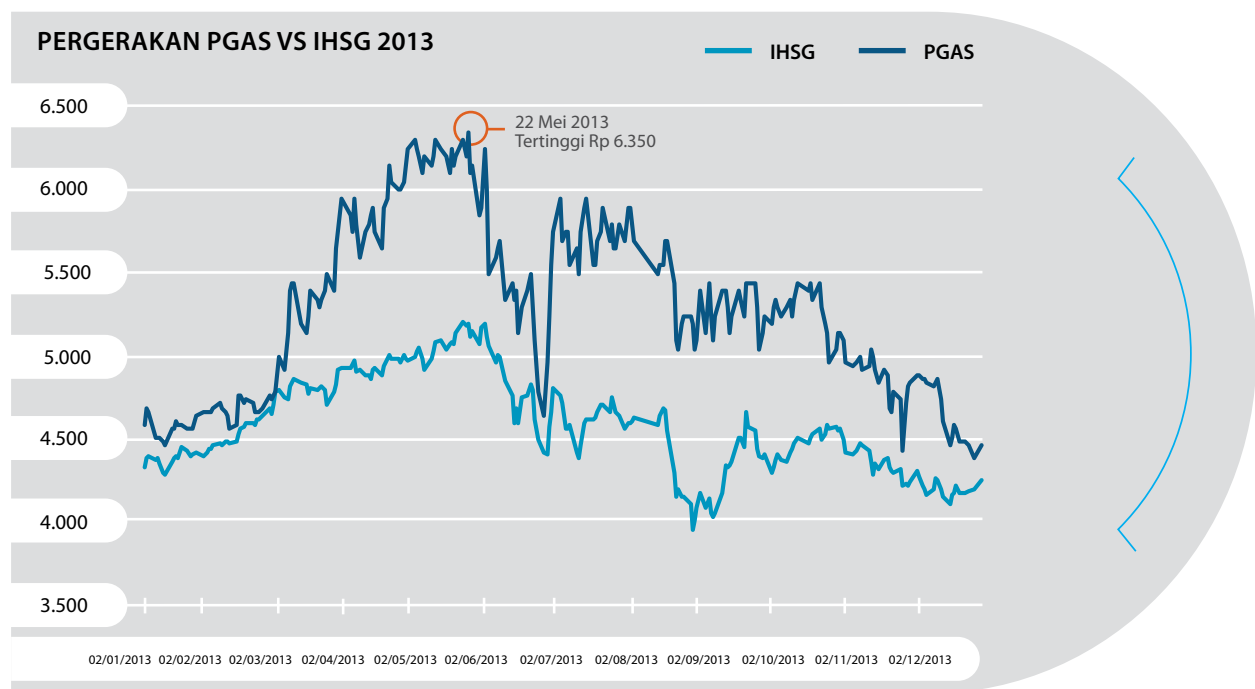
INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2013

	2013			
	4Q	3Q	2Q	1Q
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	111.510.937.701.600	99.996.221.308.500	85.451.316.390.900	92.117.731.144.800
Harga Tertinggi (Rp)	5.450	5.950	6.350	5.950
Harga Terendah (Rp)	4.400	5.050	4.650	4.475
Harga Penutupan (Rp)	4.475	5.200	5.750	5.950
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)	229.817	251.071	292.799	251.706

INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2012

	2012			
	4Q	3Q	2Q	1Q
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	111.510.937.701.600	99.996.221.308.500	85.451.316.390.900	92.117.731.144.800
Harga Tertinggi (Rp)	4.800	4.200	4.000	3.850
Harga Terendah (Rp)	4.025	3.475	3.275	3.050
Harga Penutupan (Rp)	4.600	4.125	3.525	3.800
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)*	231.535	234.835	289.130	195.400

* penyesuaian dengan satuan perdagangan dan fraksi baru



Pergerakan saham PGAS tahun 2013, dibuka pada level Rp 4.600 dan ditutup pada level Rp 4.475. PGAS berada pada titik tertinggi di level Rp 6.450 pada 20 Mei 2013 dan mencapai harga penutupan tertinggi di level Rp 6.350 pada 22 Mei 2013. Per 31 Desember 2013, PGAS merupakan saham berkapitalisasi terbesar ke-7 di Bursa Efek Indonesia dan urutan ke-4 kapitalisasi pasar terbesar BUMN dengan total kapitalisasi pasar sebesar Rp 108,5 triliun.

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Bayu Krisnamurthi
Komisaris Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PGN, namun Perusahaan tetap mampu menunjukkan kinerja dan pencapaian yang baik sesuai target dalam rencana kerja Perusahaan. Secara keseluruhan, bisnis pendukung juga mulai menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang diharapkan.

Ditengah perubahan harga dan fluktuasi volume pasokan gas, Perusahaan telah menunjukkan kemajuan nyata terhadap sasaran yang ingin dicapai. Munculnya wacana penerapan akses terbuka (*open access*) pada pipa yang dimiliki dan dioperasikan Perusahaan serta wacana kemungkinan penggabungan usaha bisnis gas PGN dan bisnis BUMN energi lain juga merupakan tantangan tersendiri bagi PGN. Namun kami menganggap bahwa situasi dan tantangan tersebut merupakan bagian dari dinamika yang wajar bagi sebuah perusahaan besar seperti PGN dan merupakan cerminan dari kematangan dan kekuatan PGN.



Kami akan terus mendukung pemanfaatan gas bumi sebagai salah satu pilar energi Indonesia.

Posisi Perusahaan sangat jelas. Gas bumi merupakan energi masa depan di Indonesia. Gas lebih murah dari bahan bakar minyak (BBM) dan lebih bersih dari batu bara serta lebih mudah untuk dikelola dengan berbagai alternatif penyimpanan dan pengangkutan seperti LNG dan CNG. Selain itu, cadangan gas di Indonesia bahkan dunia juga masih sangat besar. Presiden Republik Indonesia telah mengamanatkan pemanfaatan gas bumi sebesar-besarnya bagi kepentingan domestik sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap BBM dan mengurangi subsidi BBM yang membebani anggaran Negara. Defisit neraca yang terjadi di tahun 2013 merupakan peringatan bahwa Indonesia tidak lagi dapat menunda pengalihan atau konversi gas bumi sebagai sumber energi utama. Kami akan terus mendukung pemanfaatan bumi sebagai salah satu pilar energi Indonesia.

Penilaian kami terhadap kinerja Direksi

Manajemen Perusahaan telah melakukan usaha yang sangat baik untuk menghadapi dan mengelola tantangan. Dari hasil pengukuran menunjukkan pencapaian sasaran rencana kerja Perusahaan di tahun 2013 dan semakin dekat kepada tujuan untuk menjadi perusahaan energi yang terintegrasi.

Kemajuan yang signifikan terlihat sejak tahun 2012 dimana PGN menetapkan skema harga yang wajar yang membantu Perusahaan untuk menambah pasokan gas bagi pelanggan sekaligus memastikan produsen gas mendapatkan insentif



Dari kiri ke kanan:

BAYU KRISNAMURTHI
KIAGUS AHMAD BADARUDDIN
PUDJA SUNASA
WIDYA PURNAMA
M. ZAMKHANI
FIRMANZAH

untuk melanjutkan kegiatan produksi dan eksplorasi gas. Pada saat yang sama, Manajemen juga bekerja keras untuk mempercepat pengembangan LNG dan usaha di sektor hulu. Keduanya memiliki dampak yang sangat penting untuk menjamin ketersediaan gas bagi PGN dan bagi Indonesia.

Terminal LNG (FSRU) di Jawa Barat, yang merupakan *joint venture* PGN dan Pertamina, saat ini telah menyalurkan pasokan gas tidak hanya untuk PLN Muara Karang namun juga untuk pelanggan PGN di Jawa Barat. Dengan demikian, PGN telah menjadi perusahaan yang memelopori pemanfaatan LNG untuk kepentingan domestik. Terminal LNG kedua, yang berlokasi di Lampung dan akan dioperasikan oleh Entitas Anak, PT PGN LNG Indonesia, akan mulai komersialisasi pada akhir tahun ini. Hal ini akan memberi nilai tambah pada rantai bisnis gas bumi, dan kami telah mencari sarana transportasi konvensional dan non konvensional untuk mengangkut gas dari terminal LNG di Lampung ke pelanggan atau pengguna gas di area yang mengalami kekurangan pasokan gas.

Melalui Entitas Anak, PT Saka Energi Indonesia (SEI), PGN telah mengambil alih *participating interest* di empat lapangan migas pada tahun 2013, dan pada awal tahun 2014 SEI telah menjadi operator di dua blok migas tersebut, suatu langkah yang menempatkan SEI pada posisi strategis dan lebih cepat dari target waktu yang diperkirakan

dalam rencana bisnis PGN. PT Gagas Energi Indonesia (GEI) melanjutkan diversifikasi usaha hilir gas dengan membuat terobosan di bidang sarana transportasi berbahan bakar gas (BBG). Dengan dimulainya pengoperasian unit pengisian BBG bergerak (*Mobile Refueling Unit/MRU*) yang pertama di Indonesia, GEI semakin memperluas usaha konversi ke BBG untuk sektor transportasi terutama angkutan umum.

Terobosan ini sangat didukung oleh Gubernur DKI Jakarta yang telah memberikan izin penempatan MRU di lokasi strategis di dekat kantor Gubernur DKI Jakarta.

Kami menghargai Direksi PGN dalam usaha untuk melakukan percepatan realisasi rencana bisnis Perusahaan. Selanjutnya, kami mendorong Manajemen untuk melanjutkan komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan peran PGN dalam upaya nasional guna memenuhi kebutuhan energi Indonesia.

Untuk info lebih lanjut mengenai anggota Dewan Komisaris PGN silakan lihat halaman 52

PGN juga akan melanjutkan konversi dari BBM ke BGG bagi transportasi umum dan pribadi dengan menambah fasilitas MRU serta SPBG di wilayah Jakarta.

Dalam kapasitas kami selaku Dewan Komisaris, kami juga terus menyampaikan kepada Pemerintah tentang manfaat dan potensi gas bumi bagi pertumbuhan ekonomi dan menegaskan pentingnya kepastian dan kejelasan regulasi untuk menarik investasi bagi pembangunan infrastruktur yang diperlukan Indonesia. Kami akan mendukung Manajemen untuk menyampaikan hal ini seluas-luasnya kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan Perusahaan dan efektivitas dari beberapa sistem pengawasan internal seperti manajemen risiko. Komite Audit dan Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha secara berkesinambungan melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi serta bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk meningkatkan standar tata kelola.

Kami melihat tercapainya kemajuan yang signifikan di tahun 2013 dalam penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang merupakan penilaian independen tahunan atas kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PGN mendapatkan skor yang meningkat dari 90,72 di tahun 2012 menjadi 91,62 di tahun 2013.

Lingkungan dan Keberlanjutan

Tujuan utama dari usaha keberlanjutan PGN adalah memenuhi kebutuhan gas bumi bagi generasi sekarang tanpa membebani generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan energi di masa depan. Perusahaan mengupayakan hal ini di berbagai bidang seperti lingkungan, keselamatan serta kesejahteraan sosial dan ekonomi seluruh pekerja dan masyarakat serta kelanjutan operasional Perusahaan.

Manajemen telah berusaha maksimal di tahun 2013 untuk memastikan kesinambungan kemampuan keuangan Perusahaan sebagai landasan yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang. Hal ini telah mendapatkan perhatian positif dan komunitas keuangan dan investor.

Perusahaan juga membangun kerangka bagi usaha keberlanjutan di perusahaan, mulai dari penghematan energi dan pengelolaan sampah di kantor sampai dengan proyek skala kecil dalam pengembangan energi alternatif, bekerja sama dengan LSM, sektor swasta atau lembaga pemerintah.

Program tanggungjawab sosial dan lingkungan tetap merupakan langkah kami menuju keberlanjutan bisnis Perusahaan. Tahun 2013, kami melanjutkan usaha memberdayakan masyarakat terutama melalui bantuan dan dukungan untuk membangkitkan dan

mengembangkan kerajinan tradisional sulam di tiga desa di Sumatera, Jawa Timur dan Bali. Bagi PGN, kepedulian kepada masyarakat bukan hanya sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL), namun merupakan bagian integral dari operasional Perusahaan. Salah satu keberhasilan PGN dalam hal ini antara lain terwujudnya kerjasama yang baik dengan masyarakat di wilayah operasional jaringan pipa gas Perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberlakukan prosedur yang ketat serta membuat rencana kontijensi untuk memastikan keselamatan masyarakat jika sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat. Hal ini menimbulkan rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap fasilitas dan kegiatan operasional Perusahaan, yang merupakan faktor penting bagi kelancaran operasional Perusahaan.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan

Manajemen telah menguraikan strategi untuk tahun 2014 dalam memperkuat landasan bagi pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan pada tahun-tahun yang akan datang dan untuk memenuhi kebutuhan serta permintaan gas bumi. Hal ini memerlukan investasi untuk mendapatkan sumber gas baru dan mempercepat transisi dari BBM ke BBG dengan memperluas dan mengembangkan pemanfaatan gas bumi. Salah satunya adalah dengan menambah jumlah pelanggan dan menjadikan gas pipa sebagai infrastruktur utama, tidak hanya di kawasan industri baru dan apartemen, namun juga daerah perkotaan baru melalui kerjasama dengan pengembang properti, BUMD dan BUMN lain. PGN juga akan melanjutkan konversi ke BBG bagi transportasi umum dan pribadi dengan menambah fasilitas MRU serta SPBG di wilayah Jakarta.

Kami juga terus berusaha mengkomunikasikan secara lebih jelas dan sistematis mengenai peran gas bumi bagi masa depan energi Indonesia kepada Pemerintah, pelanggan, investor dan masyarakat luas. Usaha ini semakin penting mengingat pemilihan anggota legislatif dan pemilihan presiden akan diselenggarakan di tahun 2014.

Integrasi ekonomi ASEAN yang akan datang membuka akses kepada potensi pasar sekitar 600 juta orang. Ini adalah peluang bagi PGN sebagai perusahaan gas untuk mengambil kesempatan dan memanfaatkan pasar ASEAN. Kami yakin bahwa integrasi ekonomi ASEAN membuka peluang yang besar dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun jika industri Indonesia masih ditopang dengan energi berbiaya tinggi, maka peluang tersebut akan hilang. Kebijakan yang berwawasan jauh kedepan tentang pasokan gas jangka panjang bagi industri dan sistem harga gas yang wajar terutama LNG menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya saing industri Indonesia di pasar ASEAN.

Untuk itu, kami telah menyiapkan panduan arah yang jelas dalam transformasi PGN menjadi perusahaan energi. Pada intinya adalah melanjutkan investasi untuk menemukan sumber gas baru dan menyalurkannya secara efisien dan terjangkau bagi lebih banyak pelanggan. PGN telah menunjukan kepemimpinan dalam pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi Indonesia dan akan melanjutkan pengembangan infrastruktur gas bumi di Indonesia. Transformasi tersebut membantu kami untuk fokus dalam mengupayakan keberlanjutan bisnis gas dan kesinambungan Perusahaan.

Perubahan dalam Komposisi Dewan Komisaris

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 April 2013 menetapkan Bapak Bambang Dwijanto tidak lagi bergabung dengan Perusahaan, sementara Bapak Firmanzah ditunjuk sebagai Komisaris baru Perusahaan. Kami menyampaikan terimakasih kepada Bapak Bambang Dwijanto, selaku Komisaris PGN periode 24 Mei 2012 – 17 April 2013 dan menyambut Bapak Firmanzah selaku Komisaris PGN.

Apresiasi Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Bersama seluruh anggota Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada Direksi, jajaran Manajemen dan seluruh Pekerja PGN atas seluruh upaya memajukan Perusahaan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pemegang saham, pelanggan dan seluruh mitra kerja atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada kami.

PGN dan pendahulunya telah menjadi pemimpin dalam industri gas bumi lebih dari 160 tahun, melewati berbagai tantangan dalam bisnis gas bumi dan tidak diragukan akan menghadapi lebih banyak tantangan di masa depan. Gas adalah energi masa depan Indonesia, PGN dengan pengalaman yang telah teruji memiliki peran

terdepan dalam mendukung transisi menuju ketahanan dan keamanan serta kestabilan energi terutama gas bumi bagi Indonesia. Dengan investasi yang tepat saat ini, kami akan meraih masa depan yang lebih menguntungkan. Kami harap seluruh pemangku kepentingan akan tetap bersama PGN untuk menjemput seluruh kesempatan jangka panjang yang ada dalam bisnis gas bumi.



Bayu Krisnamurthi
Komisaris Utama

LAPORAN DIREKSI



Hendi Prio Santoso
Direktur Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

Di tahun 2013, PGN membuktikan kemampuan dan ketahanannya untuk bertransformasi dari perusahaan yang membangun dan mengoperasikan jaringan pipa gas menjadi perusahaan nasional penyedia gas bumi bagi Indonesia. Mengatasi berbagai masalah di sepanjang tahun 2013, kami berhasil merealisasikan rencana strategis dan meningkatkan pertumbuhan penjualan gas.

Kinerja Perusahaan tahun 2013

Ekonomi Indonesia menghadapi tantangan cukup berat dari kondisi global dan domestik di tahun 2013. Dampak dari penurunan harga komoditi di pasar internasional mulai terasa pada saat Pemerintah berusaha mengendalikan defisit anggaran. Defisit neraca perdagangan akibat harga impor minyak yang tinggi menimbulkan kenaikan inflasi dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

Meskipun hal tersebut dapat mempengaruhi daya beli pelanggan, konsumsi gas tetap stabil dan pelanggan dapat menerima harga gas yang mengalami penyesuaian, terlebih karena harganya yang relatif lebih murah dari BBM. Hal ini terlihat dari peningkatan volume penjualan gas dari 807,16 MMScfd di tahun 2012 menjadi 823,83 MMScfd di tahun 2013, yang mendukung peningkatan pendapatan konsolidasi sebesar 16,33% dari tahun 2012 menjadi USD 3 miliar di tahun 2013.



Kinerja bisnis pendukung yang dilakukan melalui Entitas Anak mencapai target bahkan melampaui harapan, baik dari sisi operasional maupun keuangan.

Perbandingan antara hasil yang dicapai dan yang ditargetkan

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan yang cukup berat di sepanjang tahun 2013, PGN berhasil menunjukkan kinerja yang baik dengan peningkatan pendapatan sebesar 16% dari USD 2.576 juta di tahun 2012 menjadi USD 3.001 juta di tahun 2013 yang utamanya berasal dari pertumbuhan penjualan gas dari 807,16 MMScfd di tahun 2012 menjadi 823,83 MMScfd di tahun 2013. Pendapatan tahun 2013 mencerminkan 87,82% dari target dan volume penjualan gas merefleksikan 97 % dari target yang ditetapkan. Pertumbuhan volume penjualan dan pendapatan sejalan dengan kenaikan pasokan dari lapangan Grissik, Sumatera Selatan dan peningkatan konsumsi gas dari pelanggan eksisting dan pelanggan baru serta pemanfaatan gas hasil regasifikasi LNG.

Penyajian laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat memberikan dampak terhadap pencatatan pendapatan tahun 2013. PGN menerima pembayaran dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk gas yang dijual kepada pelanggan. Pelemahan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 26% berdampak pada pencatatan pendapatan porsi Rupiah dan berpengaruh pada penurunan laba bruto dari USD 1.472 juta di tahun 2012 menjadi USD 1.418 juta di tahun 2013.

Kinerja bisnis pendukung yang dilakukan melalui Entitas Anak mencapai target bahkan melampaui harapan, baik dari sisi operasional maupun keuangan. Kami memperkirakan tambahan pendapatan dari bisnis hulu dalam beberapa waktu ke depan.

Likuiditas Perusahaan tetap kuat meskipun telah melakukan investasi hulu melalui akuisisi blok migas dengan menggunakan dana internal. Pada tahun 2013, kami memutuskan untuk menggunakan fasilitas kredit perbankan untuk menjaga arus kas Perusahaan.

Kebijakan Strategis

Perkembangan dalam mencapai sasaran strategis

Kami telah menunjukkan kemajuan yang pesat dalam hal diversifikasi sumber gas dengan perkembangan rencana bisnis LNG dan pengembangan melalui partisipasi investasi di sektor hulu. Di sisi hilir, kami melakukan niaga gas sekaligus menunjukkan kemampuan



Dari kiri ke kanan:

HENDI PRIO SANTOSO
MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI
DJOKO SAPUTRO
M. WAHID SUTOPO
JOBI TRIANANDA HASJIM
HENDI KUSNADI

kami sebagai pelopor dalam hal penyediaan transportasi berbahan bakar gas dan kami telah membangun akses gas kepada lebih banyak pelanggan baik industri maupun rumah tangga.

Pertumbuhan usaha midstream

Perusahaan afiliasi, Nusantara Regas, *joint venture* antara PGN dan Pertamina yang mengoperasikan terminal regasifikasi LNG (*Floating Storage Regasification Unit/FSRU*) di Jawa Barat menunjukkan kinerja yang baik dan berhasil mencatat keuntungan di tahun pertama beroperasi. Pasokan gas dalam bentuk LNG yang telah diregasifikasi menambah volume distribusi gas bagi pelanggan di Jawa Barat. Tantangan yang harus dihadapi adalah perbedaan harga yang cukup tinggi antara gas yang dialirkan melalui pipa (gas pipa) dengan harga LNG. Oleh karena itu, PGN mempertimbangkan untuk menetapkan skema harga campuran antara harga gas pipa dan harga LNG agar dapat dijangkau oleh pelanggan atau pengguna gas. Cara ini diharapkan dapat meningkatkan permintaan gas dari pelanggan serta meningkatkan pendapatan Perusahaan.

Pembangunan FSRU LNG yang kedua di Lampung berjalan sesuai rencana dan diperkirakan akan memulai proses *commissioning* pada pertengahan tahun 2014. Dengan adanya FSRU ini akan memberi alternatif akses pasokan gas termasuk untuk mendapatkan pasokan gas dari produsen gas di luar negeri jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Sebagai langkah antisipasi, kami telah menandatangani pokok perjanjian jual beli (LNG 'MSPA') dengan beberapa pemasok LNG.

Lebih jauh, kami juga mengkaji kemungkinan untuk mendapatkan kelebihan gas dari produksi *shale gas* di Amerika Serikat untuk memenuhi permintaan domestik di masa depan.

Kami mencoba mengoptimalkan bisnis 'diluar pipa' (*beyond pipeline*) dengan menerapkan teknologi LNG yang akan memperluas jangkauan gas baik untuk memenuhi permintaan saat ini dan pada akhirnya untuk mendukung pemanfaatan gas sampai ke wilayah yang belum terjangkau akses pipa. Solusi yang memungkinkan diantaranya adalah penerapan *break bulking* yang dapat membawa sejumlah LNG dalam volume kecil ke terminal penghubung, dan teknologi mini LNG khususnya untuk memasok pembangkit listrik dan mendukung pengembangan industri di wilayah timur Indonesia. Pada saat yang sama, kami juga mengembangkan moda CNG, yaitu gas bumi yang dikompresi untuk membawa gas ke pelanggan yang belum terhubung ke jaringan pipa gas.

*Untuk info lebih lanjut
 mengenai anggota Direksi PGN
 silakan lihat halaman 54*

Partisipasi investasi di sektor hulu

Pada saat memulai proses transformasi di tahun 2011 untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi berkelas dunia, salah satu prioritas strategis kami adalah untuk mengamankan pasokan gas jangka panjang bagi PGN sekaligus membantu peningkatan produksi gas Indonesia dengan melakukan partisipasi investasi di sektor hulu. Setelah mempersiapkan keahlian yang diperlukan dan melakukan kajian dan evaluasi yang mendalam terhadap aset migas yang potensial, di tahun 2013 PT Saka Energi Indonesia (SEI) melakukan akuisisi terhadap empat blok migas di Indonesia, diantaranya melalui penyertaan minoritas pada blok Ketapang di Jawa Timur, blok Bangkanai di Kalimantan dan melalui pengambil alihan 100% kepemilikan blok Pangkah di Jawa Timur dan South Sesulu di Kalimantan. Hal ini menjadi indikator penting dalam memperkuat posisi PGN menuju tercapainya visi menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

Strategi lain yang kami siapkan untuk membantu ketersediaan energi masa depan Indonesia adalah dengan pengembangan sumber hidrokarbon non-konvensional. Saat ini, kami masih berusaha mendalami lebih lanjut potensi komersialisasi CBM dari blok Lematang di Sumatera Selatan. SEI telah melakukan penyertaan minoritas melalui Entitas Anaknya, PT Saka Lematang untuk mengkaji potensi CBM dan eksploitasi shale gas di Indonesia.

Diversifikasi usaha di sektor hilir

PT Gagas Energi Indonesia (GEI) terus memperluas kemampuannya dalam niaga gas dengan melakukan inovasi untuk mempercepat dan mengembangkan berbagai cara pemanfaatan

gas bumi. Dengan dimulainya pengoperasian unit pengisian BBG bergerak (*Mobile Refueling Unit/MRU*) yang pertama di Indonesia, untuk transportasi berbahan bakar gas, GEI membuat terobosan yang akan mempercepat konversi dari BBM ke BBG, sebagai langkah awal adalah untuk angkutan umum dan selanjutnya untuk transportasi komersial atau operasional. Kendala utama dalam konversi ke BBG untuk sektor transportasi adalah tidak adanya stasiun pengisian bahan bakar gas, dalam hal ini CNG. Manfaat utama dari MRU adalah kemampuannya dalam berbagai hal seperti dapat dipindahkan ke lokasi lain jika diperlukan, atau diletakkan dalam sebuah tempat penyimpanan dan dapat ditempatkan berdekatan dengan pelanggan. Lima unit telah disiapkan dan dengan dukungan Gubernur serta Pemerintah Daerah DKI Jakarta, kami harap dapat menambah lebih banyak MRU dalam waktu dekat.

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) mengoperasikan jaringan serat optik dengan memanfaatkan jalur pipa transmisi PGN. Tidak seperti jaringan serat optik yang rentan terhadap gangguan karena berada di tepi jalan atau diletakkan di dasar laut, jaringan serat optik PGASCOM terbukti lebih handal sehingga meningkatkan permintaan terutama dari operator telekomunikasi untuk menggunakan koneksi jaringan serat optik.

PGASCOM telah bekerjasama dengan PT Telkom untuk menyediakan cadangan data transfer (*bandwidth*) dalam KTT APEC di Bali pada tahun 2013.

Dengan demikian meskipun PGASCOM didirikan sebagai bisnis pendukung dan kontribusi kepada pendapatan konsolidasian tidak terlalu besar,

namun bisnis PGASCOM telah memberikan kontribusi penting bagi industri telekomunikasi pada khususnya dan bagi Negara pada umumnya.

Mendukung konversi dan transisi dari bahan bakar minyak ke bahan bakar gas

Pengembangan infrastruktur gas bumi

Ditengah berbagai upaya pengembangan usaha, PGN tetap fokus membangun infrastruktur gas bumi di Indonesia. PGN telah berinvestasi dalam usaha meningkatkan pemanfaatan gas bumi bagi domestik dengan membangun jaringan pipa transmisi dan distribusi yang terintegrasi untuk menghubungkan sumber gas di hulu sampai ke pengguna gas di titik akhir (*burner tip*) di hilir untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan gas bumi.

Dengan pembangunan pipa *dedicated* hilir, PGN bahkan dapat mempercepat perluasan infrastruktur gas bumi di Indonesia yang sangat penting dalam mendukung konversi BBM ke BBG.

Pemerintah telah menunjukkan upaya mempercepat pemanfaatan gas bumi di Indonesia dan mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi sebagai bahan bakar dengan berbagai inisiatif seperti program langit biru dan distribusi gas kota. Pada tahun 2012, Presiden Republik Indonesia telah memberikan arahan dan amanat bagi PGN untuk fokus dalam membangun infrastruktur dan teknologi yang diperlukan dalam meningkatkan pemanfaatan gas dalam negeri

Namun, kami belum melihat koordinasi antara kebijakan dan regulasi terkait di sepanjang rantai nilai gas bumi dan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menindaklanjuti

amanat Presiden tersebut. Hal ini mengakibatkan tertundanya pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mempercepat transisi dari BBM ke BBG. Diperlukan kordinasi yang lebih kuat untuk kembali kepada implementasi kebijakan pemanfaatan gas bumi di Indonesia. Kami akan melanjutkan dialog dan komunikasi dengan para pengambil keputusan untuk memastikan seluruh pemangku kepentingan memahami dan menyadari konsekuensi yang dapat timbul jika pengembangan infrastuktur gas bumi masih tertunda.

Meningkatkan keahlian kami

Kami yakin bahwa ruang lingkup keahlian PGN dalam bisnis gas bumi belum dapat ditandingi oleh perusahaan gas lain di Indonesia. Keahlian tersebut meliputi pembangunan infrastruktur mulai dari jaringan pipa sampai fasilitas LNG, pengembangan transmisi dan distribusi, serta layanan pendukung yang berkaitan dengan gas seperti sistem pemantauan yang canggih. Untuk melengkapi keragaman tersebut, kami meningkatkan keahlian di sisi hulu migas. Meningkatkan dan memperluas kompetensi PGN menjadi hal utama agar dapat mencapai target pertumbuhan Perusahaan, dan kami terus memberi peluang bagi pekerja PGN untuk melanjutkan studi di luar negeri dan memberi kesempatan untuk magang (*internship*) di perusahaan gas terkemuka di dunia untuk mengembangkan pengetahuan sesuai standar internasional.

Rencana kaderisasi merupakan bagian penting dalam strategi pertumbuhan. Kami telah mempelajari dan melakukan pemetaan terhadap kondisi sumber daya manusia dan kebutuhannya,

Untuk memenuhi kebutuhan energi Indonesia, maka diperlukan dua pilar energi yang masing-masing berdiri sendiri sesuai kemampuan dan keahliannya

juga melanjutkan implementasi program STAR (*Succession and Talent to Assure Regeneration*) untuk mengidentifikasi SDM yang memiliki potensi dalam hal strategi dan operasional untuk memimpin Perusahaan. Calon yang terpilih akan menjalani tahapan pengembangan karir dalam beberapa tahun dimana mereka diberikan kompetensi dan pengalaman yang dibutuhkan, dan pada saat yang bersamaan mereka terus dinilai kelayakannya untuk menempati posisi manajemen menengah ataupun manajemen senior.

Secara keseluruhan, perkembangan saat ini menunjukkan kami telah berada di jalur yang tepat untuk mencapai sasaran strategis jangka panjang. Meskipun proses transformasi menuju perusahaan terintegrasi dalam pemanfaatan gas bumi masih terus berlangsung, namun kami telah meletakkan landasan yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di seluruh bisnis Perusahaan. Pertumbuhan tersebut akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan meningkatkan kemampuan PGN untuk memiliki peran lebih besar dalam mendukung kebijakan Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan gas

bumi saat ini dan mengurangi ketergantungan terhadap BBM sekaligus memperkuat ketahanan energi nasional.

Kendala yang dihadapi di tahun 2013

Tahap kedua dari penerapan kebijakan harga gas PGN dilakukan pada tahun 2013. Kami terus melakukan sosialisasi dan komunikasi yang terbuka kepada pelanggan dalam hal penetapan harga jual. Kami yakin bentuk komunikasi tersebut membantu kami untuk mendapatkan respon yang positif dari pelanggan atas penyesuaian harga jual gas setelah produsen menetapkan kenaikan harga beli gas kepada PGN. Namun, kami memiliki tantangan untuk mulai mengembangkan dan memasarkan LNG yang harganya jauh lebih mahal daripada gas pipa. Untuk itu kami melanjutkan komunikasi intensif dengan pelanggan, terutama di wilayah Jawa Barat, produsen LNG dan Pemerintah untuk mendapatkan solusi yang menguntungkan semua pihak.

Kami juga menghadapi situasi kekurangan pasokan gas di Sumatera Utara dan Jawa Barat, wilayah dimana pelanggan terbesar baik industri atau komersial berada. Kami harap dengan beroperasinya FSRU Lampung pertengahan tahun ini, dapat mengatasi kondisi tersebut, serta tetap mencari tambahan pasokan gas dari sumber konvensional lainnya.

Kerangka regulasi yang mengatur tata kelola gas bumi saat ini merupakan tantangan bagi Perusahaan. Adanya badan usaha niaga tanpa fasilitas (*trader*) yang diatur dalam regulasi telah menimbulkan dampak terhadap bisnis gas di Indonesia. Di Jawa Timur, kondisi pasokan gas yang melebihi kebutuhan di pasar eksisting telah menyebabkan munculnya banyak gas *trader* yang

mempunyai akses untuk mendapatkan gas milik pemerintah daerah, namun perpanjangan rantai nilai gas bumi ini tidak memberikan manfaat, baik kepada PGN maupun pengguna gas.

Kami telah mencermati secara khusus dampak kebijakan Pemerintah tentang *open access* terhadap masa depan bisnis gas bumi di Indonesia. PGN telah menjadi perusahaan terdepan yang membangun infrastruktur gas bumi bagi Indonesia sejak 1990. Suatu investasi besar telah dilakukan untuk membangun jaringan pipa dan melakukan pemeliharaan seluruh fasilitas. PGN tetap berkomitmen untuk mengatasi masalah infrastruktur gas bumi, namun Perusahaan dan investor membutuhkan kepastian yang lebih jelas tentang pengembalian investasi yang menguntungkan. Hal yang lebih penting lagi adalah kami harus memastikan bahwa kami tetap dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Secara intensif, kami telah mengkomunikasikan hal ini dengan seluruh pemangku kepentingan terkait, terutama pembuat kebijakan dan Kementerian terkait untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Beberapa wacana penggabungan usaha PGN dengan BUMN energi lain sempat muncul di akhir tahun 2013. Meskipun masih merupakan sebuah wacana awal, namun telah memberikan dampak negatif terhadap pergerakan harga saham PGN. Kami telah menyampaikan kepada Pemerintah bahwa untuk memenuhi kebutuhan energi Indonesia, maka diperlukan dua pilar energi yang masing-masing berdiri sendiri sesuai kemampuan dan keahliannya untuk memastikan sumber gas dan minyak bumi yang berlimpah di Indonesia dimanfaatkan seefektif mungkin dalam menggerakkan ekonomi serta meningkatkan ketahanan energi Indonesia.

Prospek usaha dan rencana di tahun 2014

Penyelenggaraan pemilihan umum anggota legislatif dan Presiden akan mendominasi kegiatan nasional di tahun 2014. Karena itu, kami mengantisipasi melambatnya aktivitas usaha, setidaknya sampai anggota badan legislatif dan eksekutif terpilih dan memulai tugasnya. Meskipun hal ini dapat menyebabkan tertundanya beberapa regulasi yang ditetapkan Pemerintah, kami memperkirakan tidak akan memberi dampak signifikan terhadap permintaan gas bumi.

Kami akan tetap melaksanakan rencana strategis, mencari peluang untuk memperluas portofolio aset di sektor hulu, mengembangkan sektor *midstream* dan hilir untuk mempercepat integrasi bisnis. Hubungan dan komunikasi dengan pemangku kepentingan tetap merupakan dasar dari strategi kami dalam meningkatkan peran dan posisi gas bumi di ranah energi Indonesia.

Kami memperkirakan volume distribusi atau penjualan gas di tahun 2014 dapat dipertahankan atau ditingkatkan dari tahun 2013, dan kontribusi pendapatan dari bisnis di sektor hulu, terutama dari blok migas yang telah berproduksi yaitu Pangkah.

Pada saat yang sama, kami juga mengharapkan pertumbuhan usaha LNG seiring dengan mulai beroperasinya FSRU di Lampung pada pertengahan 2014. Permintaan LNG dapat dipengaruhi oleh berkurangnya pasokan gas konvensional sebagai akibat dari penangguhan tender gas yang baru. Penangguhan mungkin terjadi sebagai dampak investigasi kasus regulator sektor hulu. Dalam jangka panjang kami akan melanjutkan pengembangan fasilitas FSRU Lampung sebagai hub melalui penerapan

sistem *break bulking* dan mini LNG. Namun, harga LNG yang relatif jauh lebih tinggi dari harga gas pipa menjadi tantangan bagi kami. Karena itu kami telah meminta Pemerintah untuk mempertimbangkan hal ini dan mendukung upaya PGN menetapkan strategi harga yang wajar dan tetap menguntungkan semua pihak. Gas bumi, termasuk LNG, dengan harga terjangkau, efisien dan ramah lingkungan akan memberikan manfaat bagi sektor industri untuk bersaing di pasar regional dan global. Namun manfaat ini akan hilang jika masalah harga gas tidak dipertimbangkan dengan hati-hati.

Menambah sambungan pipa gas ke lebih banyak pelanggan rumah tangga juga merupakan sasaran selanjutnya bagi PGN. Dengan jumlah pelanggan sebesar 91.590 pada saat ini, kami menargetkan jumlah 1 juta pelanggan rumah tangga dalam beberapa tahun ke depan. Kami yakin manfaat dan keuntungan melayani lebih banyak pelanggan melalui pembangunan gas pipa sebagai infrastruktur utama bagi rumah tangga dan daerah perkotaan baru tidak dapat diabaikan. Selain itu, gas pipa lebih aman dan lebih murah dari LPG. Mengurangi ketergantungan pada LPG juga akan membantu Pemerintah mengurangi subsidi. Kami telah bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pengembang properti agar dapat membangun pipa gas di wilayah apartemen, perumahan dan kawasan industri baru.

Menuju Integrasi Ekonomi

Kami melihat peluang yang sangat besar dalam langkah menuju integrasi ekonomi diantara negara ASEAN pada tahun 2015. Berbeda dari perusahaan-perusahaan gas di kawasan regional,

PGN adalah perusahaan yang berfokus pada pemanfaatan gas diseluruh rantai nilai gas bumi, mulai dari kegiatan usaha untuk mendapatkan dan mengangkut gas, sampai menyalurkan dan menjual gas. Secara global, gas semakin diakui sebagai energi masa depan. Kemampuan dan kepemimpinan PGN yang telah diakui terutama dalam membangun infrastruktur untuk mengangkut gas baik melalui pipa atau non-pipa akan menempatkan PGN pada posisi yang sangat menguntungkan untuk menangkap potensi pasar yang besar melalui integrasi ekonomi kawasan ASEAN.

Memperkuat tata kelola perusahaan

Sejalan dengan berkembangnya Perusahaan dan semakin beragamnya bidang usaha, kebutuhan untuk tata kelola yang kuat dan pengawasan internal yang efektif semakin penting. PGN berkomitmen untuk memastikan kerangka ini sesuai dengan tujuan dan diimplementasikan dengan tepat, untuk memastikan manajemen usaha yang bertanggungjawab dan untuk memberikan kepastian kepada investor bahwa PGN telah menerapkan sistem yang tepat dan sesuai untuk melindungi nilai Perusahaan.

Langkah penting dalam tata kelola yang telah dilakukan ditahun 2013 antara lain, penerapan *Board Manual* yang telah diperbarui, yang menetapkan aturan-aturan dan tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi, sekaligus sebagai arahan berperilaku dan bekerja. Panduan terhadap mekanisme *whistleblowing* juga telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Kami melakukan verifikasi independen terhadap perkembangan implementasi tata kelola dan transparansi. Kami berhasil meningkatkan skor penilaian GCG dari 90,72 di tahun 2012 menjadi 91,62 di tahun 2013. PGN juga menerima penghargaan atas kepatuhan dalam menyampaikan laporan kekayaan pekerja PGN sebagai penyelenggara Negara sesuai Undang-undang tidak hanya pada level senior manajemen namun sampai level supervisor untuk memastikan PGN sebagai perusahaan yang bebas dari korupsi.

Selain itu, laporan tahunan PGN tahun 2012 kembali menjadi Juara dalam Annual Report Award tahun 2012 yang diselenggarakan lembaga otoritas keuangan Indonesia dan menerima penghargaan internasional antara lain LACP 2012 Vision Awards, International ARC Awards XXVII dan 2013 International Business Awards. LACP menilai laporan tahunan PGN sebagai laporan tahunan terbaik diantara 100 laporan tahunan perusahaan-perusahaan kelas dunia. Hal ini membuktikan laporan tahunan PGN telah memenuhi kebutuhan pemegang saham untuk dapat memahami keputusan dan langkah strategis Perusahaan.

Fokus pada keselamatan kerja

Keselamatan kerja atau *safety* tetap merupakan prioritas bagi perusahaan. Kami terus berupaya meningkatkan pelaksanaan dan kehandalan sistem *safety* bagi pekerja, pelanggan, sub-kontraktor dan pemangku kepentingan lainnya termasuk yang tinggal di wilayah operasional pipa dan fasilitas Perusahaan. PGN telah mempertahankan jam kerja aman, peningkatan

kesadaran dan penerapan tindakan-tindakan *safety* oleh para pekerja PGN dan kontraktor. Kesehatan dan keselamatan kerja juga menjadi indikator pencapaian kinerja (*Key Performance Indicators /KPI*) setiap pekerja PGN. Pada tahun 2013, kami berhasil memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)- sebuah pengakuan terhadap komitmen PGN dalam memperkuat pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja serta membangun budaya *safety* di seluruh lingkungan Perusahaan.

Mengupayakan keberlanjutan bisnis

Keberlanjutan bisnis PGN dalam jangka panjang sangat tergantung pada kemampuan untuk terlibat aktif bersama pemangku kepentingan; baik itu pelanggan, pemasok gas, pemerintah ataupun masyarakat yang tinggal dekat dengan wilayah operasional PGN. Melalui kegiatan operasional sehari-hari dan program tanggungjawab sosial dan lingkungan, kami berusaha untuk membangun kerjasama yang berkelanjutan dalam hal *safety* sekaligus dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Selain berkontribusi untuk membangun infrastruktur yang membantu kesehatan dan pendidikan masyarakat, salah satu sasaran utama yang kami upayakan dalam beberapa tahun terakhir adalah melestarikan kekayaan warisan tekstil atau kain khas Indonesia. Kami telah menghidupkan industri lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar melalui kerjasama secara langsung dengan pengrajin untuk menghasilkan kain batik dan tenun yang

lebih beragam, modern dan dapat dipasarkan, memfasilitasi pengrajin dengan keterampilan mengelola usaha dan memasarkan hasil kerajinan mereka. Di tahun 2013, kami bekerjasama dengan tiga desa di Sumatera Barat, Bali dan Jawa Timur untuk menghidupkan kembali kerajinan sulam. Kain batik, tenun dan sulam yang dihasilkan pengrajin telah menarik minat pengunjung pameran di dalam dan luar negeri, dan motif asli kain yang hampir punah juga dapat dilestarikan dalam sebuah buku untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Di tahun 2013, PGN memperbarui pengelolaan lingkungan. Sejalan dengan visi Perusahaan dalam keberlanjutan, kami melihat peluang strategis dengan menggabungkan kebijakan energi dan lingkungan dengan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja untuk menciptakan sistem yang integral dalam manajemen energi, keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan. Hal ini membantu pendekatan yang lebih rasional menuju kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan energi dan pengelolaan lingkungan. Salah satu program yang diimplementasikan untuk melanjutkan rencana ini adalah transformasi lingkungan yang lebih luas yang bertujuan untuk menempatkan PGN sebagai perusahaan yang menyalurkan energi yang bersih bagi kehidupan. Kami telah mengembangkan panduan arah untuk mengimplementasi dan membuat program ini melekat sebagai budaya PGN.

Perubahan komposisi Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 17 April 2013 menyetujui penunjukkan kembali Bapak M. Riza Pahlevi Tabrani sebagai Direktur Keuangan, sementara anggota Direksi yang lain tetap menjabat sebagai Direktur Perusahaan.

Apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan

Kinerja dan pencapaian PGN di tahun 2013 merupakan indikasi yang jelas bahwa PGN telah berada pada jalur yang tepat menuju perluasan model bisnis dan mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia. Selanjutnya, kami akan terus meningkatkan kemampuan kami, mengoptimalkan aset perusahaan dan mendorong inovasi untuk menyalurkan gas bumi sebagai energi masa depan Indonesia.

Kami menyampaikan terimakasih kepada seluruh pekerja PGN atas komitmen untuk mencapai visi Perusahaan. PGN saat ini berada pada posisi yang tepat untuk mengambil peluang bisnis gas bumi di Indonesia berkat pengalaman, kerja keras dan keahlian pekerja yang telah teruji. Penghargaan dan apresiasi juga kami sampaikan kepada Pemerintah, para pelanggan dan rekan bisnis kami, yang telah mendukung PGN di tahun yang penuh tantangan. Dengan melanjutkan kerjasama, kami yakin dapat terus memberikan nilai yang lebih besar bagi seluruh pemangku kepentingan.



Hendi Prio Santoso
Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Maret 2014

Direktur Utama



HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Keuangan



MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI

Komisaris Utama



BAYU KRISNAMURTHI

Komisaris



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Direktur Teknologi dan
Pengembangan



DJOKO SAPUTRO

Direktur SDM dan Umum



HENDI KUSNADI

Komisaris Independen



PUDJA SUNASA

Komisaris Independen



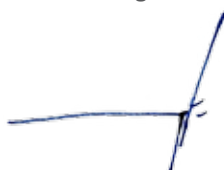
WIDYA PURNAMA

Direktur Perencanaan
Investasi dan
Manajemen Risiko



MUHAMMAD WAHID SUTOPO

Direktur Pengusahaan



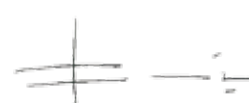
JOB TRIANANDA HASJIM

Komisaris



M. ZAMKHANI

Komisaris



FIRMANZAH



Monitoring terhadap alat-alat pendukung untuk menjaga kuantitas dan kualitas gas yang dialirkan kepada pelanggan



Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965 Perusahaan Gas Negara (PGN) menjadi badan hukum yang berhak untuk melakukan usahanya secara mandiri dengan ruang lingkup usaha penyediaan tenaga gas dan industri gas, terutama untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat umum.

NAMA

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA

Transmisi dan distribusi gas bumi

KEPEMILIKAN

Negara Republik Indonesia 56,97%
Publik 43,03%

TANGGAL PENDIRIAN

13 Mei 1965

DASAR HUKUM PENDIRIAN

PP No.19/1965

MODAL DASAR

Rp7.000.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Rp2.424.150.819.600



PGN PROFIL PERUSAHAAN

PENCATATAN DI BURSA

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS

CONTACT CENTER

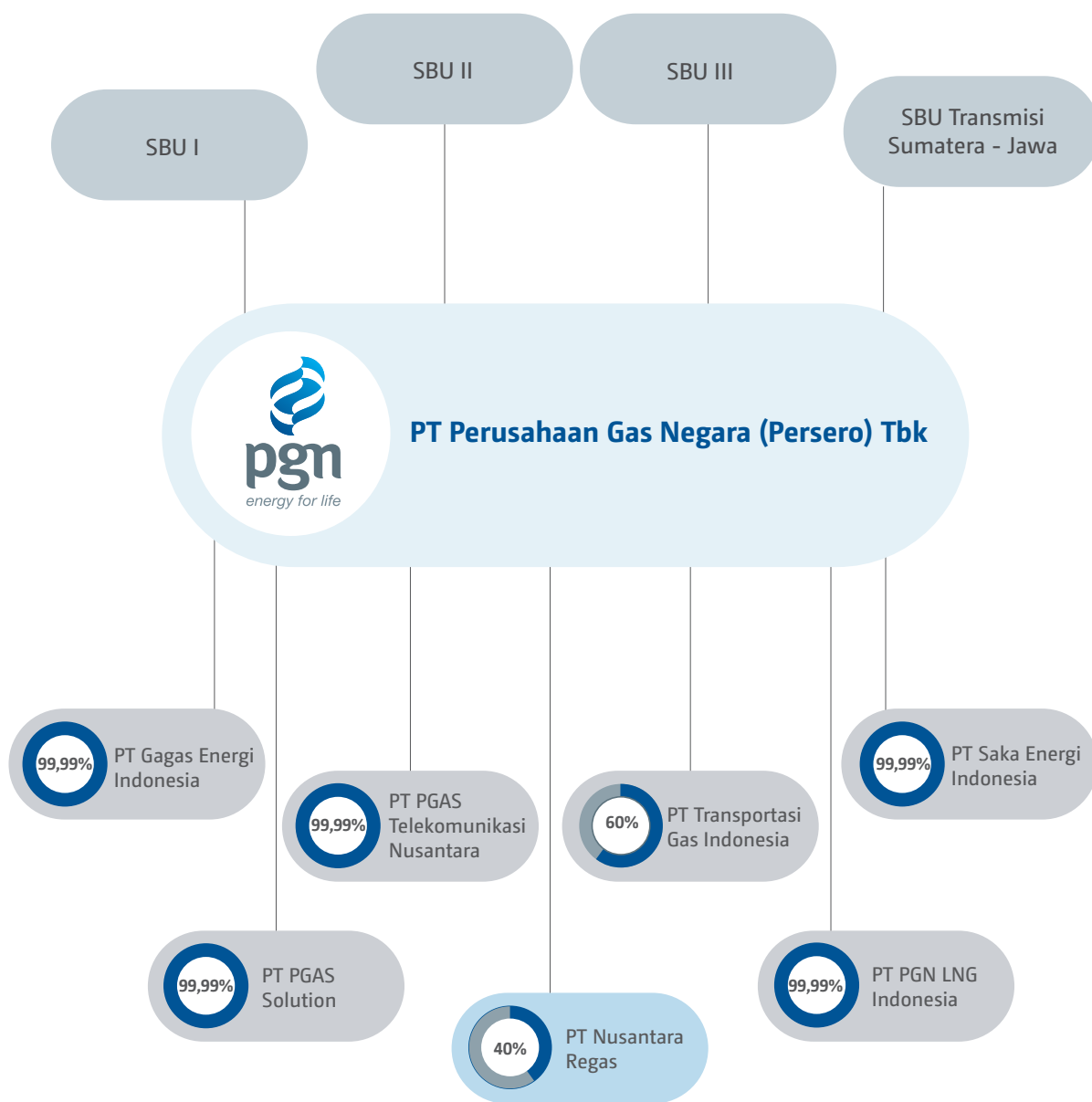
500 645



KANTOR PUSAT

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861
F. (62-21) 633 3080,
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id

STRUKTUR GRUP PGN



PGN mempunyai tiga wilayah penjualan di bidang distribusi (SBU I, II, dan III) dan satu wilayah layanan transmisi (SBU Transmisi Sumatera-Jawa) serta mempunyai tujuh Entitas Anak yang bergerak di berbagai bidang.

- Jumlah Kepemilikan Saham
- Strategic Business Unit (SBU)
- Entitas Anak
- Entitas Asosiasi

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

JAMAN HINDIA BELANDA

1859 PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia PGAS, merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage

PERTUMBUHAN INDUSTRI ABAD 20

1965 Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN).



1994 Perubahan status perseroan diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI ABAD 21

2003 Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS.

2007 pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan berhasil melakukan *Gas-In* (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik).

2008 Sesuai dengan ketentuan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta terkait dengan *stock split* saham, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan terakhir melalui Akta Nomor 50 tanggal 13 Juni 2008 jo. Akta Nomor 8 tanggal 2 Juli 2008



1998 PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik - Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan Entitas Anak di bidang Transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia.

2009 Untuk mengoptimalkan kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan untuk 2009, Perusahaan kembali membentuk Entitas Anak dengan nama PT PGAS Solution.

2011 PGN membentuk 2 Entitas Anak yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Entitas Anak di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia (SEI) sedangkan Entitas Anak di bidang hilir PT Gagah Energi Indonesia (GEI). Kepemilikan PGN di kedua Entitas Anak tersebut adalah 99% dan 1% kepemilikan oleh PT PGAS Solution

2012 PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG). Lingkup usaha PGN LNG antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG dan gas bumi, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya.

KEGIATAN USAHA



BIDANG USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebagaimana terakhir diubah dengan Akta No. 11 Tanggal 6 April 2011, bidang usaha PGN adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga.
2. Perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon).
3. Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan langsung dan atau yang mendukung kegiatan usaha utama sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

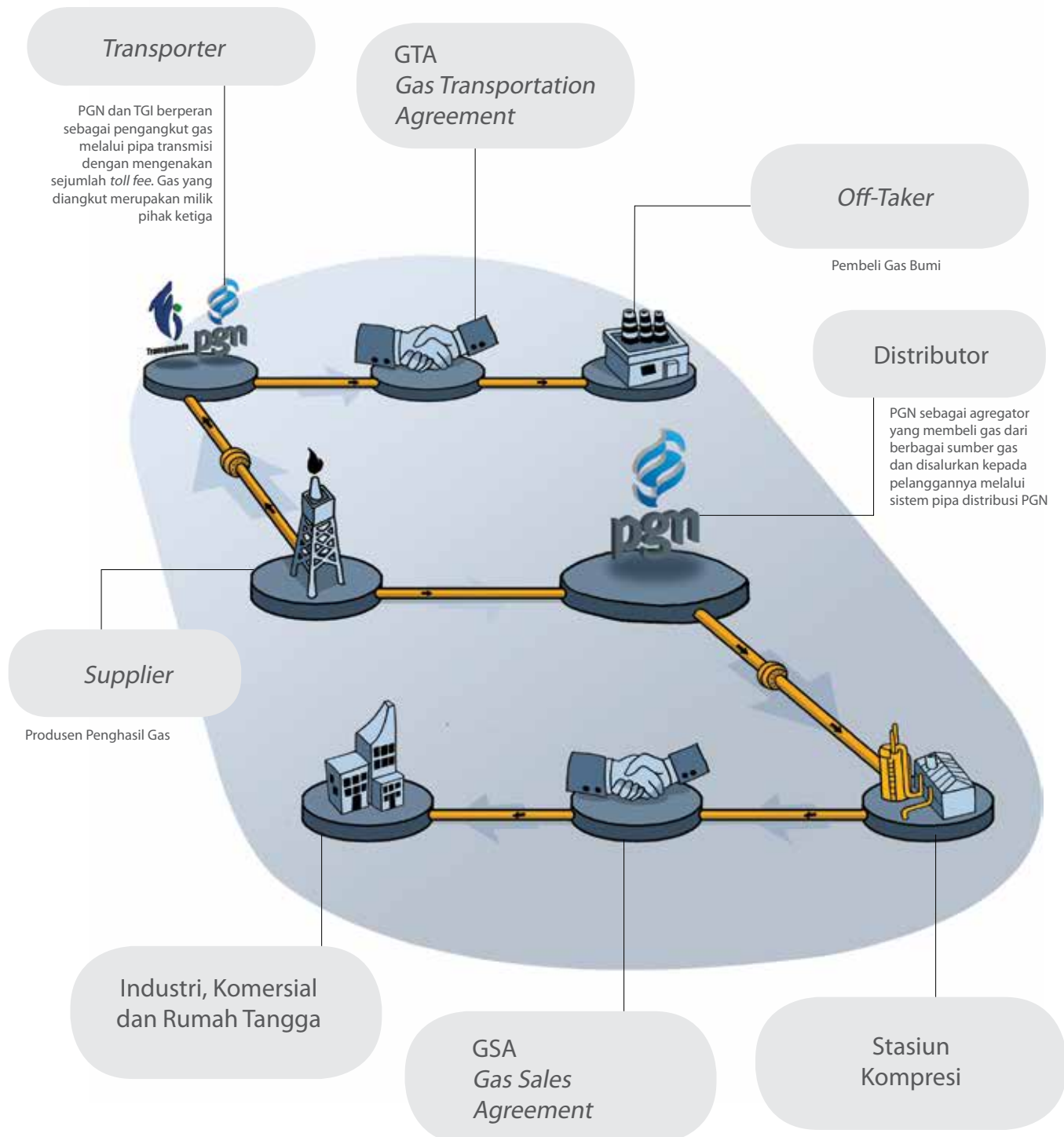
PRODUK ATAU JASA YANG DIHASILKAN

Sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang usaha transmisi dan distribusi gas bumi, mengacu pada UU Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001, yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir, maka bidang usaha PGN dipusatkan pada sektor hilir, yaitu menghubungkan Produsen Gas Bumi dengan Pengguna Gas Bumi.

Untuk kepentingan manajemen, dalam menjalankan kegiatan operasinya, PGN membagi 3 (tiga) segmen usaha pokok, yaitu (1) Usaha Transmisi/Transportasi, (2) Usaha Distribusi/Niaga, dan (3) Segmen Usaha Lainnya (sewa Kapasitas Serat Optik dan Jasa Konstruksi dan Pemeliharaan).

Berdasarkan PSAK No. 5 (direvisi tahun 2009) mengenai segmen usaha operasional dan untuk tujuan penilaian serta pelaporan manajemen, di tahun 2013 Perusahaan juga melaporkan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi sebagai segmen bisnis perusahaan. Hal ini sejalan dengan strategi bisnis di hulu yang telah dijalankan sejak tahun 2011.

STRUKTUR USAHA

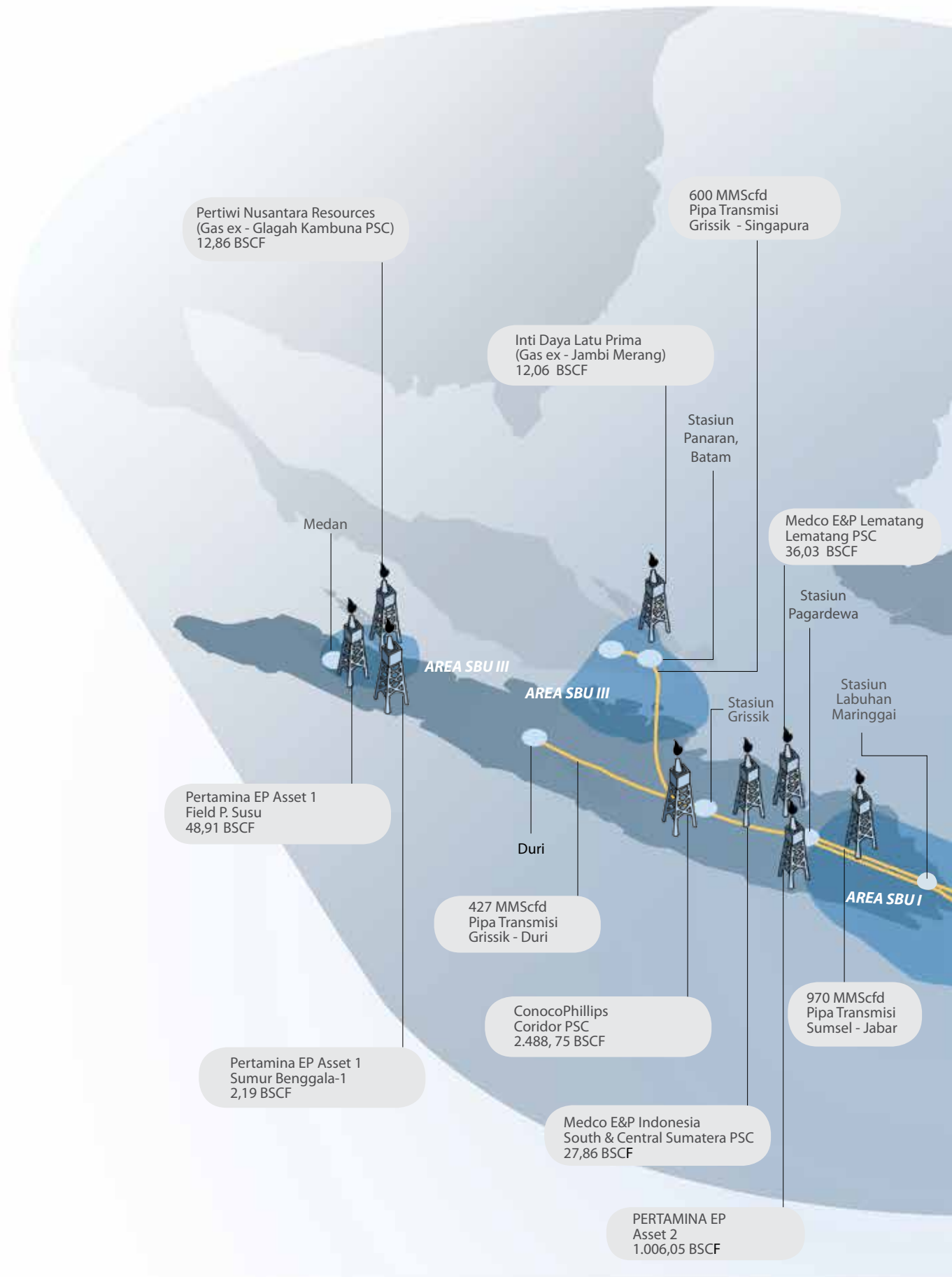


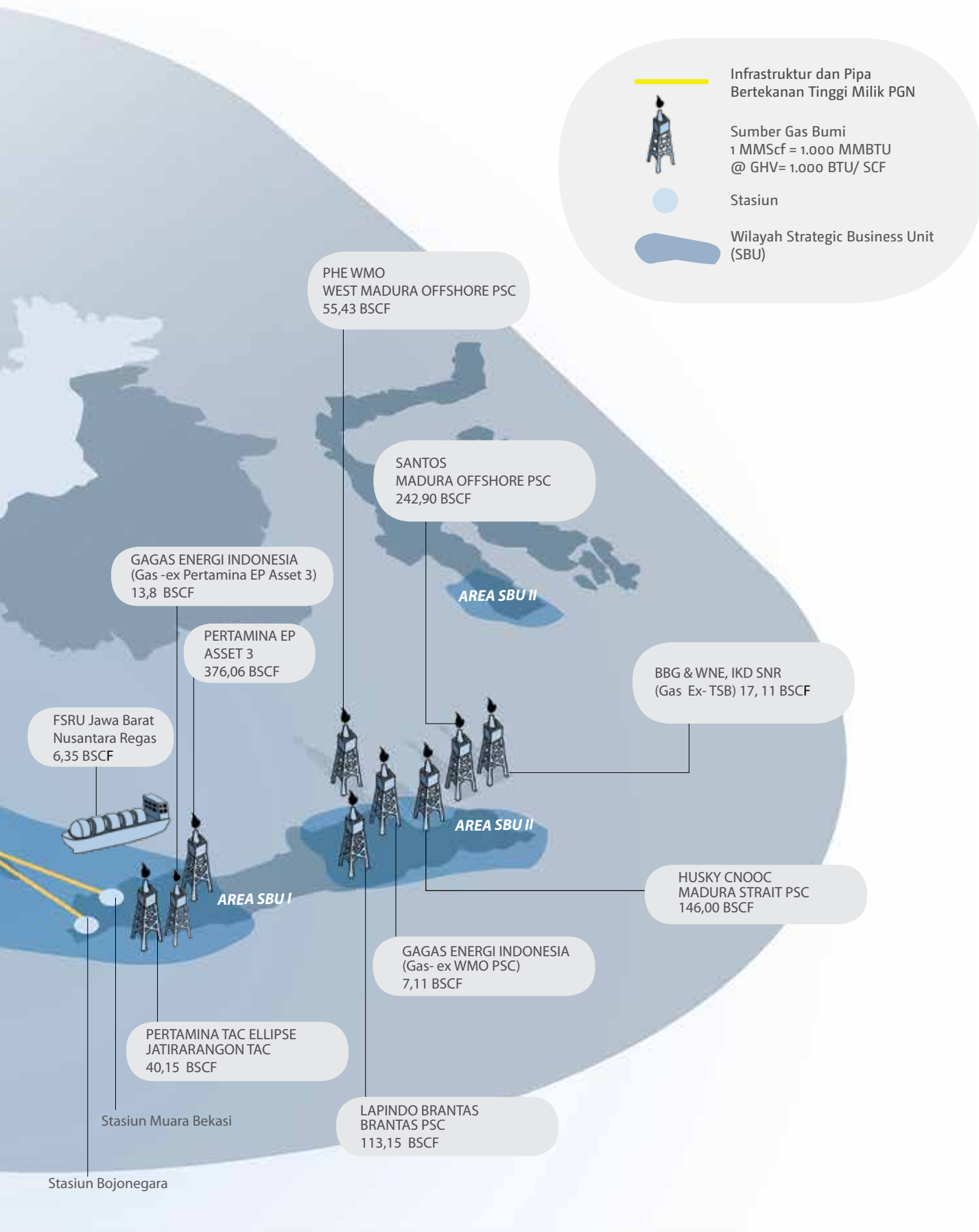
GAS TRANSPORTATION AGREEMENT (GTA)
Perjanjian transportasi gas antara PGN/ TGI sebagai *transporter* gas dengan *supplier* untuk mengangkut gas dari *supplier* kepada *off-taker*

GAS SALES AGREEMENT (GSA)
Perjanjian jual beli gas antara PGN sebagai distributor gas dengan pelanggan

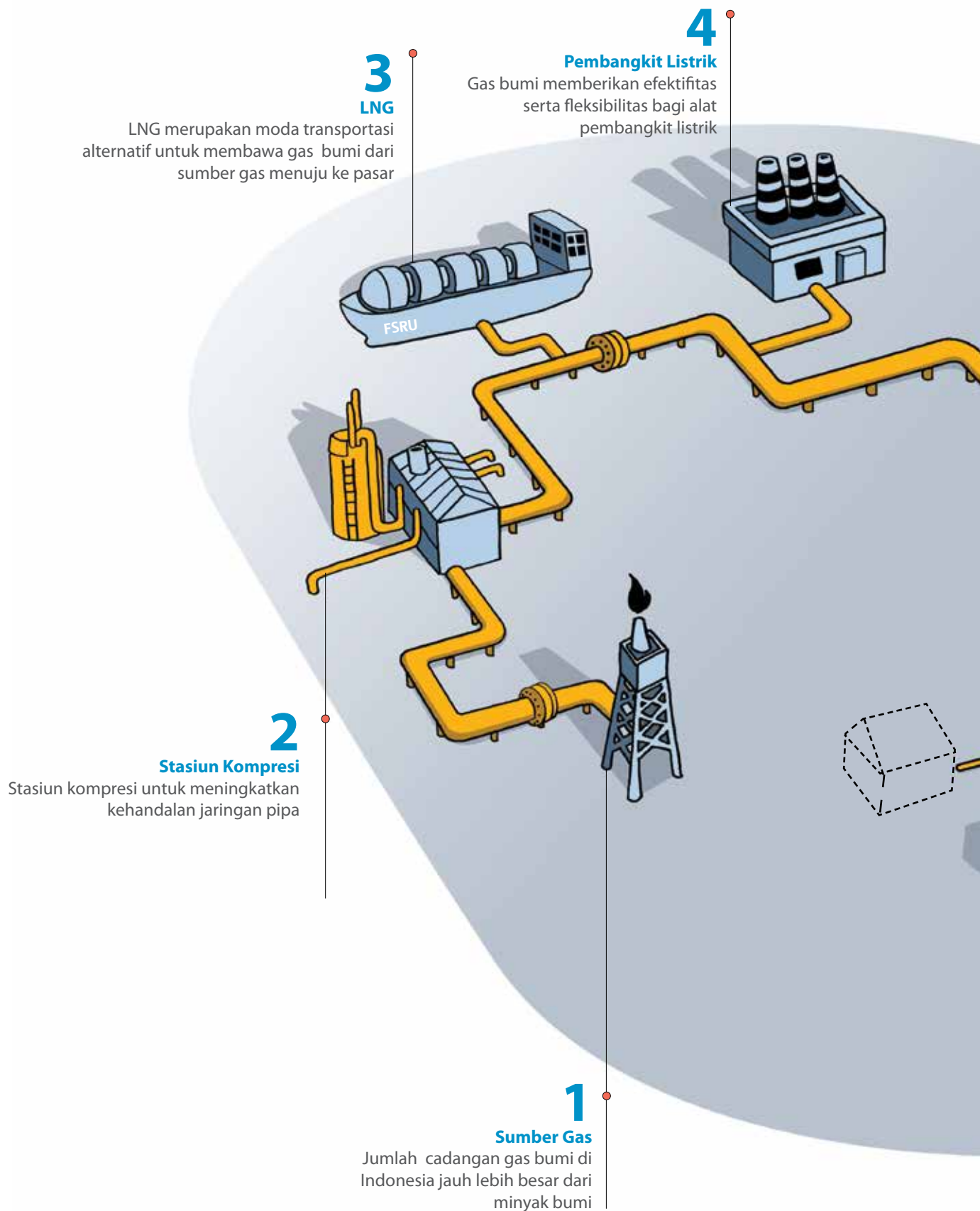
PGN mempunyai dua model bisnis yaitu bisnis transmisi dan distribusi. Sekitar 90% penghasilan PGN berasal dari bisnis distribusi dan 10% dari bisnis transmisi

SUMBER GAS, JARINGAN PIPA DAN FASILITAS PGN





GAS BUMI BAGI NEGERI



5

Pelanggan Industri

Energi yang murah, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing industri

6

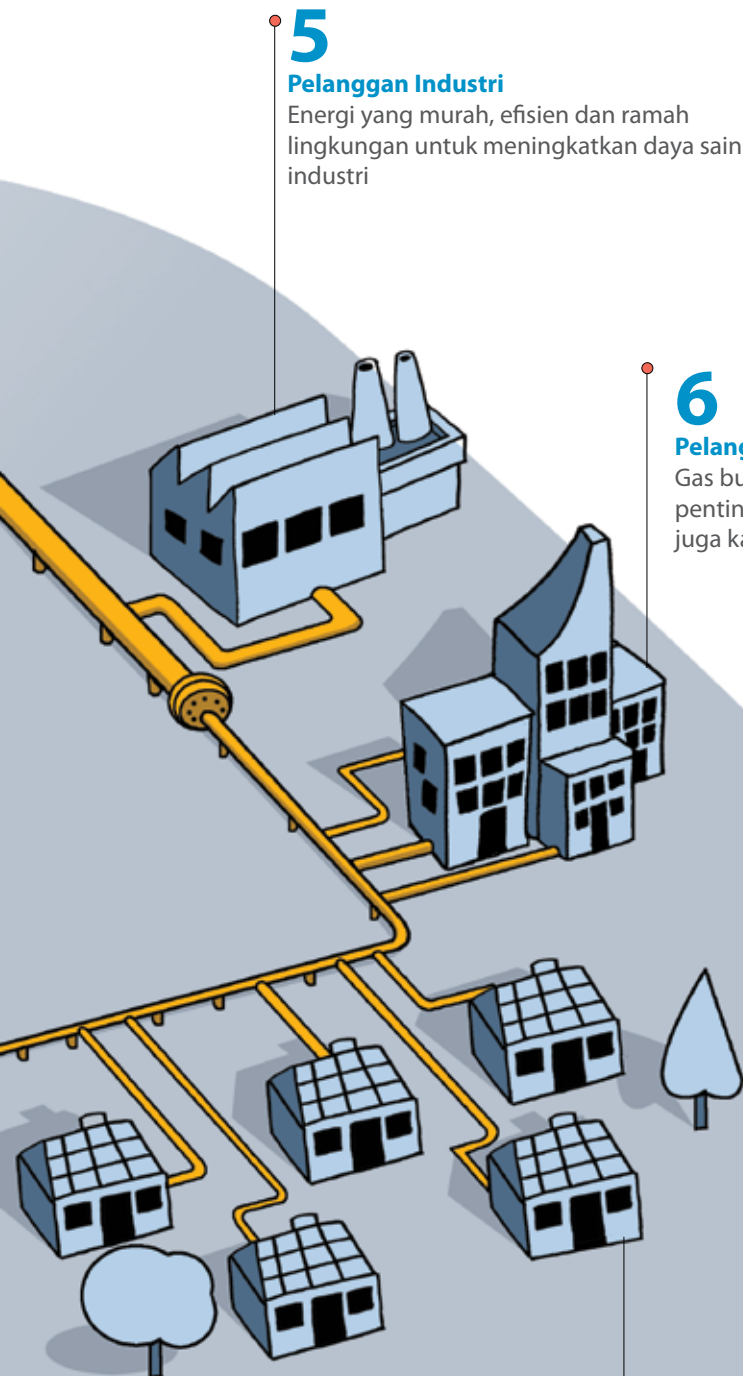
Pelanggan Komersil

Gas bumi menjadi sumber energi yang penting bagi hotel, restoran, rumah sakit juga kawasan komersial

7

Pelanggan Rumah Tangga

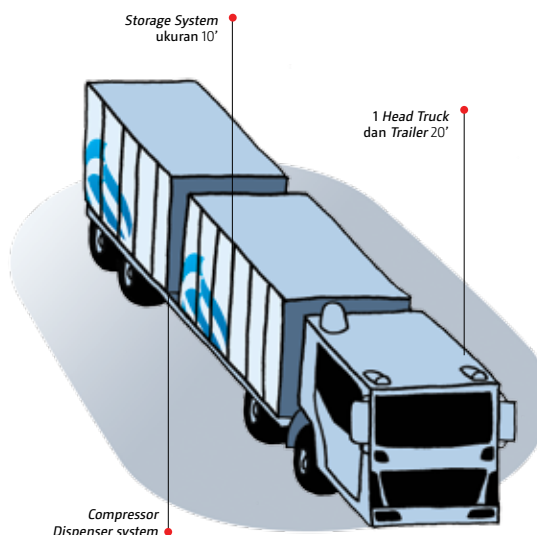
Gas bumi memiliki manfaat yang sangat besar untuk rumah tangga salah satunya adalah untuk keperluan memasak



MOBILE REFUELING UNIT (MRU)



1 MRU terdiri dari:



No	Fitur MRU	
1	Kapasitas volume MRU	2160 m ³ pada tekanan 250 Barg
2	Persentase gas yang dapat dimanfaatkan per MRU	90% dari kapasitas ($\pm$ 2000 m ³ atau setara 2100 LSP)
3	Jumlah kendaraan yang dapat diisi per MRU	8 unit Bus Transjakarta (@ 220 LSP) 100 unit sedan atau minibus (@15 LSP)
4	Kecepatan pengisian	20 menit / unit Bus Transjakarta 3 menit / unit Sedan atau Minibus
5	Tempat pengisian MRU	Mother Station dan SPBG
6	Frekuensi pengisian MRU	Tergantung jumlah kendaraan yang diilayani per harinya. Sebagai contoh, jika mengisi 300 unit sedan atau minibus per harinya, maka MRU harus melakukan pengisian sebanyak 3 kali / hari
7	Aspek keselamatan MRU	Sama dengan SPBG konvensional, dimana saat pengisian : • Mesin kendaraan harus dalam keadaan mati • Penumpang dianjurkan turun dari kendaraan. • Dilarang merokok • Dilarang menyalakan api • Dilarang menggunakan ponsel • Dilarang memotret menggunakan <i>blitz</i> Adapun terkait peralatan MRU, sudah merujuk standar dan kode internasional dengan peralatan safety yang memadai (PRD – Pressure Relief Devices dan Fire Protection System)

Diagram dan Cara Kerja MRU:



1. Pengisian Tahap Awal

Gas disalurkan dari *Cylinder Rack (A) Low Pressure Bank* ke *Filling Point (D)* untuk pengisian kendaraan.

2. Pengisian Tahap Lanjutan

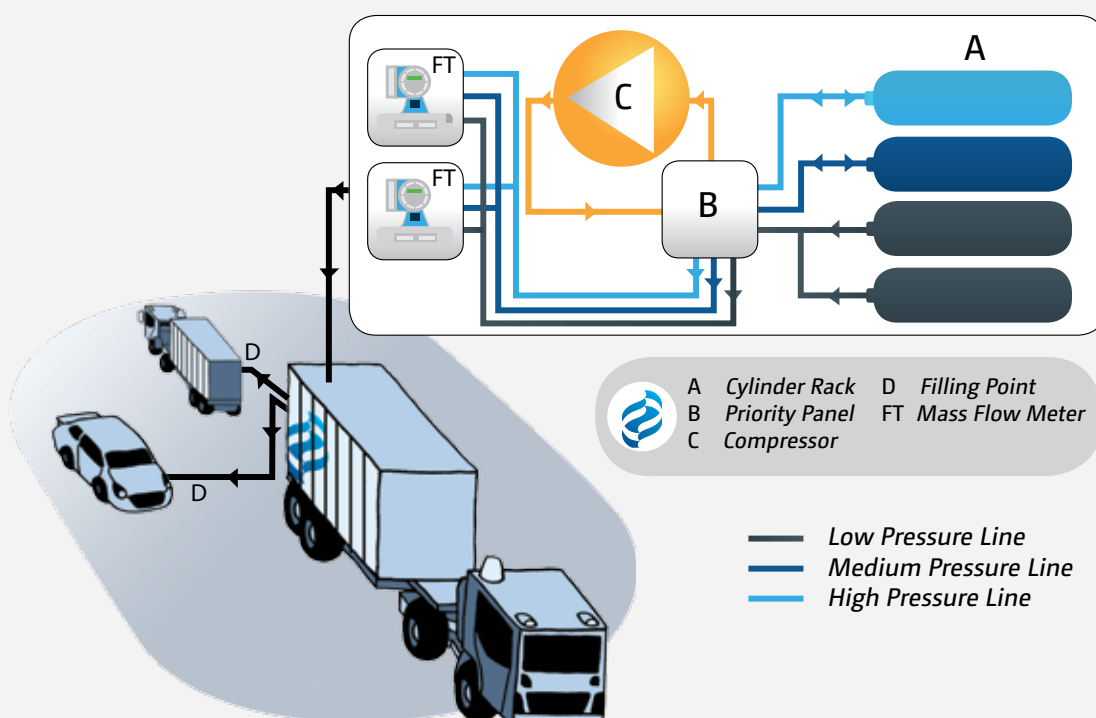
Bila tekanan gas di *Cylinder Rack (A) Low Pressure Bank* seimbang dengan tekanan di kendaraan, pengisian dilanjutkan dengan *Medium Pressure Bank* di *Cylinder Rack (A)* melalui *Medium Pressure Line*.

3. Pengisian Tahap Terakhir

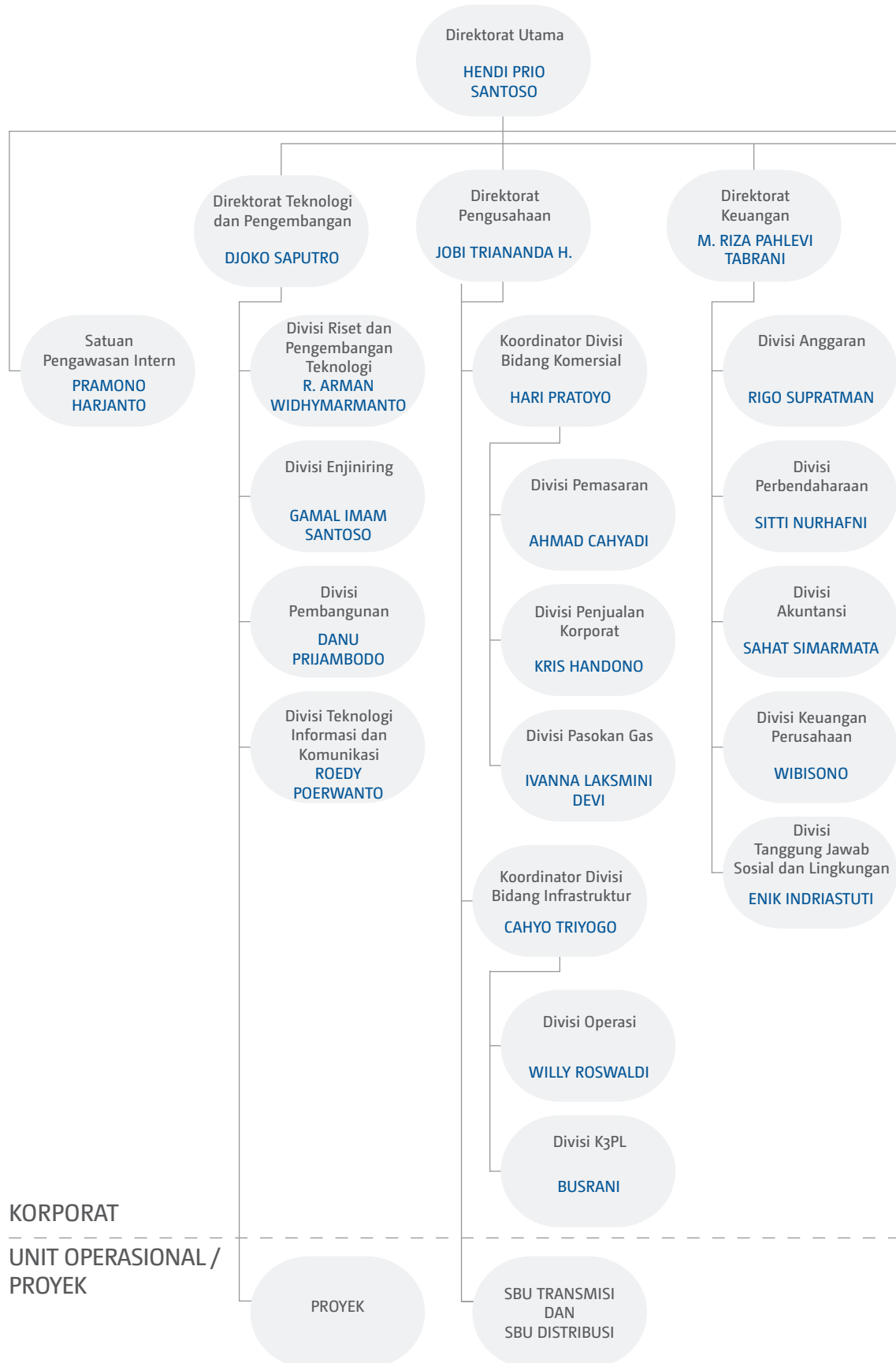
Bila tekanan gas di *Cylinder Rack (A) Medium Pressure Bank* seimbang dengan tekanan di kendaraan, pengisian dilanjutkan dan diakhiri dengan *High Pressure Bank* di *Cylinder Rack (A)*, dibantu *Compressor* melalui *High Pressure Line* untuk mencapai tekanan 200 barg di kendaraan.

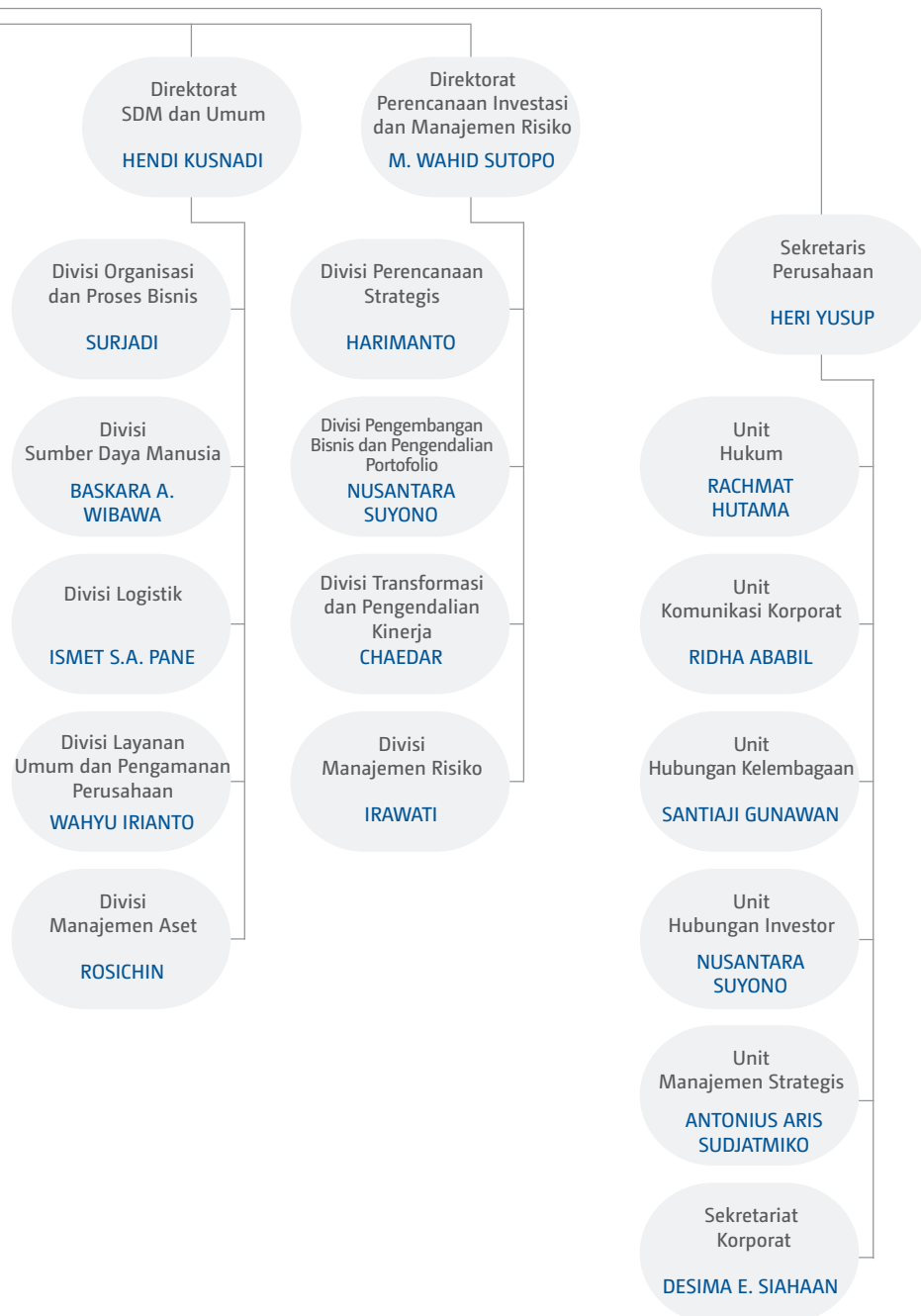
4. Pemulihan Tekanan Tabung

Setelah pengisian selesai, *Compressor* akan bekerja sebagai *Booster* untuk menaikkan tekanan, menghisap gas dari *Medium Pressure Bank* dan mengkompresi gas ke *High Pressure Bank*.



STRUKTUR ORGANISASI PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK.





Per 31 Desember 2013

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi Perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.





MISI

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi stakeholders melalui:

- *Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya*
- *Pengembangan usaha pengolahan gas*
- *Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri migas*
- *Profitisasi sumber daya dan aset Perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya*



Visi dan Misi tersebut telah mendapatkan persetujuan Direksi. Visi dan Misi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 015700.K/HM.03/UT/2011 yang ditetapkan pada 20 September 2011

PROFIL DEWAN KOMISARIS



BAYU KRISNAMURTHI Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado 18 Oktober 1964 (49 Tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 22 Mei 2012. Riwayat pendidikan Sarjana Agribisnis IPB, Magister Sains Ekonomi Pertanian IPB, Doktor Ekonomi Pertanian IPB. Pengalaman kerja terakhir sebagai Wakil Menteri Perdagangan sampai dengan sekarang.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Utama PGN adalah keputusan RUPS Tahunan 2012 pada tanggal 22 Mei 2012.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tanggal 29 Maret 1957 (56 Tahun). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007, Ketua Komite Nominasi mulai 5 Juli 2007 sampai 19 Juni 2008 dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi mulai tanggal 20 Juni 2008 sampai 18 April 2011, serta Ketua Komite GCG mulai tanggal 19 April 2011 sampai 29 Mei 2012. Pendidikan terakhir adalah Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1991, Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sriwijaya Palembang tahun 1986.

Berkarier di Departemen Keuangan sejak 1977 menduduki berbagai jabatan antara lain Kepala Biro Perencanaan dan

Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004, Direktur Sistem Perbendaharaan tahun 2006 sampai Juni 2008, Direktur Pelaksanaan Anggaran Juni 2008 sampai Juni 2009, Sekretaris Direktorat Jenderal Perbendaharaan sejak Juni 2009, Staff Ahli Menteri Keuangan Bidang Pengeluaran Negara sejak Januari 2011 sampai Januari 2012, dan Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan sejak Januari 2012 sampai dengan sekarang.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah keputusan RUPS Tahunan 2007 tanggal 31 Mei 2007. Ditunjuk kembali sebagai Komisaris oleh RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali



PUDJA SUNASA Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 11 Februari 1952 (62 Tahun). Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011, Ketua Komite Remunerasi sejak tanggal 5 Juli 2007 sampai 13 Juni 2008, Ketua Remunerasi dan Nominasi serta anggota Komite Asuransi dan Komite GCG mulai tanggal 19 April 2011 sampai 29 Mei 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980.

Karirnya sebagai Kepala Biro Umum Kementerian ESDM (2001-2004) dan Inspektur I Kementerian ESDM (2004-2007). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada periode 2002-2008. Pernah menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

WIDYA PURNAMA

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare tanggal 26 juli 1954 (59 Tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 April 2011 dan anggota Komite GCG dan Komite Asuransi dan Resiko Usaha sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Novermber Surabaya dan meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosat, Tbk (2002-2004) dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) (2004-2006).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



M. ZAMKHANI

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang tanggal 13 November 1966 (47 Tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai komisaris sejak tanggal 22 Mei 2012. Riwayat pendidikan Sarjana Akuntansi UGM Yogyakarta, MBA Finance Rutgers University USA. Pengalaman kerja terakhir sebagai Deputy Bidang Usaha Industri Primer Kementerian BUMN sampai dengan sekarang.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



FIRMANZAH

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tanggal 7 Juli 1976 (37 Tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 17 April 2013. Riwayat pendidikan Sarjana Manajemen FEUI, S2 University of Lille dan Magister Manajemen FEUI serta S3 University of Paris (Perancis). Pengalaman kerja terakhir sebagai staf khusus Presiden bidang ekonomi sampai dengan sekarang.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah RUPS Tahunan 2013 tanggal 17 April 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



PROFIL ANGGOTA DIREKSI



HENDI PRIO SANTOSO Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1967 (47 Tahun). Menjabat sebagai Direktur Utama untuk periode kedua pada 22 Mei 2012 yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 13 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan di Bidang Keuangan dan Ekonomi dari University of Houston, Texas, dan Jurusan Ekonomi University of Texas Austin-USA. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur Investment Banking di PT JP Morgan Securities Indonesia (2004–2007). Mengawali karir di Bank Niaga (1990–1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991–1996). Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi Vice President PT Perdana Multi Finance, kemudian

sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996–1998). Pada tahun 1998–2001 menjabat sebagai Associate Director di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001–2004).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Keuangan PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2007 tanggal 31 Mei 2007 dan Direktur Utama adalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2008 tanggal 13 Juni 2008. Ditunjuk kembali sebagai Direktur Utama oleh RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Transportasi Gas Indonesia sejak tahun 2008 sampai 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 1968 (45 Tahun). Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Divisi Corporate Finance dan Koordinator Bidang Hubungan Investor sejak Februari 2008. Staff Ahli Direktur Utama Bidang Corporate Finance dan Hubungan Investor sejak Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi Universitas Trisakti Jakarta tahun 1994 dan meraih gelar MBA Finance dari Cleveland State University, USA, tahun 1997.

Mengawali karir tahun 1997–1999 sebagai Senior Staff di PT Bhakti Investama Tbk, kemudian tahun 1999–2001 sebagai Senior Manager di PT Bahana Securities, 2001–April 2007 sebagai Vice President PT Anugra Capital, dan 2006–April 2007 sebagai Vice President PT Alpha Energy.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2008 tanggal 13 Juni 2008.

Ditunjuk kembali sebagai Direktur Keuangan oleh RUPS Tahunan 2013 tanggal 17 April 2013. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Saka Energi Indonesia sejak tahun 2011 sampai 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



DJOKO SAPUTRO Direktur Teknologi dan Pengembangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 September 1962 (51 Tahun). Menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan sejak 22 Mei 2012. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Elektro STTN Jakarta pada tahun 1991 dan pendidikan S-2 di University of Manchester, Inggris tahun 1995. Mengawali karir di Perseroan sebagai Direktur Teknis dan Operasi pada Entitas Anak PGN PT PGAS Solution tahun 2009 dan sebagai Senior Executive Officer Pengendalian Entitas Anak pada tahun 2010.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGAS Solution sejak tahun 2012 sampai 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

M. WAHID SUTOPO

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1969 (44 Tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan Magister Manajemen (Program Eksekutif) untuk bidang International Business di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI Business School) Jakarta pada tahun 2002. Menjabat sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko sejak 6 April 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Januari 2009, Group Head Perencanaan dan Pengendalian Korporat sejak Oktober 2010, Kepala Divisi Hubungan Investor sejak bulan November 2008.

Dari tahun 2006 sampai dengan Oktober 2008, menjabat sebagai Senior Vice President & Group Head – Revenue Assurance di PT Indosat Tbk. Antara tahun 2001 dan 2006 menjabat sebagai Vice President & Division Head – Investor Relations di PT Indosat Tbk.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur PGN adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGAS Telekomunikasi Nusantara sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



JOBI TRIANANDA HASJIM

Direktur Pengusahaan

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 6 April 1964 (50 Tahun). Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan sejak 22 Mei 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan sejak 6 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta tahun 1988 dan meraih gelar Msc Mechanics of Material dari University of Strathclyde Glasgow tahun 1995.

Karimnya bersama Perseroan menjabat sebagai GM SBU Distribusi I Jawa Bagian Barat (2008-2010) dan Kepala SBU

Distribusi Wilayah I (2010). Jabatan terakhir sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PPJPGB) Perseroan.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur PGN adalah Keputusan Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGN LNG Indonesia sejak tahun 2012 sampai 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



HENDI KUSNADI

Direktur SDM dan Umum

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 26 Februari 1962 (52 Tahun). Menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum sejak 22 Mei 2012. Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Teknologi Bandung tahun 1987. Mangawali karir di Perseroan sebagai Kepala Divisi Pemasaran pada tahun 2009. Pelaksana Tugas Kepala Divisi Operasi pada tahun 2010. General Manager SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat pada tahun 2010.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Gagas Energi Indonesia sejak tahun 2011 sampai 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



SUMBER DAYA MANUSIA

Profil Pekerja PGN

Jumlah pekerja PGN pada tahun 2013 adalah 1.540 orang, turun 1,5% dari tahun 2012 yang berjumlah 1.564 orang, namun penurunan jumlah pekerja ini sejalan dengan rencana pengembangan perusahaan yang menekankan pada peningkatan produktivitas. Di masa mendatang, PGN akan kembali meningkatkan jumlah pekerja dan meningkatkan persyaratan dasar keahlian tenaga kerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

Komposisi Pekerja PGN di tahun 2013 berdasarkan pendidikan mengalami peningkatan pada level Diploma dan S2. Penurunan jumlah Pekerja lulusan pada level S1 dan SLTA sederajat disebabkan Pekerja memasuki masa pensiun, selain itu juga dilakukan pengembangan kompetensi akademis Pekerja.

Usaha PGN untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif memberikan hasil nyata, ditunjukkan dengan rendahnya tingkat *turnover* pekerja. Rendahnya tingkat *turnover* akan membuat biaya pengembangan kompetensi pekerja dan pengadaan pekerja (rekrutmen) menjadi semakin efisien, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sepanjang tahun pelaporan 2013, ada 37 (tiga puluh tujuh) pekerja yang berhenti menjadi pegawai PGN. Penyebab berhentinya pekerja tersebut umumnya adalah hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hanya ada beberapa pegawai yang berhenti bekerja di PGN karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan latar belakang alasan pribadi.

Seiring dengan perubahan kondisi eksternal, target dan strategi pengembangan usaha terus berkembang dengan dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan SDM senantiasa disesuaikan dengan kerangka dan posisi strategis PGN dalam merealisasikan tujuan jangka panjang yang secara periodik dilakukan review.

Sesuai tahapan pengembangan dalam rencana jangka panjang perusahaan (RJPP), pengelolaan SDM kini telah memasuki tahap dua, yakni “Pengembangan Kapabilitas ke Area Bisnis Baru”, yang ditandai dengan realisasi investasi pengembangan bisnis ke hulu dan hilir. Sesuai dengan tahapan tersebut, orientasi pengelolaan SDM mengalami transformasi, yakni dari “Penguatan Dasar-dasar Pengelolaan SDM” menjadi “Peningkatan Kompetensi Memasuki Bisnis Baru”.

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan	2013	2012
S3	1	1
S2	115	114
S1	626	633
Diploma	497	494
SLTA Sederajat	301	322
Jumlah	1.540	1.564

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK LEVEL ORGANISASI

Kelompok Jabatan	2013	2012
Manajemen Puncak	69	67
Manajemen Madya	159	143
Manajemen Dasar	563	531
Pelaksana	749	823
Jumlah	1540	1564

JUMLAH PEKERJA PGN DAN ENTITAS ANAK BERDASARKAN PENDIDIKAN 2013

No	Unit Kerja	Pendidikan					Total
		S - 3	S - 2	S - 1	Diploma	SLTA Sederajat	
1	Pusat	1	69	245	62	35	412
2	SBU Wilayah I Jawa Barat	0	12	101	171	155	439
3	SBU Wilayah II Jawa Timur	0	2	60	84	54	200
4	SBU Wilayah III Sumatera Utara	0	3	47	53	41	144
5	Proyek	0	10	63	13	6	92
6	UTSJ	0	4	70	107	10	191
7	PT Transgasindo	0	2	1	0	0	3
8	PT PGASCOM	0	0	9	1	0	10
9	PT PGAS SOLUTION	0	1	2	1	0	4
10	PT SAKA ENERGI INDONESIA	0	2	6	0	0	8
11	PT GAGAS ENERGI INDONESIA	0	2	10	2	0	14
12	PT PGN LNG INDONESIA	0	5	7	3	0	15
13	PT NUSANTARA REGAS	0	3	5	0	0	8
	JUMLAH	1	115	626	497	301	1540

Pengembangan Kompetensi

PGN telah memiliki program pengembangan kompetensi yang terencana, sistematis dan terfokus sesuai perkembangan bisnis perusahaan. Salah satu program pengembangan kompetensi utama yang telah dilaksanakan secara konsisten adalah Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang mendukung proses pemeliharaan dan peningkatan kualitas SDM.

Setiap pekerja PGN dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan kebutuhan posisi jabatannya selama tahun 2013. PGN mengalokasikan rata-rata 6 mandays pelatihan untuk setiap pekerja guna mendukung pengembangan maupun pemenuhan atas gap kompetensi pekerja.

A. Pendidikan Dan Pelatihan

No.	Kategori
1	Pendidikan antara Lain: a. Pendidikan Diploma PTK Akamigas STEM-Cepu sebanyak 5 program diikuti 30 pekerja b. S2 Luar Negeri sebanyak 6 program diikuti 6 pekerja
2	Inhouse Training a. Kompetensi Wajib sebanyak 4 program diikuti 112 pekerja - Antara Lain : Good Corporate Governance, Budaya Perusahaan, Pengendalian Gratifikasi b. Kompetensi Generik sebanyak 14 program diikuti 711 pekerja - Antara Lain: Menjadi Trainer Andalan, Executive Leadership Forum, Leadership for First Line Management, Business Communication & Negotiation Skill, Modern Mini MBA c. Kompetensi Bidang sebanyak 65 program diikuti 1.435 pekerja - Antara Lain : Bidang Teknik dan Operasi Cathodic Protection & Coorsion Control, Coating Inspector, PROPER, LNG & FSRU, SMK3 & OHSAS 18001:2007, Utilisasi Gas, Technic for Non Technic, Standar Konstruksi, Project Management, Control Valve, Piping & Pipeline System, Gas Chromatograph, Health Risk Asessment, MRS, Marketing Intelligence - Bidang Keuangan Financial Due Dilligent, Asuransi EAR & CAR, Oracle 11i, Finance for Non Finance, Asesmen Risiko, Investor Relation - Bidang Administrasi & Umum Risk & Control Self Assesment, Hubungan Industrial, Executive Retired Planning, Audit Internal, Manager as HR Manager

No.	Kategori
3	Public Training sebanyak 129 program diikuti 281 pekerja • Dalam Negeri Corporate investigation, Manajer Investasi Short Course dan Ujian, Radiographic Testing Certification Level 2, Implementing Holding Company Management, Practical Budgeting Techniques, Financial modeling fundamental and sensitivity & scenario analysis tools, HRD Club : kunjungan ke learning center Bank Mandiri, Audit Kecurangan, CHRP, Audit Intern Tingkat Dasar 2, PPN update terkini, Seminar Nasional Internal Audit 2013, Seminar mengelola BUMN bersih dan bebas dari korupsi, Workshop Pasar Modal tentang perubahan lembaga pengawas pasar modal dari Bapepam LK menjadi OJK, Tatacara penghapusbukuan dan pemindahtanganan aktiva tetap BUMN, Seminar Tentang Kajian Hukum Yayasan, 3rd Corporate University Summit 2013, 3rd Corporate University Summit 2013, Effective Business Process Reporting & Monitoring, Financial Modeling Advanced Techniques, Penyusunan HPS atas pengadaan Barang dan Jasa, PT MT level 2, International Seminar IFRS Dynamics 2013 and Beyond : impact to Indonesia, Perjanjian Kerja PKWT dan tenaga Kerja Outsourcing, Audit Operasional, Executive Secretaries and PAs, Workshop Pedoman Penentuan KPI berbasis KPKU pada BUMN, Audit Operasional, Workshop kiat - kiat penyelesaian sengketa tanah di BUMN, Bimbingan teknis kualifikasi tenaga ahli inspektur pipa penyalur angkatan VIII, Pelatihan Interpretasi dan Evaluator KPKU BUMN, Workshop Arbitrase, Kongres Nasional III Assessment Center Indonesia 2013, Pelatihan Manajemen SDM bagi para profesional SDM pemula, Kelayakan proyek pusat listrik dan analisis risiko, Ahli K3 Umum, Workshop On Foreign Arbitration For BUMN, Managing Corporate Communication, Seminar dan Munas FKSPI, Usulan Peserta Pembinaan Teknis Petugas & Pengawas Operasi Fasilitas Serah Terima MIGAS (Custody Transfer), Seminar The 3rd Indonesia Supply Chain Management Summit, Managing Holding Company, Peserta Pembinaan Teknis Petugas & Pengawas Operasi Fasilitas Serah Terima MIGAS (Custody Transfer), Administrasi Perkantoran, General Affairs Professional, Seminar Nasional Transportasi Publik dan Konektivitas Pengembangan Antar Wilayah dan Rakernas FSP BUMN, Updating Transfer Pricing Documentation PER-22/PJ/2013 tanggal 30 Mei 2013, Physical Security : Introductory Applications & Technology, National HRD Conference 2013, Industrial Hygiene training dan sertifikasi, Interpretasi KPKU, Ahli K3 Umum, Seminar dan Workshop Korosi Nasional 2013, Evaluator KPKU BUMN, Financial Modelling For Project Finance, Procurement Management Congress, Pelatihan & Sertifikasi Kompetensi bagi Regu Penanggulangan Kebakaran Inti (Tingkat C), Structured On Trade Finance, Career Path & Succession Planning, Professional Interviewing Skills, EPC Project Risk, Contract and Insurance, Pendidikan Khusus Profesi Advokat, Seminar Pameran Kelistrikan Indonesia, Turbomachinery Technology Seminar, Risk Management Summit, Pumps, Compressors & Drivers, Plant Piping & Pipeline Systems, A Quick Guide to Grab PSC knowledge, CMA Program, Training CompTIA Security+, Seminar kelistrikan Indonesia, Petroleum Project and Risk Analysis, Corporate university 2013, Turbomachinery Technology Seminar 2013, HR Summit, Workshop Akuisisi Blok Migas Indonesia, Training Need Analysis, Sarasehan, Menjauhi Korupsi, Pumps, Compressors and Drivers, Plant Piping and Pipeline Systems, EPC Project Risk, Contract, and Insurance, Training Oracle DBA 10g : Advanced Programming With PL/SQL, Seminar Pertanahan dan Property, Accident Report dan Investigation, Protective Coating Inspector Sertifikasi SSPC PCI Level 1 & 2, Science and Technology for Improvement of Health, Safety, and Environment, Workshop Corporate University, Workshop On Foreign Arbitration for BUMN Legal Officer, Centrifugal compressor performance & condition, Finance for non finance, One Day Workshop : Standar Operating Procedure Hapus Buku Piutang, Tinjauan Aspek Hukum, dan Teknik Penyusunan SOP, Talent Management, Bedah kasus pengadaan barang dan jasa, Pelatihan Audit intrn tingkat lanjutan I, Pembinaan Pemeriksaan Teknik dan Pengujian Katup Pengamanan dan Pemutus Segel MIGAS Angkatan Ke-10 • Luar Negeri Antara Lain: Workshop & conference SCADA, Knowledge & Experience sharing with Osaka Gas batch 2, SOPAC Conference 2013, HR and Talent Management Summit for the Oil and Energy Industry in APAC and the Middle East, API 570 Piping Inspector Program certification, Hazardous Area Classification and Design, BGAS - CSWIP Site Coating Inspector, Contract Management For Oil and Gas Procurement Professional, LNG 17 CONFERENCE, Observation Program for Enhancement of Employees' Capabilities, Fundamental Of Process Safety, Telecon For Smart Grids Conference, ECIA Conference, Energy Solution International FLOW Flow 2013 Conference, Offshore Pipeline Enjiniring, Pipeline Design & Pipeline Overview, Corporate Credit Rating Analysis, Safety Instrument Systems & Emergency Shutdown Masterclass, DET NORSKE VERITAS AS, BY PENDAFT PELATIHAN PUBLIK, GAS ASIA SUMMIT CONFERENCE, English Law for International Lawyers, The Fidic Contracts, Accounting for Derivatis and Hedging, ECIA CONFERENCE 2013, Observation Program for Enhancement, 3 DAY MBA IN LNG, ASME Code.B31.8 Gas Transmission & Distribution Piping Systems, ASTD Summit, Subsea Pipeline Engineering, Visit Programme to GDF Suez Facility in France

B. Beasiswa Pendidikan Bekerjasama dengan SMU Taruna Nusantara dan PTK AKAMIGAS STEM Cepu:

Dalam rangka memperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, PGN menyelenggarakan program Beasiswa Pendidikan seleksi Pra Calon Pekerja (PBPSPCP) bekerjasama dengan SMA Taruna Nusantara Magelang dan PTK AKAMIGAS STEM - Cepu untuk mendidik dan mempersiapkan calon - calon pekerja yang mempunyai kapabilitas di bidang industri Gas Bumi, setiap tahun PGN merekrut sebanyak 10 orang siswa lulusan SMA Taruna Nusantara untuk mengikuti pendidikan Diploma I, II & III di PTK AKAMIGAS STEM - Cepu.

C. Program Magang dan Beasiswa

• Program Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pegawai

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai serta penambahan wawasan yang lebih global mengenai bisnis gas dan kemajuan perusahaan, serta untuk mendukung visi PGN menjadi perusahaan kelas dunia. PGN bekerjasama dengan Osaka Gas (Periode Maret 2013 dan Gaz de France (periode Juni 2013) menyelenggarakan program internship dengan total 36 orang peserta.

Lembaga konsultan internasional Booz & Co sebagai fasilitator dalam rangka studi dengan benchmark mengenai *open access* dan *unbundling* kepada regulator bisnis gas bumi di Eropa seperti Perancis, Italia dan Belanda.

• Program Beasiswa S2 di Luar Negeri

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai serta penambahan wawasan yang lebih global dan kemajuan perusahaan, serta untuk mendukung visi menjadi perusahaan kelas dunia, PGN mengadakan program beasiswa S2 Luar Negeri ke Universitas-universitas terkemuka, program ini menitikberatkan pada jurusan yang memiliki relevansi dengan bisnis PGN.

Selama tahun 2013, PGN memberangkatkan 6 orang pekerja (Level Manajer dan *Assistant Vice President*) untuk mengikuti pendidikan S2 ke Universitas terkemuka di Amerika Serikat.

D. Program Eksekutif

Dalam rangka pengembangan kompetensi bagi para calon leader PGN di masa mendatang, PGN menyelenggarakan event periodik “*Executive Leadership Forum*” berupa seminar leadership dengan narasumber dari tokoh-tokoh leader nasional. Dengan diselenggarakannya event ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktek leadership melalui pengalaman para narasumber. Selama periode tahun 2013, telah dilaksanakan 4 kali pada bulan Februari, Juli, September dan Desember dengan narasumber Handry Satriago (CEO General Electric), Joko Widodo (Gubernur DKI Jakarta), Jusuf Kalla (mantan Wakil Presiden RI dan Ketua PMI), H. Marsudi Suhud (Sekjen PB NU) yang dihadiri oleh total 468 orang peserta dari Level Manajer, Assistant Vice President dan Vice President.

E. Program PGN Star

Pencapaian gemilang PGN yang terus menanjak dalam beberapa tahun terakhir mendorong Perusahaan terus melakukan perbaikan dan peningkatan di berbagai sisi. Sinergi antara aset fisik dan asset manusia menjadi sebuah keharusan untuk menjawab tantangan bisnis yang semakin meningkat. Perjalanan pengelolaan SDM telah berhasil melalui tahapan-tahapan yang mengembirakan. Setelah berhasil memetakan dasar-dasar pengelolaan SDM berbasis kompetensi, saat ini Perusahaan bersiap untuk menyiapkan para pemimpin masa depan

secara lebih matang melalui program yang komprehensif dan terintegrasi. Pada tahun 2013 ini, PGN merilis STAR Program yang merupakan kombinasi program pengelolaan suksesi dan talent yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan. Perusahaan menyiapkan dua jenis *pool* untuk para calon pemimpin Perusahaan yang disesuaikan dengan tingkat kepemimpinan, yaitu *Strategic Leader Pool* dan *Operational Leader Pool*. Di tahun 2013 ini, Perusahaan masih memfokuskan pada pengelolaan *talent* di level manajemen menengah dan puncak. Melalui tiga tahapan dalam siklus, para *talent* diseleksi melalui kriteria yang ketat, dikembangkan melalui program yang komprehensif dengan pendekatan pembelajaran nyata dan direview secara periodik.

F. Pengembangan ORACLE TALEO Learning Management

Dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam proses Pendidikan dan Pelatihan, Divisi SDM merasa perlu untuk menerapkan fasilitas pelayanan pendidikan dan pelatihan pekerja secara online. Saat ini PGN sedang mengembangkan *Oracle Taleo Learning Management* yang berbasis Web. Tujuan penerapan fasilitas ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat proses diklat baik dari sisi administrator (Divisi SDM) maupun pekerja sebagai pengguna. Dengan fasilitas ini Pekerja akan terhubung langsung dengan sumber informasi diklat seperti Rencana Program Pendidikan dan Pelatihan Tahunan Korporat, Silabus dan Modul

Diklat serta Learning Plan Pekerja. Dengan fasilitas ini juga memudahkan dalam proses pelaksanaan diklat karena semua proses mulai dari pengajuan usulan, persetujuan atasan sampai dengan pelaksanaan evaluasi diklat dilaksanakan secara *online*.

G. Program Bahasa Inggris

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris Pekerja, Perusahaan memberikan fasilitas pelatihan Bahasa Inggris bagi semua pekerja secara swadaya. Dimana pekerja dapat memilih sendiri *provider* (*list* ditentukan perusahaan) dan jadwal pelatihan yang fleksibel disesuaikan dengan waktu pekerja. Perusahaan akan mengganti biaya yang dikeluarkan oleh pekerja untuk mengikuti program ini setelah Pekerja menyelesaikan tiap level dari program yang diikuti.

Perusahaan mewajibkan pekerja untuk level *Assistant Vice President* dan *Vice President* mengikuti *English Proficiency Test* (EPT) sebagai salah satu persyaratan dalam program *talent*.

H. Duta BUMN

Duta BUMN merupakan suatu wadah pekerja BUMN yang bertujuan untuk membentuk kesatuan yang kuat diantara BUMN demi mencapai visi menuju *the World Class* BUMN. Dibentuk oleh Forum Humas BUMN (FHBUMN) serta mendapat dukungan langsung oleh Kementerian BUMN.

Pada tahun 2013 PGN mengirimkan delegasi sebagai peserta Duta BUMN. PGN mengirimkan 2 wakilnya untuk mengikuti proses seleksi serta karantina. Dalam kegiatan tersebut, salah satu wakil PGN terpilih sebagai Duta BUMN 2013. Tugas Duta BUMN adalah sebagai duta serta perwakilan pemuda BUMN dalam setiap kegiatan Kementerian BUMN.

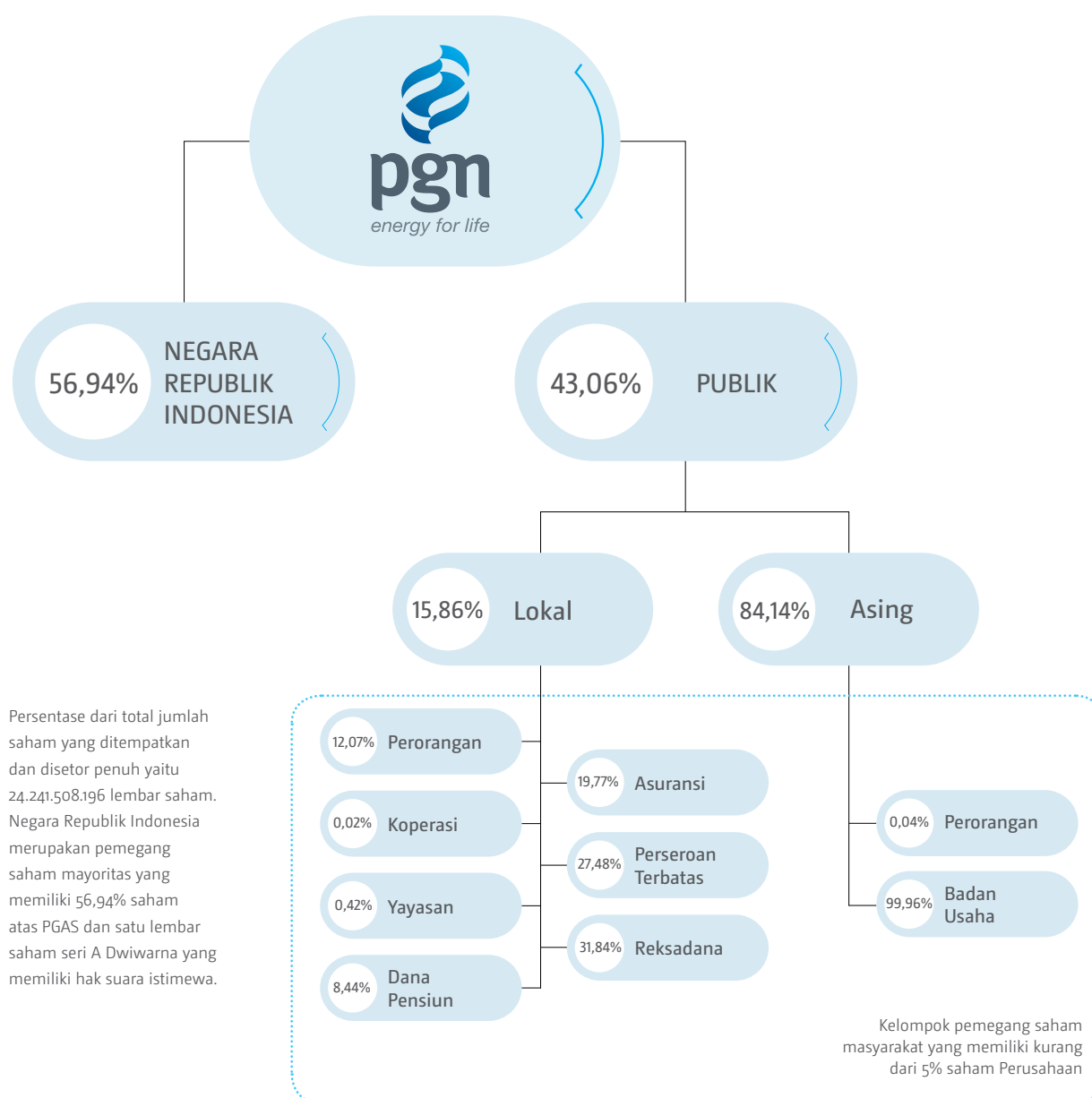
Biaya yang dikeluarkan

Selama tahun 2013 PGN telah menyelenggarakan 22.600 mandays untuk merealisasikan program pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp35.888.349.940,-, meningkat sekitar 50% dari nilai belanja pendidikan dan pelatihan tahun sebelumnya (2012) sebesar Rp. 23.955.161.083,-

Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahun 2013 Perusahaan melakukan pengiriman Pekerja untuk menempuh jenjang S-2 di Amerika Serikat, serta pelaksanaan kegiatan program internship di Perusahaan oil and gas kelas dunia di Eropa dan Asia, hal ini seiring dengan kebijakan Perusahaan untuk meningkatkan keahlian dan pengembangan Pekerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Data Pemegang Saham (DPS) dari BAE per tanggal 31 Desember 2013



KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2013

Nama	Status Pemilik	Jumlah Saham	Persentase
Negara Republik Indonesia	Negara Republik Indonesia	13.809.038.756	56,96%

Informasi Pemegang Saham Utama

Negara Republik Indonesia memiliki satu lembar saham seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara istimewa. Saham Dwiwarna memiliki hak dan batasan yang sama dengan Saham Biasa kecuali bahwa saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013, Negara Republik Indonesia memiliki 13.809.038.756 lembar Saham Biasa dan satu lembar Saham Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PER 31 DESEMBER 2013

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persen Saham
Bayu Krisnamurthi	Komisaris Utama	0	0%
M. Zamkhani	Komisaris	0	0%
Kiagus Ahmad Badaruddin	Komisaris	0	0%
Firmanzah	Komisaris	0	0%
Pudja Sunasa	Komisaris Independen	0	0%
Widya Purnama	Komisaris Independen	0	0%
Hendi Prio Santoso	Direktur Utama	0	0%
Jobi Triananda Hasjim	Direktur	0	0%
Hendi Kusnadi	Direktur SDM dan Umum	140.500	0,0005796%
Djoko Saputro	Direktur Teknologi dan Pengembangan	30.000	0,0001238%
Muhammad Wahid Sutopo	Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	0	0%
Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Direktur Keuangan	0	0%

Pelatihan, Keselamatan, Perbaikan...



Kami memiliki keahlian disemua disiplin ilmu untuk membangun infrastruktur gas bumi yang handal. Secara berkesinambungan memperbaharui layanan sehingga pelanggan kami tidak perlu khawatir akan ketersediaan energi yang dibutuhkan

Perencanaan, Strategi



INFORMASI ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Nama Perusahaan	Entitas Anak dan Asosiasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Deskripsi Perusahaan	Status
PT Saka Energi Indonesia (SEI)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,9939% - PT PGAS Solution – 0,00613%	Bidang Hulu (Upstream Business)	PT Saka Energi Indonesia didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melaksanakan usaha dan investasi di bidang kegiatan usaha hulu, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha-usaha di bidang minyak dan gas bumi, panas bumi, gas metana batubara (CBM). Saat ini SEI telah melakukan akuisisi atas kepemilikan Participating Interest di beberapa blok minyak dan gas di Indonesia.	Beroperasi
PT Transportasi Gas Indonesia (TGI)	Entitas Anak	- Perseroan – 59,87% - Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. - 40% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,13%	Transportasi Gas	TGI didirikan pada tanggal 1 Februari 2002. Saat ini TGI memiliki dan mengoperasikan Jaringan Pipa sepanjang lebih dari 1.000 km yang menghubungkan Transmisi Grissik ke Duri dan Grissik ke Singapura dengan kapasitas penyaluran sebesar 835 MMScfd.	Beroperasi
PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,99% - PT Gagas Energi Indonesia – 0,01%	Bidang Liquefied Natural Gas	PT PGN LNG Indonesia didirikan pada tanggal 26 Juni 2012 dan melakukan usaha di bidang Liquefied Natural Gas, termasuk tidak terbatas pada pengplahan, pengangkutan, penyimpanan, niaga.	Beroperasi
PT Nusantara Regas (NR)	Perusahaan Patungan	- PT Pertamina (Persero) – 60% - Perseroan – 40%	Terminal Regasifikasi dan Penyimpanan Gas Terapung ("FSRT")	PT Nusantara Regas didirikan pada tanggal 14 April 2010 dan merupakan perusahaan joint venture antara PT Pertamina (Persero) dan Perseroan. Nusaregas bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT, termasuk pembelian Liquefied Natural Gas ("LNG") dan pemasaran atas hasil pengelolaan Fasilitas FSRT serta kegiatan bisnis terkait lainnya. Saat ini, Nusaregas telah mengoperasikan FSRT pertama di Indonesia dengan kapasitas 500 MMScfd.	Beroperasi

Nama Perusahaan	Entitas Anak dan Asosiasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Deskripsi Perusahaan	Status
PT Gagas Energi Indonesia (GEI)	Entitas Anak	- Perseroan – 99% - PT PGAS Solution – 1%	Bidang Hilir (Downstream Business)	PT Gagas Energi Indonesia didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melakukan usaha di bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, niaga minyak dan gas bumi.	Beroperasi
PT PGAS Solution (PGAS Solution)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,91% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,085%	Rekayasa Teknik (Engineering)	PGAS Solution didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dan menjalankan usaha dalam bidang jasa yang terkait dengan rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, perbengkelan, perdagangan, dan pembangunan.	Beroperasi
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,93% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,07%	Telekomunikasi	PGASCOM didirikan pada tanggal 10 Januari 2007. Saat ini PGASCOM memiliki hak eksklusif dari Perseroan untuk mengoperasikan dan mengelola jaringan serat optik milik Perseroan mulai dari perbatasan Indonesia-Singapura (sebanyak 96 core), Batam-Jambi-Grissik (sebanyak 24 core), Grissik – Pagardewa – Terbanggi – Labuhan Maringgai (sebanyak 24 core). Sejak 5 Maret 2009, PGASCOM telah memperoleh izin dari Departemen Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Jaringan Tetap Tertutup, dan mulai saat itu PGASCOM telah melayani beberapa operator telekomunikasi. Pada tahun 2010, PGASCOM telah memasuki pasar telekomunikasi internasional di Singapura, dengan mendirikan Entitas Anak, yaitu PGAS Telecommunications International Ltd. Pada tahun 2012, PGASCOM memperluas pasar dengan memasuki pasar Network Access Provider (NAP)/ISP.	Beroperasi

Nama Perusahaan	Entitas Anak dan Asosiasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Deskripsi Perusahaan	Status
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	Perusahaan Patungan	• Perseroan – 40% • PT Wahana Catur Mas – 40% • PT Jambi Indoguna Internasional – 10% • PT Bukaka Corporindo – 10%	Perdagangan, Pembangunan, dan Jasa	GEJ melakukan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, dan jasa melalui penyaluran bahan bakar gas, pemborongan di bidang penambangan gas, dan usaha di bidang sarana penunjang perusahaan penambangan dan konstruksi gas, dan barang-barang perangkat penunjang lainnya.	Belum Beroperasi
PT Banten Gas Synergi (BaGS)	Perusahaan Patungan	• PT Andiracitra Grahawira (68,43%) • PT Banten Global Synergi (14,14%) • PT Banten Global Development (8,57%) • Izma Agyano Bursman (8,71%) • Perseroan (0,14%)	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan	BaGS melakukan usaha di bidang jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan.	Beroperasi

Nama Perusahaan	Entitas Anak dan Asosiasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Deskripsi Perusahaan	Status
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	Entitas Anak	Perseroan – 100%	Jasa Keuangan	PGNEF didirikan di Mauritius dalam rangka penerbitan Guaranteed Notes sebesar USD 150 juta dan USD 125 juta. Kedua Guaranteed Notes tersebut berjangka waktu 10 tahun dan tercatat di Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd. pada tahun 2003 dan 2004. Pada tanggal 24 Desember 2009, Guarantee Notes USD 150 Juta dan USD 125 Juta telah dibeli kembali sebelum tanggal jatuh tempo yaitu 10 September 2013 dan 24 Februari 2014.	Persiapan Penutupan

TENTANG ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

PT Saka Energi Indonesia

PT Saka Energi Indonesia (SEI), merupakan entitas anak PT Perusahaan Gas Negara (PGN) yang bergerak di sektor hulu minyak dan gas bumi. Pemegang Saham SEI adalah PGN dan PT PGAS Solution (entitas anak PGN) dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,993% dan 0,007%. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor hulu minyak dan gas bumi, SEI mendukung pengembangan dan produksi migas Indonesia melalui kegiatan eksplorasi, eksploitasi, dan pengembangan minyak dan gas konvensional dan non konvensional, serta energi lainnya.

Pada tahun 2013, SEI melakukan akuisisi atas aset di hulu migas sebagai berikut:

Nama Blok	Partisipasi Interes	Operator	Status	Tanggal Akuisisi
Ketapang PSC	20%	Petronas	Pengembangan	Februari 2013
Bangkanai PSC	30%	Salamander Energy	Pengembangan	Juni 2013
Pangkajene PSC	25%	Hess	Produksi	Juni 2013
South Sesulu PSC	100%	PT Saka Indonesia Sesulu	Eksplorasi	Desember 2013

Ikhtisar keuangan SEI selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam juta USD)

Uraian	2012	2013
Pendapatan Neto	-	34,84
Laba (Rugi) Bersih	(4,10)	3,67
Total Aset	4,33	612,53
Total Liabilitas	4,48	79,95
Total Ekuitas	(0,15)	532,58

Dalam rangka mencapai visi sebagai perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia, di tahun 2014 SEI menjadi operator dari aset produksi dan eksplorasi. SEI akan terus mengelola dan mengoptimalkan produksi eksisting dari blok Pangkah dengan cara mengembangkan cadangan baru. Selain itu, dua aset SEI yaitu blok Ketapang dan blok Bangkanai akan mulai tahap produksi di tahun 2014.

Pada akhir 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SEI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

M Riza Pahlevi Tabrani	Komisaris Utama
Nusantara Suyono	Komisaris
Didi Dwi Sutrisnohadi	Komisaris

DIREKSI

Firman Ardini Yaman	Direktur Utama
Tumbur Parlindungan	Direktur Komersial
Noor Diana Prasetyawati	Direktur Keuangan & Administrasi

PT Gas Energi Indonesia

PT Gas Energi Indonesia (GEI) adalah entitas anak PT Perusahaan Gas Negara (PGN) yang bergerak dalam bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan niaga minyak dan gas bumi serta energi lainnya. GEI menyediakan gas bumi untuk pembangkit listrik, industri, komersial, rumah tangga, dan transportasi, dengan target segmen pelanggan yaitu industri kecil dan menengah, komersial serta transportasi. Distribusi gas akan dikembangkan melalui beberapa tahap, dengan memperhitungkan pasokan gas, ukuran dari pasar eksisting, serta kemudahan dalam pelaksanaannya. Strategi pengembangan yang telah disiapkan oleh GEI diantaranya adalah pengembangan *micro LNG plant*, *CO₂ removal*, pembangkit listrik, serta pengembangan moda transportasi non-pipa (CNG).

Ikhtisar keuangan GEI selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam juta USD)

Uraian	2012	2013
Pendapatan Neto	41,71	217,66
Laba (Rugi) Bersih	2,12	11,98
Total Aset	27,39	42,64
Total Liabilitas	21,84	25,12
Total Ekuitas	5,5	17,52

GEI memperoleh pasokan gas dari beberapa pemasok gas di wilayah operasional PGN. Di tahun 2013, GEI menjual gas sebesar 21 juta MMBTU dari 3,5 juta MMBTU di tahun 2012. Sebagian volume pasokan dan penjualan GEI terkonsolidasi dengan volume penjualan PGN. Di tahun 2013, GEI memiliki 268 pelanggan, atau naik 246% di banding tahun 2012. Dari jumlah pelanggan industri tersebut, 97% merupakan pelanggan yang menggunakan gas bumi, sedangkan 3% merupakan pelanggan yang menggunakan CNG.

Sasaran strategis GEI adalah untuk memenuhi pertumbuhan permintaan gas bumi. Dalam rangka memperluas distribusi dan utilisasi gas untuk sektor transportasi, GEI membangun SPBG dan *Mobile Refueling Unit* (MRU) dengan total investasi di tahun 2013 sebesar USD 2,89 juta.

Dalam rangka memastikan pasokan gas, menguatkan bisnis inti, meningkatkan kapabilitas dari diversifikasi bisnis terkait seperti pembangkit listrik, dan untuk menciptakan rantai nilai gas secara signifikan melalui *LPG Plant*, *Micro LNG*, dan *CO₂ removal*, GEI terus mencari sumber gas potensial serta membangun berbagai proyek yang potensial. GEI juga menjajaki potensi bisnis pembangkit listrik untuk memberikan nilai tambah dari aktivitas pengembangan gas bumi yang dimilikinya. Di tahun 2014, GEI akan mengembangkan proyek pipa gas bumi, proyek CNG station (SPBG), proyek *micro LNG plant*, serta proyek *LPG plant & CO₂ removal*.

Pada akhir 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi GEI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Hendi Kusnadi	Komisaris Utama
Subanendro	Komisaris
Iman Rochendi Ahmad	Komisaris

DIREKSI

Danny Praditya	Direktur Utama
Dadang Gandara	Direktur Keuangan & Administrasi
Achmad Rifai	Direktur Komersial

PT PGN LNG Indonesia

PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG) merupakan entitas anak PT Perusahaan Gas Negara (PGN) yang bergerak di sektor midstream bisnis minyak dan gas bumi. Pemegang saham PGN LNG adalah PGN dan PT Gagas Energi Indonesia (entitas anak PGN) dengan persentase kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor *midstream*, PGN LNG melakukan kegiatan usaha di bidang pengadaan pasokan LNG termasuk likuifikasi (pengolahan) LNG menjadi gas bumi, pengangkutan, penyimpanan, niaga, serta kegiatan usaha terkait lainnya. Di tahun 2013, PGN LNG membangun fasilitas FSRU di Lampung.

Ikhtisar keuangan PGN LNG selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam juta USD)

Details	2012	2013
Pendapatan Neto	-	-
Laba (Rugi) Bersih	(0,03)	(0,65)
Total Aset	38,84	30,20
Total Liabilitas	0,09	0,11
Total Ekuitas	38,75	30,09

Untuk menambah pasokan LNG, PGN LNG telah menandatangani beberapa *Master Sales & Purchase Agreement* dengan BG Group, BP Singapore Pte Ltd dan Mitsui & Co. PGN LNG juga membantu PGN dalam upaya pemanfaatan LNG domestik 2013 yang dialokasikan dari Tangguh LNG. Proyek terminal penyimpanan dan regasifikasi LNG (*Floating Storage Regasification Unit /FSRU*) Lampung serta fasilitas pendukungnya direncanakan mulai beroperasi di tahun 2014. PGN LNG juga akan memulai beberapa proyek lainnya seperti mini LNG & *small scale* LNG, dan akan memasuki bisnis LNG trading.

Pada akhir 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGN LNG adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Jobi Triananda Hasjim	Komisaris Utama
Sri Budi Mayaningsih	Komisaris
Doddy Adianto	Komisaris

DIREKSI

Nisi Setyobudi	Direktur Utama & Direktur Komersial
Eri Surya Kelana	Direktur Keuangan & Administrasi
Manangap Napitupulu	Direktur Teknik & Operasi

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) merupakan entitas anak PT Perusahaan Gas Negara (PGN) yang bergerak dalam bisnis jaringan telekomunikasi. PGASCOM memiliki hak eksklusif dari PGN untuk mengelola dan mengoperasikan jaringan serat optik yang dimiliki PGN sepanjang 1.300km dari Jakarta sampai perbatasan Singapura, dengan kapasitas sampai dengan 160GBps, dan menggunakan kabel optik 24 sampai 96 cores. Sebagai penyedia *backbone* yang handal, PGASCOM mampu memenuhi kebutuhan kapasitas jaringan skala besar maupun kecil dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. PGASCOM telah memiliki izin dari Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai penyelenggara Jaringan Tetap Tertutup, dan saat ini telah memiliki izin *Network Access Provider* (NAP).

Ikhtisar keuangan PGASCOM selama untuk dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam juta USD)

Details	2012	2013
Pendapatan Neto	10,70	10,43
Laba (Rugi) Bersih	0,88	1,87
Total Aset	14,40	18,61
Total Liabilitas	6,23	8,90
Total Ekuitas	8,17	9,71

Jaringan serat optik dari Jakarta ke Singapura yang sebagian besar dibangun oleh PGN di wilayah *right of way* pipa gas bumi PGN menyediakan bandwidth untuk operator telekomunikasi, *Internet Service Provider*, serta korporasi. PGASCOM telah menginvestasikan serat optik dan peralatan penunjangnya untuk mendukung bisnis telekomunikasi, terutama di wilayah Sumatera meliputi Batam, Jambi, Palembang, Lampung dan Jawa bagian barat meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Pada akhir 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGASCOM adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

M. Wahid Sutopo	Komisaris Utama
Wibisono	Komisaris
Harry Zacharias Soeratin	Komisaris

DIREKSI

Yoyo W. Basuki	Direktur Utama & Direktur Komersial
Bambang Ismartono	Direktur Keuangan & Administrasi
Hermin Indayati	Direktur Teknik & Operasi

PT Transportasi Gas Indonesia

PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) merupakan pemilik sekaligus operator pipa gas bumi terkemuka di Indonesia. Pemegang Saham TGI adalah PGN, Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 59,87%, 40% dan 0,13%.

TGI merupakan perusahaan Indonesia pertama yang memfokuskan bisnis di bidang transportasi gas bumi, baik untuk pasar domestik di Sumatera dan Batam maupun pasar internasional di Singapura. Dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di bisnis transportasi gas bumi serta komitmen *zero-down time* serta operasional yang berwawasan lingkungan, TGI merupakan salah satu transporter yang paling terpercaya dengan jaringan pipa lebih dari 1.000 km baik di darat maupun laut.

TGI mengoperasikan pipa jalur Grissik – Singapura sepanjang 468 km dan Grissik – Duri, Riau sepanjang 536 km. TGI juga mengoperasikan beberapa stasiun kompresor di Sakernan, Belilas, dan Jabung (Sumatera), juga 9 stasiun meter di Duri – Riau, Panaran, Batam, dan Pemping, Kepulauan Riau. Seluruh jaringan pipa dan stasiun dimonitor selama 24 jam, 7 hari seminggu oleh fasilitas khusus, untuk memenuhi komitmen *zero-down time*.

Ikhtisar keuangan dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam juta USD)

Uraian	2012	2013
Pendapatan Neto	191,70	205,19
Laba (Rugi) bersih	59,77	78,03
Total Aset	700,10	686,30
Total Liabilitas	285,55	215,58
Total ekuitas	415,57	470,73

Pada akhir 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TGI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Hendi Prio Santoso	Komisaris Utama
M. Iskandar B. Ismail	Wakil Komisaris Utama
Eddy Hariono	Komisaris (sampai dengan 1 Juli 2013)
Aussie Budhi Gautam	Komisaris (1 Juli 2013 – 7 Oktober 2013)
Heri Yusup	Komisaris
Aries Yusuf Hassan	Komisaris

DIREKSI

Mangatas Panjaitan	Direktur Utama
Erning Laksmi Widyastuti	Direktur Keuangan & Administrasi
M. Komaruddin	Direktur Enjiniring
Mohd. Adid Moohd Saleh	Direktur Operasi
Arief Transaindra Kushermawan	Direktur Pengembangan Bisnis

PT PGAS Solution

PT PGAS Solution (PGAS Solution) merupakan entitas anak PGN yang bergerak di bidang jasa yang terkait dengan rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, kontraktor EPCC, serta perdagangan. Pemegang Saham PGAS Solution adalah PGN dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,91% dan 0,09%.

Ikhtisar keuangan dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam juta USD)

Details	2012	2013
Pendapatan Neto	24,53	46,21
Laba (Rugi) bersih	3,06	10,58
Total Aset	16,57	30,18
Total Liabilitas	3,70	9,35
Total ekuitas	12,87	20,83

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGAS Solution pada akhir 2013 adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Djoko Saputro	Komisaris Utama
Eko Soesanto Tjiptadi	Komisaris
Gumilang Hardjakoesoema	Komisaris

DIREKSI

Dilo Seno Widagdo	Direktur Utama & Direktur Komersial
Supriyadi	Direktur Keuangan & Administrasi
Sulistyo Elly Hariyanto	Direktur Teknik & Operasi
Dominica Diniafiat	Direktur Sumber Daya Manusia

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

No	Keterangan	Negara Republik Indonesia (lembar)	Publik (lembar)	Total (lembar)	Persentase Kepemilikan Negara Republik Indonesia
1	Sebelum IPO	3.500.000.000	-	3.500.000.000	100%
2	IPO (15 Desember 2003) dicatatkan di BEJ* dan BES*				
	Divestasi	(864.198.000)	864.198.000		
	Penerbitan Saham Baru tanpa HMETD	-	820.987.000		
		2.635.802.000	1.685.185.000	4.320.987.000	61,00%
3	Konversi DPP 1 (2004)	56.943.305	-		
	MSOP 1 (2005–2006)	-	108.024.675		
	MSOP 2 (2006–2007)	-	53.930.825		
		2.692.745.305	1.847.140.500	4.539.885.805	59,31%
4	Divestasi Desember 2006	(185.802.000)	185.802.000		
		2.506.943.305	2.032.942.500	4.539.885.805	55,22%
5	MSOP 3 (2007–2008)	-	53.551.388		
		2.506.943.305	2.086.493.888	4.593.437.193	54,58%
6	Stock Split (5:1) (Agustus 2008)	12.534.716.525	10.432.469.440	22.967.185.965	54,58%
7	Konversi DPP 2 tahap 1 (April 2009)	992.724.172	-		
		13.527.440.697	10.432.469.440	23.959.910.137	56,46%
8	Konversi DPP 2 tahap 2 (Oktober 2009)	281.598.059	-		
		13.809.038.756	10.432.469.440	24.241.508.196	56,96%
9	Per 31 Desember 2013	13.809.038.756	10.432.469.440	24.241.508.196	56,96%

*merger menjadi Bursa Efek Indonesia

Seluruh jumlah saham dan perubahannya tercatat di Bursa Efek Indonesia

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

IKHTISAR OBLIGASI

Sudah dilakukan pelunasan atas guaranteed notes pada harga par per tanggal 24 Desember 2009

PERINGKAT KREDIT

Lembaga	Peringkat	Outlook
Standard & Poor	BB+	Stable
Moody's	Baa3	Stable
Fitch	BBB-	Stable
Pefindo	idAAA	Stable

Peringkat kredit sampai dengan Februari 2014

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Wisma Dinners Club Amex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
T. (62-21) 5709009
F. (62-21) 5709020

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 52895000
F. (62-21) 52894100
www.ey.com/id

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower Senayan
City Lt.17
Jl. Asia Afrika Kav. 19
Jakarta 10270, Indonesia
T. (62-21) 7278 2380
F. (62-21) 7278 7370

Standard & Poor's

Prudential Tower
30 Cecil Street, Singapore
T. (65) 6438 2881
F. (65) 6438 2321

Moody's Asia Pacific Limited

2510 One International
Finance Center
1 Harbour View Street,
Central, Hong Kong
T. (852) 29161173
F. (852) 25090165

Fitch Ratings

One State Street Plaza
New York,
NY 10004, USA
T. (1) 212 908 0500

Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
T. (62-21) 5150515
F. (62-21) 5150330

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190
Indonesia
T. (62-21) 515 2855
F. (62-21) 5299 1199

Biro Administrasi Efek

Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dalam rangka Initial Public Offering (IPO) PGN dengan kontrak No. 030.KK/92/UT/2003 dibuat dan ditandatangani pada 10 Oktober 2003.

Saat ini PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek memberikan jasa administrasi pasar sekunder dimana PT Datindo Entrycom bertanggungjawab atas terpeliharanya daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan-perubahan pada daftar pemegang saham atas nama emiten. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan atas jasa administrasi sekunder sebesar Rp44.000.000 (termasuk PPN).

Akuntan Independen Perseroan

Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 17 April 2013 yang menyetujui Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2013 adalah sebesar Rp 1,92 miliar (termasuk OPE dan PPN).

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2010. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Purwantono, Suherman & Surja tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2013 adalah Indrajuwana Komala Widjaya.

Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Oleh karena itu PGN sebagai Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan, kejadian, informasi atau fakta material yang berkaitan dengan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

PGN terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Pada tahun 2013, Perusahaan meraih juara umum ARA 2011 dan mendapatkan diskon biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp 75.000.000 sehingga biaya tahunan keanggotaan tahun 2013 sebesar Rp25.000.000.

Kustodian Sentral Efek Indonesia

Perusahaan yang efeknya terdaftar di KSEI menggunakan jasa KSEI untuk mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan, antara lain untuk memperoleh data pihak-pihak yang menjadi pemegang efeknya dan sebagai bagian dari proses distribusi aksi korporasi Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp11.000.000 (termasuk PPN).

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



PLATINUM WINNER 2012 VISION AWARD

Dalam kompetisi
Laporan Tahunan
2012 oleh League
of American
Communications
Professionals
(LACP) pada tahun
2013



PERINGKAT KE I

Dari 100 Laporan
Tahunan terbaik
di dunia dalam
kompetisi Laporan
Tahunan 2012 oleh
League of American
Communications
Professionals (LACP)
pada tahun 2013



PERINGKAT KE I

Laporan Tahunan
terbaik di Asia
Pasific dalam
kompetisi
Laporan Tahunan
2012 oleh League
of American
Communications
Professionals
(LACP) pada
tahun 2013



PEMENANG TERBAIK PERTAMA

BUMN Corporate
Secretary Public
Relations Award
Kategori Media Cetak
pada tahun 2013



INVESTOR AWARD 2013

Penghargaan dari
majalah Investor
kepada CEO
PT Perusahaan
Gas Negara dalam
kategori Nominasi
Top Executive of
Listed Company 2013



2013 FORBES GLOBAL 2000

Sebagai salah
satu dari 2000
perusahaan publik
terbaik di dunia
versi majalah Forbes



PIAGAM PENGHARGAAN PELAPORAN LHKPN 2013

Penghargaan dari
Komisi Pemberantasan
Korupsi (KPK) dalam
rangka Perluasan Wajib
Lapor dan Kepatuhan
Pelaporan Laporan
harta Kekayaan
Penyelenggara Negara
untuk Kategori BUMN



SERTIFIKASI OHSAS 18001 : 2007

Untuk Kantor Pusat dan
Proyek, SBU Distribusi
Wilayah I, SBU
Distribusi Wilayah II,
SBU Distribusi Wilayah
III dan SBU Transmisi
Sumatera Jawa dari
British Standard
Institute



SBI AWARD WINNER 2013

Dalam Anugerah
Social Business
Award 2013 dari
Warta Ekonomi
pada tahun 2013



BEST SUSTAINABILITY REPORTING 2012

Dalam SRA Award
2013 untuk kategori
Environmental
Services dari
National Center
for Sustainability
Reporting (NCSR)



WEB BUMN AWARDS 2013

Dari
BeritaSatu.com
untuk Kategori
Nominasi
Website BUMN
Terbaik 2013



GOLD ARC WINNER 2013

Penghargaan Laporan
Tahunan terbaik
untuk kategori Foto
dan Desain Sampul
terbaik dalam acara 27th
Annual Celebration
of the World's Best
Annual Reports yang
diselenggarakan oleh
Mercomm, Inc.



SILVER ARC WINNER 2013

Penghargaan Laporan
Tahunan terbaik untuk
kategori Produksi
Cetak Terbaik dan
Interior Design
dalam acara 27th
Annual Celebration
of the World's Best
Annual Reports yang
diselenggarakan oleh
Mercomm, Inc.



GOLD STEVIE AWARD 2013

untuk kategori
Laporan Tahunan
versi cetak terbaik
di kawasan Asia
dan Oceania yang
diselenggarakan
oleh International
Business Awards



JUARA III KATEGORI BUMN/ BUMD NON- KEUANGAN LISTED

dalam Anugerah
Laporan Tahunan
2012 oleh
Kementerian
Keuangan Republik
Indonesia pada
tahun 2013

ALAMAT UNIT USAHA, ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

SBU DISTRIBUSI WILAYAH I

Jl. M.I. Ridwan Rais No.8
Jakarta 10110, Indonesia
T. (62-21) 345 2147
(62-21) 350 2127
(62-21) 351 3453
(62-21) 351 3455
F. (62-21) 381 1891
(62-21) 351 3458

Penjualan dan

Layanan Area Jakarta

Jl. Anyer No. 11 Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
T. (62-21) 392 4910
F. (62-21) 315 0361
(62-21) 392 4909

Penjualan dan

Layanan Area Bogor

Jl. MA Salmun No 41
Bogor 16114, Indonesia
T. (62-251) 832 2018
(62-251) 831 4506
(62-251) 831 6600
F. (62-251) 8320 168

Penjualan dan

Layanan Area Banten

Jl. Pahlawan Seribu
Kavling Komersil Blok AH No. 2
Sektor IIB BSD
Tangerang, Indonesia
T. (62-21) 5380035
F. (62-21) 5384414

Penjualan dan Layanan Area

Area Bekasi – Karawang

Jl. Ahmad Yani No.54
Karawang, 41315, Indonesia
T. (62-267) 845 4081
(62-267) 845 4086
F. (62-267) 845 4085

Penjualan dan Layanan Area

Cirebon

Jl. Veteran No.2
Cirebon 45124, Indonesia
T. (62-231) 203 323
(62-231) 204 486
F. (62-231) 205 046

Penjualan dan Layanan Area

Palembang

Jl. Merdeka No.10 B Bukit Kecil
Palembang 30135, Indonesia
T. (62-711) 357 527
F. (62-711) 357 607

SBU DISTRIBUSI WILAYAH II

Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5490 555 (hunting)
F. (62-31) 5490 333

Penjualan dan Layanan Area

Surabaya

Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5490 555 (HUNTING)
F. (62-31) 5453 608

Penjualan dan Layanan Area

Sidoarjo - Mojokerto

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 17
Sidoarjo 61218, Indonesia
T. (62-343) 8050 999
F. (62-343) 8956 782

Penjualan dan Layanan Area

Pasuruan - Probolinggo

Jl. Raya Rembang Industri Raya
Kompleks PIER
Rembang Pasuruan, Indonesia
T. (62-343) 744 440
F. (62-343) 728 293

SBU DISTRIBUSI WILAYAH III

Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 453 8655
F. (62-61) 415 2396

Penjualan dan Layanan Area

Medan

Jl. K.L.Yos Sudarso Lorong XII
No. 18, Glugur Kota
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 661 2155
F. (62-61) 661 6649

Penjualan dan Layanan Area

Batam

Gedung Batam Centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam Indonesia
T. (62-778) 467 299
F. (62-778) 467 399

**Penjualan dan Layanan Area
Pekanbaru**

Komplek Sudirman City Square
Blok C No. 12
Jl. Jend Sudirman
Pekanbaru 28282, Indonesia
T. (62-761) 839 822
(62-761) 789 1533
F. (62-761) 789 1812

**SBU TRANSMISI
SUMATERA JAWA**

Gedung Graha PGAS Lantai 10-11
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

**PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA
(TGI)**

Jl. Kebon Sirih Raya No. 1
Jakarta 10340, Indonesia
T. (62-21) 315 8929
(62-21) 315 8939
F. (62-21) 310 3757
(62-21) 310 3545

**PT PGAS TELEKOMUNIKASI
NUSANTARA (PGASCOM)**

Wisma 77 Lantai 19
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77
Slipi, Jakarta Barat 11410
T. (62-21) 5366 0444
(62-21) 5366 0445
F. (62-21) 5367 0080

**PT PGAS SOLUTION
(PGAS Solution)**

Gedung C, Lt. 4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4557
(62-21) 6385 4572
(62-21) 6385 4506
F. (62-21) 6385 4534

**PT SAKA ENERGI INDONESIA
(SEI)**

Equity Tower
Lantai 16, Suite F-G-H
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
SCBD, Lot 9
Jakarta 12190, Indonesia
T. (62 21) 29035727
F. (62 21) 29035722

**PT GAGAS ENERGI INDONESIA
(GEI)**

Equity Tower
Lantai 16, Suite S, G, H
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
SCBD, Lot 9
Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 2903 5835
F. (62-21) 2903 5838

PT NUSANTARA REGAS (NR)

Wisma Nusantara Lt. 19
Jl. M.H. Thamrin No. 59
Jakarta 10350, Indonesia
T. (62-21) 315 9543
(62-21) 315 9544
F. (62-21) 315 9525

**PT PGN LNG INDONESIA
(PGN LNG)**

Equity Tower
Lantai 16, Suite A, B, E
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
SCBD, Lot 9
Jakarta 12190
Indonesia
T. (62-21) 29037505
(62-21) 29037606
F. (62-21) 29037444

PT GAS ENERGI JAMBI (GEJ)

Jl. Jend. A. Yani No. 17
Telanaipura, Jambi
T. (62-741) 670 207
F. (62-741) 670 207

PT BANTEN GAS SYNERGI (BaGS)

Kantor Taman E3.3 Unit D6
Kawasan Mega Kuningan Lot 8.6-8.7
Setiabudi, Jakarta 12950
T. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871
F. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871

PERISTIWA PENTING 2013



21 JANUARY 2013

PGN – Medco
Tandatangan Amandemen
Kontrak Gas 20 BBtud
untuk Kebutuhan PLTGU
Muara Tawar



19 MEI 2013

Sinergi PGN dengan
Lembaga Pemerintah
dan Swasta
untuk Tingkatkan
Pemanfaatan Gas Bumi



14 FEBRUARI 2013

Perjanjian proyek antara
PT PGN & PT Petrotechindo
Utama



19 MEI 2013

Menteri ESDM
Resmikan Mobile
Refueling Unit (MRU)
PGN di Monas



28 FEBRUARI 2013

Keel laying
FSRU Lampung



15 JULI 2013

PGN Raih Penghargaan
Terbaik 2012 Vision Award
LACP Annual Report
Competition



17 APRIL 2013

RUPS Tahunan



16 JULI 2013

PGN Raih
Penghargaan Best
Agent Contact Center
2013



19 MEI 2013

Perayaan HUT PGN
ke-48 Persembahan
Untuk Rakyat



30 JULI 2013

PGN Tandatangan
Pernyataan Komitmen
Penerapan Pengendalian
Gratifikasi


21 AGUSTUS 2013

PGN Menangkan penghargaan Social Business Innovation 2013 dari Warta Ekonomi


21-22 NOVEMBER 2013

PGN Terima Sertifikat OHSAS 18001 : 2007 dan SMK3


11 SEPTEMBER 2013

Rapat Kerja Solusi Pemenuhan Gas Sektor Industri


25 NOVEMBER 2013

Forbes Indonesia Anugerahi PGN Top 50 Companies 2013


3 OKTOBER 2013

PGN Masuk dalam Forbes Global 2000 The World's Biggest Public Company 2013


27-28 NOVEMBER 2013

Investor Summit & Capital Market Expo 2013


18 OKTOBER 2013

PGN – Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara Tandatangani Nota Kesepahaman


26 DESEMBER 2013

Menteri ESDM Resmikan SPBG PGN Pertama di Pondok Ungu


19 NOVEMBER 2013

Inovasi PGN mempercepat konversi ke BBG



Akurasi dan ketelitian merupakan bagian dari layanan teknis yang diberikan kepada pelanggan. Tidak ada ruang bagi kesalahan, karena kesalahan sekecil apapun akan berdampak pada kualitas layanan kepada pelanggan





04 | ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



Pertumbuhan pendapatan tahun 2013
terutama berasal dari bisnis distribusi

USD 3 miliar
Pendapatan Neto

Laporan tahunan ini memuat pernyataan-pernyataan yang merupakan dan bersifat “pernyataan prospektif” yang terkait dengan kejadian di masa mendatang dalam makna yang terdapat pada undang-undang pasar modal. Informasi kejadian di masa depan umumnya mengandung pernyataan dengan kalimat yang diawali atau mengandung makna “antisipasi”, “yakin”, “mengharapkan”, “merencanakan”, “bermaksud”, “memperkirakan”, “mengusulkan”, atau kata-kata serupa yang mengisyaratkan hasil di masa mendatang atau pernyataan mengenai suatu pandangan. Setiap pernyataan, selain pernyataan yang bersifat fakta historis yang terkandung dalam laporan tahunan ini, meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal mengenai posisi keuangan di masa depan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan target kami, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan atau ekspansi, pembagian dividen, serta kalimat-kalimat yang diawali, diikuti, atau yang mengandung makna “yakin”, “mengharapkan”, “tujuan”, “bermaksud”, “akan”, “kemungkinan”, “proyek”, “memperkirakan”, “target”, “antisipasi”, “memprediksi”, “mencari”, “seharusnya” atau kata-kata yang serupa dengan kata tersebut merupakan pernyataan yang terkait dengan kejadian di masa mendatang.

Kejadian di masa mendatang yang merupakan pernyataan prospektif mencakup risiko-risiko baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang berada di luar kuasa Perusahaan, yang dapat berdampak pada hasil aktual, kinerja, pencapaian atau hasil usaha, dimana hal-hal tersebut secara material berbeda dengan rencana di masa mendatang, kinerja, pencapaian Perusahaan yang disebutkan dalam pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini disusun berdasarkan berbagai asumsi mengenai strategi bisnis terkini atau strategi bisnis di masa depan serta lingkungan dimana Perusahaan beroperasi di masa mendatang. Pembaca laporan tahunan diingatkan berhati-hati dan memperhatikan bahwa pernyataan prospektif bukan jaminan akan kinerja Perusahaan yang akan diperoleh di masa mendatang karena hasil aktual dari kinerja dan kondisi Perusahaan di masa mendatang dapat berbeda secara material dengan hal-hal yang dinyatakan, diproyeksikan atau diasumsikan dalam pernyataan prospektif.

Faktor penting yang dapat menyebabkan kondisi aktual, kinerja atau pencapaian Perusahaan dapat berbeda secara material dalam pernyataan prospektif antara lain tetapi tidak terbatas pada:

- Perubahan perundang-undangan di Indonesia, yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan;
- Perubahan di kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang minyak dan gas bumi;
- Kondisi ekonomi nasional, regional, atau global yang mempengaruhi aktivitas ekonomi atau gangguan terhadap pasar karena faktor global;
- Perubahan-perubahan karena inflasi, perubahan karena perbedaan suku bunga, atau perubahan karena adanya perbedaan nilai tukar mata uang;
- Hal-hal lainnya (jika terdapat hal-hal lain yang berkaitan dengan usaha PGN yang dapat mempengaruhi pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini);

Pembahasan Manajemen dan Analisis Kondisi Keuangan serta Hasil Operasional

Pembahasan dan analisis berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan bisnis Perusahaan khususnya aspek yang menyangkut kinerja keuangan Perusahaan seperti kondisi keuangan, hasil operasional, likuiditas dan sumber modal Perusahaan. Pembahasan dan analisis ini mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PGN tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang dilampirkan dan menjadi satu kesatuan dalam buku Laporan Tahunan ini. Informasi yang disampaikan dalam pembahasan dan analisis berikut mencakup kegiatan unit bisnis strategis, Entitas Anak, termasuk pendapatan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali. Pembahasan dan analisis Perusahaan berkaitan dengan topik berikut:

- Gambaran Umum Perusahaan
- Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
- Kinerja Keuangan Konsolidasian Perusahaan
- Likuiditas dan Sumber Modal
- Kolektibilitas
- Struktur Modal
- Komitmen Material terkait Investasi Modal
- Informasi Material Setelah Tanggal Pelaporan
- Prospek Usaha
- Pencapaian Target 2013
- Target Satu Tahun Mendatang
- Aspek Pemasaran
- Kebijakan Dividen
- Penggunaan Dana IPO
- Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal terkait Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi

Gambaran Umum Perusahaan

PGN, suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bergerak di bidang distribusi dan transmisi gas bumi, sesuai dengan Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22, Tahun 2001, yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir kegiatan usaha minyak dan gas bumi. Kegiatan usaha PGN berfokus di sektor hilir, yang menghubungkan produsen atau pemasok gas bumi dengan pengguna atau pelanggan gas bumi.

Sebagai penyedia gas, PGN menyalurkan gas bumi dari titik terima (*receipt point*) ke titik serah (*delivery point*). Sistem jaringan transmisi merupakan satu atau lebih segmen jaringan pipa, biasanya saling berhubungan membentuk jaringan, yang menyalurkan gas dari sistem pengumpulan (*gathering system*), *outlet plant* pengolahan gas atau dari sistem penyimpanan (*storage system*) menuju ke sistem distribusi, pelanggan bervolume besar atau menuju ke sistem penyimpanan lainnya. Sistem jaringan distribusi merupakan satu atau lebih segmen jaringan pipa yang menyalurkan gas dari titik serah jaringan pipa transmisi (*delivery point*), sistem penyimpanan atau *outlet plant* pemasok menuju ke pelanggan, baik itu pembangkit listrik, industri, komersial atau rumah tangga.

Saat ini, PGN mengoperasikan tiga Unit Bisnis Strategis (*Strategic Business Units* (SBU)) atau disebut juga “Area Penjualan dan Layanan” di usaha distribusi (Area Distribusi SBU I, II dan III) serta satu SBU Transmisi Sumatera-Jawa di usaha transmisi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No.11 tanggal 6 April 2011, kegiatan operasional PGN dibagi menjadi tiga segmen usaha/bisnis, antara lain:

1) Transmisi gas

Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga.

Kegiatan usaha transmisi PGN mencakup wilayah Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Banten dan Jawa Barat.

Saat ini, kegiatan usaha transmisi Perusahaan terutama dilakukan oleh:

1. PT Transportasi Gas Indonesia (TGI), Entitas Anak yang mengoperasikan transmisi gas melalui jalur Grissik – Duri dan Grissik – Singapura.
2. SBU Transmisi Sumatera Jawa (SBU TSJ), PGN juga membentuk Unit Bisnis Strategis yang mengoperasikan transmisi gas melalui jalur Sumatera Selatan - Jawa.

2) Distribusi gas

Perencanaan, pembangunan dan pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon).

Kegiatan usaha distribusi PGN meliputi pulau Jawa, Sumatera dan Batam. Untuk mengembangkan efektivitas dan efisiensi distribusi gas, PGN membagi tiga area SBU (atau “Area Penjualan dan Layanan”) di tahun 2002. Dengan tiga SBU ini, PGN dapat ini tidak hanya meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, namun sekaligus mempercepat penetrasi dan ekspansi pasar.

Saat ini, PGN memiliki tiga SBU distribusi, yaitu:

1. Area Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat.
Mencakup Jakarta, Jawa Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Lampung.
2. Area Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur.
Mencakup Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo dan Semarang.
3. Area Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara.
Mencakup Sumatera Utara, Batam, Pekanbaru dan Dumai.

3) Segmen Usaha Lainnya

Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan langsung dan atau yang mendukung usaha utama sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk penyewaan kapasitas serat optik, serta jasa konstruksi dan pemeliharaan.

Berdasarkan PSAK No. 5 (revisi tahun 2009) mengenai segmen usaha operasional (dan untuk tujuan penilaian serta pelaporan manajemen) di tahun 2013 Perusahaan juga melaporkan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi sebagai segmen bisnis Perusahaan. Hal ini sejalan dengan strategi bisnis di sektor hulu yang telah dijalankan sejak tahun 2011.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

PGN bergerak di empat segmen usaha: transmisi, distribusi, usaha hulu minyak dan gas, dan segmen usaha lainnya termasuk penyewaan kapasitas serat optik, jasa konstruksi dan pemeliharaan.

Perusahaan memonitor hasil operasi unit bisnis ini secara terpisah untuk pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan evaluasi/penilaian kinerja.

Keterangan (juta USD)	Transmisi Gas		Distribusi Gas		Minyak dan Gas		Usaha lainnya		Konsolidasian	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Pendapatan	200,27	215,62	2.972,97	2.387,90	34,84	-	66,25	33,25	3.274,33	2.636,77
Eliminasi Pendapatan	(20,03)	(15,62)	(203,23)	(17,96)	-	-	(49,56)	(22,96)	(272,82)	(56,54)
Pendapatan Neto	180,24	200,00	2.769,74	2.369,94	34,84	-	16,69	10,29	3.001,51	2.580,23
Beban Segmen										
Beban Pokok Pendapatan	-	-	1.788,38	1.141,42	18,40	-	-	-	1.806,78	1.141,42
Eliminasi Beban Pokok Pendapatan	-	-	(223,26)	(33,58)	-	-	-	-	(223,26)	(33,58)
Beban Gaji dan kesejahteraan karyawan	19,21	22,45	38,09	43,79	2,81	1,86	7,85	3,58	67,96	71,68
Penyusutan	129,45	139,72	46,06	40,79	0,03	0,02	5,25	3,80	180,79	184,33
Beban Perbaikan dan pemeliharaan	10,36	10,34	34,02	11,50	0,00	-	0,79	0,45	45,17	22,29
Eliminasi Beban Perbaikan dan pemeliharaan	(1,00)	(0,54)	(19,65)	(2,19)	-	-	-	-	(20,65)	(2,73)
Beban lain-lain	40,01	41,04	51,62	41,35	3,83	2,44	40,00	24,97	135,46	109,80
Eliminasi Beban lain-lain	(1,85)	(2,71)	(13,34)	(9,22)	-	-	-	-	(15,19)	(11,93)
Total Beban Segmen	196,18	210,30	1.701,92	1.233,86	25,07	4,32	53,89	32,80	1.977,06	1.481,28
Laba Segmen	(15,94)	(10,30)	1.067,82	1.136,08	9,77	(4,32)	(37,20)	(22,51)	1.024,45	1.098,95

Hasil bisnis transmisi gas secara konsolidasi pada tabel diatas terdiri dari bisnis Entitas Anak (TGI) dan PGN termasuk dari pipa *South Sumatera West Java (SSWJ)*. Sampai saat ini pendapatan *toll fee* dari pipa SSWJ diakui secara gabungan pada pendapatan distribusi gas bumi pada SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat.

Segmen Transmisi Gas

Pendapatan dari segmen usaha transmisi gas berasal dari kegiatan pengangkutan gas milik pelanggan transmisi dan berkontribusi kurang dari 10% terhadap pendapatan konsolidasi Perusahaan. Sebagian besar volume transmisi ditransportasikan oleh Entitas Anak, PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) yang mengangkut gas milik pelanggan baik *shipper* atau *oftaker* di sepanjang jalur pipa transmisi PGN, sesuai ketersediaan kapasitas pipa. Perjanjian transportasi gas (GTA) umumnya berlaku 10-20 tahun. Kegiatan usaha transmisi PGN meliputi area di Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Banten dan Jawa Barat.

Perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha ini dengan mengenakan toll fee kepada para pelanggan yang menggunakan jalur pipa transmisi untuk mengangkut gas bumi. Tarif *toll fee* ini ditentukan oleh BPH Migas. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan dari segmen usaha transmisi adalah volume gas yang diangkut dan tarif *toll fee*.

Tabel berikut ini adalah segmen pipa transmisi yang dimiliki dan dioperasikan oleh PGN serta Entitas Anak termasuk pelanggan baik *shipper* atau *oftaker*:

No.	Pipa Transmisi	Panjang (Km)	Shipper	Offtaker	Operator
1	Wampu - Balawan	37	PT PLN	PT PLN	PGN (SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara)
2	Grissik - Duri	536	ConocoPhillips (Grissik) Ltd. PT Energasindo Heksa Karya PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk PT Pertamina Hulu Jambi Merang Talisman (Jambi Merang) Limited Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd. PT PLN (Persero) PT Gagas Energi Indonesia	PT Chevron Pacific Indonesia PT PLN (Persero) - Payo Selincah RAPP, IKPP, Pertamina Lirik, Pertamina Ukui PT Chevron Pacific Indonesia PT PLN (Persero) - Payo Selincah IKPP	PT Transgasindo Indonesia
3	Grissik - Batam - Singapura	470	ConocoPhillips (Grissik) Ltd ConocoPhillips (South Jambi) Ltd PetroChina International Jabung Ltd. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Perusahaan Daerah Pertambangan dan Sumatera Selatan (PDPDE South Sumatera) PT Inti Daya Latu Prima	Gas Supply Pvt Ltd. Gas Supply Pvt Ltd. Gas Supply Pvt Ltd. Batam Distribution Network PLN Batam PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry (LPPPI) Dalle Energy Batam PLN Batam	PT Transgasindo Indonesia
4	SSWJ	1,004	PGN (SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat) PLN Muara Tawar	PGN (SBU Distribusi Wilayah Jawa Bagian Barat) PLN Muara Tawar	PGN (SBU Transmisi Sumatera Jawa)
Total		2,047			

Segmen Transmisi Gas – Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2012

Pendapatan dari segmen usaha transmisi di tahun 2013 sebesar USD 180,24 juta, menurun sebesar USD 19,76 juta dari tahun 2012. Hal ini dipengaruhi penurunan volume transmisi Perusahaan dan Entitas Anak, TGI dan pemberlakuan tarif *toll fee tier 3* untuk jalur pipa Grissik-Duri. Dibanding tahun 2012, volume transmisi di tahun 2013 lebih kecil karena beberapa pelanggan (*offtakers*) mengurangi volume penyerapan. Perusahaan dan Entitas Anak menyalurkan volume transmisi sebesar 854,15 MMScfd di tahun 2013 menurun 22,86 MMScfd dari tahun 2012.

Sesuai dengan perjanjian transportasi gas (GTA) antara TGI dan pihak pengangkut (*shipper*), di tahun 2013 tarif *toll fee* untuk transportasi gas

bumi melalui jalur Grissik - Duri berubah dari USD 0,64/MMScf menjadi USD 0,44/MMScf.

Sementara itu, TGI menerapkan kenaikan tarif *toll fee* dari USD 0,69/MMScf menjadi USD 0,74/MMScf untuk transportasi gas melalui jalur Grissik – Singapura berdasarkan surat BPH Migas No. 781/07/Ka BPH tanggal 11 Juni 2013.

SBU Transmisi Sumatera Java menerapkan tariff *toll fee* sebesar USD 1,47/MMScf untuk jalur Grissik-Muara Bekasi dan USD 1,55/MMScf untuk jalur Pagardewa –Bojonegara. SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara menerapkan tarif *toll fee* sebesar USD 0,40/MMScf untuk pengangkutan gas dari Wampu ke Belawan.

Di bawah ini adalah kinerja volume transmisi dan tarif *toll fee* Perusahaan dan Entitas Anak, TGI tahun 2013:

	Periode yang berakhir tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Volume Transmisi (MMScfd)	854,15	877,01
• Transmisi PGN	35,26	56,11
• Transmisi TGI	818,89	820,90
• Harga rata-rata tertimbang (USD/MMScf)		
PGN	1,38	1,24
TGI	0,60	0,67

Segmen Distribusi Gas

Pendapatan dari segmen usaha distribusi gas berasal dari kegiatan penyaluran dan penjualan gas milik Perusahaan ke pelanggan di wilayah distribusi dan berkontribusi lebih dari 90% terhadap pendapatan konsolidasi Perusahaan. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan dari segmen usaha distribusi gas bumi adalah volume gas dari produsen atau pemasok, harga beli gas dari produsen atau pemasok dan harga jual gas yang dapat diterapkan Perusahaan kepada pelanggan.

Perusahaan membeli gas bumi dari beberapa produsen atau pemasok gas dengan periode kontrak yang bervariasi. Kontrak utama dan dengan periode jangka panjang adalah dengan ConocoPhillips, Pertamina dan Santos. Tiga produsen ini beserta pemasok gas lainnya memasok gas untuk wilayah distribusi PGN yang meliputi Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Timur dan Sumatera Bagian Utara. Perusahaan mendistribusikan atau menjual gas ke pelanggan berdasarkan perjanjian jual beli gas (PJBG). Pelanggan distribusi dengan volume terbesar antara lain industri pembangkit listrik, manufaktur bahan kimia dan keramik. Perjanjian jual beli gas antara PGN dan pelanggan merupakan perjanjian bisnis dengan harga gas ditentukan berdasarkan beberapa faktor antara lain harga beli gas, daya beli pelanggan, harga energi alternatif lainnya, dan beberapa faktor lain. Jika pemasok menaikkan harga gas kepada PGN, maka PGN akan melakukan penyesuaian terhadap harga jual kepada pelanggan. Sementara khusus untuk pelanggan rumah tangga, harga jual gas mengacu kepada peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan ditetapkan oleh BPH Migas.

Di bulan September 2013, PGN merestrukturisasi area SBU distribusi untuk mengoptimalkan penjualan serta untuk dapat melayani kebutuhan pasar lebih baik. Hal ini turut membantu meningkatkan peran PGN dalam pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi nasional.

Restrukturisasi area SBU distribusi meliputi:

- Membagi area di SBU menjadi unit yang lebih kecil untuk mengoptimalkan layanan pelanggan.
- Mendirikan area penjualan baru untuk mengembangkan pasar.
- Menyederhanakan terminologi “Area Penjualan dan Layanan (*Sales and Service Area*)” menjadi “Area”.

Area Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat

Meliputi Jakarta, Jawa Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Lampung dengan kegiatan administratif mencakup Area Jakarta, Banten, Bogor, Cilegon, Tangerang, Bekasi, Karawang, Cirebon, Palembang dan Lampung.

Area Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Barat

Meliputi Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo dan Semarang dengan kegiatan administratif mencakup Area Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dan Semarang.

Area Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara

Meliputi Sumatera Utara, Batam, Pekanbaru dan Dumai dengan kegiatan administratif mencakup Area Medan, Batam, Pekanbaru dan Dumai

Kategori Pelanggan Distribusi Gas

PGN melayani berbagai sektor pelanggan dan membagi tipe pelanggannya menjadi 3 segmen, yaitu:

1. Pelanggan rumah tangga
Mencakup perumahan, rumah susun, kondominium dan apartemen.
2. Pelanggan komersial
Mencakup UKM, pusat kesehatan, rumah sakit, perguruan tinggi, kantor pemerintah, kompleks perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, SPBG dan usaha komersial lainnya.
3. Pelanggan industri
Mencakup industri manufaktur bahan kimia, keramik, logam dasar, logam fabrikasi, kertas, kaca, kayu, semen; serta penggilingan, pembangkit listrik.

Mulai 1 April 2013, PGN secara simultan melakukan pembaharuan kontrak penjualan gas bumi ke pelanggan komersial, manufaktur, dan pembangkit listrik di tiap SBU. Kontrak ini memberikan manfaat baru bagi pelanggan antara lain Perusahaan memperpanjang periode kontrak dari dua tahun menjadi lima tahun dan menerapkan sistem perpanjangan otomatis untuk tahun selanjutnya.

Dalam upaya memperluas cakupan usaha niaga di sisi hilir, di tahun 2012 PGN mendirikan Entitas Anak, PT Gagasan Energi Indonesia (GEI) untuk mengembangkan usaha pengolahan gas. GEI melayani sektor pembangkit listrik, industri, LNG mikro dan pelanggan CNG terutama di Jawa Timur dan Sumatera Utara. GEI juga telah membangun *Mobile Refueling Unit* (MRU), unit pengisian BBG bergerak untuk melayani sektor transportasi di Jakarta.

Segmen Distribusi Gas – Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Secara konsolidasi, pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang muncul berkaitan dengan penjualan gas bumi ke pelanggan meningkat masing-masing sebesar 16,33% dan 42,94%. Peningkatan pendapatan dipengaruhi kenaikan volume distribusi dan penyesuaian harga kepada pelanggan. Penyesuaian harga, yang dilakukan seiring dengan kenaikan harga beli gas dari produsen dan pemasok gas, diterapkan dalam dua tahap: kenaikan 35% mulai 1 September 2012 dan 15% mulai 1 April 2013. Kenaikan ini berdampak pada pelanggan di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat yang mendapat gas melalui pipa SSWJ antara lain Jakarta, Banten, Bogor, Bekasi, Karawang, Cilegon dan Tangerang.

Sebagai akibat penyesuaian harga gas di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat, harga jual rata-rata gas PGN mengalami kenaikan menjadi USD 8,87/MMBtu (asumsi kurs USD 1= Rp 12.189). Meskipun harga jual rata-rata gas bumi PGN mengalami kenaikan, harga jual ini masih lebih kompetitif dibanding harga BBM non-subsidi, terutama harga diesel (*High Speed Diesel*/HSD). Sepanjang tahun 2013, harga jual rata-rata gas PGN adalah sekitar 34% dari harga HSD. Selain itu, harga gas bumi cenderung stabil, sementara harga HSD terus berfluktuasi.

Pada tahun 2013 pendapatan PGN dipengaruhi oleh kenaikan volume dan penyesuaian harga ke pelanggan, kelebihan suplai gas bumi di Jawa Timur dan depresiasi Rupiah terhadap USD dari Rp9.670 di tahun 2012 menjadi Rp12.189 di tahun 2013.

Sejak tahun 2011, permintaan dan kebutuhan gas telah melampaui jumlah pasokan gas PGN, sehingga Perusahaan harus menerapkan sistem alokasi gas, yang membatasi jumlah penyerapan gas bagi pelanggan. Agar sistem alokasi gas ini dipatuhi pelanggan, Perusahaan menerapkan harga premium untuk penggunaan gas diatas volume tertentu yang disepakati dalam kontrak. Situasi ini berubah di tahun 2013, dengan meningkatnya pasokan gas dari produsen dan pemasok serta dimulainya komersialisasi atau penjualan gas hasil regasifikasi LNG. Meskipun pasokan cukup berfluktuasi di sepanjang tahun 2013, namun PGN berhasil mendistribusikan gas sebesar 823,83 MMScfd, meningkat 3% dari volume distribusi di tahun 2012. Seiring meningkatnya volume pasokan, maka sistem alokasi gas di beberapa wilayah tidak lagi diberlakukan dan akibatnya mengurangi jumlah gas dengan harga premium. Pengurangan pendapatan dari harga premium berdampak pada berkurangnya pendapatan tambahan dari pemakaian gas yang melebihi alokasi.

Untuk usaha yang berkelanjutan dalam jangka panjang, Perusahaan harus mendapatkan pasokan gas untuk dapat memenuhi permintaan pengguna gas. Namun beberapa tahun terakhir, harga tambahan pasokan gas dari pemasok baru cenderung lebih tinggi dari sebelumnya.

Harga LNG dan proses regasifikasi dari cair ke gas menyebabkan harga gas hasil regasifikasi LNG menjadi lebih mahal daripada gas yang disalurkan melalui pipa. PGN menyikapi kondisi perbedaan harga yang cukup jauh tersebut secara hati-hati, dan melakukan uji coba penjualan gas hasil regasifikasi LNG untuk melihat daya beli dan kesiapan pelanggan dan pengguna gas. Pada tahun 2013, perusahaan afiliasi, PT Nusantara Regas telah menjual sejumlah 177 BBtud gas hasil regasifikasi

LNG, dan 12 BBtud dari jumlah tersebut digunakan untuk melihat kemampuan pelanggan atau pengguna gas di wilayah distribusi PGN.

Adanya pasokan gas yang baru diproduksi di Jawa Timur menyebabkan situasi kelebihan pasokan gas di wilayah tersebut di tahun 2012 dan 2013. Hal ini memicu trader gas memanfaatkan aturan yang memungkinkan mereka untuk melakukan usaha niaga gas bumi tanpa kewajiban membangun dan mengembangkan infrastruktur ke wilayah pasar pengguna gas. Akibatnya, terjadi perpanjangan rantai bisnis untuk menyalurkan gas kepada pelanggan yang menyebabkan tambahan biaya baik bagi PGN maupun pelanggan.

Situasi ekonomi di Indonesia juga turut mempengaruhi kinerja PGN. Inflasi sebesar 8,38% di tahun 2013 tidak mengurangi volume pemakaian gas pelanggan. Namun depresiasi nilai Rupiah sebesar 26% mempengaruhi pengakuan pendapatan porsi Rupiah yang diperoleh dari penjualan gas karena PGN mencatatkan pendapatan dalam US Dollar.

Pendapatan Distribusi per Kategori Pelanggan

Pendapatan Distribusi Gas tersebut diperoleh dari distribusi gas bumi kepada industri dan pembangkit listrik, komersial serta rumah tangga. Pendapatan dari distribusi kepada masing-masing jenis pelanggan tersebut pada tahun 2013 adalah sebagai berikut: industri dan power plant naik 16,33% menjadi USD2,69 miliar, komersial naik 48,71% menjadi USD75,10 juta, SPBG turun 56,15% menjadi USD1,64 juta dan rumah tangga turun 1,28% menjadi USD5,42 juta. Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10,00% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD575,21 juta atau 19,16% dan USD400,06 juta atau 15,50% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

PENDAPATAN DISTRIBUSI PER KATEGORI PELANGGAN

Pendapatan per Kategori Pelanggan	2013		2012		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Industri dan Power plant	2.687,57	97,03	2.310,22	97,48	16,33
Komersial	75,10	2,71	50,50	2,13	48,71
SPBG	1,64	0,06	3,74	0,16	(56,15)
Rumah Tangga	5,42	0,20	5,49	0,23	(1,28)
Total	2.769,73	100,00	2.369,95	100,00	16,87

Segmen Usaha Hulu Minyak dan Gas

Salah satu prioritas strategis Perusahaan di tahun 2012 adalah mengembangkan kemampuan di sektor hulu minyak dan gas. Sebagai perusahaan gas yang terintegrasi, PGN tidak hanya melakukan bisnis transmisi dan distribusi gas namun juga mencari sumber gas ke sisi hulu melalui partisipasi investasi di aset hulu minyak dan gas.

Pada tahun 2013, Entitas Anak, PT Saka Energi Indonesia (SEI), telah melakukan penyertaan investasi pada beberapa blok antara lain blok Ketapang di Jawa Timur sebesar 20%, blok Bangkanai di Kalimantan sebesar 30%, blok Pangkah sebesar 25% melalui pembelian 100% saham KUFPEC Indonesia B.V dari Kuwait Foreign Petroleum Company K.S.C, dan blok South Sesulu di Kalimantan Timur sebesar 100%. Dari semua blok yang diakuisisi, hanya blok Pangkah yang sudah berproduksi dan menghasilkan pendapatan untuk Perusahaan.

Segmen Usaha Hulu Minyak dan Gas – Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2012

SEI berkontribusi memberikan pendapatan sebesar USD 34,84 juta terhadap pendapatan konsolidasi PGN setelah melakukan 25% penyertaan kepemilikan di Pangkah PSC (berproduksi sejak 2007). Untuk tahun yang berakhir di tanggal 31 Desember 2013, SEI sebagai entitas baru hanya melaksanakan studi kelayakan dan penilaian sebelum melakukan partisipasi investasi di blok-blok migas yang potensial. SEI didirikan sebagai pusat keahlian eksplorasi dan produksi gas.

Segmen Usaha Lainnya

PGN juga bergerak pada usaha lain yang langsung berkaitan dengan dan/atau mendukung usaha inti/utama, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. PGN memiliki tiga Entitas Anak yang menjalankan usaha-usaha tersebut antara lain:



Pemeriksaan secara berkala oleh sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman untuk menjamin kehandalan seluruh jaringan pipa dan fasilitas lainnya

1. PT PGAS Telekomunikasi Nusantara ("PGASCOM"), yang mulai beroperasi sejak bulan Maret 2008 menyewakan kapasitas jaringan serat optik yang tidak terpakai kepada pengguna di Indonesia dan di wilayah regional.
2. PT PGAS Solution ("PGASSOL"), yang menyediakan layanan teknis, konstruksi dan pemeliharaan. Guna meningkatkan keahlian di bidang konstruksi dan pemeliharaan, PT PGAS Solution dan PT Promatcon Tegal bersama membentuk usaha bersama untuk proyek upgrading Stasiun Muara Bekasi (MBK) dengan porsi kepemilikan sebesar 70% dan dengan Manhattan Kalimantan Investment (MKI) untuk pekerjaan EPC dengan porsi kepemilikan sebesar 40%.
3. PT PGN LNG Indonesia ("PLI") yang akan mulai mengoperasikan terminal penampung dan regasifikasi LNG (FSRU) di tahun 2014. Pada tahun 2013, PLI membangun fasilitas penerima *onshore* LNG regasifikasi

Segmen Usaha Lainnya – Tahun yang Berakhir di Tanggal 31 Desember 2013 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir di Tanggal 31 Desember 2012.

Untuk tahun yang berakhir di tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memperoleh pendapatan dari penyewaan kapasitas serat optik melalui Entitas Anak, PGASCOM sebesar USD 10,34 juta dari USD 9,80 juta di tahun 2012. Kenaikan ini berasal dari peningkatan pemanfaatan serat optik oleh pelanggan eksisting serta peningkatan jumlah pelanggan. Penerimaan ini dihasilkan dari penyewaan kapasitas serat optik terutama kepada PT XL Axiata Tbk, PT Indosat (Persero) Tbk, PT PGN (tereliminasi dalam proses konsolidasi),



PT Bluewater Indonesia, PT Lintasarta, PT Indonesia Comnet, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Multi Data Rencana, PT Cyberindo Aditama dan PT Digisat.

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memperoleh pendapatan dari layanan jasa teknik, konstruksi dan pemeliharaan yang dilakukan melalui Entitas Anak PGASSOL sebesar USD 6,36 juta dari USD 484,73 ribu di tahun 2012. Peningkatan pendapatan disebabkan meningkatnya layanan konstruksi dan pemeliharaan kepada pelanggan (selain PGN). Pendapatan yang berasal dari jasa layanan kepada PGN di tahun 2013 sebesar USD 47,74 juta telah tereliminasi dalam proses konsolidasi karena transaksi tersebut merupakan transaksi antara Entitas Anak dan entitas induk.

Profitabilitas per Segmen Usaha

Profitabilitas per segmen usaha didominasi oleh usaha distribusi gas. Sampai saat ini pendapatan transmisi dari *toll fee* jaringan pipa SSWJ yang dioperasikan oleh SBU Transmisi Sumatera Jawa diakui sebagai bagian dari pendapatan distribusi di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat. Sehingga penyajian profitabilitas segmen usaha transmisi menjadi negatif.

Untuk segmen usaha lainnya adanya eliminasi pendapatan PGASSOL terkait dengan transaksi entitas induk sehingga penyajian profitabilitas segmen usaha lainnya menjadi negatif.

PROFITABILITAS PER SEGMENT USAHA

juta USD

	2013	2012	%
Pendapatan			
Transmisi Gas	180,24	200,00	(9,88)
Distribusi Gas	2.769,74	2.369,94	16,87
Minyak dan Gas	34,84	-	-
Usaha lainnya	16,69	10,29	62,20
Laba Segmen			
Transmisi Gas	(15,94)	(10,30)	54,76
Distribusi Gas	1.067,82	1.136,08	(6,01)
Minyak dan Gas	9,77	(4,32)	326,16
Usaha lainnya	(37,20)	(22,51)	65,26

Hasil bisnis transmisi gas secara konsolidasi pada tabel diatas terdiri dari bisnis Entitas Anak (TGI) dan PGN termasuk dari pipa *South Sumatera West Java* (SSWJ). Sampai saat ini pendapatan *toll fee* dari pipa SSWJ diakui secara gabungan pada pendapatan distribusi gas bumi, sementara biaya dari pipa SSWJ diakui pada biaya transmisi.

Kinerja Keuangan Konsolidasian Perusahaan

Pendapatan

Selama tahun 2013, PGN berhasil membukukan Pendapatan Neto sebesar USD 3,00 miliar, meningkat 16,33% dari tahun 2012. Pendapatan ini berasal dari empat segmen usaha yaitu distribusi gas, transmisi gas, pendapatan minyak dan gas, dan pendapatan dari segmen usaha lainnya yang mencakup sewa kapasitas serat optik dan jasa operasi dan pemeliharaan. Kontribusi masing-masing segmen tersebut terhadap pendapatan usaha di tahun 2013 adalah sebagai berikut : distribusi gas 92,28%, transmisi gas 6,00%, penjualan minyak dan gas - neto 1,16%, dan segmen usaha lain 0,56% mencakup sewa kapasitas serat optik serta jasa konstruksi dan pemeliharaan.

KONTRIBUSI PENDAPATAN PER SEGMENT

Segmen Usaha	2013		2012		Δ%
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Transmisi Gas	180,24	6,00	200,00	7,75	(9,88)
Distribusi Gas	2.769,73	92,28	2.369,95	91,85	16,87
Minyak dan Gas	34,84	1,16	-	-	-
Usaha Lainnya	16,70	0,56	10,29	0,40	62,29
Total	3.001,51	100,00	2.580,24	100,00	16,33

Dari total pendapatan neto konsolidasian tersebut, 26,52% merupakan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 23,61% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.



Ketelitian dan kecermatan adalah salah satu kunci untuk memastikan gas selalu dapat dialirkan kepada pelanggan

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perusahaan di tahun 2013 merupakan pembelian gas dari para pemasok dan biaya untuk kegiatan pengoperasian minyak dan gas dengan total sebesar USD 1,58 miliar. Beban pokok tersebut meningkat 42,94 % atau USD 475,68 juta dari USD 1,11 miliar di tahun 2012. Sebagian besar peningkatan beban pokok disebabkan oleh peningkatan harga beli Pertamina EP Pagardewa serta ConocoPhillips SSWJ pada September 2012 dan April 2013 dan peningkatan harga beli gas bumi pada Juni dan Desember 2012 dari PHE WMO.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Kegiatan	2013	2012	Δ%
	Juta USD	Juta USD	
Pembelian gas bumi	1.565,12	1.107,84	41,28
Biaya pengoperasian minyak dan gas	18,40	-	-
Total	1.583,52	1.107,84	42,94

PEMBELIAN GAS BUMI

Pemasok	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
ConocoPhillips	722,02	46,13	392,15	35,40	84,12
Pertamina	413,25	26,40	331,78	29,95	24,56
Lainnya	429,85	27,46	383,91	34,65	11,97
Total	1.565,12	100,00	1.107,84	100,00	41,28

BIAYA PENGOPERASIAN MINYAK DAN GAS

Kegiatan	2013		2012	
	Juta USD	%	Juta USD	%
Beban produksi dan <i>lifting</i>	11,03	59,95	-	-
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	7,37	40,05	-	-
Total	18,40	100,00	-	-

Pembelian netto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan netto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD 413,25 juta atau 13,77 % dan USD 722,02 juta atau 24,06% dari total pendapatan

neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing masing sebesar USD 331,78 juta atau 12,86% dan USD 392,15 juta atau 15,20% dari jumlah pendapatan netto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Sejak Juli 2013, setelah penandatanganan Akta Pengalihan saham KUFPEC Indonesia (Pangkah) B.V, terdapat beban pokok pendapatan yang berasal dari kegiatan pengoperasian minyak dan gas yang dilakukan oleh SEI. Selama tahun 2013 beban pokok dari kegiatan ini adalah sebesar USD18,40 juta atas investasi *participating interest* sebesar 25% pada Blok Pangkah.

Laba Bruto

Laba Bruto PGN mengalami penurunan sebesar 3,69%, dari USD 1,47 miliar pada tahun 2012 menjadi USD 1,42 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan karena kombinasi dari beberapa faktor diantaranya kenaikan harga beli gas, pengurangan pendapatan harga premium dari kelebihan pemakaian volume gas, dan depresiasi Rupiah.

1. Pada tahun 2013, terjadi kenaikan harga beli gas bumi dari ConocoPhillips dan Pertamina EP.
2. Untuk menjamin kehandalan pasokan, PGN menambah pasokan gas. Beberapa pemasok baru memberikan harga jual yang lebih tinggi dan mengharuskan PGN untuk merestrukturisasi harga.
3. Sejak 2012, pasokan gas bumi tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan. Untuk menjaga kehandalan jaringan pipa, PGN mengalokasikan gas untuk setiap pelanggan, dengan pemberlakuan harga premium bagi pengguna yang melebihi alokasi pemakaian. Namun demikian, pelanggan tetap menggunakan gas diatas alokasi,

dan PGN mencatat pendapatan dari harga premium. Situasi sebaliknya terjadi pada tahun 2013. Volume pasokan gas membaik, ditambah ketersediaan gas LNG. Seiring dengan meningkatnya pasokan gas, alokasi kepada pelanggan dihapus yang menyebabkan berkurangnya pendapatan dari pembayaran harga premium terhadap kelebihan pemakaian volume gas oleh pelanggan.

4. Pada tahun 2013, situasi kelebihan pasokan di Jawa Timur dimanfaatkan trader gas yang memperoleh alokasi gas dan menjual gas tanpa memiliki fasilitas untuk disalurkan ke pelanggan gas. Kehadiran mereka dalam rantai nilai gas bumi telah memperpanjang proses distribusi gas bumi kepada pelanggan dan menambahkan lebih banyak biaya kepada Perusahaan dan kepada konsumen akhir.
5. Disparitas harga antara gas hasil regasifikasi LNG dan gas pipa cukup besar. Dalam menentukan harga jual gas hasil regasifikasi LNG pada tahun 2013, PGN mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya beli dan kesiapan pelanggan untuk beradaptasi dengan harga yang lebih mahal
6. Kondisi ekonomi Indonesia berpengaruh terhadap laba kotor PGN. Pada tahun 2013, Inflasi tumbuh 8,38% dan terjadi depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika sebesar 26,00% dari Rp9.670 per USD pada akhir tahun 2012 menjadi Rp12.189 per dolar pada akhir tahun 2013. Depresiasi tersebut mempengaruhi laba kotor dimana PGN menerima pembayaran dalam Rupiah dan US Dolar, namun menyajikan laporan dalam US Dolar.

Beban

BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI SERTA BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Keterangan	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Distribusi & Transmisi	292,56	57,46	269,89	56,91	8,40
Umum & Administrasi	216,62	42,54	204,39	43,09	5,98
Total	509,18	100,00	474,28	100,00	7,36

Beban Distribusi dan Transmisi

Pada tahun 2013, Beban Distribusi dan Transmisi mengalami peningkatan sebesar 8,40% menjadi USD292,56 juta dibandingkan USD269,89 juta pada tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban honorarium profesional sebesar 287,17% atau menjadi USD23,02 juta dan peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar 24,08% atau menjadi USD20,50 juta. Peningkatan beban honorarium profesional terutama disebabkan oleh penggunaan jasa konsultan oleh PGASSOL sedangkan peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan disebabkan oleh pemeliharaan jaringan pipa gas. Secara proporsi, di tahun 2013, beban penyusutan tetap merupakan komponen beban terbesar pada Beban Distribusi dan Transmisi yaitu 57,90% dari total Beban Distribusi dan Transmisi.

Beban Umum dan Administrasi

Pada tahun 2013, Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan sebesar 5,98% menjadi USD216,62 juta dibandingkan USD204,39 tahun 2012.

Kenaikan ini terutama disebabkan beban promosi yang mengalami kenaikan sebesar 155,01% atau menjadi USD12,35 juta dan kenaikan beban tanggung jawab sosial dan bina lingkungan sebesar 988,68% atau menjadi USD8,02 juta. Peningkatan beban promosi disebabkan meningkatnya beban komunikasi publik sedangkan peningkatan beban tanggung jawab sosial dan bina lingkungan disebabkan pembebanan biaya TJSL mulai Tahun 2013 sesuai dengan keputusan RUPST 17 April 2013.

Meskipun demikian secara proporsi di tahun 2013, beban gaji dan kesejahteraan karyawan tetap merupakan komponen beban terbesar pada Beban Umum dan Administrasi dengan nilai sebesar USD83,72 juta atau 38,65% dari total Beban Umum dan Administrasi, sedangkan beban honorarium profesional merupakan 14,31% dari total Beban Umum dan Administrasi.

Pendapatan lain-lain

Pada tahun 2013, pendapatan lain-lain mengalami kenaikan sebesar 26,19% menjadi USD27,02 juta dibandingkan USD21,42 tahun 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya koreksi tarif TGI tahun 2010-2012 sebesar USD13,79 juta. Koreksi tarif ini berdasarkan Keputusan BPH Migas No 781/07/Ka BPH/2013, tanggal 11 Juni 2013 yang meningkatkan *toll fee* dari USD0.69/MScf ke USD0.74 / MScf untuk menyalurkan gas bumi melalui pipa Grissik-Singapura.

Beban lain-lain

Pada tahun 2013, beban lain-lain mengalami kenaikan sebesar 107,61% menjadi USD 2,16 juta dibandingkan USD 1,04 juta tahun 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya koreksi *toll fee* Pertamina di SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara sebesar USD 555,73 ribu.

Laba Operasi

Di tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan Laba Operasi sebesar USD933,69 juta yang menurun 8,33% dibanding tahun 2012, penurunan ini dikarenakan kenaikan harga beli gas, pengurangan pendapatan harga premium dari kelebihan pemakaian volume gas, dan depresiasi Rupiah. Marjin Laba Operasi PGN cenderung stabil pada 31,11% di tahun 2013 dibanding 39,47% di tahun 2012.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan Tahun 2013 sebesar USD26,91 juta atau turun 3,28% atau sebesar USD913,89 ribu dibandingkan tahun 2012. Hal ini disebabkan penurunan porsi kas dan setara kas perusahaan selama periode Januari s/d November 2013, dan kembali meningkat setelah masuknya pinjaman bank jangka pendek sebesar USD300 juta dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada bulan Desember 2013. Tingkat suku bunga deposito untuk tahun 2013 adalah sebesar 4,00% - 10,00% untuk deposito Rupiah dan 0,25% - 2,25% untuk deposito Dolar Amerika Serikat.

Beban Keuangan

Beban Keuangan tahun 2013 sebesar USD21,86 Juta meningkat 1,33% atau sebesar USD286,91 ribu dibandingkan tahun 2012 terutama disebabkan penurunan pembayaran bunga HSBC sebesar USD1,79 juta, BNI sebesar USD591,53 ribu, penurunan pembayaran bunga EIB sebesar USD534,65 ribu dan penurunan pembayaran bunga JBIC sebesar USD555,07 ribu. Mulai Desember 2013, terdapat beban bunga atas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar USD216,62 ribu.

Laba Kurs – Neto

Pada tahun 2013 PGN membukukan laba kurs sebesar USD83,89 juta, meningkat 68,62% dibandingkan tahun 2012 dengan laba kurs sebesar USD49,76 juta. Laba kurs – neto tersebut disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang. Posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah adalah di 31 Desember 2012 Rp9.670,00/USD menguat menjadi Rp12.189,00/USD di 31 Desember 2013 dan Posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Yen Jepang adalah di 31 Desember 2012 USD JPY86,36/USD menguat menjadi JPY104,92/USD di 31 Desember 2013.

Laba Perubahan Nilai Wajar Derivatif – Neto

Laba perubahan nilai wajar derivatif - neto sebesar USD70,18 juta pada tahun 2013 dibandingkan dengan laba perubahan nilai wajar derivatif - neto sebesar

USD65,10 juta pada tahun 2012. Dengan instrumen keuangan derivatif ini, PGN bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Yen Jepang yang diperoleh dari JBIC.

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak turun sebesar 2,02 % dari USD1,15 miliar tahun 2012 menjadi USD1,13 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini dikarenakan kenaikan harga beli gas, pengurangan pembatasan kelebihan pemakaian volume gas, dan depresiasi Rupiah. Hal ini menyebabkan Marjin Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak turun dari 44,50% pada tahun 2012 menjadi 37,48 % pada tahun 2013.

Beban Pajak kini

Beban Pajak Kini menurun 4,92 % dari USD238,37 juta tahun 2012 menjadi USD226,64 juta pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba sebelum pajak pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012.

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, Perusahaan memperoleh penurunan tambahan tarif pajak penghasilan sebesar 5% sebagai insentif Perusahaan terbuka yang kepemilikan sahamnya memenuhi kriteria dimiliki publik lebih dari 40%, dimiliki 300 pihak dan masing-masing pihak memiliki kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor, sehingga PGN membayar pajak penghasilan sebesar 20% di tahun 2013.

Estimasi tagihan pajak tahun 2011 sebesar USD9,01 juta. Setelah audit pajak dilakukan koreksi menjadi USD8,05 juta. Sesuai PSAK No. 46 tentang Pajak Penghasilan, atas biaya koreksi restitusi lebih bayar PPH 2009 tahun 2011 sebesar USD969,56 ribu setelah dilakukan pemeriksaan pajak, koreksi pajak tersebut diakui sebagai bagian dari Beban Pajak Kini.

Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak

Penyajian Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak muncul setelah berlakunya PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak terdiri dari:

1. Aset Tersedia untuk Dijual
Pada tahun 2013, Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak atas Aset Tersedia Untuk Dijual sebesar USD15,77 juta merupakan penurunan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset yang tersedia untuk dijual. Perubahan nilai wajar ini menurun sebesar 302,29% dari USD7,79 juta pada tahun 2012. Disamping penurunan nilai wajar hal ini juga disebabkan obligasi LPEI sebesar Rp50 miliar telah jatuh tempo pada 9 Desember 2013.
2. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan
Pada tahun 2013, Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak menurun 812,32% dari USD1,73 juta dari tahun 2012 menjadi USD14,01 juta di tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.
3. Kerugian Aktuaria-Neto
Pada tahun 2013, keuntungan aktuaria neto sebesar USD29,82 juta. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak atas kerugian merupakan hasil perhitungan aktuaris atas imbalan kerja perusahaan. Efektif 1 Januari 2012, PGN menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/ kerugian aktuaria yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada tahun berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain/ *other comprehensive income* (OCI). Pada saat penerapan awal, sesuai dengan ketentuan

transisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), saldo keuntungan/ kerugian aktuaria yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2012.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2013, PGN menghasilkan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar USD860,53 juta, menurun sebesar 3,41% dibandingkan dengan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk di tahun 2012 sebesar USD890,89 juta. Margin Laba Bersih PGN menjadi 28,67% di tahun 2013 dibandingkan 34,53% di tahun 2012.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali naik 36,85% dari USD24,37 juta tahun 2012 menjadi USD33,35 juta pada tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya kinerja keuangan Entitas Anak khususnya TGI.

Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2013, PGN menghasilkan Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar USD854,25 juta, menurun sebesar 3,98% dibandingkan dengan Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk di tahun 2012 sebesar USD889,69 juta.

Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali

Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali sebesar USD 33,97 juta, meningkat 36,96% di tahun 2013 dibandingkan dengan USD 24,80 juta di tahun 2012.

RASIO PROFITABILITAS

Keterangan	2013	2012
Marjin Laba Bersih	28,67	34,53
Imbal Hasil atas Aset	28,81	30,94
Imbal Hasil atas Ekuitas	46,10	60,86

Aset

Di tahun 2013, Total Aset PGN adalah USD4,36 miliar yang terdiri dari 40,81% Aset Lancar dan 59,19% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini meningkat 11,64% dari USD3,91miliar pada tahun 2012 menjadi USD4,36 miliar. Peningkatan aset tersebut terutama didorong penerimaan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD300 juta dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta Branch dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan adanya peningkatan aset tetap.

KOMPOSISI ASET LANCAR

Segmen Usaha	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Kas dan Setara Kas	1.319,17	74,09	1.567,46	79,01	(15,84)
Kas yang dibatasi Penggunaannya	1,16	0,07	8,48	0,43	(86,32)
Investasi Jangka Pendek	85,38	4,80	108,29	5,46	(21,16)
Piutang Usaha - Neto	279,96	15,72	258,65	13,04	8,24
Piutang Lain-Lain -Neto	35,86	2,01	5,07	0,26	607,30
Persediaan - Neto	14,62	0,82	2,45	0,12	496,73
Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Jangka Satu Tahun	42,69	2,40	27,98	1,41	52,57
Beban Dibayar Dimuka	1,68	0,09	5,45	0,27	(69,17)
Total	1.780,52	100	1.983,83	100,00	(10,25)

Aset Lancar

Aset Lancar PGN menurun 10,25% dari USD1,98 miliar pada tahun 2012 menjadi USD1,78 miliar di tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh pembayaran dividen sebesar USD506,19 juta dan penyertaan investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD529,07 juta untuk pembelian *Participating Interest* pada blok minyak dan gas.

Disamping itu, selain penerimaan dari kegiatan operasional, pada akhir Desember 2013 terdapat penambahan dari penerimaan pinjaman jangka pendek dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar USD100 juta dan Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta sebesar USD200 juta.

Kas dan Setara Kas

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

Keterangan	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Kas	0,22	0,02	0,08	0,01	171,73
Bank					
Rupiah	30,33	4,51	60,35	16,56	(49,74)
Dolar US	640,39	95,19	289,27	79,37	121,38
Yen	1,64	0,24	14,59	4,00	(88,76)
SGD	0,18	0,03	0,17	0,05	5,88
Total Bank	672,54	50,98	364,38	23,25	84,57
Kas dan Bank	672,76		364,46		84,59
Deposito					
Rupiah	221,03	34,19	391,48	32,54	(43,54)
Dolar US	425,40	65,81	811,52	67,46	(47,58)
Total Deposito	646,43	49,00	1.203,00	76,75	(46,27)
Total Kas dan Setara Kas	1.319,19	100,00	1.567,46	100,00	(15,84)

KOMPOSISI MATA UANG DALAM KAS DAN SETARA KAS

	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Rupiah	251,58	19,07	451,91	28,83	(44,33)
Dolar US	1.065,79	80,79	1.100,79	70,23	(3,18)
Yen	1,64	0,12	14,59	0,93	(88,76)
SGD	0,18	0,01	0,17	0,01	5,88
Total	1.319,19	100,00	1.567,46	100,00	(15,84)

Posisi kas dan setara kas turun sebesar 15,84% dari USD1,57 miliar pada tahun 2012 menjadi USD1,32 miliar pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh pembayaran dividen sebesar USD506,19 juta dan penyertaan investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD529,07 juta untuk penyertaan *Participating Interest* pada blok minyak dan gas bumi. Komposisi kas dan setara kas ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar USD672,76 juta dan US\$646,43 juta Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya. Komposisi Kas dan Setara Kas ini adalah 19,07% IDR, 80,79% USD, 0,12% Yen dan SGD 0,01%, Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan

asing dimana 65,81% berdenominasi USD dan 34,19% berdenominasi Rupiah. Suku bunga rata-rata deposito USD itu sebesar 0,25% – 2,75% dan deposito IDR sebesar 4,00% - 10,00%,

Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang Dibatasi Penggunaannya menurun 86,28% dari USD8,48 juta pada tahun 2012 menjadi USD1,16 juta pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan berakhirnya jangka waktu rekening deposito pada Bank Mandiri dan BNI terkait rekening penampungan (*escrow account*) sehubungan dengan perjanjian jual beli gas GEI (Entitas Anak) dengan PT Nugas Energy (NUGAS), PT Gresik Migas, PT Sarana Indo Energy dan PT Taruko Energy yang diganti dengan SBLC,

Investasi Jangka Pendek

Pada tahun 2013 nilai investasi jangka pendek sebesar USD85,38 juta menurun sebesar 21,15% dibandingkan tahun 2012 sebesar USD108,29 juta. Hal ini diakibatkan oleh obligasi LPEI sebesar Rp50 miliar telah jatuh tempo pada 9 Desember 2013. Selain itu terdapat penurunan nilai wajar pada obligasi tersebut.

Nilai wajar Investasi Jangka Pendek tersebut per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Rupiah	USD Ekuivalen	USD	Jumlah USD
Pertamina		-	61.292.219.00	61.292.219
Antam	25.000.000.000	1.910.564.29	-	1.910.566
Perum Pegadaian	20.000.000.000	1.480.348.48	-	1.480.348
SBSN	-		3.307.160	3.307.160
INDON	-		13.529.352	13.529.352
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	50.000.000.000	3.865.186.22	-	3.865.186
Total				85.384.831

Per 31 Desember 2012 nilai wajar Investasi Jangka Pendek adalah sebagai berikut:

Keterangan	Rupiah	USD Ekuivalen	USD	Jumlah USD
Pertamina	-	-	72.739.740,00	72.739.740
Antam	27.176.037.794	2.810.345,17	-	2.810.345
Perum Pegadaian	20.678.231.300	2.138.390,07	-	2.138.390
SBSN	-	-	4.165.800	4.165.800
INDON	-	-	16.024.902	16.024.902
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	100.634.307.190	10.406.856,83	-	10.406.857
Total				108.286.034

Nilai obligasi tersebut akan selalu dinilai kembali nilai wajarnya untuk setiap periode pelaporan sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dan PSAK No. 60 tentang Penyajian dan Pengungkapan Instrumen Keuangan. Untuk tahun 2013, penurunan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebesar USD15,77 juta yang tercermin dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan. Penurunan nilai wajar ini menurun sebesar 302,29% dari USD7,79 juta pada tahun 2012.

Piutang Usaha-Neto

Kenaikan Piutang Usaha - Neto 8,24% dari tahun 2012 menjadi USD279,96 juta di tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan volume penjualan (Distribusi) dan penyesuaian harga jual akibat naiknya harga beli gas bumi. Mulai Juli 2013 terdapat piutang minyak dan gas terkait kegiatan pengoperasian minyak dan gas yang dilakukan oleh SEI (Entitas Anak) sebesar USD8,14 juta.

Komposisi Piutang Usaha - Bersih di tahun ini terdiri dari 88,62% dari Distribusi Gas, 11,85% dari Transmisi Gas, 2,91% dari Minyak dan Gas dan 0,96% dari Sewa Serat Optik dan lain-lain. Sedangkan jumlah Piutang Usaha – Bersih dalam mata uang USD untuk distribusi, transmisi, minyak dan gas dan sewa serat optik masing-masing sebesar USD248,11 juta, USD33,17 juta, USD8,14 juta dan USD2,69 juta.

Di tahun ini PGN mencadangkan USD12,16 juta sebagai cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan tersebut untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Pada tahun 2013, Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut menurun 11,11% dari tahun 2012 terutama disebabkan oleh mulai tertagihnya piutang dari pelanggan-pelanggan bermasalah.

Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Peningkatan Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun sebesar 52,59% dari USD27,98 juta tahun 2012 menjadi USD42,69 juta di tahun 2013 terutama disebabkan penambahan uang muka dari KNOC yang merupakan uang muka sehubungan dengan perjanjian jual beli *participating interest* sebesar 8,91% di South East Sumatra PSC dan *take or pay* dari Walinusa sebesar USD4,26 juta and Sadikun sebesar USD6,67 juta.

Aset Tidak Lancar

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Uang Muka- Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	84,89	3,29	110,92	5,76	(23,47)
Aset Pajak Tanguhan - Neto	28,87	1,12	38,26	1,99	(24,54)
Piutang lain-lain jangka panjang	40,27	1,56	-	-	-
Penyertaan Saham	95,33	3,69	65,95	3,43	44,55
Aset Tetap-Neto	1.837,23	71,14	1.693,71	88,02	8,47
Aset eksplorasi dan evaluasi	0,05	0,00	0,05	0,00	-
Properti minyak dan gas-neto	432,62	16,75	-	-	-
Estimasi Tagihan Pajak	33,56	1,30	10,34	0,54	224,56
Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya - neto	25,71	1,00	2,89	0,15	789,62
Lain-Lain	4,13	0,16	2,22	0,12	86,04
Total	2.582,66	100,00	1.924,34	100,00	34,21



Transjakarta, sebuah sistem transportasi Bus Rapid Transit (BRT) di Jakarta Indonesia, mempergunakan gas PGN sebagai bahan bakarnya. Transjakarta yang dirancang sebagai moda transportasi massal pendukung aktivitas ibukota yang sangat padat merupakan sistem BRT dengan jalur lintasan terpanjang di dunia dan mengoperasikan lebih dari 650 unit bis. Pada tahun 2012 jumlah pengguna Transjakarta mencapai 109 juta orang.



Aset tidak lancar meningkat sebesar 34,21% dari USD1,92 miliar tahun 2012 menjadi USD2,58 miliar di tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan aset properti minyak dan gas terkait investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD554,61 juta pada blok minyak dan gas.

Uang Muka-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Pada akhir tahun 2013 terdapat total uang muka sebesar USD84,89 juta menurun USD26,03 juta tahun 2012. Penurunan sebesar USD26,03 juta dibandingkan tahun 2012 terutama disebabkan terdapat gas *make-up* dari ConocoPhillips sebesar USD27,57 juta ada akhir tahun 2013. Gas *make-up* tersebut akan diperhitungkan pada tagihan ConocoPhillips kepada PGN.

Piutang Lain-lain Jangka Panjang

Pada tahun 2013, Piutang Lain-lain jangka panjang terkait dengan operasional SEI pada Pangkah PSC yang terdiri dari piutang *carry* untuk biaya pengembangan sebesar USD35,6 juta dan piutang KUFPEC sebesar USD7,77 juta yang merupakan beban pajak pada KUFPEC Indonesia (Pangkah) B.V. (KIP), saat ini disebut SAKA Indonesia (Pangkah) B.V. (SIP) yang akan ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan perjanjian jual beli KUFPEC Indonesia Pangka B.V. antara SEI dan KUFPEC.

Penyertaan Saham

Pada tahun 2013, Penyertaan saham adalah investasi dan pengakuan laba dari Entitas Asosiasi. Khususnya pada PT Nusantara Regas, dimana keseluruhan investasi Perusahaan mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. Nilai penyertaan PGN meningkat sebesar 44,55% dari 65,95 juta menjadi USD95,33 juta.

Aset Tetap-Neto

Aset Tetap Neto mengalami peningkatan sebesar 8,47% dari USD1,69 miliar tahun 2012 menjadi USD1,84 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan penambahan aset jaringan pipa, kompresor, dan jaringan serat optik.

Aset Eksplorasi Dan Evaluasi dan Properti Minyak dan Gas Bumi Neto

SEI memperoleh aset baru dari kegiatan hulu migas di tahun 2013 yaitu aset eksplorasi dan evaluasi sebesar USD53,06 ribu di CBM Lematang PSC dan properti minyak dan gas bumi sebesar USD 554,61 juta di blok Ketapang, blok Bangkanai, blok South Sesulu dan blok Pangkah.

Estimasi Tagihan Pajak

Pada tahun 2013, estimasi tagihan pajak perusahaan sebesar USD33,56 juta yang disebabkan total angsuran pajak bulanan lebih besar dibandingkan dengan beban pajak yang seharusnya selama setahun yang dihitung pada akhir periode 2013. Hal ini terjadi karena adanya penurunan laba kena pajak tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012.

Goodwill

Terkait dengan *participating interest* pada Pangkah PSC, SEI memperoleh goodwill sebesar USD21,69 juta, ini merefleksikan perbedaan antara nilai wajar investasi dengan nilai net aset investasi.

Liabilitas

PGN membukukan total liabilitas di akhir tahun 2013 sebesar USD1,64 miliar yang terdiri dari 54,15% Liabilitas Jangka Pendek dan 45,85% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai Total Liabilitas ini meningkat USD82,58 juta atau 5,32% dari USD1,55 miliar pada akhir tahun 2012. Peningkatan Liabilitas tersebut terutama disebabkan adanya pinjaman bank jangka pendek dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta sebesar USD 200 juta dan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar USD100 juta pada akhir Desember 2013.

Liabilitas Jangka Pendek

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PENDEK

Keterangan	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Utang Usaha	158,32	17,87	189,13	40,01	(16,29)
Pinjaman bank jangka pendek	300,00	33,87	-	-	-
Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar	180,13	20,34	42,26	8,94	326,24
Liabilitas imbalan Kerja Jangka Pendek	35,62	4,02	37,30	7,89	(4,50)
Utang Lain-Lain	57,61	6,50	24,80	5,25	132,30
Utang Pajak	40,14	4,53	80,63	17,06	(50,22)
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	113,98	12,87	98,63	20,86	15,56
Total	885,80	100,00	472,75	100,00	87,37

Liabilitas Jangka Pendek meningkat 87,37% dari USD 472,75 juta tahun 2012 menjadi USD 885,80 juta tahun 2013. Komposisi dari Liabilitas Jangka Pendek ini adalah Utang Usaha 17,87%, Pinjaman Bank Jangka Pendek 33,87%, Liabilitas yang Masih Harus Dibayar 20,34%, Liabilitas imbalan kerja jangka pendek 4,02%, Utang Lain-lain 6,50%, Utang Pajak 4,53% dan Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 12,87%.

Peningkatan jumlah Liabilitas Jangka Pendek menjadi sebesar USD 885,80 juta atau 87,37% terutama disebabkan adanya pinjaman bank jangka pendek dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta sebesar USD 200 juta dan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar USD 100 juta.

Liabilitas Jangka Panjang

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PANJANG

Keterangan	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Liabilitas Pajak Tangguhan-Neto	0,57	0,08	0,65	0,06	(12,31)
Utang Lain-Lain	13,99	1,86	-	-	-
Utang Derivatif	11,93	1,59	87,12	8,06	(86,31)
Pinjaman jangka panjang -setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	611,98	81,58	840,01	77,73	(27,15)
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	8,36	1,11	-	-	-
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	100,12	13,35	149,50	13,83	(33,03)
Pendapatan diterima dimuka	3,19	0,43	3,35	0,31	(4,78)
Total	750,14	100,00	1,080,63	100,00	(30,58)

Liabilitas Jangka Panjang menurun sebesar USD330,47 juta atau 30,58% dari USD1,08 miliar pada tahun 2012 menjadi USD750,14 juta pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman JBIC sebesar USD137,46 juta dan pinjaman HSBC sebesar USD52,00 juta akibat pembayaran angsuran pinjaman.

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang sebesar USD750,14 juta ini terutama terdiri dari Pinjaman Jangka Panjang-setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 81,58%, Utang Derivatif 1,59%, Liabilitas Jangka Panjang Imbalan Kerja 13,35%, utang lain-lain 1,86% dan liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain 1,11%.

Ekuitas

EKUITAS

Keterangan	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Modal Saham	344,02	12,61	344,02	14,61	-
Modal Saham Diperoleh Kembali	(0,25)	(0,01)	(0,25)	(0,01)	-
Modal Disetor Lainnya	157,25	5,77	157,25	6,68	-
Saldo Laba	2.096,62	76,88	1.742,27	73,99	20,34
Komponen Ekuitas Lainnya	(52,23)	(1,92)	(45,95)	(1,95)	13,67
Kepentingan Nonpengendali	181,82	6,67	157,45	6,69	15,48
Total	2.727,23	100,00	2.354,79	100,00	15,82

Ekuitas meningkat 15,82 % atau USD372,43 juta dari USD2,35 miliar pada tahun 2012 menjadi USD2,73 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan akumulasi saldo laba sebagai akibat pencapaian Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun berjalan. Komponen ekuitas lainnya terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Arus Kas

Posisi Kas dan Setara Kas PGN tahun 2012 menurun 15,84% atau USD248,29 juta menjadi USD1,32 miliar dibanding tahun 2012 USD1,57 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan adanya pembayaran dividen sebesar USD506,19 juta dan penyertaan investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD529,07 juta untuk penyertaan Participating Interest pada blok minyak dan gas. Disamping itu, selain penerimaan dari kegiatan operasional, pada akhir Desember 2013 terdapat penambahan dari penerimaan pinjaman jangka pendek dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar USD100 juta dan Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta sebesar USD200 juta.

ARUS KAS				juta USD
Keterangan	2013	2012		%
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	828,88	1.166,42		(28,94)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(666,54)	(250,29)		166,31
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(330,69)	(460,26)		(28,15)
Pengaruh Perubahan Kurs Neto Dari Kas Dan Setara Kas	(79,94)	(29,77)		168,53
Kenaikan Neto Kas Dan Setara Kas	(248,29)	426,10		(158,27)
Kas Dan Setara Kas Awal Periode	1.567,46	1.141,36		37,33
Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	1.319,17	1.567,46		(15,84)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas Perseroan dari aktivitas operasi menurun 28,94 % atau dari USD1,17 miliar menjadi USD828,88 juta tahun 2013. Penurunan tersebut terutama karena adanya kenaikan harga beli gas bumi dari Pertamina EP Pagardewa serta ConocoPhillips SSWJ pada September 2012 dan April 2013.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 166,30% atau USD418,74 juta dari USD250,29 juta tahun 2012 menjadi USD666,54 juta. Peningkatan arus kas dari aktivitas investasi ini terutama disebabkan adanya properti minyak dan gas terkait investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD370,41 juta pada blok minyak dan gas bumi serta peningkatan pembangunan aset tetap sebesar 29,81% atau USD47,49 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2013, Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun 28,15% atau USD129,57 juta dari USD460,26 tahun 2012 menjadi USD330,69 tahun 2013. Aktivitas pendanaan tahun 2013 terutama penerimaan pinjaman bank jangka pendek dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta sebesar USD 200 juta dan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar USD100 juta.

Likuiditas dan Sumber Modal

Pada akhir tahun 2013 PGN memiliki likuiditas yang relatif kuat dengan nilai kas dan setara kas USD1,32 miliar dengan rasio lancar sebesar 201,01%. Disamping itu jumlah kas dan setara kas lebih besar dari jumlah pinjaman jangka panjang.

Per 31 Desember 2013, PGN mempunyai kas dan setara kas lebih besar dari jumlah pinjaman jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar utang adalah sangat baik dan ditunjukkan dengan penurunan Rasio Utang terhadap Ekuitas dari 0,40 pada tahun 2012 menjadi 0,38 pada tahun 2013. Rasio ini menunjukkan peningkatan porsi pendanaan internal Perusahaan dibandingkan pendanaan eksternal Perusahaan. Disisi lain terdapat penurunan rasio EBITDA/(Beban bunga + Pokok Pinjaman) dari 11,75 pada tahun 2012 menjadi 8,19 pada tahun 2013 sebagai dampak dari aksi korporasi yang dilakukan PGN dalam penambahan pinjaman pada akhir tahun 2013. Secara keseluruhan kemampuan membayar utang PGN tetap stabil.

Rasio	2013	2012
Rasio Utang terhadap Ekuitas (x)	0,38	0,40
Utang Bersih/EBITDA (x)	-	-
EBITDA/Beban Bunga (x)	51,26	56,04
EBITDA/Beban bunga + Pokok Pinjaman (x)	8,19	11,75

Kolektibilitas Piutang

Pada akhir tahun 2013, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) meningkat dari 37 hari pada tahun 2012 menjadi 34 hari pada tahun 2013. Perhitungan ini didapat dari pembagian antara saldo piutang per 31 Desember 2013 dengan pendapatan neto selama tahun 2013 dan dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun (365 hari). Penurunan kolektibilitas piutang ini menunjukkan bahwa manajemen perseroan dapat tetap efektif dalam mengelola tagihan ke pelanggan. Untuk memitigasi risiko piutang tidak tertagih, perseroan menerapkan jaminan berlangganan bagi seluruh pelanggan. Jaminan dapat berbentuk Bank Garansi, SBLC, Tunai dan bentuk lainnya yang diatur dalam tata cara berlangganan gas. Dengan jaminan ini, apabila pelanggan tidak dapat melunasi utangnya, maka perseroan dapat mencairkan jaminan sehingga piutang dapat dilunasi.

Struktur Modal

Pada akhir tahun 2013 struktur modal PGN adalah sebagai berikut :

STRUKTUR MODAL

	2013		2012		Δ%
	Juta USD	kontribusi %	Juta USD	kontribusi %	
Pinjaman bank jangka pendek	300,00	11,00	-	-	-
Total Pinjaman Jangka Panjang	725,96	19,34	938,63	28,50	(22,66)
Jatuh Tempo dalam satu tahun	113,98	15,70	98,63	10,51	15,56
Jangka panjang	611,98	84,30	840,01	89,49	(27,15)
Ekuitas	2.727,23	72,66	2.354,79	71,50	15,82
Total modal yang diinvestasikan	3.753,19	103,01	3.293,42	100,00	13,96

Struktur modal tersebut menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas tahun 2013 sebesar 0,38 atau membaik dibandingkan tahun 2012 sebesar 0,4. Membaiknya rasio ini disebabkan meningkatnya ekuitas perusahaan sebagai akibat dari akumulasi laba bersih.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perseroan menetapkan kebijakan struktur modal dengan mempertahankan rasio utang sesuai (tidak lebih) dari *financial covenant* dalam perjanjian pinjaman PGN kepada European Investment Bank (EIB) yaitu rasio utang dan ekuitas sebesar 66%:33%.

Di tahun 2013 dan selanjutnya, Perseroan mengidentifikasi banyak peluang untuk pengembangan bisnis dan investasi baik di induk Perseroan maupun entitas anak, yang membutuhkan pendanaan yang besar. Saat ini *debt ratio* Perseroan masih lebih rendah dari persyaratan perjanjian pinjaman yang sudah ada dan tingkat suku bunga di tahun 2013 relatif rendah. Terkait hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan untuk memperoleh pendanaan eksternal berupa pinjaman dari bank.

Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal

Di tahun 2013, PGN memiliki ikatan material dengan kontraktor terkait pembangunan FSRU di Lampung dalam mata uang Rupiah dan USD. Mata uang untuk pendanaan proyek disesuaikan dengan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor proyek tersebut yang bersumber dari dana internal PGN. Guna memitigasi risiko mata uang, PGN menyesuaikan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor sesuai dengan jenis mata uang yang tertuang dalam kontrak yaitu Rupiah atau USD, sehingga risiko terhadap kerugian selisih kurs dapat dihindari.

Tujuan pembangunan proyek FSRU di Lampung ini sebagai bentuk upaya pengembangan bisnis dan komitmen untuk memperkuat ketahanan pasokan gas jangka panjang melalui proses

regasifikasi LNG tanpa ketergantungan dengan sumur gas, serta meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. FSRU ini akan menambah pasokan gas PGN dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan gas pelanggan dan dengan demikian diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan Perusahaan.

Peningkatan yang Material dari Penjualan/Pendapatan Bersih

Pada tahun 2013, perusahaan mencatatkan peningkatan pendapatan yang signifikan sebesar 16,35% bila dibandingkan dengan tahun 2012 terutama disebabkan peningkatan volume dan penyesuaian harga jual kepada pelanggan.

Harga jual gas kepada pelanggan pada dasarnya ditetapkan berdasarkan harga beli dari pemasok di setiap wilayah SBU dan akan disesuaikan ketika pemasok menaikkan harga beli gas. Harga gas ke pelanggan ditetapkan melalui kesepakatan dengan mempertimbangkan harga beli gas, daya beli pelanggan, harga energi substitusi dan lain-lain. Harga gas untuk pelanggan rumah tangga ditetapkan sesuai dengan peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral serta BPH Migas.

Sesuai dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 4751/12/MEM.M/2012 tanggal 5 Juli 2012 perihal Penyesuaian Harga dari Sisi Hulu dan Hilir, perusahaan melakukan penyesuaian harga jual gas dalam dua tahap.

- Penyesuaian sebesar 35% mulai 1 September 2012
- Penyesuaian sebesar 15% mulai 1 April 2013

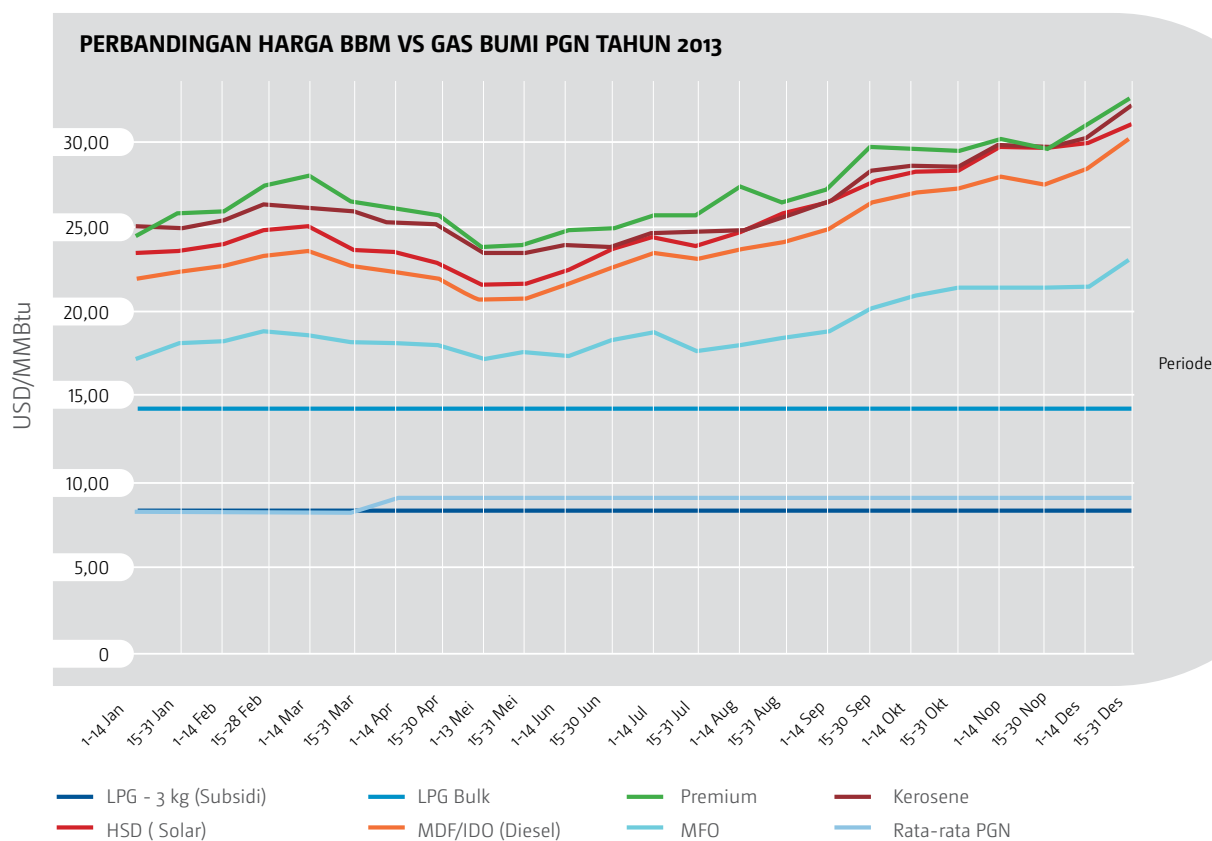
Sebagai akibat dari penyesuaian harga di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat, harga jual rata-rata PGN mengalami kenaikan menjadi USD 8,87/MMBtu.

	Desember 2013*)		Desember 2012	
Harga jual rata-rata	USD 7,12/MMBtu + Rp 723/m ³	equivalent: USD 8,87/MMBtu	USD 6,43/ MMBtu + Rp 705/m ³	equivalen: USD 8,19/ MMBtu

*Keterangan: asumsi nilai tukar= Rp 12.189,-/USD

Meskipun harga jual rata-rata gas bumi mengalami kenaikan, namun masih lebih kompetitif bila dibandingkan harga BBM Non Subsidi, terutama harga HSD. Sepanjang tahun 2013, harga jual gas rata-rata perusahaan adalah sekitar 34% dari harga HSD. Selain itu harga gas bumi cenderung stabil sementara harga HSD terus berfluktuasi.

Dibawah ini tabel yang menunjukkan perbandingan harga jual gas PGN dibandingkan harga BBM.



Dampak Penyesuaian Harga Terhadap Pendapatan

Penyesuaian harga jual gas di bulan September 2012 dan April 2013 membantu perusahaan dalam mempertahankan kestabilan kinerja keuangan ditahun 2013.

Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan

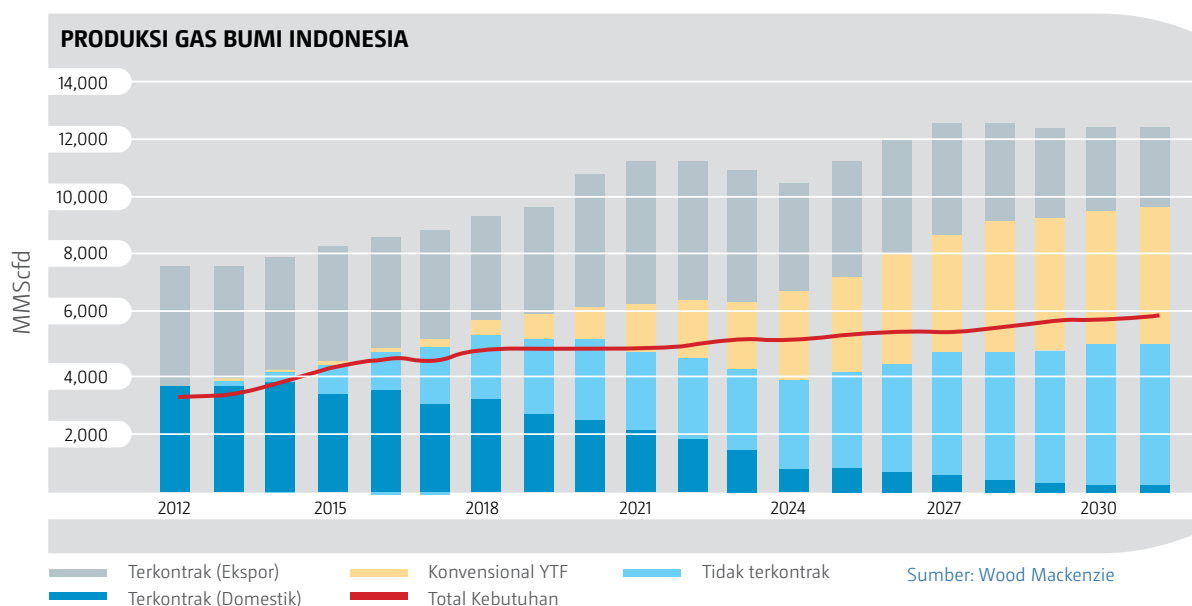
- Pada tanggal 4 Januari 2014, SIP, Entitas Anak dari SEI, menandatangani Perjanjian Jual Beli untuk pengalihan 100% saham Hess (Indonesia Pangkah) Limited dan Hess Pangkah LLC dari Hess Oil and Gas Holding Inc. dan Hess NWE Holdings masing-masing sebesar US\$26.000.000 dan US\$27.440.646. Hess (Indonesia Pangkah) Limited dan Hess Pangkah LLC memiliki masing-masing 65% dan 10% *participating interest* di Blok Ujung Pangkah.
- Pada tanggal 16 Januari 2014, PT Saka Lematang (SL), Entitas Anak dari SEI, menandatangani Perjanjian Jual Beli *participating interest* di Sumatera bagian tenggara dengan KNOC Sumatra Ltd. (KNOC) dimana KNOC sebagai penjual dan SL sebagai pembeli dengan nilai *participating interest* sebesar 8,91% senilai US\$46.000.000. Perjanjian pengalihan ini baru akan efektif setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemerintah Republik Indonesia dan SKK Migas

Prospek Usaha

Prospek usaha PGN di tahun 2014 dan tahun-tahun mendatang sangat terbuka meskipun perekonomian global masih mengalami perlambatan. Sebagai Perusahaan energi di bidang pemanfaatan gas bumi, prospek usaha PGN akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 6,2% sampai 6,4% (berdasarkan asumsi makro APBN 2014).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses akselerasi melalui Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Program tersebut menargetkan peningkatan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan rasio elektrifikasi dengan penambahan pembangkit listrik dan jaringan transmisi dan distribusi untuk perluasan akses terhadap listrik.

Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, cadangan terbukti gas bumi Indonesia sebesar 104 TScf dan cadangan potensial gas bumi Indonesia sebesar 48 TScf sehingga terdapat total cadangan gas bumi sebesar 152 TScf. Cadangan tersebut akan meningkat jika memperhitungkan potensi sumber gas bumi non konvensional seperti *Coal Bed Methane* (CBM), *Shale Gas*, maupun *Bio Gas*. Cadangan gas bumi dari CBM berdasarkan data SKK Migas diperkirakan mencapai 453,3 TScf. Data WoodMackenzie menunjukkan bahwa pada tahun 2014 produksi gas Indonesia mencapai 8.000 MMScfd dan akan terus meningkat di tahun-tahun selanjutnya. Data-data tersebut menunjukkan prospek yang sangat besar dalam industri gas bumi di Indonesia terutama sektor industri dan pembangkit listrik sebagai pengguna gas terbesar.





Bahan bakar gas sebagai energi alternatif untuk transportasi. Dengan standar keamanan yang mumpuni menjamin keamanan penggunaan bahan bakar gas untuk kendaraan

Melimpahnya cadangan dan pertumbuhan konsumsi gas bumi merupakan peluang bisnis bagi Perusahaan. PGN menerapkan beberapa strategi untuk memastikan pasokan gas bumi antara lain melalui penyertaan minoritas di bidang hulu, pengembangan Terminal Penerima LNG, dan pembentukan anak usaha di bidang niaga gas. Penyertaan minoritas di bidang pengembangan gas bumi non konvensional seperti CBM juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan pasokan.

Prospek di bidang usaha ini juga semakin terbuka dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Energi Sumber Daya Mineral tentang Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional Tahun 2012-2025. Sebagaimana yang tertuang dalam rencana itu, pemerintah membuka peluang selebar-lebarnya bagi para stakeholder di bisnis transmisi dan distribusi gas untuk berperan dalam pengembangan infrastruktur untuk perluasan pasar gas. Pada rencana itu, dijelaskan

pula mengenai tujuan dan arah pengembangan infrastruktur gas di Indonesia, termasuk beberapa ruas transmisi dan wilayah jaringan distribusi, ruas *dedicated* hulu, ruas *open access*, ruas *dedicated* hilir, ruas kepentingan sendiri, dan wilayah distribusi gas kota.

Sebagai salah satu stakeholder di bisnis infrastruktur gas bumi, PGN mengambil sikap positif atas rencana tersebut. Sebab, hal ini dipandang sebagai peluang bisnis untuk menguatkan bisnis inti perusahaan. PGN juga telah menyiapkan beberapa skenario untuk melakukan sinergi antara Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional dengan Rencana Jangka Panjang PGN.



Oleh sebab itu, PGN mantap untuk ikut mengambil peran penting dalam program itu melalui rencana perluasan cakupan dan area penyaluran gas bumi, baik melalui pipa maupun moda transportasi lainnya. PGN juga berinisiatif menjalin kerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan pihak terkait lainnya dalam pemenuhan kebutuhan bahan bakar pembangkit, baik melalui pipa maupun moda transportasi lainnya. Contohnya adalah beroperasinya Terminal Penerima LNG Jawa Barat yang merupakan bentuk pencapaian dari kerjasama tersebut.

Peluang lain yang dimiliki oleh PGN adalah adanya rencana peningkatan pasokan LNG dari negara-negara tetangga. Berdasarkan data dari International Energy Agency, ada beberapa proyek pembangunan terminal *Liquefaction* LNG yang akan selesai dalam waktu dekat. Selain itu, produksi gas bumi di Amerika Serikat juga mengalami peningkatan tajam setelah produksi dari *shale* gas berjalan. Peningkatan pasokan

gas bumi di pasar internasional diperkirakan dapat menurunkan harga gas bumi sehingga hal ini dapat menjadi sumber alternatif bagi PGN.

Seiring dengan langkah-langkah strategis dan fakta-fakta menggembirakan di atas, arus investasi pun diperkirakan akan semakin meningkat seiring naiknya posisi Indonesia menjadi negara layak investasi (*investment grade*) pada penilaian lembaga kredit Moody's dan Fitch.

Tahun 2010 merupakan tahun transisi untuk industri gas Indonesia dimana pemerintah lebih mendorong pengembangan pasar gas hulu dan hilir dalam negeri demi kemakmuran rakyat. Perubahan dalam regulasi sektor gas bumi, yang disertai dengan dinamika ekonomi nasional dan global, secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi usaha PGN. Sebagai dukungan terhadap tujuan pemerintah untuk mendorong penggunaan gas bumi di dalam negeri, PGN mengembangkan rencana strategis jangka panjang untuk periode 2010-2020 dan rencana usaha perusahaan untuk periode 2010-2014. Kedua rencana ini merupakan rencana transformasi, yang mengandung arti bahwa rencana ini merupakan pengembangan model bisnis utama Perusahaan, mentransformasikan PGN menjadi usaha transportasi, distribusi, dan pemanfaatan gas bumi secara terintegrasi. Dengan kata lain, mengembangkan kontribusi kami di sepanjang mata rantai kegiatan usaha gas bumi. Hal ini mencakup kegiatan usaha hulu, tengah (infrastruktur dan transportasi), serta hilir.

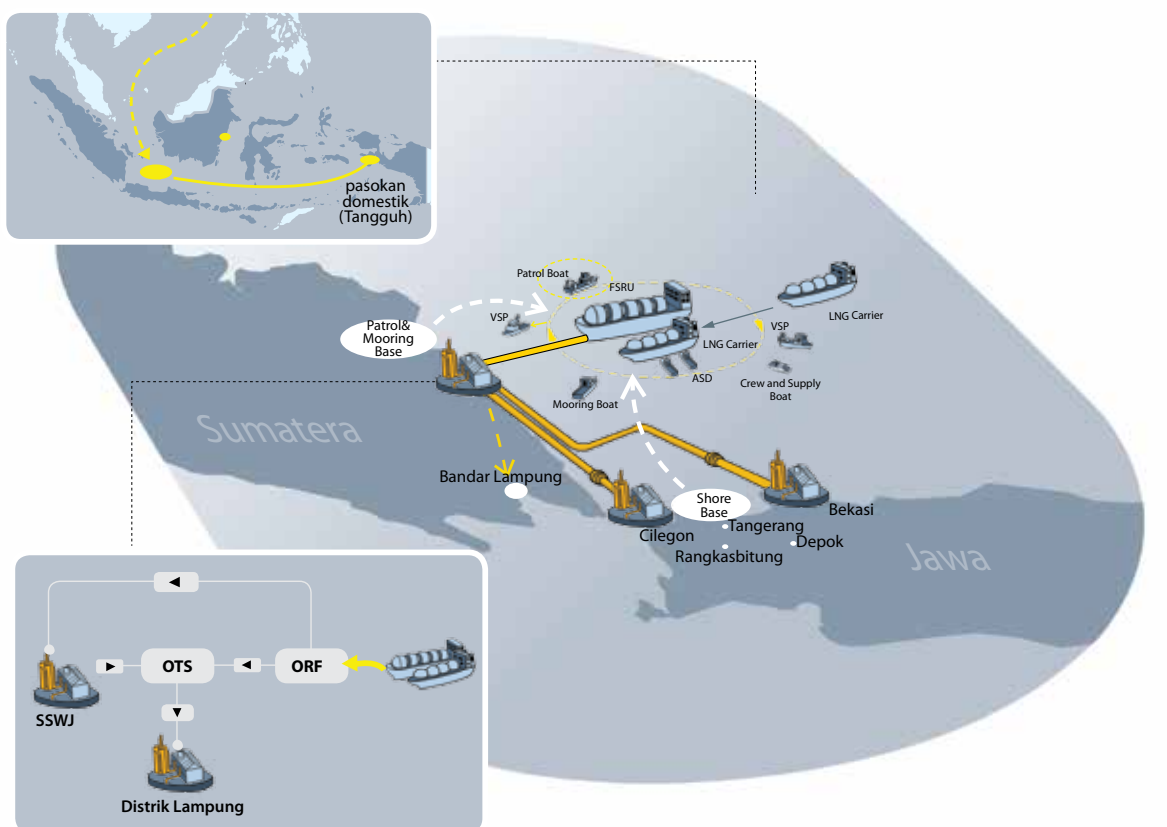
Kami telah melakukan berbagai inisiatif strategis yang dirancang untuk memenuhi pertumbuhan permintaan gas bumi. Inisiatif ini termasuk membangun terminal penerima LNG; memastikan pasokan hulu melalui penyertaan minoritas atau pengalihan hak kepemilikan di blok gas konvensional dan non-konvensional; mengembangkan kegiatan usaha CNG; mengembangkan area operasi LNG mini di luar jaringan pipa PGN; serta meneliti kemungkinan pengembangan di bidang pembangkit tenaga listrik sebagai nilai tambah kegiatan pemanfaatan gas bumi.

Posisi keuangan PGN yang kuat akan mendukung transformasi yang sedang berjalan ini dan memungkinkan PGN untuk memenuhi tantangan dan perubahan masa depan dalam sektor energi serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham kami dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, hal ini akan menjaga kami tetap fokus untuk memenuhi visi Perusahaan tahun 2020: menjadi perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

Di masa lalu, kami telah membuat langkah signifikan dalam melaksanakan rencana ekspansi kami. Berikut beberapa penjelasan mengenai aktivitas transformasi kami di tahun 2013:

Terminal Penerima LNG

Tahun 2013, PGN membangun FSRU di Lampung. Pengadaan FSRU dengan kapasitas 1,8 MTPA dilakukan melalui kerjasama dengan Hoegh LNG dimana FSRU difabrikasi di Hyundai Shipyard Korea Selatan. Dari aspek komersial, PGN telah mendapatkan alokasi LNG dari Pemerintah dari Terminal *Liquefaction* LNG BP Tangguh, Papua. Lokasi dari Terminal Penerima LNG ditunjukkan di bawah:



Terminal Penerima LNG tersebut akan beroperasi pada tahun 2014, memenuhi permintaan gas bumi di Lampung, Jawa Barat serta wilayah sekitarnya untuk industri, listrik, komersial, serta rumah tangga.

PGN LNG telah menyusun dan mengembangkan prosedur untuk mendukung kegiatan operasi terminal dalam rangka memenuhi standar keselamatan seperti Keselamatan Kesehatan Kerja dan Perlindungan Lingkungan (K3PL) dan peraturan terkait komersial dan komoditas LNG, prosedur pengadaan, dokumentasi standar untuk sistem pengisian LNG, mengembangkan sistem terintegrasi kegiatan engineering, inspeksi, pemeliharaan untuk mendukung kegiatan operasi dan pemeliharaan berstandar tinggi.

Untuk pengembangan kegiatan usaha, PGN telah menandatangani *LNG Master Sales & Purchase Agreement* (MSPA) dengan beberapa pemasok LNG, antara lain: BG Group, BP Singapore Pte Ltd dan Mitsui & Co Ltd.

PGN LNG juga mengembangkan kegiatan niaga LNG dengan mengajukan persetujuan untuk impor LNG ke Indonesia dari Jordan Cove Energy Project (Gate IV) di Amerika Serikat.

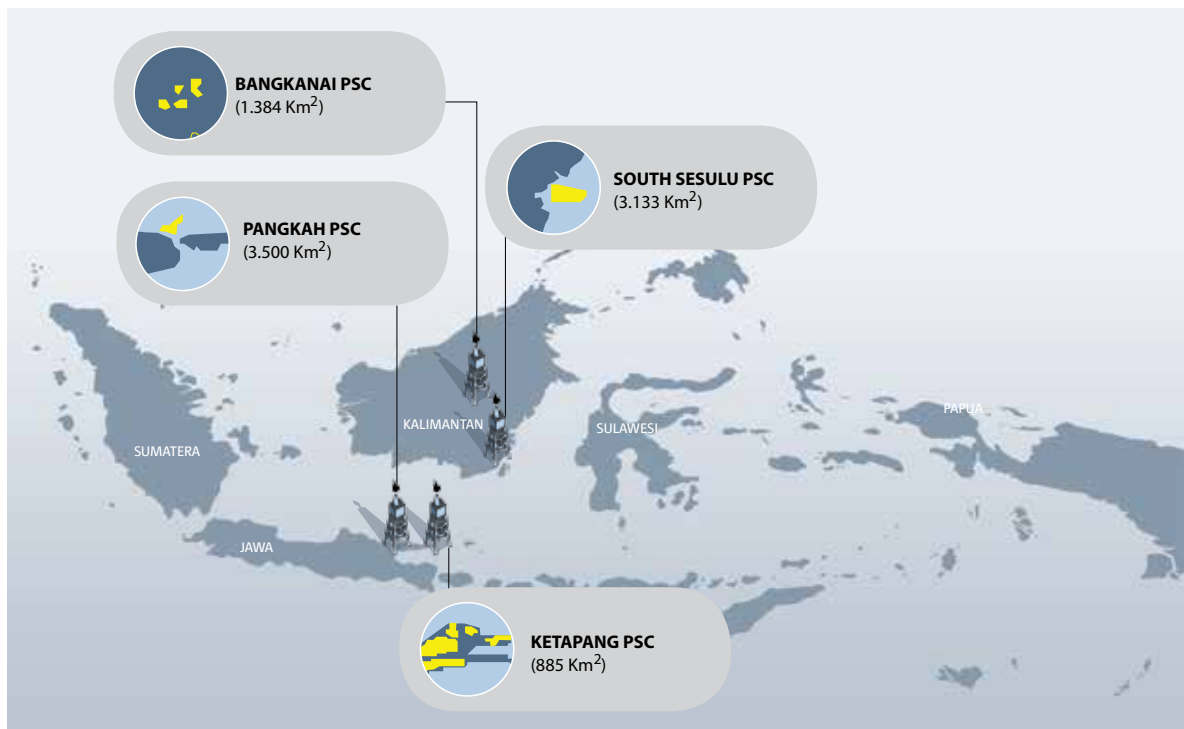
Sektor Hulu

Kegiatan usaha PGN telah berkembang di luar kegiatan hilir. Kami berkomitmen untuk melakukan penyertaan di sektor hulu, dalam sumber daya hidrokarbon konvensional dan non-konvensional untuk membantu memastikan keamanan energi nasional. Tahun 2013, Perusahaan telah mengambil peluang untuk mengakselerasi kegiatan usaha di sektor hulu dan meningkatkan kemampuan. Beberapa perusahaan E&P keluar dari Indonesia dan menjual asetnya untuk memusatkan portofolionya pada peluang usaha yang lebih besar di Amerika Serikat. Oleh karena itu, PGN telah melakukan penyertaan di beberapa blok hulu mulai dari tahap pengembangan sampai produksi sebagai berikut:

Nama Blok	Partisipasi investasi	Operator	Status	Tanggal akuisisi
Ketapang PSC	20%	Petronas	Pengembangan	Februari 2013
Bangkanai PSC	30%	Salamander Energy	Pengembangan	Juni 2013
Pangkajene PSC	25%	Hess	Produksi	Juni 2013
South Sesulu PSC	100%	PT Saka Indonesia Sesulu	Eksplorasi	Desember 2013

Awal tahun 2014, PGN membeli sisa kepemilikan 75% Pangkah PSC dari Hess Indonesia Pangkah Ltd dan Hess Pangkah LLC. Kebijakan ini sesuai dengan rencana jangka panjang Entitas Anak, SEI untuk menjadi Operator E&P, dan memiliki portofolio yang seimbang untuk asset eksplorasi dan produksi.

Untuk aspek operasi, SEI memulai kegiatan produksi untuk Ketapang PSC dan Bangkanai PSC, dan juga mempertahankan dan mengoptimalkan produksi Pangkah PSC.



Dalam rangka mencapai visi SEI untuk menjadi perusahaan kelas dunia di bidang minyak dan gas bumi, SEI berupaya menjadi operator yang handal pada asset produksi dan eksplorasinya melalui pengelolaan risiko. Strategi dan perencanaan operasi tahun 2014, mencakup:

- Memulai fasa produksi pada Ketapang PSC and Bangkanai PSC.
- Mempertahankan dan mengoptimalkan produksi Pangkah PSC.

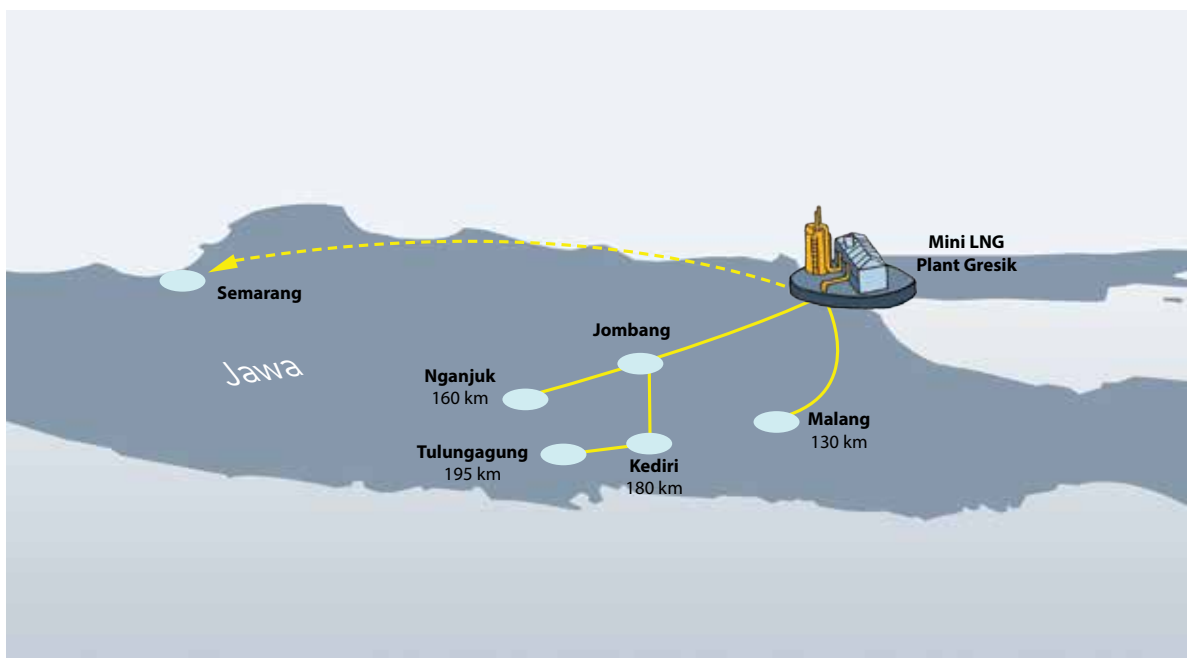
Niaga Gas

PGN sedang mengembangkan kegiatan usaha niaga gas sepanjang mata rantai gas bumi melalui kerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta badan usaha niaga gas lainnya untuk mendukung penyediaan pasokan dan transportasi gas.

Melalui Entitas Anaknya, GEI, Perusahaan mengembangkan distribusi dan pemanfaatan gas untuk transportasi, pembangkitan listrik, industri, komersial, pelanggan kecil dan rumah tangga. Pada tahun 2013, GEI menyalurkan gas ke IKPP, perusahaan *pulp* dan kertas di Pekan Baru.

LNG Mini

PGN, melalui PGN LNG, sedang membangun terminal LNG skala kecil di wilayah lainnya yang tidak tercakup oleh jaringan pipa PGN untuk memenuhi permintaan gas di wilayah tersebut. PGN LNG telah melakukan studi kelayakan Mini LNG Gresik. PGN LNG telah mendapatkan persetujuan pemegang saham untuk pendirian perusahaan patungan untuk proyek Mini LNG Gresik dan penyusunan *non binding Heads of Agreement* dengan produsen LNG Amerika Serikat sebagai salah satu alternatif penyedia LNG.



CNG

PGN sedang mengembangkan CNG dan penyediaan peralatan untuk sektor transportasi untuk memenuhi permintaan gas industri dan BBG (Bahan Bakar Gas). Tahun 2013, GEI membangun Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) dan penyediaan MRU di Jakarta.

Dalam waktu dekat, GEI akan membangun 16 SPBG di Jakarta, Bogor, Sukabumi, Surabaya dan Perawang (Riau) dan penetrasi ke wilayah baru seperti Dumai dan Semarang.

Distribusi Gas di Perkotaan

PGN sedang mengembangkan jaringan distribusi gas di banyak kota besar di Indonesia, dari area eksisting Subang dan Purwakarta – Bogor – Sukabumi – Ciawi maupun area baru seperti Dumai dan Semarang untuk memenuhi

kebutuhan gas bumi yang terus meningkat untuk pembangkitan listrik, industri skala kecil, komersial, transportasi, dan rumah tangga. GEI akan melakukan pengembangan tersebut. Pengembangan distribusi gas di perkotaan disinkronkan dan ditujukan untuk mendukung program pemerintah mengenai pengembangan gas kota. Ke depan, program ini akan memperluas layanan PGN menuju 1 juta pelanggan rumah tangga dari 91.590 pelanggan rumah tangga saat ini.

Pembangkit Tenaga Listrik

Sebagai bagian dari strategi kami untuk mengamankan pasokan gas, PGN, melalui GEI, berencana untuk memasuki kegiatan usaha pembangkit listrik. Kami yakin bahwa hal ini akan memberikan nilai tambah bagi kegiatan pemanfaatan gas bumi kami.

Strategi Bisnis

Untuk menangkap peluang usaha dan menghadapi tantangan ke depan serta meningkatkan pendapatan, laba usaha, dan nilai kapitalisasi pasar, beberapa *strategic business priorities* yang digunakan PGN untuk tahun 2014 adalah:

- Mempertahankan pasar eksisting dan mengembangkan pasar baru
- Mengamankan pasokan gas bumi dari sumber gas eksisting dan potensial baik konvensional maupun non konvensional
- Membangun dan memperkuat infrastruktur yang terintegrasi baik transmisi maupun distribusi di daerah potensial
- Mengembangkan manajemen regulasi dan meningkatkan kerja sama dengan stakeholder
- Ekspansi dan diversifikasi di sepanjang rantai nilai gas bumi
- Melakukan penyederhanaan proses bisnis melalui teknologi dan sistem informasi
- Mengembangkan organisasi dan meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia internal
- Menerapkan *operation excellence* secara berkelanjutan untuk mencapai *safety excellence*.



Pencapaian Target tahun 2013

Pada tahun 2013, PGN berhasil mengambil peluang bisnis namun juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kondisi menyebabkan Perusahaan belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan di tahun sebelumnya. Pada sisi pasokan, beberapa lapangan gas pemasok mengalami penurunan alamiah dan aktivitas pemeliharaan fasilitas pemasok terjadi di sepanjang tahun 2013.

Berikut ini adalah ringkasan dari pencapaian target kinerja tahun 2013:

- Pendapatan tahun 2013 sebesar 87,82% dari target. Hal ini disebabkan pasokan gas yang diperoleh lebih rendah dari target awal, berkurangnya konsumsi gas di SBU II seiring munculnya trader dan pengalihan dari gas ke energi lain.
- Beban pokok pendapatan sebesar 79,04% % dari target disebabkan pasokan gas yang menurun.
- Laba operasi di tahun 2013 sebesar 111,38% dari target, sejalan dengan realisasi pendapatan dan beban pokok pendapatan.

Target Satu Tahun Mendatang

Pendapatan konsolidasian PGN di tahun 2014 diperkirakan meningkat sejalan dengan strategi usaha distribusi baik dalam pembangunan infrastruktur maupun peningkatan volume penyaluran, bisnis LNG dan investasi di sisi hulu migas.

Perusahaan memproyeksikan pertumbuhan volume penjualan sebesar 5%-10% dari volume penjualan di tahun 2013. Penambahan pasokan diharapkan berasal dari lapangan Grissik di Sumatera Selatan dan lapangan Gajah Baru di Natuna.

PGN juga akan mulai mengoperasikan LNG FSRU di Lampung dan memperkirakan tambahan volume pasokan dari awal proses *commissioning* sebesar 3.200 BBTU.

Entitas Anak, SEI juga akan berkontribusi terhadap pendapatan konsolidasian PGN dari produksi gas dari salah satu blok migas yang diakuisisi.

Aspek Pemasaran

Sejak tahun 2011, PGN telah secara proaktif mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar kami. Langkah yang terpenting adalah fokus kami untuk mengidentifikasi dan mengamankan pasokan tambahan gas bumi. Salah satu langkah yang kami ambil adalah untuk melakukan perjanjian kerja sama atau perjanjian jual beli dengan BUMN dan BUMD lain yang memiliki alokasi atau kontrak gas bumi. Karena PGN memiliki infrastruktur terbesar di Indonesia, gas bumi bisa segera dimanfaatkan. Hubungan sinergis ini juga turut mengurangi biaya BUMN dan BUMD yang menjalin kerja sama dengan PGN karena mereka tidak perlu mengalokasikan dana atau mencari pinjaman untuk membangun infrastruktur mereka sendiri.

Cara lain bagi PGN untuk memperkuat pangsa pasarnya adalah dengan menjaga kepuasan pelanggan. Manajemen PGN yakin layanan pelanggan merupakan pendorong utama kepuasan pelanggan. Selain mengadakan pertemuan periodik dengan konsumen dan berbagai praktik usaha terbaik, *Account Executives* kami juga melakukan kunjungan ke lapangan untuk mendengarkan keluhan dan saran pelanggan, serta untuk menyampaikan

informasi terkini mengenai kegiatan usaha gas alam bumi. Seluruh aktivitas ini dijalankan di seluruh SBU dan/atau Area Penjualan dan Layanan (*Sales and Service Areas*) PGN.

Dalam rangka menjawab kebutuhan pasar, optimalisasi penjualan, meningkatkan peran PGN dalam pengembangan infrastruktur dan perekonomian nasional, maka per 1 September 2013 PGN melakukan restrukturisasi SBU distribusi yang antara lain:

- a. memecah area/unit penjualan yang cakupan geografisnya luas menjadi unit yang lebih kecil sehingga pelayanan kepada pelanggan dapat lebih optimal.
- b. membentuk area penjualan baru untuk pengembangan pasar baru.
- c. penyederhanaan penyebutan dari semula “Area Penjualan dan Layanan” menjadi “Area”.

Pada tanggal 1 April 2013, PGN melakukan perpanjangan kontrak jual beli gas kepada pelanggan industri jasa komersial dan industri manufaktur dan pembangkitan listrik secara serentak di seluruh SBU. Klausul kontrak dibuat dengan meningkatkan nilai benefit kepada pelanggan daripada klausul kontrak sebelumnya dengan tetap memperhatikan kepentingan PGN. Salah satu benefit tersebut adalah perpanjangan durasi kontrak yang semula berlaku 2 (dua) tahun dan berlaku *automatic roll over* untuk setiap tahun berikutnya menjadi berlaku untuk 5 (lima) tahun dan berlaku *automatic roll over* untuk 5 (lima) tahun berikutnya.

Benefit klausul kontrak yang lain adalah pelanggaran batas kontrak untuk sektor UMKM dan industri manufaktur skala kecil yang umumnya padat karya. Sektor UMKM dan industri manufaktur skala kecil sebelumnya memiliki batas kontrak volume minimum ke maksimum 120% diubah menjadi 500%. Pelanggaran kontrak ini diberikan setelah dilakukan kajian yang menyeluruh oleh PGN baik dari sisi teknis operasional, ketersediaan pasokan gas, kemampuan jaringan distribusi dan administrasi kontrak. Dengan batas volume kontrak yang lebih lebar, sektor UMKM dan industri manufaktur/pengolahan skala kecil yang umumnya padat karya diharapkan dapat lebih fleksibel mengatur kebutuhan energinya dalam rangka peningkatan daya saing.

Untuk memperluas cakupan wilayah pada bisnis hilir usaha distribusi, PGN mendirikan Entitas Anak, GEI untuk mengembangkan usaha pemrosesan gas, pembangkit listrik/*cogeneration/microturbine*, CNG, *Micro LNG*. Sejak 2012, GEI telah melayani pelanggan Industri dan CNG terutama di wilayah Jawa Timur dan Sumatera Utara, GEI juga melayani Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG), MRU untuk sektor transportasi di Jakarta.

Di tahun 2013, PGN menguasai sekitar 79% pasar distribusi serta 52% pasar transmisi (termasuk jalur pipa transmisi yang dioperasikan oleh Entitas Anak) di Indonesia. Namun demikian, permintaan akan gas bumi di Indonesia meningkat dengan cepat sementara pasokan terbatas. Hal ini telah mendorong kemunculan banyak *trader* baru, yang umumnya hanya memiliki Ijin Usaha Niaga namun tidak memiliki fasilitas penyaluran gas. Hal ini telah menyebabkan lonjakan yang cepat dalam persaingan usaha gas bumi di Indonesia.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan prospektus IPO disebutkan bahwa kebijakan pembagian dividen PGN adalah maksimal sebesar 50% dari laba bersih. Namun, dalam 2 tahun terakhir, rata-rata rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*) yang dibagikan kepada pemegang saham adalah 56%. Pada tahun 2013, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2012 tanggal 17 April 2013 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp4.915.075.492.403 (setara dengan USD506.186.971),- atau 56.8% dari laba bersih dengan dividen tunai Tahun Buku 2012 yang dibagikan adalah Rp202,77 per lembar saham.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN SELAMA 2 TAHUN TERAKHIR

Keterangan	2013	2012
Dividen yang dibagikan (juta rupiah)	4.915.075	3.263.185
Dividen per lembar saham (Rp)	202,77	134,62

Sejak tahun 2009 sampai dengan 2012, PGN memberikan dividen interim dengan rincian sebagai berikut:

DIVIDEN INTERIM

Tanggal	Dividen per lembar saham (Rupiah)
23 Desember 2009	10
4 Januari 2011	10,20
16 Desember 2011	10,87

KRONOLOGI PEMBAYARAN DIVIDEN

Tahun Fiskal	Dividen per lembar saham (Rupiah)	Payout Ratio (%)
2006	41,69 *	50,00
2007	34,24 *	50,00
2008	41,74 **	98,75
2009	154,20	60,00
2010	154,44	60,00
2011	134,62	55,00
2012	202,77	58,79

* Penyesuaian setelah pemecahan nilai saham 5:1

** bagian dari total dividen tunai Rp 1 triliun, tidak termasuk saham hasil pembelian kembali

Realisasi Hasil Penawaran Umum

Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat yang telah selesai pembangunannya bulan Agustus 2008.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan Transaksi Dengan Afiliasi

Pada 2013, Perusahaan melihat peluang di sektor hulu Migas dalam meningkatkan kapabilitas perusahaan secara keseluruhan. Beberapa perusahaan hulu migas bergerak keluar dari Indonesia dan menjual aset migas dan berkonsentrasi pada portofolio di Amerika Serikat. Oleh karena itu, PGN telah mendapatkan *participating interest* dengan nilai transaksi sebesar USD 357 juta untuk beberapa blok hulu dari tahap pengembangan sampai dengan tahap produksi, antara lain:

- Kepemilikan 25% di Pangkah PSC
- Kepemilikan 20% di Ketapang PSC
- Kepemilikan 30% di Bangkanai PSC
- Kepemilikan 100% di South Sesulu PSC

Seluruh transaksi diatas dilakukan secara wajar sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan terkait dengan bisnis perusahaan pada tahun 2013. Namun demikian, perusahaan menghadapi isu-isu penting terkait dengan

kebijakan *Open Access* dan *Unbundling*, yang diatur dalam UU Minyak dan Gas Bumi No. 22/2001. Isu-isu tersebut menjadi perhatian para pemegang saham dan mempengaruhi kinerja saham perusahaan.

Dalam menghadapi isu ini, perusahaan telah menyampaikan pendapat berdasarkan peraturan pemerintah No. 36/2004 yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan *open access* harus memenuhi aspek teknis dan keekonomian.

Disisi lain, perusahaan telah menerapkan mekanisme *open access* pada pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapore sesuai dengan peraturan menteri energi dan sumber daya mineral No.19 /2009. Pipa transmisi tersebut telah digunakan oleh pihak ketiga sejak awal masa pengoperasiannya pada tahun 1998 dan 2003. Perusahaan merupakan pelaksana mekanisme *open access* terbesar di Indonesia dilihat dari sisi panjang pipa.

Saat ini pemerintah sedang mengevaluasi kembali kebijakan dan peraturan yang terkait dengan *open access* dan *unbundling*. Perusahaan mengharapkan kebijakan yang direvisi dapat mengatasi tantangan-tantangan dan disaat bersamaan dapat membangun industri gas yang efisien dan mapan untuk mendukung ketahanan energi nasional.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Namun demikian perusahaan menerapkan beberapa standar akuntansi keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2013. Untuk informasi lebih rinci terkait kebijakan akuntansi dapat dilihat pada catatan 2 laporan keuangan konsolidasian.

OPEN ACCESS, UNBUNDLING DAN MENJAWAB TANTANGAN PEMANFAATAN GAS BUMI DI INDONESIA

Industri gas bumi di Indonesia telah mencapai satu titik penting dalam perkembangannya. Diperkenalkannya mekanisme *open access* dan *unbundling* sebagai skema operasionalisasi dan komersialisasi infrastruktur akan berakibat secara langsung maupun tidak langsung pada PGN sebagai pemain utama di industri gas bumi, dan industri pengguna gas secara keseluruhan.

Kebijakan *Open access* sebenarnya adalah mekanisme pemanfaatan bersama infrastruktur gas yang telah diterapkan di beberapa negara di dunia. Di Indonesia, konsep ini pertama kali diperkenalkan dalam UU Minyak & Gas No. 22/2001 pasal 8.3 yang berisi tentang kebijakan pemanfaatan bersama fasilitas transportasi gas untuk memenuhi kepentingan dan pelayanan masyarakat.

Undang – undang tersebut dijabarkan pada Peraturan Pemerintah No. 36/2004, yang menyatakan bahwa kebijakan pemanfaatan bersama fasilitas transportasi gas tersebut harus memenuhi kaidah teknik dan keekonomian. Kaidah teknik meliputi tersedianya kapasitas (kapasitas tidak terpakai) dan jaminan bahwa kebijakan pemanfaatan bersama ini tidak akan mengganggu jalannya kegiatan operasi dari pemilik fasilitas tersebut. Sedangkan pada kaidah ekonomi menjamin tidak adanya penurunan dari nilai tingkat pengembalian investasi dari pemilik fasilitas tersebut. Sehingga kebijakan penggunaan fasilitas oleh pihak ketiga ini memang difokuskan pada optimalisasi penggunaan fasilitas untuk melayani masyarakat luas.

Dalam kaitan dengan infrastruktur, pemerintah menetapkan Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional Tahun 2012-2025. Dalam rencana induk tersebut, pemerintah menetapkan kategori pipa yaitu ruas transmisi *open access*, wilayah jaringan distribusi *open access*, ruas *dedicated* hulu, ruas *dedicated* hilir, ruas kepentingan sendiri, dan wilayah distribusi jaringan gas kota.

Semua pipa transmisi PGN pada dasarnya telah menerapkan skema *open access* berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2009, yaitu pipa transmisi Wampu-Belawan tahun 1993, pipa transmisi Grissik-Duri tahun 1998, pipa transmisi Grissik-Singapura tahun 2003, dan pipa transmisi Sumatera-Jawa tahun 2007. PGN adalah perusahaan yang mempunyai jaringan pipa *open access* terpanjang di Indonesia.

Sedangkan untuk jaringan pipa distribusi, jaringan tersebut memang dirancang hanya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menyalurkan gas ke pelanggan – pelanggan. Sehingga penerapan *open access* pada jaringan pipa distribusi membutuhkan banyak modifikasi untuk memenuhi persyaratan pipa pengangkutan (*open access*). Karena itu dalam Peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.19 tahun 2009 diterapkan konsep pipa *dedicated* hilir untuk pipa distribusi.

Kebijakan *open access* dan *unbundling* biasanya diberlakukan di daerah dimana infrastrukturnya telah matang. Indonesia, saat ini, masih dalam

tahap membangun. Sebagai contoh, masih sedikit sekali infrastruktur gas bumi yang tersedia hingga saat ini. Sekarang, pipa gas yang tersedia hanya sepanjang 12.000 Km atau hanya 19,7% dari rencana pembangunan pipa gas nasional. Indonesia harus membangun lebih dari 400% jaringan pipa gas dalam jangka waktu 11 tahun untuk memenuhi target pemanfaatan gas nasional di tahun 2025.

PGN telah mengutarakan pemikiran terhadap penerapan kebijakan *open access* ini kepada Pemerintah. Pemerintah juga telah melakukan beberapa studi dan diskusi mengenai dampak mekanisme *open access* dan *unbundling* terhadap industri gas di Indonesia dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gas yang semakin meningkat.

Pemerintah telah mengevaluasi beberapa konsep mengenai hal tersebut, dan saat ini sedang melakukan proses kajian untuk menyiapkan revisi Peraturan Menteri No. 19/2009 beserta peraturan terkait lainnya. Perusahaan berharap peraturan yang telah direvisi tersebut akan memudahkan Indonesia menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan industri gas sehingga dapat menunjang ketahanan energi nasional dan meningkatkan nilai kompetitif negara.

PGN mengerti bahwa industri gas harus berkembang secara dinamis. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan adalah suatu tantangan yang tidak dapat dihindari dan harus

dihadapi. PGN sebagai BUMN yang ditunjuk sebagai badan usaha yang mengelola gas akan selalu mendukung kebijakan pemerintah untuk memenuhi kepentingan nasional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. PGN adalah pelaku utama di dalam industri gas bumi di Indonesia. PGN mempunyai lebih dari 6.000 Km jaringan pipa gas atau 50% lebih dari keseluruhan jaringan pipa yang ada di Indonesia. Hampir seluruh pasar gas bumi di Indonesia dibangun oleh PGN. Sebagai pelaku bisnis yang memiliki rekam jejak dan berpengalaman di industri gas, PGN telah mentransformasikan metodologinya untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengadopsi berbagai cara dan upaya terbaik yang telah dilakukan di industri gas bumi. Sebagai entitas bisnis, PGN siap menghadapi segala tantangan.



MRU menjadi solusi terbaik untuk percepatan konversi BBM ke BBG. Sifatnya yang mobile memberikan kemudahan dan fleksibilitas yang tinggi. Mengisi BBG menjadi lebih mudah dan lebih dekat.

05 | TATA KELOLA PERUSAHAAN



TATA KELOLA PERUSAHAAN

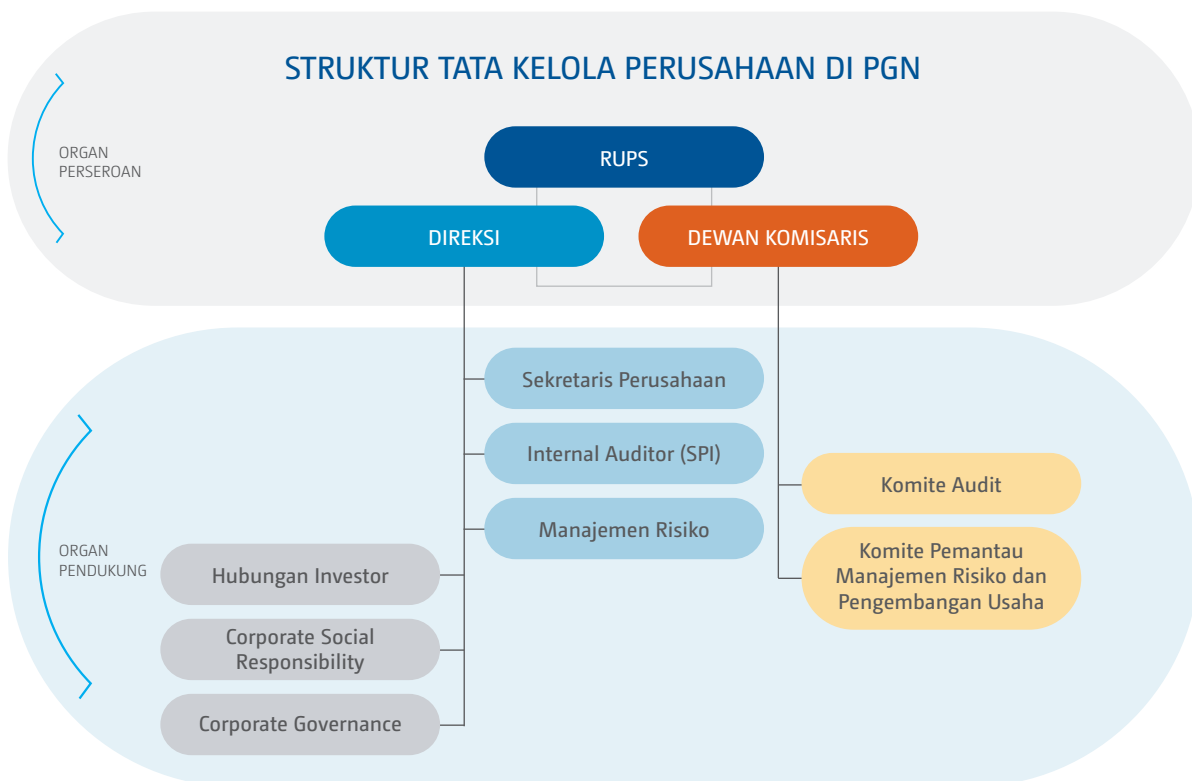


Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara

wajib dilaksanakan
seluruh level Manajemen
mulai setingkat Supervisor

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.



Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, selanjutnya disebut PGN, menjadikan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja Perseroan dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, manual sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan Perusahaan. Pemutakhiran ini dikuatkan dengan sosialisasi dan penerapannya. Pelaksanaan sosialisasi sebagai komitmen Perseroan untuk senantiasa mengingatkan seluruh stakeholders betapa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitas pekerjaan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik merupakan wujud kepatuhan PGN terhadap Peraturan Menteri BUMN Nomor PER 09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER 01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik di lingkungan PGN, bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai PGN agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan PGN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial PGN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar PGN;
4. Meningkatkan kontribusi PGN dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional

Asesmen Tata Kelola Perusahaan yang baik

Pelaksanaan Asesmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik yang dilakukan Perseroan pada tahun 2013 dimulai dengan pelaksanaan *Kick Off Meeting* GCG Assessment yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 September 2013.

Asesmen Tata Kelola Perusahaan yang baik Tahun 2013 dilaksanakan pada tanggal 9 September 2013 sampai dengan 7 November 2013.

Asesmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik tersebut menguji 6 (enam) aspek yaitu:

1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan RUPS
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi
6. Aspek Lainnya

Pelaksanaan asesmen atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh assessor independen dari PT Sinergi Daya Prima. GCG Assessment tersebut diawali dengan pengisian kuesioner Asesmen terhadap Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang diisi oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, kemudian dilanjutkan dengan review dokumen yang ada di Sekretaris Perusahaan dan Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan parameter yang diminta di dalam SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Tahapan asesmen tersebut diakhiri dengan pelaksanaan wawancara oleh assessor independen kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi PGN.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik secara berkesinambungan diaktualisasikan Perseroan dengan memperhatikan dan menindaklanjuti berbagai rekomendasi dan saran hasil asesmen tahun 2012 dari pihak independen dengan pencapaian nilai 91,616 untuk tahun 2013 atau dinilai SANGAT BAIK yang meningkat dibandingkan tahun 2012 dengan nilai 90,720 dari nilai total maksimal 100. Rincian penilaian hasil asesmen adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Pengujian GCG Assessment (Parameter Baru)	Bobot	Tahun 2013		Tahun 2012	
			Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	5,566	79,51%	5,544	79,20%
2	Pemegang Saham dan RUPS	9	8,518	94,64%	8,468	94,09%
3	Dewan Komisaris	35	31,364	89,61%	29,858	85,31%
4	Direksi	35	33,628	93,22%	33,289	95,11%
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,540	94,89%	8,561	95,12%
6	Aspek Lainnya	5	5,000	100%	5,000	100%
Total		100	91,616	91,62%	90,720	90,72%

CAPAIAN DAN PERINGKAT

Tingkat	Capaian	Peringkat
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
2	$75 \leq x \leq 90$	Baik
3	$60 \leq x \leq 75$	Cukup Baik
4	$50 \leq x \leq 60$	kurang Baik
5	$x \leq 50$	Sangat Kurang Baik

Dari tabel diatas, skor Asesmen Tata Kelola Perusahaan yang baik meningkat dari 90,72 (kriteria "Sangat Baik") di tahun 2012 menjadi 91,62 (Kriteria "Sangat Baik") di tahun 2013. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan di tahun 2013 adalah:

- Komitmen terhadap penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan dengan skor 79,51% dari 79,20% di tahun 2012
- Pemegang Saham dan RUPS dengan skor 94,64% dari 94,09% di tahun 2012
- Dewan Komisaris dengan skor 89,61% dari 85,31% di tahun 2012

Peningkatan nilai skor Tata Kelola Perusahaan yang baik Perseroan merupakan bukti komitmen PGN dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh sendi kegiatan Perusahaan. PGN telah melaksanakan beberapa peningkatan operasional untuk mendukung pengelolaan Perusahaan yang sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dengan memberlakukan pedoman-pedoman baru yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya kebijakan sumber daya manusia, termasuk pendidikan dan pelatihan serta pengembangan SDM, sistem penilaian Pekerja, sistem karir, remunerasi dan kesejahteraan Pekerja, penerapan reward dan punishment serta intensifikasi pelaksanaan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan.

GOOD PRACTICE DARI HASIL ASESMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2013

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	Good Practice yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	5,566	79,51%	• Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Kode Etik Pekerja telah dipublikasikan melalui website Perusahaan http://pgn.co.id dan portal Perusahaan http://portal.pgn.co.id serta dapat diakses oleh seluruh insan PGN. • Perseroan telah memiliki dan mensosialisasikan kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan penyelenggaraan Negara serta telah melaksanakan kepatuhan pelaporan LHKPN oleh pejabat satu level dibawah Direksi.
Pemegang Saham dan RUPS	9	8,518	94,64%	• Pemegang Saham dan RUPS memberikan respon terhadap pemberhentian anggota Dewan Komisaris secara tepat waktu sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dengan menyebutkan alasan pemberhentian. • RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil dengan memperhatikan saran-saran yang berkembang selama acara RUPS berlangsung.
Dewan Komisaris	35	31,364	89,61%	• Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas transaksi atau tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris. • Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap calon anggota Direksi yang akan diangkat dan mengusulkannya kepada Pemegang Saham. • Sekretaris Dewan Komisaris telah menyediakan data/informasi bagi Dewan Komisaris dalam memperoleh informasi baik dalam bentuk penjelasan Direksi atas segala permasalahan menyangkut pengelolaan Perseroan yang disampaikan dalam Rapat Gabungan, Laporan-Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris, Laporan Tahunan, melihat dokumen Perusahaan serta mengetahui kebijakan dan tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh Direksi. • Komite Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan .

GOOD PRACTICE DARI HASIL GCG ASSESSMENT TAHUN 2013

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	Good Practice yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
Direksi	35	33,628	93,22%	- Perseroan telah memiliki Pedoman pengukuran dan penilaian kinerja (Persero) Tbk, yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor: 002000.K/SM.00/UM/2012 tentang Sistem Manajemen Kinerja Individu yang sudah terkomputerisasi. - Perusahaan telah menetapkan target kinerja berdasarkan KPI per Direktorat 2013 dan telah memiliki KPI Korporat berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) tahun 2013, yang disampaikan kepada Deputi Bidang Usaha Industri Strategi dan Manufaktur melalui Surat No. 014000.S/KP/02.01/UT/2013 tanggal 12 Agustus 2013. KPI tersebut telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris. - Perseroan telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama Gas Contact Center melalui Nomor 08001500645 (toll free) atau 0126333000 dan email contact. center@pgn.co.id yang menerima berbagai pertanyaan dan pengaduan/ keluhan baik dari masyarakat ataupun pelanggan. Contact Center beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. - Perseroan mendapat Award sebagai Wajib Pajak Patuh.
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,540	94,89%	- Perseroan telah memiliki media untuk penyediaan informasi publik agar dapat diperoleh dengan cepat dan tepat waktu, yaitu dalam bentuk website. - Perseroan telah menyediakan media lain untuk mengkomunikasikan kebijakan informasi penting Perseroan diantaranya melalui Corporate Portal http://portal.pgn.co.id, Majalah Internal PGN Inside, dan Newsletter SBU Update. - Informasi yang disediakan dalam website Perseroan dan bumh.go.id telah dimutakhirkan secara berkala. - Kebijakan dan informasi penting Perseroan yang disediakan dalam website Perseroan dapat diakses dengan mudah.

GOOD PRACTICE DARI HASIL GCG ASSESSMENT TAHUN 2013

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	Good Practice yang telah dilakukan PT PGN (Persero)Tbk
Aspek Lainnya	5	5,000	100%	• Peringkat pertama dunia dalam top 100 Annual Report Worldwide Winners, dalam acara Vision Award LACP Annual Report Competition yang diselenggarakan oleh LACP 2012. Selain itu, terdapat penghargaan lain diantaranya, Overall Platinum Award, Platinum Winner untuk sektor Utilities-Gas Worldwide, peringkat pertama dalam Top 50 Annual Report in the Asia-Pacific Region, Special Achievement Award: Platinum Award dalam The Best Report Cover Worldwide, The Best Report Cover Asia-Pacific Region, Top 10 Indonesia Annual Reports of 2012. • Juara III Kategori BUMN Non-Kuangan Listed dalam acara Annual Report Award 2013 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. • The Best Agent Contact Center 2013 pada kategori Bronze dalam acara The Best Contact Center Indonesia 2013, yang diselenggarakan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA) tanggal 12 Juni 2013. • Akreditasi A dari ANRI, Perusahaan mendapatkan akreditasi A dari Arsip Nasional Republik Indonesia masa berlaku 5 tahun diserahkan secara langsung oleh Kepala ANRI. Perusahaan adalah BUMN yang pertama kali mendapatkan Akreditasi Unit Kearsipan. • Sertifikat Perpanjangan & Perluasan Ruang Lingkup Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 oleh LRQA yang berlaku sampai dengan Januari 2015 • Penghargaan Kecelakaan Nihil tahun 2013 SBU Distribusi Wilayah I dalam acara Anugerah K3 2013 Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Penghargaan ini didapatkan atas keberhasilan SBU DW I dalam penerapan safety sehingga sepanjang tahun 2013 tidak terjadi kecelakaan yang bersifat Loss Time Injury. • Penghargaan K3 atas Kecelakaan Nihil tahun 2013 SBU Distribusi Wilayah II dari Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. • Mendapatkan apresiasi dari pasar internasional. Forbes, majalah asal Amerika Serikat, menobatkan PT PGN (Persero) Tbk sebagai perusahaan terbesar ke-1.188 diantara 2.000 perusahaan di dunia. Prestasi tersebut diukur dari tiga indikator yaitu penjualan, laba, dan asset. • Annual Report Award Tahun 2013 untuk kategori Best Non Financial Sector yang diselenggarakan oleh IICD.
Skor Keseluruhan	100	91,616	91,62%	
Peringkat Kualitas Penerapan GCG				Sangat Baik

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Independensi Dewan Komisaris

Jumlah Komisaris Independen PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-305/BEI/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris

Antar anggota Dewan Komisaris, antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi dan antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Tanggungjawab Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggungjawab menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggungjawab secara pribadi dan tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris bertanggungjawab penuh atas pengawasan BUMN untuk kepentingan dan tujuan BUMN.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran-saran perbaikan sistem dan implementasi GCG

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama kurun waktu tahun 2013 Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberi persetujuan dan pengesahan atas:
 - a. Penghapusbukuan dan/atau Pemindahtanganan Aset Tanah dan/atau Bangunan di Jl.Sleko Semarang, Luas Tanah 1.934 M2, Luas Bangunan 137,97 M2 ;
 - b. Penghapusbukuan dan/atau Pemindahtanganan Material dan/atau Harta Benda Bergerak Korporat Tahun 2013 senilai Rp 3.683.006.409,48 untuk material dan Rp 42.703.124.939,05 untuk Harta Benda Bergerak (HBB);
 - c. Penghapusbukuan Aset Bangunan Kantor di Jl.Merdeka No.10B Palembang dengan luas fisik 826 M2, nilai perolehan Rp. 1.063.099.055,00 dan nilai buku Rp 627.594.181,02;
 - d. Penghapusbukuan sebagian Aset Tanah di Jl.KH.Zainul Arifin No.20 Jakarta seluas 8.289 M2 (untuk marga jalan seluas 1.543 M2, marga drainase dan tata air seluas 186 M2, dan penyempurnaan hijau taman seluas 6.560 M2) dengan nilai buku secara proporsional sebesar Rp 509.288.717,00;
 - e. Penghapusbukuan sebagian Aset Bangunan di Jl.M.I Ridwan Rais No.2-4 Jakarta seluas total fisik 1.242,03 M2 meliputi kantor, rumah pompa hidran, pos jaga, kantin dan rumah genset dengan nilai perolehan Rp 3.249.263.164,00 dan nilai buku Rp 1.987.055.415,15;
 - f. Penambahan Penyertaan Modal Tahap Kedua PT Saka Energi Indonesia sebesar USD 500.000.000 (lima ratus juta US Dolar) dalam rangka akuisisi KUFPEC (Ujung Pangkah PSC) dan participating interest Salamander Energy di Bangkanai PSC.

- g. Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aset Operasi senilai Rp. 49.140.922.946,73 dengan perincian berlokasi di SBU Distribusi Wilayah I JBB sebesar Rp. 30.919.108.979,67; SBU Distribusi Wilayah II Jabati sebesar Rp. 11.436.163.704,25; dan di SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara sebesar Rp. 6.785.650.262,81;
 - h. Revisi Board Manual;
 - i. Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013;
 - j. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014.
2. Membahas, memberi pendapat dan nasehat, serta meminta penjelasan antara lain mengenai:
 - a. Isu-isu strategis yang mempengaruhi jalannya operasional perusahaan;
 - b. Progress RKAP 2013 beserta permasalahannya;
 - c. KPI Dewan Komisaris dan Direksi, Program Kerja Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2013 serta Pembagian tugas Dewan Komisaris;
 - d. Tindaklanjut hasil audit Auditor Eksternal maupun Auditor Internal;
 - e. Penghapusbukuan dan/atau Pemindahtanganan Aset milik Perusahaan;
 - f. Penyertaan di Sektor Hulu melalui Entitas Anak PT Saka Energi Indonesia;
 - g. Implementasi praktek Good Corporate Governance (GCG) dilingkungan perusahaan;
 - h. Relokasi Proyek FSRU dari Belawan ke Lampung;
 - i. Skenario pasokan gas Tahun 2014 untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, program diversifikasi energi dan pengembangan bahan bakar gas untuk kendaraan bermotor (SPBG);
 - j. Kebijakan investasi dalam rangka pengembangan usaha;
 - k. Transformasi Perusahaan (Organisasi dan SDM) dalam rangka menghadapi tantangan bisnis ke depan beserta kebijakan tentang tenaga outsourcing;
 - l. Kebijakan tentang Public Relation (PR) dan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam rangka membangun company image dan memperluas networking;
 - m. Emergency Response Penanganan Kebocoran Pipa Transmisi SSWJ II Segmen Labuhan Maringgai – Muara Bekasi;
 - n. Memantau dan memonitor pergerakan harga saham PGAS;
 - o. Revisi RJPP dan Rancangan RKAP Tahun 2014.
 3. Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi
 - a. Menyampaikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan Triwulanan Tahun 2013 kepada Pemegang Saham Dwiwarna.
 4. Melaksanakan tugas Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan RUPS.
 - a. Membahas agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013.
 - b. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.
 - c. Membahas dan mengusulkan daftar nominasi calon Direksi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
 - d. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2012.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board Charter*)

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Charter*). *Board Charter* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

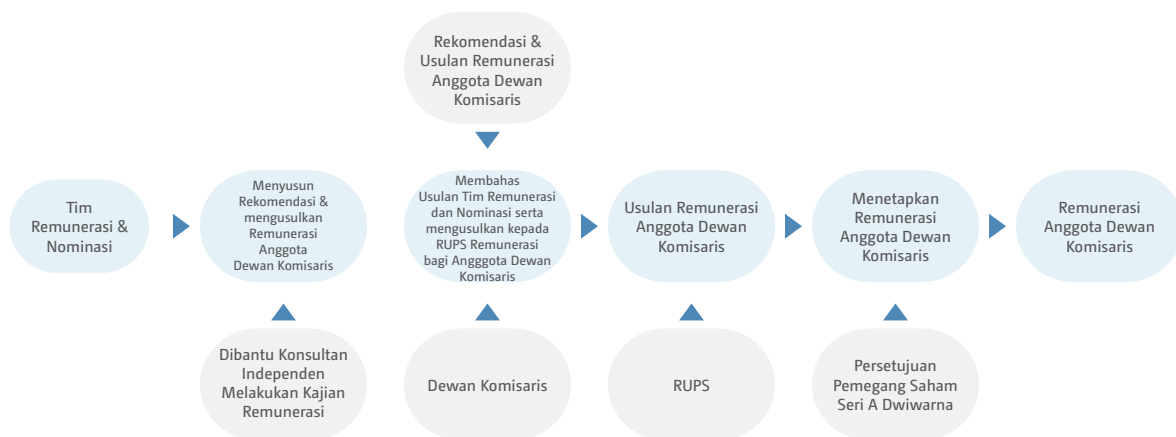
Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dalam *Board Charter* PT Perusahaan Gas Negara diatur secara khusus dalam Bab III yang mencakup:

- Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
- Hak dan Wewenang Dewan Komisaris
- Etika Jabatan
- Komite-komite Dewan Komisaris
- Sekretaris Dewan Komisaris.

KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



Remunerasi untuk Setiap Anggota Dewan Komisaris

Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu kepada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

- Gaji/Honorarium;
- Tunjangan;
- Fasilitas, dan
- Tantiem/Insentif Kinerja.

Hubungan antara Remunerasi dengan Kinerja Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN tersebut diatas, setiap anggota Dewan Komisaris diberikan tantiem dengan ketentuan:

- Tantiem diberikan dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan.
- Tantiem diberikan apabila pencapaian ukuran Kinerja Utama (KPI) lebih dari 70% dan tingkat kesehatan dengan nilai lebih dari 70%
- Pencapaian ukuran kinerja utama yang diperhitungkan dalam tantiem maksimal sebesar 150%
- Komposisi besarnya tantiem adalah :
 - Komisaris Utama 40% dari Direktur Utama
 - Anggota Dewan Komisaris 36% dari Direktur Utama

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Dewan Komisaris dilaksanakan berdasarkan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama PT PGN (Persero) Tbk Nomor 28/D-KOM/2013 tanggal 23 April 2013 dengan mengacu kepada Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2012 tanggal 17 April 2013. Adapun besaran remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2013

Jabatan	Remunerasi	Rp	USD
Komisaris	Honorarium	3.379.200.000	277.233,57
	Tunjangan	2.806.400.000	230.240,38
	Tantiem	10.651.888.639	873.893,56
Total		16.837.488.639	1.381.367,51

- untuk tujuan komparasi menggunakan kurs tengah BI akhir tahun 2013 USD 1 = IDR 12.189
- Tantiem diberikan untuk 6 (enam) anggota Komisaris termasuk untuk Komisaris yang menjabat sampai dengan RUPST 22 Mei 2012 dan RUPST 17 April 2013

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/M-MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara khususnya Pasal 14 dan Ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16, Rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

Frekuensi Pertemuan :

Selama periode tahun 2013, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali, dengan perincian sebagai berikut:

- Periode 1 Januari – 17 April 2013 : 7 kali.
- Periode 18 April – 31 Desember 2013 : 16 kali.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

PERIODE 1 JANUARI – 17 APRIL 2013

	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Bayu Krisnamurthi	5 kali	71,43%
Kiagus Ahmad Badaruddin	6 kali	85,71%
M. Zamkhani	7 kali	100%
Bambang Dwijanto	6 kali	85,71%
Pudja Sunasa	7 kali	100%
Widya Purnama	7 kali	100%

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

PERIODE 18 APRIL – 31 DESEMBER 2013

	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Bayu Krisnamurthi	12 kali	75%
Kiagus Ahmad Badaruddin	11 kali	68,75%
M. Zamkhani	10 kali	62,50%
Firmanzah	9 kali	56,25%
Pudja Sunasa	14 kali	87,50%
Widya Purnama	14 kali	87,50%

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2013 telah dilaksanakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi sebanyak 22 (dua puluh dua) kali dengan rincian:

- Periode 1 Januari – 17 April 2013 : 6 kali.
- Periode 18 April – 31 Desember 2013 : 16 kali.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2013 telah mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar, antara lain :

KOMISARIS INDEPENDEN/WIDYA PURNAMA			
No.	Tanggal	Acara	Tempat
1	11 Februari 2013	Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris oleh Kementerian BUMN	Jakarta
2	20-24 Maret 2013	ASEAN Investment Conference	Hongkong
3	22-29 September 2013	Bench Marking of Enterprise Risk Management (ERM) berbasis ISO 31000	Australia
4	3 Desember 2013	Prospek Ekonomi Indonesia 2014 oleh Komite Ekonomi Nasional	Jakarta

Selama tahun 2013, komisaris lainnya tidak mengikuti pelatihan, workshop, konferensi, dan seminar.

URAIAN DIREKSI

Independensi Direksi

Hubungan Afiliasi antara Direksi

Antar anggota Direksi, antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung-jawab Direksi

Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara penuh secara pribadi dan secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perseroan. Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif. Masing-masing Direktur dapat bertindak

dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Ruang Lingkup Pekerjaan

1. Memimpin dan menjalankan tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan termasuk didalamnya :
 - a. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan
 - b. Senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perusahaan
2. Mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS

Adapun ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Ruang Lingkup Pekerjaan

- a. Direktur Utama mempunyai fungsi mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan dan operasional perusahaan, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya.
- b. Selain menjalankan fungsi sebagaimana pada ayat tersebut di atas, Direktur Utama juga mempunyai fungsi menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya.
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan pengawasan pengelolaan perusahaan.
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan bidang komunikasi korporat, hubungan kelembagaan dan hubungan investor.
- e. Mengendalikan kegiatan pengembangan teknologi, enjiniring, pembangunan, dan teknologi informasi secara korporat.
- f. Mengendalikan kegiatan pasokan gas, operasi, pemasaran, penjualan korporat, serta keselamatan kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan.
- g. Mengendalikan kegiatan pengelolaan anggaran, perbendaharaan, akuntansi, keuangan perusahaan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- h. Mengendalikan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, layanan umum dan pengamanan perusahaan, kelogistikan, organisasi dan proses bisnis serta manajemen aset.
- i. Mengendalikan kegiatan perencanaan strategis pengembangan bisnis, transformasi bisnis dan manajemen risiko.

Direktur Teknologi dan Pengembangan Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Teknologi dan Pengembangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola, dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas kajian pengembangan teknologi, perencanaan, enjiniring dan pelaksanaan pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi dan pengembangan teknologi informasi

Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat Teknologi dan Pengembangan serta mengevaluasi pencapaiannya.
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi di bidang jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya, serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi.
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan rekayasa jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi.
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Direktur Pengusahaan

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Pengusahaan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, fasilitas penunjangnya, serta moda transportasi lainnya, dan perencanaan, kebutuhan, pengendalian ketersediaan pasokan gas, pengelolaan distribusi gas bumi, dan layanan pelanggan serta K3PL.

Tanggung Jawab

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja di Direktorat Pengusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas berikut fasilitas penunjangnya, serta pengoperasian dan pemeliharaan moda transportasi lainnya.
- Merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pasokan gas bumi.
- Merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran, penjualan dan layanan pelanggan.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan.

Direktur Keuangan

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Keuangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang rencana kerja Direktorat Keuangan dan anggaran Perusahaan, kegiatan perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan perusahaan serta pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung Jawab

- Mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan secara korporat serta evaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Keuangan serta evaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang terkait dengan perbendaharaan perusahaan.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan kegiatan Akuntansi perusahaan, penyusunan laporan keuangan dan perpajakan.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan keuangan perusahaan jangka panjang.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Direktur SDM dan Umum

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur SDM dan Umum mempunyai fungsi merencanakan dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, organisasi, proses bisnis serta GCG dan Budaya Perusahaan, kelogistikan, layanan umum dan pengamanan perusahaan serta manajemen aset.

Tanggung Jawab

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat SDM dan Umum serta mengevaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan hubungan industrial.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan pengembangan Sistem Manajemen, Good Corporate Governance dan budaya perusahaan serta pelaksanaan pengembangan organisasi dan tata laksana.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan kelogistikan, termasuk tata cara pengadaan barang dan jasa.

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan layanan jasa, penyediaan dan pemeliharaan gedung kantor, serta pengamanan perusahaan.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan bidang manajemen aset.
- Melestarikan dan mengembangkan kompetensi inti Perusahaan berbasis Knowledge Management.

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas perencanaan strategis, pengembangan bisnis, transformasi bisnis, pengendalian kinerja perusahaan, serta manajemen risiko.

Tanggung Jawab

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko serta mengevaluasi pencapaiannya.
- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi dan pengendalian rencana strategis perusahaan.

- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan bisnis, perencanaan investasi, pembentukan dan pengendalian Entitas Anak.
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan transformasi bisnis dan pengendalian kinerja/ performance perusahaan dan Unit/Satuan Kerja di perusahaan.
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter)

Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi pengelolaan perusahaan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Charter*). *Board Charter* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

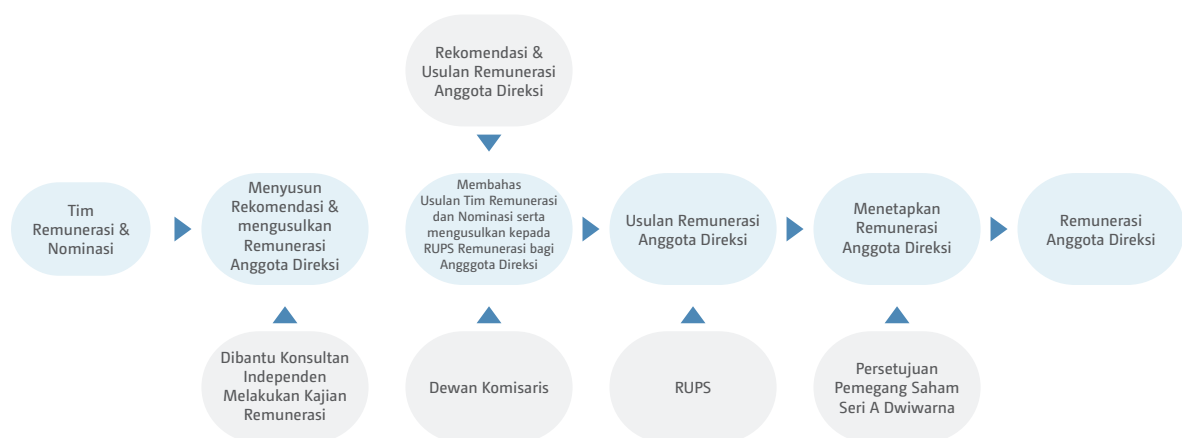
Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dalam Board Charter PT Perusahaan Gas Negara diatur secara khusus dalam Bab II yang mencakup:

- Tugas dan Kewajiban Direksi
- Tanggung Jawab Direksi
- Hak dan Wewenang Direksi
- Pendelegasian Wewenang Direksi
- Independensi Direksi
- Etika Jabatan
- Penetapan Kebijakan Pengurusan Perseroan
- Pembagian Tugas Direksi
- Sekretaris Perusahaan
- Rapat Direksi
- Hubungan dengan Entitas Anak

KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI



PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI



Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu pada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Hubungan antara Remunerasi dengan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Direksi terdiri dari :

a. Gaji

Proporsi gaji Direktur ditetapkan 90% dari Direktur Utama

b. Tunjangan Direksi

1. Anggota Direksi diberikan tunjangan hari raya keagamaan paling banyak 2 (dua) kali gaji dengan tetap memperhatikan kemampuan Perusahaan
2. Anggota Direksi diberikan tunjangan cuti tahunan paling banyak 1 (satu) kali gaji. Tunjangan cuti tahunan tetap diberikan walaupun hak cuti tidak diambil atau ijin cuti tidak diberikan karena kepentingan Perusahaan
3. Anggota Direksi diberikan tunjangan cuti besar paling banyak 2 (dua) kali gaji. Tunjangan cuti besar tetap diberikan walaupun hak cuti tidak diambil atau ijin cuti tidak diberikan karena kepentingan Perusahaan. Tunjangan cuti besar diberikan setelah anggota Direksi bekerja 3 (tiga) tahun berturut-turut dalam satu periode jabatan
4. Anggota Direksi diberikan tunjangan komunikasi sebesar biaya pemakaian (*at cost*)

5. Anggota Direksi menerima Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan dimaksud diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran.

Pemilihan program asuransi atau tabungan pensiun sepenuhnya diserahkan kepada Direksi

6. Anggota Direksi diberikan kompensasi rumah jabatan per bulan sebesar 30% dari gaji bulanan
7. Anggota Direksi diberikan tunjangan biaya utilitas sebesar 30% dari nilai tunjangan perumahan

c. Fasilitas Direksi

1. Perusahaan menyediakan fasilitas berupa 1 (satu) kendaraan jabatan beserta biaya pemeliharaan dan operasional bagi masing-masing anggota Direksi, yang jenisnya dan besarnya ditetapkan dengan memperhatikan aspek kepatutan dan kemampuan keuangan Perusahaan
2. Perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan kepada masing-masing anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan
3. Perusahaan memberikan fasilitas bantuan hukum kepada anggota Direksi dalam hal terjadi tindakan/ perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan

4. Perusahaan memberikan fasilitas *Club Membership/ Corporate Member* kepada anggota Direksi paling banyak 2 (dua) keanggotaan dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan. Fasilitas *Club Membership* yang diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan

d. Tantiem/Insentif Kinerja

Penetapan tantiem/insentif kinerja bagi Direksi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri tersebut antara lain :

1. Pemberian tantiem kepada anggota Direksi diberikan dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan
2. Anggota Direksi dapat diberikan tantiem apabila pencapaian ukuran Kinerja Utama (KPI) lebih dari 70% dan tingkat kesehatan dengan nilai lebih dari 70
3. Pencapaian ukuran kinerja utama yang diperhitungkan dalam tantiem maksimal sebesar 150%
4. Komposisi besarnya tantiem ditetapkan sebagai berikut :
 - Direktur Utama 100%
 - Anggota Direksi 90% dari Direktur Utama

Perseroan dapat memberikan tantiem dalam hal Perseroan mengalami peningkatan kinerja walaupun Perseroan masih mengalami kerugian dalam tahun buku yang bersangkutan, atau akumulasi kerugian dari tahun buku sebelumnya.

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Direksi berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 22 Mei 2012 serta Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2012 tanggal 17 April 2013.

REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2013

Jabatan	Remunerasi	Rp	USD
Direksi	Gaji	8.449.000.000	693.083,93
	Tunjangan	6.635.600.000	544.392,49
	Tantiem	27.737.692.111	3.513.109,53
Total		42.821.292.111	4.750.585,95

- tantiem diberikan proporsional berdasarkan masa bakti
- untuk tujuan komparasi menggunakan kurs tengah BI akhir tahun 2013 USD 1 = IDR 12.189

Kebijakan Perusahaan Tentang Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai dengan Peraturan Menteri negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara dan Surat Menteri Negara BUMN Nomor: S-357/MBU.WK/2011 tanggal 5 Desember 2011 tentang Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam pengurusan dan pengawasan BUMN, Perusahaan menetapkan dilaksanakannya Rapat Direksi secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas minimal satu kali setiap bulan.

Frekuensi Pertemuan Selama tahun 2013, Direksi telah melaksanakan Rapat Direksi sebanyak 49 (empat puluh sembilan) kali, dengan rincian:

- Periode 1 Januari – 17 April 2013 : 12 kali
- Periode 17 April – 31 Desember 2013 : 37 kali

TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI PERIODE 1 JANUARI – 17 APRIL 2013

Nama	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Hendi Prio Santoso	8	67
Jobi Triananda Hasjim	9	75
Djoko Saputro	11	92
M. Riza Pahlevi Tabrani	11	92
Hendi Kusnadi	11	92
M. Wahid Sutopo	11	92

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI PERIODE 17 APRIL - 31 DESEMBER 2013

Nama	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Hendi Prio Santoso	27	73
Jobi Triananda Hasjim	28	76
Djoko Saputro	33	89
M. Riza Pahlevi Tabrani	29	78
Hendi Kusnadi	33	89
M. Wahid Sutopo	31	84

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Tahun 2013, PGN menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 17 April 2013. RUPS tersebut dilaksanakan sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan BAPEPAM No. IX.I.1 tentang rencana dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.

RUPS Tahunan pada 17 April 2013

- Pemberitahuan rencana RUPS Tahunan telah disampaikan pada 18 Maret 2013 melalui 3 surat kabar nasional
- Pemanggilan RUPS Tahunan telah disampaikan pada 2 April 2013 melalui 3 surat kabar nasional
- Pengumuman hasil RUPS Tahunan telah disampaikan pada 19 April 2013 melalui 3 surat kabar nasional

Agenda RUPS Tahunan pada 17 April 2013 adalah:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2012 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2012 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2012.
2. Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Tahun buku 2012, termasuk Laporan Program Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2012, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab para anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012.
3. Penetapan penggunaan laba Perseroan Tahun Buku 2012 dan penetapan dividen.
4. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2013.
5. Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Perubahan Pengurus Perseroan.

Hasil RUPS Tahunan Pada 17 April 2013 adalah:

1. Menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2012 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012.

2. a. Menyetujui pengesahan :
 - 1) Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, sesuai dengan laporannya No. RPC-3281/PSS/2013 tanggal 18 Februari 2013 dengan pendapat : "laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia."
 - 2) Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Zainal, Juhana dan Rekan sesuai dengan laporannya No.03/LAI/2013 tanggal 8 Februari 2013 dengan pendapat : "wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik."
 - b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada para anggota Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada para anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan serta terhadap pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dijalankan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 serta Laporan Keuangan PKBL Perseroan Tahun Buku 2012 dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
3. a. Menyetujui penetapan penggunaan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Laba Tahun Berjalan) Perseroan Tahun Buku 2012 yang seluruhnya berjumlah sebesar USD890.885.456,- (Delapan Ratus Sembilan Puluh Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Empat Ratus Lima Puluh Enam Dollar Amerika Serikat) diperuntukkan sebagai berikut:
 - 1) Sebesar Rp4.915.075.492.403,- (Empat Triliun Sembilan Ratus Lima Belas Miliar Tujuh Puluh Lima Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Empat Ratus Tiga Rupiah) dari laba tahun berjalan atau Rp202,77 (Dua Ratus Dua koma Tujuh Puluh Tujuh Rupiah) per saham akan dibagikan secara tunai kepada pemegang saham.
 - 2) Sisa Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Laba Tahun Berjalan) setelah dikurangi dengan pembayaran dividen pada poin 3).a.1 di atas akan dicatat sebagai Cadangan Tujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perseroan.

- b. Menetapkan untuk tidak mengalokasikan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Laba Tahun Berjalan) Tahun Buku 2012 untuk sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Perseroan akan membiayai kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Tahun Buku 2013 sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan.
- c. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- 4. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, untuk melakukan Audit Umum Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal, sekaligus melakukan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
- 5. Menyetujui:
 - a. Gaji Direktur Utama untuk tahun buku 2013 ditetapkan sebesar Rp128.000.000 (Seratus Dua Puluh Delapan Juta Rupiah) per bulan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013.
 - b. Besaran Gaji/Honorarium anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dihitung berdasarkan faktor jabatan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-07/MBU/2010 pasal 5 ayat (5).
 - c. Tunjangan dan fasilitas untuk Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2013 ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-07/MBU/2010.
 - d. Total tantiem gross (termasuk pajak) bagi Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun 2012 sebesar Rp54.494.625.000,- (Lima Puluh Empat Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Empat Juta Enam Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah), dengan ketentuan:
 - 1) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris mendapatkan tantiem sesuai dengan faktor jabatan.
 - 2) Tantiem tahun buku 2012 dibayarkan secara proporsional sesuai dengan masa bakti yang bersangkutan dalam tahun buku 2012.
 - 3) Pajak atas tantiem ditanggung dan menjadi beban yang bersangkutan.
- 6. Menyetujui:
 - a. Mengangkat kembali Sdr. Riza Pahlevi Tabrani sebagai Direktur Keuangan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima), namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir.
 - b. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Bambang Dwijanto sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama memangku jabatannya tersebut.
 - c. Mengangkat Sdr. Firmanzah sebagai Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Pemberhentian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dimaksud berlaku sejak ditutupnya RUPS.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2013 telah mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, antara lain :

DIREKTUR UTAMA

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	25-26 April 2013	Panelist in KPMG Global Energy Conference	Singapura
2	11-13 Juni 2013	BAML CalGEMS Conference 2013	California, USA
3	4-7 Oktober 2013	APEC CEO Summit 2013	Bali
4	25-26 Oktober 2013	Gas Union Council Meeting 2013 (IGA)	Beijing, China
5	12 November 2013	Indonesia HR Summit 2013	Bali
6	12-16 November 2013	Speaker Indonesia Oil and Gas Seminar	Melbourne, Australia

DIREKTUR TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGAN

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	27-29 Januari 2013	GE Oil and Gas, Annual Meeting 2013	Florence, Italia
2	06 Mei 2013	A Regional Workshop On The Changing Global Gas Market and an Unconventional Gas	Jakarta
3	09 September 2013	Indonesia - Yemen Working Group on Gas : LNG Projects and Infrastructures - Roles of PGN in Indonesia Gas Industry Now and The Future	Jakarta
4	23 September - 07 Oktober 2013	Management of International Petroleum Project : From Concept to Set-Up and Optimizing Integrated Gas Processing, Refining and Petrochemical Facilities	Boston, USA
5	22 Oktober 2013	4th Annual Power and Electricity Indonesia Conference - PGN's Role in Providing Gas For Indonesia's Domestic Electricity Demand	Jakarta

DIREKTUR KEUANGAN

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	21-22 Mei 2013	CIMB Australia Energy forum	Australia
2	9-20 Sept 2013	Training Programs Enrollment Form - Financial Modeling & Petroleum Project Economics	Boston, USA

DIREKTUR PENGUSAHAAN

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	27-29 Januari 2013	GE Oil and Gas, Annual Meeting 2013	Florence, Italia
2	18-22 Maret 2013	International Gas Business Workshop (IHRDC)	Bali
3	7-18 Oktober 2013	Upstream and Downstream Gas Business (IHRDC)	Boston - USA
4	2-6 Desember 2013	Technical Assistance and Joint Value Development dengan GDF Suez	Paris, Perancis

DIREKTUR SDM & UMUM

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	22 Februari 2013	Workshop and Sharing Session Key Performance Indicator for Business Excellence	Bandung
2	28 Maret 2013	Seminar Membangun Kolaborasi Inovasi antara Industri Pemerintah dan Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Bangsa	Bandung
3	23-25 Juni 2013	Workshop Strengthening Integrity Through Public Private Partnership Preventing Facilitation Payments and Managing Gratuities	Medan
4	29 Juli 2013	Workshop Pengenalan Program Pengendalian Gratifikasi	Jakarta
5	24 Oktober 2013	Workshop Tata Kelola Kegiatan Gas Bumi melalui Pipa	Jakarta
6	28 September - 4 Oktober 2013	Mandiri Sekuritas and Barclays' Indonesia Corporate Days	London
7	01 November 2013	Seminar Menjauhi Korupsi dengan Hati Nurani dan Akal Sehat	Bandung
8	04 Desember 2013	Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi (KNPK) 2013	Jakarta

DIREKTUR PERENCANAAN INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	10-11 Januari 2013	Workshop: "Pengenalan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas"	Jakarta
2	11 Februari 2013	Workshop: "Potensi Bisnis Co-Generation"	Jakarta
3	21 Februari 2013	Workshop: "Mencari Solusi terhadap Ancaman Krisis Gas untuk Industri Lokal"	Medan
4	28 Februari 2013	Executive Leadership Forum: "Being an Extra Ordinary Leaders"	Jakarta
5	4-5 Maret 2013	Business Seminar: "Energy, Oil and Gas"	Jakarta
6	13-15 Maret 2013	CLSA ASEAN Corporate Access Forum 2013	Bangkok
7	19 Maret 2013	Workshop: "Arah dan Kebijakan Pengembangan Industri Gas Indonesia"	Surabaya
8	30 Maret 2013	The 2nd International Workshop on Agent-Based Modelling and Simulation for Policy Development	Jakarta
9	06 Mei 2013	"A Regional Workshop on The Changing Global Gas Market & Unconventional Gas"	Jakarta
10	21 Mei 2013	"Wood Mackenzie Global Gas Forum"	Singapura
11	22 Mei 2013	"4th Annual DB Access Asia Conference 2013"	Singapura
12	12 Juni 2013	Seminar: "Wajah Baru Industri Migas Indonesia"	Jakarta
13	13 Juni 2013	Seminar: "Media dan Dunia Usaha Menuju Indonesia Perkasa"	Bali
14	25-27 September 2013	"20th CLSA Investors Forum"	Hong Kong
15	10 Oktober 2013	Focus Group Discussion: "Studi Kelayakan Teknis dan Harga Pembangunan Pembangkit Listrik Berbasis Biomassa, Biogas & Sampah Kota"	Jakarta
16	4 Desember 2013	Risk & Governance Summit 2013 "Passion to Governance : Towards a Prosperous and Sustainable Future"	Jakarta
17	12 Desember 2013	Simposium Nasional : "Menyongsong Penerapan COSO 2013 dan ERM di Lingkungan BUMN"	Jakarta
18	19 Desember 2013	Seminar Gas Development Master Plan (GDMP)	Jakarta

Pelaksanaan Hasil RUPS Tahunan 2013 tanggal 17 April 2013

1. Pembagian laba bersih tahun buku 2012 telah dilaksanakan sebagaimana amanat RUPS;
 - a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp 4.915.075.492.403,- (Empat Triliun Sembilan Ratus Lima Belas Miliar Tujuh Puluh Lima Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Empat Ratus Tiga Rupiah) telah dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2013.
 - b) Perseroan menetapkan untuk tidak mengalokasikan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Laba Tahun Berjalan) Tahun Buku 2012 untuk sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
 - c) Perseroan akan membiayai kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Tahun Buku 2013 sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan sisa laba bersih telah dicatatkan sebagai Cadangan Tujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perseroan.
2. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, untuk melakukan Audit Umum Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal, sekaligus melakukan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
3. Gaji, Honorarium serta Tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah disesuaikan sebagaimana amanat RUPS;
4. Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah dibayarkan pada tanggal 25 April tahun 2013.
5. Pelaksanaan tugas pengurus Perseroan yang baru telah dilaksanakan efektif mulai berakhirnya RUPS.

Asesmen terhadap Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi

Proses Pelaksanaan Asesmen

Proses penilaian (asesmen) atas kinerja Komisaris dilaksanakan melalui RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi untuk memenuhi ketentuan atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Kriteria/Indikator Kinerja

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/ atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2013
3. Realisasi KPI (*Key Performance Indicators*) Direksi tahun 2013 berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggulan (KPKU) yang meliputi 5 Perspektif yaitu :
 - Perspektif Keuangan dan Pasar
 - Perspektif Fokus Pelanggan
 - Perspektif Efektifitas Produk dan Proses
 - Perspektif Fokus Tenaga Kerja
 - Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan

**REALISASI KPI (KEY PERFORMANCE INDICATORS) DIREKSI TAHUN 2013
BERBASIS KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGULAN (KPKU)**

PERSPEKTIF		TARGET 2013	HASIL	% REALISASI
		BOBOT	SCORE	
Efektifitas Produk dan Proses		20	19,89	
I-1	Volume Pengelolaan Gas Bumi (Distribusi + Transportasi PGN + TGI)	7	6,89	98,4%
I-2	Kehandalan Jaringan Transmisi	5	5	100,0%
I-3	Safety, Tercapainya Zero Accident	5	5	100,0%
I-4	Sertifikasi ISO	3	3	100,0%
Fokus Pelanggan		22	22	
II-1	Kepuasan Pelanggan	8	8	100,0%
II-2	Penyelesaian Keluhan Pelanggan	7	7	100,0%
II-3	Respons Time	7	7	100,0%
Fokus Tenaga Kerja		17	17	
III-1	Peningkatan Kompetensi Pekerja	8	8	100,0%
III-2	Produktivitas Pekerja	5	5	100,0%
III-3	Kepuasan Pekerja	4	4	100,0%
Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Kemasayarakatan		17	17	
IV-1	Perencanaan strategis (RJPP dan SBP)	4	4	100,0%
IV-2	Score KPKU	4	4	100,0%
IV-3	Index GCG	3	3	100,0%
IV-4	Penyaluran Program Kemitraan	3	3	100,0%
IV-5	Kolektibilitas Program Kemitraan	3	3	100,0%
Keuangan dan Pasar		24	22,3	
V-1	EBITDA	8	8	100,0%
V-2	ROE	5	5	100,0%
V-3	Pengembangan infrastruktur	6	4,3	71,7%*
V-4	Pendapatan dari pengembangan Usaha Baru	5	5	100,0%
Total Skor		100	98,19	

* Progres fisik aktual 71,7%, namun apabila mempertimbangkan project hold Duri Dumai dan gas booster, pipa distribusi Semarang dan Ring Line 2 dianggap terserap, maka progres fisik aktual bertambah sebesar 19,37% menjadi 91,08%

Pihak Yang Melaksanakan Asesmen

Pihak yang melakukan asesmen terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2013, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2014

Asesmen GCG Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2013 dilakukan asesmen penerapan GCG untuk Direksi dan Dewan Komisaris dengan proses yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan asesmen GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN.

Skor yang dicapai dalam asesmen GCG yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris mencapai 89,61% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG pada area Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik.

Sementara itu skor yang dicapai dalam asesmen GCG yang menjadi tanggung jawab Direksi mencapai 93,22% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG pada area Direksi telah berjalan dengan baik.

Pihak Yang Melaksanakan Asesmen GCG

Pihak yang melaksanakan Asesmen GCG Dewan Komisaris dan Direksi adalah Lembaga Independen PT Sinergi Daya Prima dengan menggunakan parameter penilaian mengacu kepada SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian Dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Komite - Komite

Berdasarkan peraturan PER - 12/MBU/2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Perseroan saat ini memiliki 2 Komite yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Komite Audit

Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor: IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana telah diubah dan menjadi Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, juncto Peraturan Bapepam No.: X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Lampiran Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006, dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) Nomor: I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004). Pembentukan Komite Audit juga mengacu pada Undang-Undang Nomor: 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN pasal 70 yang menyebutkan bahwa Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN wajib membentuk Komite Audit. Aturan lebih lanjut mengenai Komite Audit terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-12/MBU/2012

tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-10/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN terdapat pula beberapa pasal yang mengatur tentang Komite Audit.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Komisaris Utama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret 2004, yang diubah terakhir dengan Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-010/D-KOM/2013 tanggal 14 November 2013 adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen dan informasi lainnya.

- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
 - Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
 - Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Satuan Pengawas Intern, meliputi memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan.
 - Melakukan review, seleksi dan pencalonan Akuntan Publik, termasuk independensinya dan memberi rekomendasi penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
 - Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal meliputi memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.
 - Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
 - Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
 - Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.
 - Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris.
 - Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan
 - Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan
- b. Wewenang
- Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya.
 - Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan terkait dengan tugas dan tanggung jawab komite audit
 - Melibatkan pihak independen di luar komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan)
 - Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris
 - Wajib bekerja sama dengan Satuan Pengawas Intern (SPI), antara lain:
 - Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja audit tahunan dan pelaksanaan audit.
 - Mengadakan pertemuan dengan SPI apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dinilai signifikan, dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan didampingi SPI dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Satuan Kerja atau Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.
- Dapat memperoleh bukti yang memberikan keyakinan memadai tentang sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan atau perubahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
- Atas persetujuan Dewan Komisaris, dapat meminta pandangan lain dari pihak luar untuk membantu memberikan petunjuk teknis dan lain-lain atas biaya perusahaan.

c. Komposisi

Susunan Anggota Komite Audit yang aktif sepanjang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Pudja Sunasa - Komisaris Independen
Anggota	: M. Slamet Wibowo
Anggota	: Imbuh Sulistyarini
Anggota	: Gunawan Indradi (mulai tanggal 1 Maret 2013)
Anggota	: Kanyatama P. Mulyono (mulai tanggal 1 November 2013)
Anggota	: Shalahuddin Haikal (sampai dengan 31 Oktober 2013)
Anggota	: Tjahjanto Budisatrio (sampai dengan 28 Februari 2013)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Pudja Sunasa

Ketua Komite Audit sejak 22 Mei 2012. Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 11 Februari 1952. Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011, Ketua Komite Remunerasi sejak tanggal 5 Juli 2007 sampai 13 Juni 2008, Ketua Remunerasi dan Nominasi serta anggota Komite Asuransi dan Komite GCG sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980. Karirnya sebagai Kepala Sub Bagian Statistik Direktorat Jenderal Migas (1988-1993), Kepala Bagian Perencanaan Umum - Biro Perencanaan Departemen Pertambangan dan Energi (1993-2001), Kepala Biro Umum Kementerian ESDM (2001-2004) dan Inspektur I Kementerian ESDM (2004-2007). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada periode 2002-2008. Pernah menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012

M. Slamet Wibowo

Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007 sampai dengan 28 Februari 2013. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG, The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen. Pendidikan terakhir Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale et La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendès-France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi serta Master of Business Administration dari University of Missouri Kansas City.

Imbuh Sulistyarini

Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pernah bekerja sebagai Wakil Kepala UKM Center FEUI tahun dan Anggota Komite Audit di PT Adhi Realty, dan menjadi Examiner untuk Malcolm Baldrige Criteria di Indonesia Quality Award Fondation. Saat ini bekerja sebagai konsultan Lembaga Management FEUI sejak 1997, dan sebagai pengajar di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Gunawan Indradi

Warga Negara Indonesia, Lahir di Kebumen Jawa Tengah, pada tanggal 28 November 1972. Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2013. Pernah bekerja sebagai akuntan pada KAP Maksum, Hirdjan, Syafii. Bekerja pada biro Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian ESDM sejak 2006 diawali pada bagian Akuntansi, saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Laporan Keuangan pada Biro Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian ESDM. Pendidikan terakhir S1 Akuntansi, Universitas Gadjah Mada.

Kanyatama P. Mulyono

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tanggal 3 Agustus 1972. Anggota Komite Audit sejak 1 November 2013. Pernah bekerja sebagai auditor internal pada HagaBank, dan dilanjutkan sebagai akuntan pada KAP KPMG Hanadi Soedjendro dan Rekan. Pernah menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. sejak November 2009 sampai dengan Oktober 2013. Pendidikan terakhir S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan S2 Psikologi Industri dan Organisasi, Universitas Indonesia.

Tjahjanto Budisatrio

Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2007 sampai dengan 28 Februari 2013. Bekerja sebagai asisten peneliti di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, periode 1987-1988. Sebagai asisten pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) periode 1987-1992. Selanjutnya menjadi staf pengajar FEUI dari tahun 1992 hingga saat ini. Pendidikan terakhir Master in Economic dari The Australian National University, pada saat ini sedang mengambil program S3 di FEUI, untuk konsentrasi Ekonomi Industri. Kepala Divisi Penelitian dan Konsultasi Lembaga Management – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) periode 2000 - 2001. Kemudian periode 2001 - 2004, diangkat menjadi Wakil Kepala LM-FEUI. Diperbantukan di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai Kepala Bagian Analisis Data tahun 2007-2008. Pada tahun 2008 hingga saat ini menjadi Direktur untuk kegiatan usaha bisnis di Universitas Indonesia.

Shalahuddin Haikal

Anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Oktober 2013. Bekerja sebagai tenaga pendidik di Universitas Indonesia. Pendidikan terakhir didapat dari School of Law Faculteit der Rechtsgeleerdheid Erasmus Universiteit Rotterdam pada tahun 2005. Pernah bekerja sebagai research analyst antara lain di PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Securities, PT Bahana Securities dan pernah bertugas sebagai anggota Komite Audit di PT Akasha Wira International, Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

d. Independensi Komite

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan empat anggota yang profesional dan berasal dari luar Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana telah diubah dan menjadi Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No 643/BL/2012. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Kebijakan Perusahaan Tentang Frekuensi Rapat Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam LK) Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004, tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dirujuk dalam Charter Komite Audit, dinyatakan bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan.

Frekuensi Pertemuan

Pada tahun 2013, Komite Audit mengadakan 36 (tigapuluh enam) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE

Nama	Kehadiran
Pudja Sunasa	97%
Tjahjanto Budisatrio *)	71%
Imbuh Sulistyarini	100%
Slamet Wibowo	92%
Salahuddin Haikal*)	55%
Gunawan Indradi*)	68%
Kanyatama P Mulyono*)	86%

*) Sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatannya

Pelaksanaan Tugas Komite

Pada tahun 2013 Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai piagam (Charter) Komite Audit, antara lain:

- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2012.
- Melakukan penelaahan dan memberikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan Triwulanan dan hasil review auditor eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan Tengah Tahunan untuk Tahun Buku 2013.
- Melakukan penelaahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam rangka pengesahan RKAP 2013.
- Mengevaluasi kinerja, kompetensi, independensi dan obyektivitas KAP yang melakukan audit pada tahun sebelumnya serta merekomendasikannya sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dan diusulkan kepada RUPS menjadi auditor Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2013.

- Melakukan penelaahan atas Laporan Hasil Audit (LHA) dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) selama tahun 2013, melakukan kunjungan kerja guna mendalami laporan SPI dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2013 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Menyusun rencana kerja, dan membuat laporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit

Hasil analisis, kajian, saran dan rekomendasi Komite Audit terkait dengan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya telah dikomunikasikan dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh perhatian.

PROFIL KOMITE AUDIT



PUDJA SUNASA

Ketua Komite Audit

Riwayat hidup dapat dilihat pada bagian
Riwayat Hidup Dewan Komisaris.



M. SLAMET WIBOWO

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1964. Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG, The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen. Pendidikan terakhir Diplôme

Européen de 3ème Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale et La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendès-France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi serta Master of Business Administration dari University of Missouri Kansas City.



IMBUH SULISTYARINI

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Kebumen pada tanggal 12 Maret 1971. Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pernah bekerja sebagai Wakil Kepala UKM Center FEUI tahun dan Anggota Komite Audit di PT Adhi Realty. Hingga saat ini menjadi Examiner untuk Malcolm Baldrige Criteria di Indonesia Quality Award Foundation. Saat ini bekerja sebagai konsultan Lembaga Management

FEUI sejak 1997, dan sebagai pengajar di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

GUNAWAN INDRADI

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, Lahir di Kebumen Jawa Tengah, pada tanggal 28 November 1972. Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2013. Pernah bekerja sebagai akuntan pada KAP Maksum, Hirdjan, Syafii. Bekerja pada biro Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian ESDM sejak 2006 diawali pada bagian

Akuntansi, saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Laporan Keuangan pada Biro Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian ESDM. Pendidikan terakhir S1 Akuntansi, Universitas Gadjah Mada.

**KANYATAMA P. MULYONO**

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tanggal 3 Agustus 1972. Anggota Komite Audit sejak 1 November 2013. Pernah bekerja sebagai auditor internal pada HigaBank, dan dilanjutkan sebagai akuntan pada KAP KPMG Hanadi Soedjendro dan Rekan. Pernah menjadi Anggota Komite

Nominasi dan Remunerasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. sejak November 2009 sampai dengan Oktober 2013. Pendidikan terakhir S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan S2 Psikologi Industri dan Organisasi, Universitas Indonesia.



Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan khususnya memantau dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan realisasi rencana bisnis serta mengevaluasi rencana pengembangan bisnis Perusahaan.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mempelajari dan mendata komitmen Direksi kepada Dewan Komisaris dalam aspek Risiko Usaha dan Pengembangan Usaha yang tertuang dalam atau merujuk kepada RJPP, RKAP, Rekomendasi Dewan Komisaris serta risalah rapat lainnya.
- Melakukan evaluasi dan monitoring serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan komitmen Direksi dalam aspek risiko usaha dan pengembangan usaha.
- Merancang dan menyepakati format dan kriteria evaluasi untuk internal Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sebagai bahan pelaporan kepada Dewan Komisaris.

b. Wewenang

- Mengakses data, catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan satuan/unit kerja terkait dan wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.

c. Komposisi Komite dan Periode Jabatan

Susunan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha per 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Widya Purnama/Komisaris Independen
Anggota	: M. Arsyad Rangkuti
Anggota	: Wahyu Wijayadi
Anggota	: Hari Kustoro

d. Independensi Komite

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan tiga anggota yang memenuhi syarat profesionalitas dan berasal dari luar PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

e. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha mengadakan pertemuan sebanyak 19 (sembilan belas) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Widya Purnama	19 Kali	100%
M. Arsyad Rangkuti	18 Kali	94,73%
Wahyu Wijayadi	19 Kali	100%
Hari Kustoro	19 Kali	100%

Selain menyelenggarakan rapat (pertemuan), Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha juga melaksanakan kunjungan kerja ke wilayah operasional perusahaan sebanyak 3 (tiga) kali.

f. Pelaksanaan Tugas Komite

Selama tahun 2013 Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun Program Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha Tahun 2013 dan Tahun 2014;
- Bersama Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko membahas Program Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Tahun 2013;
- Membahas permohonan tambahan penyertaan modal pada PT Saka Energi Indonesia;
- Menyelenggarakan Sharing Session dengan tema “PGN Agility in Capability” yang diikuti oleh Direksi dan Fungsi terkait dilingkungan perusahaan;
- Pembahasan Program Sosialisasi Sadar Risiko bersama Divisi Manajemen Risiko dan staff terkait dilingkungan perusahaan;
- Membahas Progres Kinerja Entitas Anak (PT Saka Energi Indonesia, PT Gagas Energi Indonesia, PT PGASCom dan PT PGAS Solution);
- Membahas dan menindaklanjuti rekomendasi GCG Assessment yang dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima;
- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja Proyek FSRU Lampung di Labuhan Maringgai;
- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja SBU Distribusi Wilayah III Sumatera bagian Utara di Medan dan sekitarnya;
- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja SBU Transmisi Sumatera Jawa khususnya Area Operasi Sumatera Selatan serta melihat secara langsung fasilitas Stasiun Penerima Gas Bumi di Pagardewa;
- Melakukan evaluasi rutin Progress Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO DAN PENGEMBANGAN USAHA



WIDYA PURNAMA

Ketua Komite Pemantau
Manajemen Risiko dan
Pengembangan Usaha

Riwayat hidup dapat dilihat pada bagian
Riwayat Hidup Dewan Komisaris.



ARSYAD RANGKUTI

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan
Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia,
lahir di Tapanuli Selatan pada tanggal
7 November 1955. Menjadi Anggota
Komite Pemantau Manajemen Risiko
dan Pengembangan Usaha sejak
14 Juni 2012. Menyelesaikan pendidikan
Sarjana Teknik Mesin
dari Universitas Sumatera Utara,

Medan tahun 1983 dan meraih gelar Msc
dari University of Salford, Inggris tahun
1994. Saat ini menjabat sebagai Direktur
Utama PT Transportasi Gas Indonesia yang
sebelumnya pernah bekerja sebagai Kepala
Divisi Operasi PT Perusahaan Gas Negara
tahun 2008 – 2010.



WAHYU WIJAYADI

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko
dan Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia,
lahir di Tulung Agung pada tanggal
27 April 1957. Menjadi Anggota Komite
Pemantau Manajemen Risiko dan
Pengembangan Usaha sejak
14 Juni 2012. Menyelesaikan pendidikan
Sarjana Teknik Elektro dari Institut
Teknologi Bandung tahun 1982 dan meraih

gelar MBA dari Institut Pengembangan
Manajemen Indonesia (IPMI) tahun 1989.
Bekerja sebagai Direktur PT Elang Mahkota
Teknologi sejak 2009, sebagai Corporate
Service Director PT Indosat pada tahun
2007 dan sebagai Direktur Pemasaran PT
Indosat pada tahun 2006.



HARI KUSTORO

Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia

Lahir di Pontianak pada tanggal 5 September 1953.

Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 2013. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1978 dan meraih

Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) tahun 2004-2006 dan pernah menjadi Komisaris Utama dan Komisaris PT ELNUSA Tbk tahun 2004-2010 serta Komisaris PT Pertamina EP.

Komite Komite Lainnya

Sebelumnya Komite-komite yang dibentuk berdasarkan KEP - 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002, sampai dengan 29 Mei 2012 Perseroan memiliki 4 Komite yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Remunerasi dan Nominasi
3. Komite Asuransi dan Risiko Usaha
4. Komite Good Corporate Governance

Dewan Komisaris membubarkan 4 Komite diatas per tanggal 29 Mei 2012

Tim Remunerasi dan Nominasi

Tim Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara Nomor: Kep-03/D-KOM/2013 tanggal 18 Maret 2013, dalam rangka menyiapkan materi terkait dengan akan diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun Buku 2012. Tim Remunerasi dan Nominasi ini dibentuk secara adhock mengingat Dewan Komisaris hanya dapat membentuk maksimum sebanyak 2 Komite sebagaimana digariskan dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Dengan demikian Tim Remunerasi dan Nominasi tersebut dinyatakan bubar setelah laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya diterima oleh Dewan Komisaris.

Tim Remunerasi dan Nominasi dibentuk secara ad hoc sebagaimana digariskan dalam PERMEN BUMN No.PER-12/MBU/2012

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk penyusunan kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
- Mengusulkan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang meliputi: Gaji/honorarium; Fasilitas tunjangan; Tantiem;
- Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Mengusulkan nominasi calon anggota Direksi dalam rangka melaksanakan agenda lain pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2012, dengan mengacu pada surat Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur Kementerian BUMN No. S-21/D2.MBU/2013 tanggal 1 Maret 2013 tentang Talent Pool Calon Direksi BUMN serta ketentuan yang berlaku.

b. Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c. Komposisi Keanggotaan Tim

Susunan Keanggotaan Tim Remunerasi dan Nominasi:

Ketua	: Bambang Dwijanto/Komisaris
Sekretaris	: Suhartono/Sekretaris Dewan Komisaris
Anggota	: 1. Kiagus Ahmad Badaruddin/ Komisaris
	2. M. Zamkhani/Komisaris
	3. Pudja Sunasa/Komisaris Independen
	4. Widya Purnama/Komisaris Independen

d. Independensi Tim

Tim Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

e. Pelaksanaan Tugas

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep-03/D-KOM/2013 tanggal 18 Maret 2013, Tim Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Menetapkan Konsultan Independen yang akan melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Membahas hasil kajian Konsultan Independen "PT Daya Dimensi Indonesia" mengenai remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menyampaikan usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris;
- Bersama Dewan Komisaris membahas remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS;
- Mengusulkan nominasi calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, hubungan investor, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

Dasar Hukum Penunjukkan dan Periode Jabatan

Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN sebagaimana terakhir disempurnakan melalui Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2010 sesuai dengan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor 062900.K/OT.00/UT/2013 tanggal 29 November 2013, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas :

- Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
- Bertindak selaku wakil perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu kepada seluruh stakeholder.
- Mengendalikan pengelolaan kegiatan perusahaan terkait dengan aspek hukum dan perundang-undangan serta memberi saran dan membantu Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk terlaksananya kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.

- Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan corporate action kepada otoritas pasar modal, otoritas bursa, investor, dan Dewan Komisaris serta Kementerian terkait.
- Mengendalikan pelaksanaan pengelolaan mekanisme dalam pengungkapan informasi secara internal maupun eksternal sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kebutuhan pemegang saham serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.
- Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Keuangan, dan Laporan berkelanjutan (sustainability report) kepada stakeholder.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat direksi dengan komisaris, rapat kinerja perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta menatausahakan dan menyimpan dokumen Perusahaan.
- Mengendalikan pelaksanaan kajian dan pemberian rekomendasi kepada Direksi terkait berbagai isu strategis perusahaan, penyediaan informasi dan laporan bagi Direksi, serta pengelolaan kegiatan kesekretariatan Direksi.

Selain tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan juga membawahi:

- Unit Hukum
- Unit Komunikasi Korporat
- Unit Hubungan Kelembagaan
- Unit Hubungan Investor
- Unit Manajemen Strategis
- Sekretariat Korporat

Terhitung sejak tanggal 1 Desember 2011 Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Heri Yusup.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2013 antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan.
2. Menyelenggarakan/partisipasi Public Expose, Media Site Visit, Analyst Meeting, Conference, Exhibition.
3. Menyelenggarakan press conference dan teleconference.
4. Menjalin komunikasi dengan Kementerian BUMN, Kementerian ESDM, Sekretariat Negara, BPH Migas, OJK, Self Regulatory Organization (BEI, KSEI, KPEI), BAE, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
5. Menyelenggarakan rapat dengar pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR-RI.
6. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat Notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.

Riwayat Jabatan, Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 8 Februari 1963. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1987 dan menyelesaikan Program S-2 di Widener University School of Law, USA pada tahun 1999 dan Advance Management Program di Wharton School University of Pennsylvania, USA tahun 2006.



HERI YUSUP
Sekretaris Perusahaan

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Desember 2011. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten II Perundang-undang & Adm. Pengendalian tahun 1991, Koordinator Bidang Hukum (2005), Sekretaris Perusahaan Merangkap Koordinator Bidang Hukum (2008), dan Kepala Biro Hukum Korporat (2009). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Transportasi Gas Indonesia sejak November 2012.

Keterbukaan Informasi

Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada publik, Sekretaris Perusahaan bersama Unit Hubungan Investor senantiasa melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia sebagai otoritas pasar modal.

Kegiatan Hubungan Investor di tahun 2013

Sejak dibentuk pada tahun 2004, Hubungan Investor menjadi jembatan antara manajemen PGN dengan investor dan analis dalam memperoleh informasi tentang PGN. Hubungan Investor memperkenalkan PGN kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham. Untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitas Perusahaan terutama yang bersifat material, Hubungan Investor menyampaikan informasi secara tepat waktu dan seimbang melalui berbagai sarana komunikasi seperti email, situs Perseroan (www.pgn.co.id) dan conference call.

Hubungan Investor merupakan bagian dari satuan kerja Sekretaris Perusahaan serta berinteraksi secara baik dengan Direksi dan Satuan Kerja terkait untuk mendukung pelaksanaan keterbukaan informasi Perseroan. Hubungan Investor juga mengkomunikasikan tanggapan, pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran dari investor kepada manajemen.

Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan *non deal roadshow*.

Berikut ini kegiatan Hubungan Investor di tahun 2013 untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian perusahaan yang terus meningkat kepada Pemegang Saham.

Description	Frequency
Laporan Eksternal -Laporan ke OJK -Laporan ke BEI -Siaran Pers	55x
Non-Deal Roadshow dan Konferensi	13x
Pertemuan dengan analis	194x
Conference Call: - Global Conference Call: - In house Conference Call:	30x
Site Visit	2x
RUPS	1x
Public Expose	1x
Investor Summit	1x
Annual Report	1x

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan mengikuti 13 *Non-deal Roadshow* (NDR) dan Konferensi yang diselenggarakan oleh beberapa perusahaan sekuritas internasional, antara lain Morgan Stanley, UBS, Goldman Sach, Macquarie, Merrill Lynch, Daiwa & Deutsche. Perseroan juga berpartisipasi dalam kegiatan Investor Summit yang diselenggarakan oleh BEI. Selain itu, Hubungan Investor telah melayani 194 kali pertemuan dengan analis dan fund managers dari dalam dan luar negeri serta 30 kali conference call. Hubungan Investor secara konsisten akan senantiasa mengimplementasikan prinsip transparansi dan pengungkapan untuk menyesuaikan dengan pemenuhan kewajiban sebagai Perusahaan Terbuka.

**NUSANTARA SUYONO**Kepala Unit
Hubungan InvestorKegiatan site visit
ke fasilitas PGN

Unit Audit Internal

Fungsi Audit Internal di PT PGN (Persero) Tbk dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Hasil Audit dilaporkan melalui Laporan Hasil Audit (LHA) yang disampaikan selain kepada Direktur Utama juga kepada Dewan Komisaris secara bersamaan. Kepala Satuan Pengawasan Intern diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Dalam menjalankan fungsi Pengawasan Kepala SPI dibantu oleh para Auditor Utama dan Auditor serta Sekretariat dengan jumlah personil sebagai berikut :

Unit Audit Internal	Jumlah Personil
Kepala SPI	1
Auditor Utama	3
Auditor	12
Sekretariat	5
Jumlah personil	21

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Sesuai Audit Internal (Audit Charter)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Satuan Pengawasan Intern mengacu pada Pedoman Audit Internal (Audit Charter) sebagaimana ditetapkan melalui keputusan Direksi Nomor : 023105.K/PW.00/UT/2009 tanggal 11 Desember 2009 yang secara garis besar memuat Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, Struktur Organisasi, Wewenang,

Tugas dan Tanggung jawab SPI, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata Cara Pelaksanaan Audit serta Kode Etik Auditor Internal.

Sedangkan secara operasional pelaksanaan Audit berpedoman pada Prosedur Operasi Audit Internal sebagaimana ditetapkan melalui Instruksi Direksi Nomor : 021200.I/HK.00.01/UT/2013 tanggal 12 April 2013.

Tugas Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT);
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan system manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumberdaya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat Laporan Hasil Audit (LHA) dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya dan;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Satuan Pengawasan Intern (SPI) selama tahun 2013

Pelaksanaan Audit Rutin.

Sesuai Program Kerja Audit Tahunan Satuan Pengawasan intern Th 2013 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Utama Nomor : 021100.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 12 April 2013 telah dilakukan Audit terhadap 3 (tiga) obyek Audit sebagai berikut :

Auditee	Periode Audit
Kegiatan Investasi & Operasi di SBU Wilayah	1 April – 31 Mei
Kegiatan Pengakuan Pendapatan di SBU 1,2 &3	3 Juni – 7 Agustus
Kegiatan Investasi & Operasi SBU TSJ	26 Agustus – 31 Oktober

Untuk menjaga konvergensi dalam menjalankan kegiatan Audit tiap akhir tahun dilakukan konsolidasi dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan Audit selama periode tahun berjalan dan membahas usulan program Audit di tahun mendatang yang dilakukan dalam acara sarasehan seluruh personil SPI di Cirebon pada tanggal 11 – 13 desember 2013.

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut:

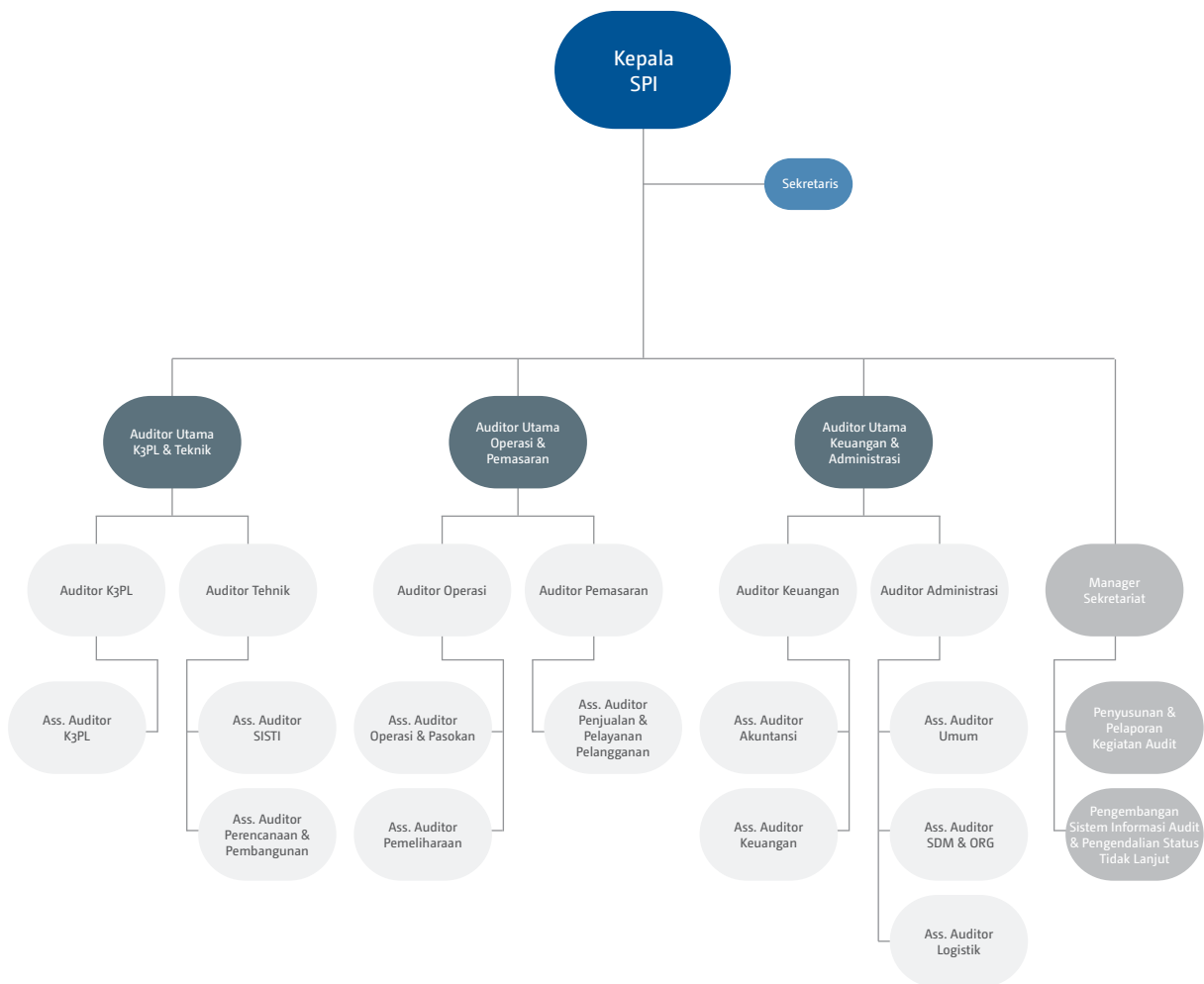
1. Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab melaksanakan proses Audit sesuai dengan standar Audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya Audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program quality assurance dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan Satuan Pengawasan Intern;
2. Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit dan pelaporan hasil audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan Kode Etik Auditor;

3. Satuan Pengawasan Intern wajib mendapat persetujuan dari Direktur Utama atas program kerja dan rencana pengembangan audit yang telah disusun;
4. Satuan Pengawasan Intern wajib melaporkan kepada Direktur Utama mengenai informasi terkait dengan pelaksanaan audit yang sedang berjalan;
5. Auditor Satuan Pengawasan Intern dilarang melakukan perangkapan tugas termasuk pelaksana kegiatan operasional perusahaan maupun Entitas Anaknya.

Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Perusahaan

Kedudukan Unit Audit Internal berada langsung di bawah Direktur Utama. Kepala Satuan Pengawas Intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN ORGANISASI SATUAN PENGAWASAN INTERN



Ketua Unit Audit Internal/Kepala Satuan Pengawasan Intern

Kepala Satuan Pengawasan Intern dijabat oleh Pramono Harjanto yang ditetapkan sejak tanggal 7 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor : 001600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 23 Januari 2013

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukkan

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996, mendapatkan Registrasi Akuntansi Negara D-17464.

Mengawali karir di Bidang Pengawasan sebagai eksternal Auditor di Akuntan Publik Hans Tuanakota & Mustofa (HTM)/ Deloitte Touche Tohmatsu International sebagai Senior Auditor tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, melanjutkan karir sebagai Supervisor Internal Audit di Petrochina International Companies tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dan sebagai Manager Senior Internal Audit di PT Transportasi Gas Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

Selain jabatan struktural yang bersangkutan juga aktif dalam kegiatan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) sebagai Ketua IV Bidang Organisasi di FKSPI Pusat sejak tahun 2013.

Dasar hukum penunjukkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor 001600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 23 Januari 2013.



PRAMONO HARJANTO

Kepala Satuan
Pengawasan Intern

Sertifikasi dan Pelatihan Profesi Audit Internal

Dalam melaksanakan kegiatan Audit Satuan Pengawasan intern telah didukung dengan tenaga Audit professional yang sebagian telah bersertifikat antara lain:

- 4 (empat) orang Auditor bersertifikat PIA (Profesional Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K).
- 3 (tiga) orang Auditor bersertifikat QIA (Qualified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
- 1 (satu) orang auditor selain bersertifikat QIA juga bersertifikat CIA (Certified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors serta bersertifikat CRMP (Certified Risk Management Professional) yang dikeluarkan oleh LSPMR (Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko);
- Beberapa tenaga Auditor lainnya yang sedang dalam proses menyelesaikan sertifikasinya.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme personil SPI selama periode tahun 2013 selain mengikutsertakan tenaga Auditor untuk menyelesaikan pelatihan berjenjang sampai diperolehnya Sertifikasi Auditor baik pada Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K) maupun dari Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).

Disamping itu SPI turut aktif dalam mengikuti forum Seminar Nasional maupun Internasional seperti Seminar Nasional Internal Auditor (SNIA) yang diadakan oleh FKSPI (Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern) serta secara rutin

untuk selalu aktif mengirimkan perwakilan personil SPI mengikuti Workshop dan Konferensi Internasional baik yang diadakan oleh ECIIA maupun IIA seperti: SOPAC Conference 2013 di 2013 di Brisbane Australia, ECIIA Conference 2013 di Vienna Austria serta ACIIA Conference 2013 di Taipei-Taiwan.

Sistem Pengendalian Internal

Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-11/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN, PGN terus mengupayakan pengembangan sistem pengendalian internal dengan menggunakan pendekatan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal tersebut mencakup :

- (i) Lingkungan Pengendalian Internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur termasuk pengendalian keuangan, operasional, SDM dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan,
- (ii) Pengkajian dan Pengelolaan risiko usaha,
- (iii) Aktifitas Pengendalian,
- (iv) Sistem informasi dan komunikasi,
- (v) Monitoring

Dalam implementasi secara keuangan dan operasional dijabarkan lebih lanjut kedalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Keuangan dan Operasional maupun Intruksi Kerja.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, dibentuk Unit Audit Internal yang di PGN disebut Satuan Pengawasan Intern. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

Manajemen Risiko

Dalam rangka penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik, PGN menerapkan manajemen risiko di perusahaan secara menyeluruh (enterprise-wide) sebagai salah satu pilar GCG. Prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajiban diterapkan guna mewujudkan pengelolaan risiko secara efektif.

Dasar penerapan Manajemen Risiko di PGN adalah Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang direvisi dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan peraturan tersebut PGN melaksanakan penerapan manajemen risiko menggunakan kerangka Committee of Sponsoring Organization of Tradeway Commission - Enterprise-wide Risk Management/ COSO-ERM.

Gambaran Umum dan Sistem Manajemen Risiko

Tata kelola Manajemen Risiko PGN diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Perusahaan yang dituangkan dalam Pedoman Manajemen Risiko P-001/0.46 dan Prosedur Operasi Manajemen Risiko O-001/0.71. Dalam kebijakan dan prosedur ini diatur mengenai peran dan tanggung jawab setiap personel di Perusahaan dalam pengelolaan risiko serta teknis pelaksanaannya. Adapun tahap pelaksanaan manajemen risiko secara full cycle di Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penetapan risk appetite
2. Inisiasi kajian risiko
3. Penetapan Tujuan
4. Identifikasi risiko
5. Penilaian Risiko
6. Perumusan Tindakan Penanganan Risiko
7. Informasi dan Komunikasi
8. Pemantauan Risiko

Guna pelaksanaan Manajemen Risiko yang efektif, dibutuhkan elemen pendukung pelaksanaan manajemen risiko yang diwujudkan dengan pembentukan Risk Management Champion Team (RCT) di seluruh Satuan/Unit Kerja berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi/ General Manager SBU. RCT memiliki tugas untuk memfasilitasi pelaksanaan manajemen risiko di Satuan/unit kerjanya dari sisi metode. Kapabilitas RCT secara berkala diperkuat dengan pelaksanaan *coaching clinic* dan pelatihan Manajemen Risiko secara internal.

Pelaksanaan asesmen risiko di PGN bersifat self assessment oleh masing-masing process owner di Satuan/Unit Kerja. Untuk pengendalian mutu, dilakukan proses verifikasi oleh Divisi Manajemen Risiko sehingga menggambarkan kondisi risiko sebenarnya dan memberikan pemahaman yang sama atas risiko tersebut. Hasil dari keseluruhan proses Manajemen Risiko didokumentasikan dalam laporan Profil Risiko Korporat yang disampaikan secara berkala kepada Direksi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha untuk digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.

Jenis Risiko dan Pengelolaan Risiko Perusahaan

Jenis Risiko

Pada tahun 2013 telah dilaksanakan identifikasi, penilaian, penanganan, dan pemantauan terhadap risiko-risiko yang melekat pada seluruh fungsi operasional dan strategis Perusahaan. Berikut ini profil risiko utama Perusahaan yang teridentifikasi:

1. Risiko Pasar
Perusahaan memperhitungkan risiko pasar seperti Terdapat potensi penurunan jumlah dan atau volume berlangganan pelanggan yang disebabkan beralihnya pelanggan menggunakan gas dari penyedia/trader gas maupun beralih menggunakan bahan bakar lain
2. Risiko Legal/Regulasi
Dalam hal ini terdapat potensi kerugian perusahaan atas penerapan unbundling dan open access atas jaringan pipa gas milik Perusahaan. Hal ini menimbulkan adanya biaya tambah berupa pajak, iuran, maupun biaya pembentukan entitas baru
3. Risiko Mata Uang
Perusahaan terpapar risiko oleh 2 mata uang, yaitu Rupiah (IDR) dan Yen (JPY) dimana mata uang pencatatan Perusahaan adalah Dolar (US).
 - Perusahaan terpapar risiko nilai tukar USD-IDR karena pelemahan nilai tukar IDR terhadap USD dimana terdapat pendapatan perusahaan dalam mata uang IDR.
 - Terhadap mata uang JPY, perusahaan terpapar risiko nilai tukar karena memiliki hutang dalam mata uang JPY.
4. Risiko Operasional
Pada kegiatan operasional transmisi gas, Perusahaan terpapar potensi risiko kerusakan jaringan pipa dan fasilitas karena beberapa penyebab:
 - *Free span* oleh arus laut
 - Pembebanan berlebih pada road crossing
 - Infiltrasi ilegal pihak ketiga/ third party liabilities

5. Risiko Pasokan Gas

Pada aspek pasokan gas, terdapat potensi risiko penurunan jumlah pasokan gas yang disebabkan oleh faktor-faktor antara lain:

- Penurunan kemampuan lapangan-lapangan gas
- Berakhirnya kontrak pasokan gas dengan pemasok

6. Risiko Sosial

Pada kategori risiko ini, terdapat potensi friksi dengan masyarakat di sekitar jalur pipa karena keberadaan jaringan pipa dianggap mengganggu aktivitas masyarakat

Pengelolaan Risiko Perusahaan

Perusahaan telah melakukan upaya untuk mengelola risiko-risiko tersebut di atas, diantaranya:

1. Upaya Pengelolaan Risiko Pasar, antara lain:

- Pendekatan kepada calon pelanggan yang terindikasi akan berpindah ke pemasok lain dengan memberikan penawaran harga yang kompetitif melalui novasi ke Entitas Anak.
- Peningkatan service excellence kepada pelanggan untuk memperoleh kepuasan dan loyalitas dari pelanggan
- Pengembangan jaringan baru di wilayah eksisting untuk memperoleh pelanggan baru.
- Pengikatan pelanggan melalui kontrak berlangganan gas dengan jangka waktu yang panjang

2. Upaya Legal/Regulasi, antara lain:

Melakukan pendekatan kepada regulator serta pelaksanaan kajian penerapan skema open access dan unbundling.

3. Upaya Pengelolaan Risiko Mata Uang, antara lain:

- Atas risiko nilai tukar USD-IDR, Perusahaan secara alami terlindung (natural hedge) karena pengeluaran operasional Perusahaan juga dalam mata uang IDR, selain itu diterapkan internal control berupa penempatan dana yang efisien dalam mata uang USD dan IDR
- Terhadap risiko nilai tukar JPY-USD dilakukan mitigasi berupa transaksi lindung nilai

4. Upaya Pengelolaan Operasional, antara lain:

- Free span correction
- Perkuatan jaringan pipa pada titik-titik yang rawan
- Peningkatan frekuensi patroli jaringan pipa dan bekerja sama dengan aparat penegak hukum

5. Upaya Pengelolaan Pasokan Gas, antara lain:

- Pendekatan kepada pemasok untuk dapat dilakukan perpanjangan kontrak pasokan gas
- Pencarian sumber pasokan baru
- Pendekatan kepada pemerintah untuk mendapatkan alokasi pasokan gas
- Pemanfaatan moda transportasi lain untuk pengangkutan gas seperti LNG dan CNG

6. Upaya Pengelolaan Sosial, antara lain:

Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat sekitar jaringan pipa dan fasilitas, kerja sama dengan aparat pemerintah dan penegak hukum serta pemberian bantuan/ CSR kepada masyarakat sekitar.

Review Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Pada tahun 2013, penerapan sistem informasi manajemen risiko berbasis sistem aplikasi GRC (*Governance, Risk Management, and Compliance*) yang dikembangkan di tahun 2012 mulai diterapkan di seluruh Satuan/Unit Kerja di Perusahaan. Dimana setiap Satuan Kerja memiliki akses masuk ke aplikasi ini melalui intranet Perusahaan. Dengan adanya sistem informasi ini, setiap personel dapat segera menginformasikan risiko yang diidentifikasi kepada personel yang diberikan otoritas untuk melakukan input data ke dalam sistem sehingga risiko dapat segera dianalisis dan diberikan penanganan jika diperlukan. Sistem ini mengalirkan data secara real time ke aplikasi business Intelligence berupa dashboard risiko yang dapat diakses oleh Direksi serta pejabat setingkat di bawah direksi setiap saat. Dengan ini diharapkan pengendalian risiko korporat dapat dilakukan secara cepat dan efisien.

Pada tahun 2013, dilakukan program peningkatan efektifitas implementasi manajemen risiko di PGN berdasarkan rekomendasi hasil survey maturitas yang dilaksanakan pada tahun 2012. Program-program tersebut antara lain:

1. Program peningkatan budaya sadar risiko
2. Risk management award
3. Penyusunan *Risk Appetite* Korporat
4. Peningkatan Kompetensi Manajemen Risiko

PGN berkomitmen menerapkan manajemen risiko secara konsisten dengan membangun dan mengembangkan infrastruktur Manajemen Risiko berupa organisasi, tata kelola manajemen risiko, dan elemen-elemen pendukung yang memadai serta lingkungan internal yang kondusif. Organisasi pelaksana Manajemen Risiko diwujudkan dalam bentuk Divisi Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko. Divisi Manajemen Risiko memiliki fungsi dan tanggung jawab menyusun kebijakan dan melaksanakan pemantauan atas implementasi manajemen risiko perusahaan, dengan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi atas identifikasi dan pemetaan risiko oleh satuan/unit kerja (self assessment) serta melakukan analisis atas risiko utama Perusahaan.
2. Melaksanakan asistensi metode asesmen risiko kepada satuan/unit kerja.
3. Mengkoordinasi pelaksanaan analisis risiko strategis, risiko proyek pengembangan korporat, dan risiko pelaksanaan proyek Perusahaan
4. Melaksanakan internalisasi/budaya manajemen risiko untuk seluruh satuan kerja di Perusahaan.
5. Mengkoordinasi pelaksanaan monitoring risiko dan implementasi rencana mitigasinya pada satuan/unit kerja.

Kode Etik Perusahaan

Perseroan telah memiliki Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor 002600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja.

Dalam pengembangan GCG, PGN telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perusahaan. PGN mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Usaha dan Etika Kerja. Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi seluruh jajaran Perusahaan. Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Etika Usaha dan Etika Kerja.

Pokok-Pokok Kode Etik

Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan sekumpulan norma, nilai serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran Perusahaan sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Perusahaan. Perilaku yang ideal tersebut wajib dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perusahaan yang menjadi budaya kerja Perusahaan

1. Etika Usaha

PGN mengembangkan pedoman etika usaha yang merupakan standar perilaku dalam berbisnis dan menjadi panduan bagi perusahaan sebagai suatu entitas, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Penerapan etika usaha diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan secara beretika dan berlandaskan aturan hukum. Secara garis besar, pedoman etika usaha tersebut berisi tentang standar perilaku yang harus dilaksanakan pada saat PGN berhubungan dengan para pemangku kepentingannya misalnya mengenai keterbukaan informasi, perlakuan setara dan pemenuhan hak pemangku kepentingan, antimonopoli, perlindungan hak asasi manusia, gratifikasi, perlindungan hak kekayaan intelektual dan lain-lainnya. Beberapa Etika Usaha yang berlaku bagi Insan PGN :

- a. Etika Perseroan dengan Pekerja PGN melindungi kepentingan pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PGN memandang bahwa pekerja adalah salah satu aset berharga dalam mendukung pencapaian visi dan misi PGN.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pekerja antara lain :

- Memberikan kesempatan yang sama dalam hal remunerasi, promosi, dan penghargaan kepada pekerja sesuai dengan kinerja, kompetensi dan loyalitas;

- Melindungi hak pekerja untuk memilih atau tidak memilih menjadi anggota Serikat Pekerja;
- Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, kondusif serta bebas dari segala bentuk tekanan dan intimidasi;
- Melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara konsisten.

b. Etika Perseroan dengan Pelanggan

Perseroan mengedepankan layanan prima, sikap proaktif dan cepat tanggap dalam berhubungan dengan pelanggan.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pelanggan antara lain :

- Bersikap santun dan profesional pada saat melakukan hubungan pelanggan (dengan excellence service);
- Menyampaikan informasi produk secara lengkap dan akurat, terutama terkait dengan spesifikasi, layanan dan keselamatan produk;
- Proaktif dan cepat tanggap dalam memahami dan memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan.

c. Etika Perseroan dengan Penyedia Barang dan Jasa

Perseroan melaksanakan pengadaan barang dan jasa berdasarkan prinsip-prinsip kompetitif, transparan, adil, wajar dan akuntabel.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan penyedia barang dan jasa antara lain :

- Penentuan penyedia barang dan jasa harus didasarkan pada mutu produk, layanan purna jual, garansi, prestasi dan rekam jejak dengan mengutamakan kepentingan Perseroan;
- Menghormati hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan;
- Menjalin komunikasi yang terbuka selama proses pelaksanaan pengadaan hingga terpenuhinya hak dan kewajiban para pihak;
- Melakukan evaluasi atas penyedia barang dan jasa serta memberikan tindakan tegas kepada penyedia barang dan jasa yang berperilaku tidak etis.

d. Etika Perseroan dengan Kreditur

Perseroan menerima pinjaman dana yang ditujukan untuk kepentingan bisnis dan peningkatan nilai tambah Perseroan.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan kreditur antara lain :

- Pemilihan kreditur didasarkan atas kepentingan Perseroan dengan mempertimbangkan manfaat, biaya dan risiko;
- Menghormati hak-hak kreditur termasuk hak dalam mendapatkan informasi penggunaan dana sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan.

e. Etika Perseroan dengan Pemerintah

Terkait interaksi dengan pemerintah pusat maupun daerah, Perseroan menjalin hubungan yang harmonis, konstruktif dan saling menghormati.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan regulator antara lain :

- Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan regulator untuk mengembangkan iklim usaha yang sehat, kompetitif dan menumbuhkan daya saing ekonomi nasional;
- Memenuhi segala persyaratan usaha dan perijinan secara profesional sesuai dengan prinsip kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

f. Etika Perseroan dengan Masyarakat

Perseroan melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat bersinergi dengan program-program Pemerintah.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan masyarakat antara lain :

- Mensosialisasikan dan mengoptimalkan penyaluran program-program bantuan Perseroan kepada masyarakat;
- Memberi kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan Perseroan dalam batas tertentu dan untuk mempromosikan produk setempat dalam acara-acara Perseroan;

- Tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada diskriminasi masyarakat berdasar suku, agama, ras dan antar golongan.

g. Etika Perseroan dengan Pemegang Saham

PGN berkomitmen untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perilaku etis dalam berhubungan dengan pemegang saham antara lain :

- Memberikan perlakuan yang setara (adil) kepada pemegang saham dan investor sesuai dengan jumlah dan jenis saham yang dimiliki, untuk dapat menggunakan haknya sesuai anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyediakan informasi yang sudah dinyatakan terbuka bagi pemegang saham secara lengkap, akurat, tepat waktu dan mudah diakses sesuai ketentuan perundang-undangan yang dilakukan melalui satu pintu (*one door policy*).
- Setiap investor dan pemegang saham harus tunduk kepada Anggaran Dasar Perseroan dan semua keputusan yang diambil secara sah dalam RUPS.

h. Etika Perseroan dengan Pemasok Gas Bumi

PGN menyadari bahwa bisnis transmisi dan distribusi gas bumi sangat erat kaitannya dengan ketersediaan gas bumi dari para pemasok. Perseroan senantiasa melakukan upaya menjalin kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan para pemasok gas bumi.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pemasok gas antara lain :

- Melakukan kerjasama yang baik, harmonis serta saling menguntungkan sesuai dengan ketentuan perjanjian jual beli gas dan ketentuan perundangundangan;
- Mengutamakan negosiasi guna musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan sengketa dengan pemasok gas bumi. Cara-cara melalui jalur hukum merupakan cara paling akhir yang digunakan dalam penyelesaian sengketa.

2. Etika Kerja

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Etika Kerja yang merupakan panduan bagi Insan PGN untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa Etika Kerja yang berlaku bagi Insan PGN :

a. Komitmen Individu

Setiap Insan PGN wajib memberikan kemampuan terbaik guna mendukung tercapainya tujuan PGN.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui :

- Senantiasa meningkatkan kompetensi diri sesuai tuntutan pekerjaan;
- Selalu bekerja tuntas serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil;
- Mengidentifikasi dan mengembangkan peluang penyempurnaan guna mengoptimalkan proses kerja yang lebih efektif dan efisien;

- Berinisiatif untuk melaksanakan perubahan yang memiliki nilai tambah;
- Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak melakukan hal-hal yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan;
- Mematuhi kebijakan, sistem, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku;
- Memelihara seluruh sumber daya Perseroan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan, keselamatan dan kesehatan kerja;
- Berperan aktif dan berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitar wilayah operasi;
- Memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan internal dan eksternal;
- Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan;
- Bekerja profesional dan sadar biaya untuk menghasilkan kinerja yang optimal;
- Semua pejabat di Perseroan yang aktif dan akan memasuki masa purna bakti, wajib mengisi dan melaporkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

b. Kerjasama Antar Insan PGN

- Berlaku jujur, sopan dan tertib terhadap sesama Insan PGN, serta menghargai perbedaan gender, suku, ras, dan antar golongan;
- Saling mendukung antar pekerja dan antar unit kerja untuk meningkatkan kinerja Perseroan;
- Mengkomunikasikan setiap ide baru dan saling mentransfer pengetahuan dan kemampuan.

- c. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan
Insan PGN diwajibkan mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal Perusahaan.

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan diwujudkan melalui :

- Mematuhi standar, norma, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku dan terkait dengan kegiatan Perseroan;
- Menghormati dan mematuhi hukum dan peraturan terkait dengan hak asasi manusia;
- Mematuhi peraturan, sistem dan prosedur yang berlaku di Perseroan.

- d. Benturan Kepentingan

Insan PGN menghindari segala situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Perseroan.

Perilaku untuk menghindari benturan kepentingan diwujudkan melalui :

- Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing Perseroan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak;
- Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas Perseroan, termasuk suami/istri dan anak;
- Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan pelanggan;
- Tidak menyalahgunakan wewenang atau menyalahgunakan harta, fasilitas dan sarana Perseroan untuk kepentingan pribadi atau pihak lain.

- e. Penerimaan Hadiah

Insan PGN tidak menerima hadiah/ cinderamata/gratifikasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaannya, kecuali :

- Menerima entertainment dalam bentuk jamuan makan;
- Menerima benda-benda promosi yang mencantumkan logo/nama Perseroan pemberi.

- f. Pemberian Hadiah

Insan PGN dapat memberikan hadiah/ cinderamata dan entertainment kepada pihak lain dengan syarat:

- Menunjang kepentingan Perseroan;
- Tidak dimaksudkan untuk menyuap;
- Telah dianggarkan oleh Perseroan.

- g. Perlindungan Aset PGN

Insan PGN bertanggung jawab untuk mengelola aset Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan. Hal tersebut diwujudkan melalui :

- Bertanggung jawab dalam menjaga dan mengamankan aset Perseroan dari kerugian, kerusakan dan kehilangan;
- Melakukan penghematan/efisiensi dalam pemanfaatan aset Perseroan;
- Bertanggung jawab atas pengelolaan aset Perseroan dan menghindarkan penggunaannya diluar kepentingan Perseroan.

h. Mencatat Data dan Pelaporan

Insan PGN wajib mengelola data, laporan dan informasi dengan sebaik-baiknya sebagai input yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut diwujudkan melalui :

- Menyusun laporan berdasarkan sumber informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan;
- Menyajikan laporan secara tepat waktu, benar, akurat, dan komunikatif;
- Tidak menyembunyikan data dan laporan yang seharusnya disampaikan.

i. Menjaga Kerahasiaan Data dan Informasi Perseroan

Insan PGN memanfaatkan data dan informasi Perseroan untuk meningkatkan nilai tambah Perseroan dalam pengambilan keputusan dengan cara :

- Menggunakan sistem keamanan data yang memadai;
- Menghindari penyebaran data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja;
- Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan Perseroan pada saat berhenti bekerja;
- Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen.

j. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL) merupakan bagian dari budaya ProCISE.

Perilaku Insan PGN terkait dengan pelaksanaan K3PL antara lain diwujudkan melalui :

- Wajib memahami situasi dan kondisi keamanan, keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja serta mematuhi peraturan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta pengelolaan lingkungan;
- Tanggap terhadap insiden dan keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran, bencana alam dan lainnya;
- Turut serta dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja.

k. Aktivitas Politik

Perseroan memberi kesempatan kepada setiap pekerja untuk menyalurkan aspirasi politiknya, namun apabila pekerja memutuskan untuk berpartisipasi dalam politik praktis maka harus mematuhi peraturan yang berlaku.

Perilaku etis terkait dengan aktivitas politik antara lain :

- Tidak menjadi pengurus partai politik serta tidak menggunakan fasilitas Perseroan untuk kepentingan partai politik;
- Tidak memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada partai politik diluar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Selama tahun 2013, komitmen PGN dalam menerapkan GCG terus ditingkatkan, salah satunya melalui pelaksanaan pelatihan GCG, sosialisasi GCG serta Pedoman Etika Usaha dan Etika Pekerja yang dilakukan secara berkala. Perusahaan juga telah mendistribusikan buku saku Etika Usaha dan Etika Pekerja yang disampaikan oleh Divisi Organisasi dan Proses Bisnis kepada seluruh Pekerja baik di Kantor Pusat, SBU I, II dan III, SBU Transmisi serta Proyek.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Pedoman Kode Etika Usaha dan Etika Pekerja juga telah dipublikasikan melalui website Perusahaan <http://pgn.co.id> dan portal Perusahaan <http://portal.pgn.co.id> serta dapat dengan mudah diakses oleh seluruh Insan PGN.

Etika kerja dan etika usaha wajib dilaksanakan secara konsisten oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional sehari-hari. Untuk mendukung penerapan etika usaha dan etika kerja, PGN mengembangkan tata cara untuk melakukan sosialisasi dan publikasi etika tersebut serta tata cara penerapan, pelaporan, pemantauan dan evaluasinya

Bentuk Penerapan Dan Penegakan Kode Etik

Dalam menerapkan dan menegakkan kode etik, PGN telah membuat kebijakan-kebijakan yang berupa pedoman-pedoman yang telah disosialisasikan antara lain :

Panduan Tata Kelola Perusahaan

Panduan Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman dasar bagi PGN untuk menjalankan bisnis. Panduan tersebut juga memberikan arahan bagi Insan PGN untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitas kerja.

Board Manual

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, *Board Manual* berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas, tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem *two tiers* dan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, anggaran dasar PGN, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi tata kelola perusahaan.

BUDAYA PGN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila ditopang oleh budaya perusahaan yang kuat.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan pada asas ProCISE, yang dapat dijabarkan menjadi Profesionalism (Profesionalisme), Continuous Improvement (Penyempurnaan Terus Menerus), Integrity (Integritas), Safety (Keselamatan Kerja) dan Excellent Service (Pelayanan Prima). Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN. Setiap Insan PGN telah menandatangani Buku Budaya Insan PGN sebagai wujud komitmen dalam penerapan nilai-nilai ProCISE.

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan.

Pedoman Budaya Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 010705.K/SM.02.02/UT/2009 tanggal 12 Mei 2009 tentang Pedoman Budaya Perusahaan.



Procise telah menjadi budaya bagi perilaku setiap insan PGN



5

Pedoman Perilaku Utama PGN

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) Insan PGN.

Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Pedoman dimaksud juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh Insan PGN.

5 NILAI BUDAYA PGN

PROFESIONALISME

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

PENYEMPURNAAN TERUS MENERUS

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

INTEGRITAS

Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

KESELAMATAN KERJA

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

PELAYANAN PRIMA

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.

10 PERILAKU UTAMA PGN



PROFESIONALISME

- 1 Kompeten di Bidangnya
- 2 Bertanggung Jawab



PENYEMPURNAAN TERUS MENERUS

- 3 Kreatif dan Inovatif
- 4 Adaptif terhadap perubahan



INTEGRITAS

- 5 Jujur, terbuka dan berpikir Positif
- 6 Disiplin dan Konsisten



KESELAMATAN KERJA

- 7 Mengutamakan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja
- 8 Peduli Lingkungan Sosial dan Alam



PELAYANAN PRIMA

- 9 Mengutamakan Kepuasan Pelanggan Internal dan Eksternal
- 10 Proaktif dan Cepat Tanggap

Uraian Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Atau Manajemen

Sejak IPO PGAS, telah dilaksanakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen melalui program MSOP (management stock option) dan ESOP (employee stock option) yang terdiri dari 3 tahap.

MSOP tahap 1 dilaksanakan dalam periode tahun 2005-2006 dengan harga pelaksanaan Rp1.500 yang mencatatkan saham sebanyak 108.024.675 lembar di bursa efek Jakarta.

MSOP tahap 2 dilaksanakan dalam periode tahun 2006-2007. Dari alokasi saham sebanyak 54.012.338 lembar, tercatat 53.930.825 lembar diterbitkan sebagai saham Perusahaan, dan sisa saham dikembalikan ke portepel.

MSOP tahap 3 berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 November 2006 diubah menjadi ESOP dengan alokasi saham sebanyak 54.012.338 lembar saham lembar saham yang dibagikan bukan kepada Manajemen tetapi kepada seluruh karyawan dengan harga Rp10.503 perlembar saham. Periode pelaksanaan dibagi menjadi 3 yaitu, 15 Februari-1 Maret 2007, 15 Juli – 14 Agustus 2007 dan 15 Januari – 14 Februari 2008. Tercatat 53.551.388 lembar saham diterbitkan sebagai saham perusahaan, dan sisa saham dikembalikan ke portepel.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PER 31 DECEMBER 2012

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	% Saham
Bayu Krisnamurthi	Komisaris Utama	0	0%
M. Zamkhani	Komisaris	0	0%
Kiagus Ahmad Badarudin	Komisaris	0	0%
Firmanzah	Komisaris	0	0%
Pudja Sunasa	Komisaris Independen	0	0%
Widya Purnama	Komisaris Independen	0	0%
Hendi Prio Santoso	Direktur Utama	0	0%
Jobi Triananda Hasjim	Direktur Pengusahaan	0	0%
Hendi Kusnadi	Direktur SDM dan Umum	140.500	0,0005796%
Djoko Saputro	Direktur Teknologi dan Pengembangan	30.000	0,0001238%
Muhammad Wahid Sutopo	Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	0	0%
Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Direktur Keuangan	0	0%

Whistleblowing System

Saat ini Perseroan telah memiliki Pedoman Whistleblowing System yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Pedoman Whistleblowing System.

Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam implementasi GCG, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk senantiasa memperhatikan kepentingan setiap stakeholders berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Tentu saja untuk dapat mewujudkannya perlu berbagai upaya nyata yang tidak mudah dalam pelaksanaannya.

Namun dalam pelaksanaannya, seringkali muncul pelaporan pelanggaran dari pihak stakeholders sebagai akibat dari kurang diperhatikannya hak-hak stakeholders dengan baik atau bahkan kadang kadang terabaikan oleh pihak Perseroan. Pelaporan pelanggaran oleh stakeholders, apabila tidak diselesaikan dengan baik akan berpotensi merugikan stakeholders dan atau Perseroan sendiri. Sebuah mekanisme standar dalam penanganan pelaporan pelanggaran mutlak diperlukan agar tidak terjadi perselisihan atau sengketa yang berlarut larut antara pihak stakeholders dan Perseroan. Sehingga persoalan tersebut tidak berlanjut pada persoalan turunya reputasi dan kepercayaan masyarakat pada Perseroan.

Penyelesaian pelaporan pelanggaran oleh stakeholders merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan stakeholders

dalam rangka menjamin hak-haknya dalam berhubungan dengan Perseroan dan menjamin penanganan yang memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh Perseroan, pemerintah dan aparat berwajib. Untuk itu maka perlu dirumuskan kebijakan, sistem dan prosedur penanganan yang selaras untuk mengatur penyelesaian pelaporan pelanggaran bagi stakeholders dalam suatu Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran.

Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran (t) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perusahaan.

Pelaporan yang diperoleh dari mekanisme Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

Whistleblowing System Perseroan bertujuan :

1. Sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani pelaporan pelanggaran dari stakeholders;
2. Sebagai saluran pelaporan terhadap hal-hal yang tidak dapat diselesaikan melalui prosedur normal organisasi;
3. Menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai oleh stakeholders;
4. Menghindari publikasi negatif terhadap Perseroan;

5. Mendukung asas kesetaraan (fairness) dalam hubungan antara Perseroan dengan stakeholders sebagai pelaku usaha dan mitra Perseroan;
6. Sebagai salah satu upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perusahaan.

Penyampaian Pelaporan Pelanggaran

Mengacu pada Pedoman Whistleblowing System yang disahkan oleh Direktur Utama berdasarkan SK Direksi Nomor 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 telah disusun ketentuan dalam Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran yang terdiri dari :

1. Kewajiban Perseroan menerima dan menyelesaikan Pelaporan Pelanggaran Dalam hal ini Perseroan :
 - a. Wajib menerima Pelaporan Pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal;
 - b. Wajib menerima dan menyelesaikan Pelaporan pelanggaran baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak (anonim);
 - c. Menyediakan saluran pengelolaan pelaporan pelanggaran, yaitu melalui Komite Etik;
 - d. Komite Etik akan meneruskan pelaporan pelanggaran sesuai dengan konteks pihak yang dilaporkan.
2. Penerimaan Pelaporan Pelanggaran Perseroan telah mengatur mekanisme dalam Penerimaan Pelaporan Pelanggaran, diantaranya :
 - a. Pelaporan pelanggaran disampaikan kepada Komite Etik, baik yang menyangkut Dewan Komisaris, Direksi maupun Pekerja Perseroan;
 - b. Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan pada saat/diluar jam kerja;
 - c. Pelaporan pelanggaran disampaikan melalui saluran resmi Perseroan;
 - d. Perseroan menerima setiap pelaporan pelanggaran yang diajukan oleh stakeholders dan/atau Perwakilan stakeholders baik secara lisan maupun tertulis;
 - e. Perseroan memberikan penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian pelaporan pelanggaran pada saat stakeholders dan/atau perwakilan stakeholders mengajukan Pelaporan pelanggaran;
 - f. Pelaporan pelanggaran yang diduga dilakukan disampaikan secara tertulis atau lisan dengan mekanisme sebagai berikut :
 - Melalui website Perseroan www.pgn.co.id, sub bagian “Pelaporan Pelanggaran”
 - Melalui email di etik@pgn.co.id
 - Melalui telepon di extension “etik”, dimana setiap pelaporan pelanggaran wajib dibuatkan phone log dengan informasi yang mencakupi tentang pelapor dan substansi laporan
 - Melalui PO BOX, yang akan dibuka secara periodik dengan dilengkapi Berita Acara dan disaksikan minimal 2 (dua) personil dari SPI dan GCG
 - Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Perseroan c.q Komite Etik PGN, dengan cara diantar langsung, atau melalui pos ke Perseroan dengan alamat : Komite Etik PT PGN (Persero) Tbk Graha PGAS Lantai 5

- g. Pelaporan pelanggaran secara tertulis disarankan untuk dilengkapi bukti pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan bukti indikasi awal terjadinya pelanggaran;
- h. Jika pelaporan pelanggaran diajukan secara tertulis beridentitas maka Perseroan memberikan tanda terima, dan jika pelaporan pelanggaran tidak dilengkapi dengan identitas maka akan dicatat dalam daftar pelaporan pelanggaran;
- i. Apabila pelaporan pelanggaran diajukan oleh perwakilan stakeholders, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu :
 - Fotokopi bukti identitas stakeholders dan perwakilan stakeholders;
 - Surat Kuasa dari stakeholders kepada perwakilan stakeholders yang menyatakan bahwa stakeholders memberikan kewenangan bertindak untuk dan atas nama stakeholders; jika perwakilan stakeholders adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan pelaporan pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.
- j. Perseroan wajib menyampaikan bukti tanda terima pelaporan pelanggaran kepada stakeholders dan/atau perwakilan stakeholders yang mengajukan pelaporan.

Perlindungan Bagi Whistleblower

Dalam Bab IV Pedoman Whistleblowing System telah diatur tentang Perlindungan bagi Pelapor diantaranya :

1. Perseroan berkewajiban untuk melindungi pelapor pelanggaran;
2. Perlindungan pelapor pelanggaran dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran;
3. Perlindungan Pelapor meliputi :
 - a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan;
 - b. Jaminan keamanan bagi pelapor maupun keluarganya.
4. Seorang pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan dari perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan, seperti :
 - a. Pemecatan yang tidak adil;
 - b. Penurunan Jabatan atau pangkat;
 - c. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan;
 - d. Catatan yang merugikan dalam file data pribadi (personal file record)

Penanganan Pengaduan

Perseroan telah mengatur pada Bab III Pedoman Whistleblowing System tentang langkah langkah dalam Penanganan Pelaporan Pelanggaran diantaranya :

1. Komite Etik melakukan verifikasi atas laporan yang masuk untuk memberikan rekomendasi perlu tidaknya dilakukan investigasi atas Pelaporan Pelanggaran dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;
2. Berdasarkan hasil verifikasi awal, Komite Etik menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Etik untuk diputuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pelaporan pelanggaran dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;
3. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pelaporan pelanggaran tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Atas hal ini dibuatkan Berita Acara dan ditandatangani oleh Dewan Etik;
4. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti bukti cukup, maka Dewan Etik memutuskan agar pelaporan pelanggaran dapat diproses ke tahap investigasi;
5. Terkait pelaporan pelanggaran yang melibatkan oknum insan PGN yang memerlukan investigasi, wajib ditindaklanjuti dengan melakukan penyelidikan yang dilakukan oleh Komite Etik dan jika diperlukan dapat menggunakan bantuan fungsi lain terkait serta pihak eksternal;
6. Komite Etik melaporkan hasil investigasi yang dilakukan kepada Dewan Etik;
7. Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi;
8. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat;
9. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat;
10. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Perseroan telah menyusun Organ Whistleblowing System sesuai dengan Pedoman Whistleblowing System yang telah disahkan oleh Direktur Utama berdasarkan SK Direksi Nomor 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 dimana pengelolaan akan menjadi tugas dari Komite Etik yang bertanggungjawab kepada Dewan Etik.

Komite Etik merupakan fungsi atau unit yang independen dari operasional Perusahaan sehari hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi di Perusahaan. Fungsi atau unit yang independen ini antara lain Satuan Pengawasan Intern (SPI)/Internal Audit dengan dibantu oleh fungsi Hukum, GCG dan Sumber Daya Manusia jika diperlukan.

Komite Etik melakukan pembagian tugas di dalam Komite. Pembagian tugas melingkupi 2 (dua) bagian seperti :

1. Bagian Penerimaan Laporan

Yaitu bagian yang bertugas menerima pelaporan pelanggaran, menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh bagian Penyelidikan (Investigasi) tanpa membuka identitas pelapor.

Bagian Penerimaan Laporan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Untuk keperluan ini petugas di bagian ini mendapatkan akses terhadap bantuan hukum, keuangan dan operasional jika diperlukan.

2. Bagian Penyelidikan (Investigasi)

Yaitu bagian yang bertugas untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran yang dilaporkan. Tujuannya adalah mencari dan mengumpulkan bukti bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa memang telah terjadi pelanggaran. Dalam hal terdapat bukti bukti yang memadai, maka rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan diberikan kepada Dewan Etik untuk memutuskan. Akan tetapi bila tidak ditemukan bukti bukti yang mencukupi, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan. Untuk keperluan tugasnya, petugas di bagian ini mendapatkan bantuan dan akses operasional dan informasi terhadap seluruh unit yang diinvestigasi.

Komite Etik bertanggungjawab kepada Dewan Etik. Dewan Etik merupakan organ yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas memutuskan penghentian investigasi atau perintah menjalankan investigasi, merekomendasikan status pelaporan pelanggaran, pemberian sanksi dan pemantauan tindak lanjut pelaporan pelanggaran. Ketua dan anggota Dewan Etik terdiri dari Dewan Direksi yang ditunjuk oleh Direktur Utama dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Dewan Etik, terlapor dapat digantikan dengan salah satu Anggota Direksi melalui penunjukan Direktur Utama.

Hasil Dari Penanganan Pengaduan

Setiap hasil dari investigasi yang dilakukan oleh Komite Etik akan dilaporkan kepada Dewan Etik. Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perkara Penting yang Dihadapi PGN

Pada tahun 2013, terdapat 7 (Tujuh) perkara atau gugatan hukum terhadap perusahaan. Perkara tersebut merupakan perkara lanjutan atau belum diputuskan dan/atau mempunyai kekuatan hukum yang tetap pada tahun sebelumnya. Adapun perkara-perkara tersebut adalah sebagai berikut:

GUGATAN OLEH WARGA SEKITAR TANJUNG JABUNG	
Perkara No	1856-K/PDT/2003
Lembaga	Mahkamah Agung
Para Pihak	Warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) melawan PGN (Tergugat)
Nilai Perkara	Rp102.943.000
Pokok Perkara	Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, di mana mereka menuntut kompensasi tambahan.
Status Penyelesaian Perkara	: Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 10 Januari 2014, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

PERKARA ARBITRASE CRW

Perkara No	18272/CYK
Lembaga	International Chamber of Commerce, International Court of Arbitration
Para Pihak	CRW Joint Operation (Claimant) Melawan PGN (Respondent)
Nilai Perkara	USD17,298,834.57
Pokok Perkara	Perkara ini berawal dari adanya Putusan Dispute Adjudication Board #3 (DAB#3) tanggal 25 November 2008 yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran sejumlah USD17,298,834.57 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik – Pagardewa berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006 sebagaimana diamandemen No 002000.AMD/HK.02/UT/2008 tanggal 24 Oktober 2008. Atas Putusan DAB tersebut, PGN telah mengajukan Notice of Dissatisfaction.
Status Penyelesaian Perkara	Selanjutnya pada tanggal 3 November 2011, PGN menerima surat dari Sekretariat ICC tertanggal 1 November 2011 yang memberitahukan adanya Request For Arbitration dari CRW Joint Operation kepada PGN melalui kuasa Hukum CRW Joint Operation Drew & Napier sesuai surat tanggal 28 Oktober 2011 untuk penyelesaian permasalahan tersebut. Pada tanggal 12 Oktober 2012, CRW telah mengajukan Claimant's Application For Interim/Partial Award. Atas Application yang diajukan oleh CRW tersebut, Pada tanggal 26 November 2012, PGN telah menyampaikan Submission of The Respondent Against Application for Interim Award. Pada tanggal 22 Mei 2013, Tribunal telah memutuskan Interim/Partial Award (Putusan Sela) yang meminta Perusahaan untuk membayar terlebih dahulu klaim yang diajukan oleh CRW sebesar US\$17.298.835 sebelum nantinya dianalisa ulang (dibuka kembali) dan akhirnya diputuskan di dalam Final Award (Putusan Final). Atas dikeluarkannya Interim Award tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan pembatalan terhadap Interim/Partial Award di High Court Singapura. Pada tanggal 10 Oktober 2013 Hakim High Court Singapura menerbitkan putusan yang pada intinya tidak sependapat dengan dalil yang diajukan Perusahaan dan menguatkan kembali Interim/Partial Award. Atas Putusan High Court Singapura, pada tanggal 11 November 2013 Perusahaan telah mengajukan Appeal pada Court of Appeal Singapura. Mengingat pengajuan Appeal sebagaimana tersebut di atas tidak menghentikan proses Arbitrase, maka Tribunal tetap melanjutkan proses pemeriksaan perkara ini. Sampai dengan tanggal 10 Januari 2014, perkara ini masih dalam pemeriksaan ICC International Court of Arbitration dan Court of Appeal Singapura
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

PERKARA BANDING PT INDOSAT

Perkara No	549/Pdt/2013/PT.DKI
Lembaga	Pengadilan Tinggi DKI Jakarta
Para Pihak	PT Nindya Karya (Pembanding I) PT Citra Panji Manunggal (Pembanding II) PT Promatcon Tepat Guna (Pembanding III) Melawan PT Indosat (Terbanding I) PGN (Terbanding II)
Nilai Perkara	Rp4.065.814.002,38
Pokok Perkara	Perkara ini merupakan perkara banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat Nomor: 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar yang memutuskan membebaskan PGN dari pertanggungjawaban atas kerusakan fiber optic milik Terbanding I. Gugatan yang diajukan oleh Terbanding I (dulu Penggugat) adalah terkait dengan adanya klaim kerusakan atas kabel Fiber Optic ruas Bandar Lampung-Merak- Jakarta (BALAMAJA) milik Terbanding I di daerah Propinsi Banten yang ditimbulkan atas pelaksanaan pekerjaan Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi Jawa Barat PGN oleh Pembanding I-III
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 18 November 2013, Pengadilan Tinggi Jakarta menyampaikan surat Nomor W10-U/5307/HK.02/XI/2013 perihal penerimaan dan Registrasi Berkas Perkara Banding, yang pada intinya menyampaikan bahwa berkas banding perkara termaksud telah diterima pada Pengadilan Tinggi Jakarta. Sampai dengan tanggal 10 Januari 2014, perkara ini masih dalam pemeriksaan Pengadilan Tinggi Jakarta.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

UPAYA HUKUM KASASI KPPU

Perkara No	2 K/Pdt.Sus/2013
Lembaga	Mahkamah Agung
Para Pihak	PGN (Pemohon Keberatan) PT Kelsri (Turut Pemohon Keberatan) Melawan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (Termohon Keberatan)
Nilai Perkara	Rp6.000.000.000
Pokok Perkara	Perkara ini merupakan upaya hukum kasasi atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat Nomor: 001/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR yang memutuskan untuk memperkuat Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") yang pada intinya berpendapat bahwa PGN dan PT Kelsri melanggar Pasal 22 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Dalam Putusan tersebut, PT Kelsri diminta untuk membayar denda sebesar Rp4.000.000.000 dan PGN sebesar Rp6.000.000.000.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 19 Juni 2012, PGN dan PT Kelsri telah mengajukan Memori Kasasi terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat termaksud. Atas Memori Kasasi yang diajukan oleh PGN dan PT Kelsri, pada tanggal 13 November 2012, KPPU telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Pada tanggal 31 Mei 2013, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan dan PT Kelsri serta menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 001/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR Jo. Putusan KPPU No. 38/KPPU-L/2010. Namun sampai dengan tanggal 10 Januari 2014, Perusahaan belum menerima salinan Putusan tersebut.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

GUGATAN DESAIN SAMBUNGAN PELINDUNG PIPA

Perkara No	453 K/Pdt.Sus-HKI/2013
Lembaga	Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Para Pihak	Rimba Aritonang (Penggugat) Melawan PGN (Tergugat)
Nilai Perkara	Rp132.394.438.000
Pokok Perkara	Perkara ini merupakan gugatan yang diajukan oleh salah satu pensiunan PGN terkait klaim kepemilikan Desain Industri sambungan pelindung pipa. Penggugat mengklaim kepemilikan desain sambungan pelindung pipa yang pernah dibuat sewaktu masih sebagai Pekerja PGN. Disamping itu, Penggugat juga mengklaim bahwa PGN telah menggunakan desain pelindung pipa tanpa seizin Penggugat selaku pemegang Sertifikat Hak Desain Industri.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 14 November 2012 Penggugat telah mendaftarkan Gugatannya kepada Panitera Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 3 Mei 2013, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan sebagai berikut: - Mengabulkan gugatan Penggugat sebagian - Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yaitu menggunakan desain industri Penggugat pada kurun waktu 2005 s/d 2007 tanpa izin Penggugat - Menghukum Tergugat untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat sejumlah uang Rp 180.000.000,- Pada tanggal 23 Mei 2013, Pemohon Kasasi telah mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung melalui Ketua Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Atas Memori Kasasi yang diajukan Pemohon Kasasi tersebut, pada tanggal 8 Juni 2013 Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal 10 Januari 2014, perkara ini masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

GUGATAN KEPEMILIKAN TANAH DI JL YOS SUDARSO, MEDAN

Perkara No	599/Pdt.G/2013/PN.Mdn
Lembaga	Pengadilan Negeri Medan
Para Pihak	PT PLN (Persero) Unit Pembangunan I (Penggugat) melawan T.M Chaloon (Tergugat I), Ananda Kumar (Tergugat II), PGN (Tergugat III)
Nilai Perkara	-
Pokok Perkara	Penggugat dalam Gugatannya menyampaikan bahwa tanah tersebut merupakan aset Penggugat yang diperoleh dari Perusahaan berdasarkan pembagian aset dari Direktur Gas dan Listrik yang telah diserahkan kepada Penggugat. Dilibatkannya Perusahaan dalam perkara ini dikarenakan Penggugat menganggap Perusahaan telah melakukan perbuatan melawan hukum dengan menandatangani kesepakatan perdamaian yang tidak menyebutkan bahwa tanah tersebut merupakan milik Penggugat.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 10 Desember 2013 telah dilaksanakan sidang dengan agenda pembacaan gugatan oleh Penggugat. Atas Gugatan tersebut, Majelis Hakim meminta para Tergugat untuk menyampaikan jawaban pada sidang yang diagendakan pada tanggal 22 Desember 2013. Sampai dengan tanggal 10 Januari 2014, perkara ini masih dalam pemeriksaan Pengadilan Negeri Medan.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

GUGATAN OLEH MAATS PIPELINE EQUIPMENT

Perkara No	545/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst
Lembaga	Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Para Pihak	PT Maats Pipeline Equipment (Penggugat) Melawan PT Remaja Bangun Kencana (Tergugat I) PT Winatek Widita (Tergugat II) PT Citra Panji Manunggal (Turut Tergugat I) PGN (Turut Tergugat II)
Nilai Perkara	€ 595.827,98
Pokok Perkara	Perusahaan menerima gugatan yang diajukan oleh Maats Pipeline Equipment ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terkait dengan masih adanya kewajiban PT Remaja Bangun Kencana (Tergugat I) PT Winatek Widita (Tergugat II) dalam pembayaran sewa alat berat yang digunakan oleh Para Tergugat dan PT Citra Panji Manunggal (Turut Tergugat I) dalam pengerjaan proyek pembangunan pipa untuk jalur Grisik – Pagardewa (“Pekerjaan”), sebesar € 595.827,98
Status Penyelesaian Perkara	Adapun dilibatkannya Perusahaan dalam permasalahan ini adalah dikarenakan Perusahaan merupakan pemilik Pekerjaan, dimana Para Tergugat serta Turut Tergugat I adalah kontraktor yang melaksanakan Pekerjaan proyek pembangunan pipa untuk jalur Grisik – Pagardewa termaksud. Sampai dengan tanggal 10 Januari 2014, pemeriksaan perkara masih dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

Informasi Tentang Sanksi Administratif

Selama tahun 2013 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan oleh Otoritas Pasar Modal atau otoritas lainnya kepada PGN, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Akses Terhadap Informasi

Dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi pada pemangku kepentingan (stakeholder), PGN senantiasa melakukan pembaharuan (updating) sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi. Selain itu, PGN juga terus berupaya memperkuat platform teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui website www.pgn.co.id serta portal kementerian BUMN.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, PGN juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal baik melalui surat

kapada Bapepam-LK maupun secara elektronik reporting kepada Bursa Efek Indonesia. PGN juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui press release dua bahasa, Indonesia dan Inggris, dan publikasi tersebut dapat diunduh melalui website PGN.

Untuk pelanggan dan calon pelanggan, informasi lebih lanjut mengenai PGN, dapat diperoleh dengan mengirimkan email ke contact.center@pgn.co.id maupun menghubungi contact center di nomor 0800 1500 645. Untuk investor, analis dan pemegang saham dapat langsung menghubungi Departemen Hubungan Investor dengan mengirimkan email ke investor.relations@pgn.co.id ataupun telepon di nomor (6221) 6334838.



Untuk lebih menjamin ketersediaan pasokan, SEI dengan didukung tenaga yang kompeten dan ahli di bidangnya melakukan penyertaan pada blok-blok migas

06 | TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN



Dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara benar dan bertanggungjawab, eksistensi PGN diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

6 mobil sehat

(Surabaya, Bekasi, Banten,
Lampung, Palembang, Medan)

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen PGN untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perusahaan, komunitas setempat, masyarakat dan bagi generasi yang akan datang. PGN yakin bahwa eksistensinya akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya bilamana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dijalankan secara benar dan bertanggungjawab. Dengan perannya sebagai “*agent of development*”, PGN menjalankan usaha yang berwawasan lingkungan dan ikut serta dalam upaya Pemerintah mewujudkan kemakmuran rakyat, melalui pelaksanaan berbagai program peduli lingkungan, sosial, dan masyarakat.

Setelah membangun Kampung Binaan Pagardewa pada tahun 2011 dan membangun Kampung Binaan Tenun Garut pada tahun 2012, PGN membangun Kampung Perak Pampang dan Kampung Perak & Tembaga Sodo, Gunung Kidul pada tahun 2013 sebagai kelanjutan komitmen dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Pengertian tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

PGN mengadopsi pengertian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana didefinisikan secara jelas dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 dan pasal 74. Pada tahun 2012, pelaksanaan tanggung jawab sosial kembali ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 40 tahun 2007.

Secara umum dan oleh masyarakat internasional, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh sebab itu sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, TJSL merupakan bentuk CSR PGN. Menurut pemahaman masyarakat internasional yang juga diadopsi oleh PGN, CSR bukan hanya kegiatan donasi (*charity*), tetapi lebih luas dari itu, mencakup kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja, dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal.

Pelaksanaan CSR di PGN mengacu pada konsep dasar CSR, yang disebut “PGN Share”, yaitu:

- Berkontribusi terhadap peningkatan KESEJAHTERAAN masyarakat
- Menciptakan hubungan HARMONIS dengan pemangku kepentingan
- Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang berkelanjutan merupakan AMANAH
- RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat
- EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat

Ruang Lingkup dan Sumber Dana TJSL

Sejak akhir tahun 2012 hingga September 2013 pelaksanaan program ini mengalami beberapa perubahan kebijakan, hingga dikeluarkannya perubahan terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/2013.

Beberapa perubahan kebijakan tersebut berdampak pada pelaksanaan PKBL PGN, antara lain:

1. Sumber dana PKBL semula berasal dari penyisihan laba setelah pajak, menjadi anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya.
2. Penghentian sementara penyaluran pinjaman program kemitraan.

Berkaitan dengan Program Kemitraan, PGN melaksanakan program dengan menggunakan dana yang bersumber dari pengelolaan dana alokasi laba tahun-tahun sebelumnya termasuk pengembalian angsuran pinjaman dan tidak menggunakan anggaran perusahaan. Sementara Berkaitan dengan Program Bina Lingkungan, selain menggunakan anggaran perusahaan, juga menggunakan saldo alokasi laba tahun sebelumnya.

CSR merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari dari masing-masing unit kerja, yang diatur dalam Peraturan Perusahaan, yang merupakan implementasi dari berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, seperti UU dalam bidang lingkungan hidup, tenaga kerja, migas, dan sebagainya. Kegiatan tersebut meliputi tanggung jawab lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan tanggung jawab produk. Pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait.

PKBL dilaksanakan melalui berbagai program yang dikelola oleh satuan kerja Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang berada dibawah Direktorat Keuangan. Secara garis besar ruang lingkupnya meliputi; Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan Program CSR.

TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP



Salah satu bentuk tanggung jawab kami terhadap lingkungan dengan menggunakan pipa yang diselubungi oleh lapisan PE dan pelindung lain sehingga bersifat anti karat, tahan lama dan dapat dipendam di dalam tanah sampai dengan 30 tahun mendatang

Kebijakan

Komitmen PGN untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan dilaksanakan melalui berbagai program yang dikelola oleh satuan kerja tersendiri, yaitu Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL) dan Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Pada tahun 2013, PGN memperbaharui visi, kebijakan dan komitmennya dalam lingkup K3PL dan dalam pengelolaan lingkungan secara khusus, PGN berusaha untuk menciptakan

sustainability dengan tidak hanya berkomitmen pada keselamatan, kesehatan dan lingkungan, namun turut aktif dalam optimalisasi pemanfaatan energi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Tanggung Jawab Lingkungan Hidup

Kebijakan lingkungan dan energi telah terintegrasi ke dalam Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL) yang sudah dimiliki PGN, yang kemudian dinamakan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta

Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3PL-E). Berdasarkan komitmen yg tertuang dalam kebijakan tersebut, PGN fokus dalam pengelolaan Energi dan sistem manajemen lingkungan di tahun 2013. Berbagai program terkait pengelolaan energi mulai dilaksanakan begitu pula dengan implementasi sistem manajemen lingkungan, walaupun PGN belum mempunyai rencana sertifikasi ISO 14001, namun pengelolaan lingkungan sudah mengacu pada sistem manajemen lingkungan.

Dalam implementasinya, PGN menetapkan target nol dalam kematian, penyakit dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan usaha perusahaan. Untuk mencapai target tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan Sistem manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3PL-E) serta memenuhi Ketentuan Hukum dan persyaratan lain yang berlaku
2. Melakukan tindakan proaktif dan preventif agar tercapai lingkungan kerja yang aman, higienis, tidak terjadi pencemaran lingkungan dan efisien dalam pemanfaatan energi
3. Melakukan upaya konservasi energi untuk mencapai efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan energi
4. Melaksanakan pembinaan kepada setiap pekerja melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan K3PL secara berkesinambungan serta membudayakan pemberian penghargaan dan sanksi
5. Melakukan investigasi terhadap setiap kejadian, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan dan memastikan tindak lanjut hasil temuan sebagai tindakan pencegahan

6. Mengevaluasi kinerja sistem K3PL secara regular guna perbaikan yang berkesinambungan Penggunaan Energi Ramah Lingkungan

Terhadap perubahan iklim, PGN menetapkan kebijakan yang ramah lingkungan dan mendorong mitra usaha dan masyarakat dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan. Dalam kegiatan operasional seperti menggerakkan turbin kompresor, digunakan gas bumi yang lebih ramah lingkungan sebagai sumber bahan baku energi. Perusahaan juga memanfaatkan gas bumi sebagai bahan bakar *chiller* untuk menggantikan penggunaan diesel yang tidak ramah lingkungan.

Penggunaan Material

Dalam membangun jaringan distribusi dan transmisi, perusahaan juga menggunakan pipa yang terbuat dari bahan baja atau plastik PE dengan ketebalan yang telah diperhitungkan dengan seksama. Pipa diselubungi oleh lapisan PE dan pelindung lain sehingga bersifat anti karat, tahan lama dan dapat dipendam di dalam tanah untuk periode waktu yang lama (sekitar 30 tahun). Tujuannya untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Pengolahan Limbah

Dalam menyalurkan gas bumi, kegiatan operasional PGN tidak memberikan dampak negatif yang signifikan bagi lingkungan, namun kegiatan operasional PGN tetap memenuhi prinsip berwawasan lingkungan. Tidak hanya menjaga kehandalan operasi, PGN juga menjaga kualitas lingkungan dengan mentaati baku mutu

*Proses transformasi
lingkungan ditujukan
untuk menjadikan PGN
lebih ramah lingkungan
dengan semangat green
and clean energy for life*

lingkungan yang ditetapkan Pemerintah. Bekas bahan penyerap 'impurities' atau filter yang ditempatkan dalam pipa diperlakukan sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak mencemari lingkungan. Terhadap pemakaian kertas dalam kegiatan operasional, PGN memiliki kebijakan untuk memakai bahan kertas bekas sebagai bahan daur ulang bagi pengolahan kertas selanjutnya. PGN juga bekerjasama dengan pihak lain untuk mengelola kertas-kertas bekas tersebut untuk dijadikan bahan daur ulang. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, PGN menghemat penggunaan sumber daya alam, sumber energi dan program lainnya

Program Kegiatan Yang Dilakukan

Wujud nyata komitmen PGN terhadap upaya menjaga pelestarian lingkungan dan partisipasi terhadap mitigasi GRK adalah transformasi lingkungan terhadap seluruh lingkup kegiatan

pengelolaan perusahaan. Transformasi lingkungan ini ditujukan untuk menjadikan PGN sebagai perusahaan yang lebih ramah lingkungan dengan semangat *green and clean energy for life*.

Agar "transformasi lingkungan" terus berkembang menjadi budaya kerja yang baru, kami menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan dan Energi Terpadu yang mengacu pada Roadmap Transformasi Lingkungan PGN.

Kami telah selesai merancang *Roadmap* Transformasi Lingkungan periode 2013 - 2017 berdasarkan realisasi pencapaian target program lingkungan yang telah kami lakukan sebelumnya. Tahun 2013, kami mulai memasuki tahap-tahap implementasi sesuai dengan program yang telah ditetapkan sebagai kelanjutan dari tahap awal (inisiasi) program-program lingkungan tahun sebelumnya. Realisasi program-program tersebut untuk memastikan bahwa PGN sebagai perusahaan yang tidak hanya patuh, tapi melebihi harapan dalam melaksanakan dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan (*beyond compliance*).

Dalam pelaksanaan road map transformasi lingkungan, kegiatan yang kami lakukan antara lain:

- Ikut serta dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk Station Kompresor Pagardewa Strategic Business Unit Transmisi Sumatera - Jawa dan Strategic Business Unit Distribusi II Jawa Bagian Timur.

- Pengembangan perhitungan jejak karbon (*carbon foot print*),
- Implementasi AMDAL atau UKL-UPL dan kelengkapan ijin lingkungan.
- Pelaksanaan audit energi di SBU 1, hal ini merupakan kelanjutan dari program tahun sebelumnya, dimana audit tahun 2012 dilakukan di kantor pusat, SBU Distribusi 2 dan SBU TSJ.

Lingkup kegiatan transformasi lingkungan di PGN terdiri dari serangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Audit energi di SBU 1

Tujuan kegiatan audit energi ini adalah mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi energi yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti untuk mendapatkan dampak positif berupa:

- Penurunan biaya energi;
- Peningkatan sistem manajemen energi dan secara bertahap diharapkan dapat mencapai level *green* energi;
- Mengetahui tempat/fasilitas pengkomsumsi energi terbesar, identifikasi tempat/fasilitas yang boros energi di dalam operasionalnya (*low efficiency*); dan
- Peningkatan pemahaman dan kepedulian personil dalam penghematan energi dan merubah kebiasaan dari tidak peduli menjadi peduli.

b. PROPER

Mengacu pada Road Map Lingkungan yang telah di susun pada tahun 2012, PGN ingin turut berpartisipasi aktif dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), bahkan

agar dapat ikut serta dalam PROPER 2013, PGN aktif mengajukan diri agar dapat menjadi peserta PROPER. Tahun 2013, pengajuan PGN disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Station Kompresor Gas Pagardewa di Sumatera Selatan dan Strategic Business Unit Distribusi II Jawa Bagian Timur merupakan 2 (dua) aset PGN yang menjadi peserta PROPER 2013 dan berhasil mendapat peringkat BIRU di tahun pertamanya. Bahkan SBU Distribusi II menjadi finalis PROPER Peringkat Hijau 2013 di tahun pertama keikutsertaannya.

Road Map Transformasi Lingkungan periode 2013 - 2017 dirancang berdasarkan target pencapaian peringkat PROPER. Dengan demikian, pada prinsipnya Road Map Transformasi Lingkungan periode 2013 - 2017 merupakan pengembangan lanjutan dari Tujuan, Sasaran dan Program yang telah disusun. Pada tahap awal (inisiasi) program-program lingkungan tahun 2012 dimaksudkan untuk menyiapkan sistem, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia serta sumber daya lainnya guna mencapai peringkat PROPER Biru tahun 2013, yaitu ketaatan terhadap regulasi lingkungan (*compliance to regulation*). Pada tahap selanjutnya disusun program-program lanjutan untuk mencapai peringkat Hijau (*beyond compliance*) pada tahun 2014 - 2016 dan peringkat Emas (*environmental excellency*) pada tahun 2016/2017.

c. *Carbon accounting*

Beberapa Kalkulator Karbon sudah banyak dikembangkan oleh banyak organisasi dengan basis internet. Hanya saja, kalkulator karbon yang selama ini bertebaran di dunia maya cenderung didasarkan pada pola hidup, teknologi dan kebiasaan yang ada di negara-negara maju, khususnya negara Eropa dan Amerika Utara. Faktor emisi yang dipakai juga lebih relevan dengan perkembangan teknologi yang ada di negara-negara tersebut. Oleh karenanya, banyak fitur atau aktivitas yang tidak relevan atau sesuai dengan kondisi sehari-hari di negara-negara berkembang. Karbon Kalkulator yang dikembangkan PGN, merupakan bagian dari kegiatan transformasi lingkungan yang sedang dijalankan oleh PGN. Wilayah cakupan Kalkulator Karbon yang dikembangkan untuk PGN hanya melingkupi wilayah emisi yang bersumber dari pemakaian energi baik listrik dari PLN atau dari pembangkit sendiri dan emisi yang bersumber dari pemakaian kendaraan operasional.

Kalkulator Karbon PGN dapat diterapkan dengan mudah, yakni hanya dengan memasukkan data besaran konsumsi Kwh meter listrik, konsumsi BBM kendaraan dan volume m³ pemakaian gas pada lokasi dan tahun tertentu. Sistem yang kami kembangkan melakukan konversi berdasarkan standar internasional, kemudian menampilkan hasil emisi karbon dalam bentuk tabel atau grafik.

d. Implementasi AMDAL atau UKL-UPL

Kegiatan utama PGN, adalah melakukan transmisi dan distribusi gas bumi dari pemasok ke pelanggan. Sebelum disalurkan, gas bumi lebih dulu diproses untuk mendapatkan kualitas sesuai spesifikasi.

Mengingat kegiatan usaha yang dijalankan oleh PGN berbasis pada pemanfaatan kekayaan sumber daya alam, maka PGN berkomitmen mengelola lingkungan secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, PGN memiliki komitmen yang tinggi untuk mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Setiap kegiatan operasional yang dijalankan oleh PGN wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana yang tercantum dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL – UPL). Dengan demikian PGN selalu dapat mengantisipasi dampak yang akan timbul, sekaligus melakukan evaluasi dan mencari alternatif solusi terbaik guna menanggulangi dampak tersebut.

Tinjauan praktek-praktek pengelolaan lingkungan di PGN dilihat dari implementasi AMDAL (RKL-RPL/UKL-UPL) yang dibuktikan dengan laporan pelaksanaan RKL-RPL dan UKL-UPL. Selain itu, penataan terhadap peraturan pemerintah PGN salah satunya dapat dilihat berdasarkan ijin lingkungan yang disusun, pada tahun 2013 ijin lingkungan yang berhasil didapat yaitu :

1. Ijin Lingkungan Rencana Pembangunan Pipa Transmisi Distribusi Gas Bumi dan Fasilitasnya Jalur Duri-Dumai Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai di Provinsi Riau.
2. Ijin Lingkungan Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi Palembang di Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan.
3. Ijin Lingkungan Rencana Kegiatan Pembangunan Pipa Distribusi Labuhan Maringgai – Tanjung Karang di Propinsi Lampung.
4. Ijin Lingkungan Pembangunan Pipa Jalur Kalisogo – Waru di Provinsi Jawa Timur
5. Ijin Lingkungan Pembangunan Pipa Jalur Ajinomoto - Cheil Jedang di Propinsi Jawa Timur
6. Ijin Lingkungan Pembangunan Pipa Jalur Otsuka – Purwosari di Propinsi Jawa Timur.
7. Ijin Lingkungan Pembangunan Metering Japanan di Provinsi Jawa Timur.
8. Ijin Lingkungan Kegiatan Pemasangan Pipa Distribusi di Kabupaten Tangerang Propinsi Banten dan Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok Propinsi Jawa Barat.

e. Pelatihan

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan transformasi lingkungan perlu dilakukan pelatihan terhadap para staf PGN yang terlibat dan terkait. Pelatihan yang diperlukan yaitu:

- 1) Pelatihan Audit Internal ISO 14001
- 2) Pelatihan PROPER

Disamping transformasi lingkungan, melalui Program Bina Lingkungan dan Program CSR, PGN juga melaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan dana yang digunakan sebesar Rp 7,76 miliar Selama tahun 2013 kegiatan tersebut meliputi :

- Program penanaman 10.000 pohon di kawasan wisata Kasongan, Yogyakarta
- Program penanaman 2.500 pohon di Sidoarjo, Jawa Timur
- Program penanaman 488.175 pohon pada kawasan hutan Sentul eco-edu-tourism forest di lahan seluas 709 Ha, Sentul - Bogor, Jawa Barat.

Berbagai kegiatan tersebut merupakan wujud nyata kontribusi PGN dalam upaya menjaga kelestarian alam, yang memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup dan mengatasi pemanasan bumi (*global warming*) dan perubahan iklim (*climate change*), dengan harapan menjadi inspirasi kepada masyarakat dan terutama karyawan untuk lebih sadar akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Dampak Keuangan dari Kegiatan

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan hidup selama tahun 2013 sebesar Rp 127,74 miliar mencakup kegiatan konservasi lingkungan, pengelolaan dan pemantauan lingkungan, penyusunan dokumen lingkungan, kampanye lingkungan, pengelolaan limbah B3, pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Sertifikasi Bidang Lingkungan Hidup

Sebagai upaya menuju perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi, aspek pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja menjadi perhatian PGN dalam kegiatan operasionalnya.

Salah satu Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berlaku secara internasional adalah OHSAS 18001. OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Management System:18001*) dikeluarkan oleh BSI (*British Standard Institution*) pada tahun 1999 dan

efektif berlaku sejak 15 April 1999. Standar ini dibuat dan dirumuskan bersama - sama oleh 13 badan standarisasi dan badan sertifikasi dari berbagai negara. Selain sesuai dengan PP No.50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 di Perusahaan. Tahun 2013 PGN melakukan Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan SMK3 di seluruh Unit Operasi dan Kantor Pusat sebagai perwujudan telah terimplementasinya Sistem Manajemen k3 didalam Perusahaan serta ketaatan terhadap kebijakan Pemerintah. Hasil pelaksanaan Sertifikasi tersebut diperoleh hasil yang sangat memuaskan, yaitu semua Unit Operasi, Kantor Pusat dan Proyek mendapatkan sertifikat OHSAS 18001:2007 dan untuk tingkat penerapan SMK3 berdasarkan PP 50 tahun 2012 mendapatkan hasil yang memuaskan untuk Tingkat lanjutan.

KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

I. KETENAGAKERJAAN



PGN secara rutin memberikan pelatihan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang profesional dan cekatan guna menjaga operasional jaringan tetap handal

Kebijakan

PGN memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi dalam hal kesetaraan gender dan kesempatan kerja, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan di industri energi. Perhatian, sarana dan komitmen yang besar juga diberikan dalam bidang keselamatan kerja melalui berbagai program peningkatan kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

A. Pemerataan dan Kesempatan Bekerja

Seiring dengan berkembangnya organisasi dan bisnis PGN, kebutuhan akan tenaga kerja juga semakin meningkat dan bervariasi. PGN membutuhkan pekerja yang kompeten dibidangnya dan sesuai dengan standar kualifikasi kebutuhan Perusahaan.

Dalam rangka memperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, PGN menyelenggarakan Program Beasiswa Pendidikan Seleksi Pra

Calon Pekerja (PBSPSCP) bekerjasama dengan SMA Taruna Nusantara-Magelang dan PTK AKAMIGAS STEM-Cepu untuk mendidik dan mempersiapkan calon-calon pekerja yang mempunyai kapabilitas di bidang industri gas bumi. Setiap tahun PGN merekrut sebanyak 10 orang siswa lulusan SMA Taruna Nusantara untuk mengikuti pendidikan Diploma I, II & III di PTK AKAMIGAS STEM-Cepu. Apabila siswa penerima beasiswa tersebut dinyatakan lulus maka selanjutnya akan diangkat sebagai pekerja PGN.

Kesetaraan dalam Program Rekrutmen

PGN memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja PGN. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.

Kesetaraan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi SDM, PGN telah menyelenggarakan berbagai Program Pelatihan dan Pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis PGN. Sepanjang 2013 telah terselenggara 4 program kompetensi wajib yang diikuti 112 orang peserta, 14 program kompetensi pendukung yang diikuti oleh 711 orang peserta, dan 65 program kompetensi bidang yang diikuti oleh 1.435 orang peserta. Selain pelatihan dalam bentuk Inhouse Training, PGN telah

mengadakan 129 Program pelatihan dalam dan luar negeri yang diikuti 281 orang peserta serta 10 program pelatihan dan pengembangan yang diikuti 35 orang peserta.

B. Bidang Hubungan Industrial

PGN melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumberdaya manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan pekerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM yang berkualitas dan memperhatikan kepentingan dua pihak, Manajemen menerapkan pembinaan hubungan industrial karena menyadari bahwa keberhasilan bidang SDM selalu diawali dengan keberhasilan pembinaan Hubungan Industrial yang harmonis antara perusahaan dan pekerja.

PGN memandang pekerja sebagai mitra dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (*partner in profit*), mitra dalam melaksanakan tugas operasional (*partner in responsibility*) dan mitra dalam meningkatkan produktivitas (*partner in production*). Pelaksanaannya dilakukan melalui keterlibatan tiga pihak, yakni pekerja, serikat pekerja dan perusahaan. Oleh karena itu PGN mendukung sepenuhnya pembentukan Serikat Pekerja PGN. Keberhasilan dan inovasi dalam bidang hubungan industrial adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan PGN dalam menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) telah disepakati pada tanggal 4 Juli 2013 dan disetujui oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui surat keputusan No 106/PHIJSK PKKAD/PKB/VII/2013 tanggal 9 Juli 2013.

Pada PKB tersebut dimuat hak dan kewajiban perusahaan dan pekerja secara seimbang. Keberadaan PKB tersebut dimaksudkan untuk:

- Memberi kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Pekerja yang meliputi: Hubungan industrial, syarat-syarat kerja, serta Tata Tertib Perusahaan;
- Memperkuat dan meningkatkan kerjasama antara Perusahaan dan Pekerja;
- Mengatur cara penyelesaian perbedaan pendapat secara adil sehingga tidak mengarah pada perselisihan dan setiap perbedaan akan selalu diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat.

Dengan demikian, semua pekerja tetap PGN sepenuhnya terlindungi hak-haknya dalam PKB.

2. Keberhasilan PGN dalam bidang Kepatuhan pada Peraturan-peraturan dan Perundangan di Bidang Ketenagakerjaan.

PGN melaksanakan pengelolaan SDM dengan mematuhi peraturan dan perundangan di bidang ketenagakerjaan. Dengan kepatuhan terhadap perundang-undangan akan meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak azasi manusia dalam hubungan industrial. Landasan utama dalam pengelolaan pekerja adalah tersedianya PKB.

Beberapa kebijakan lain sebagaimana tercantum pada PKB yang memperlihatkan pemenuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan dalam pengelolaan pekerja, mencakup diantaranya:

a. Lingkungan Kerja Kondusif dan Komunikasi yang baik dengan Pekerja

PGN selalu menjaga keharmonisan Hubungan Industrial dengan para pekerjanya, serta bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan melalui keharmonisan hubungan antar pekerja, serta membangun semangat kekeluargaan dan memberikan perlakuan yang setara bagi seluruh insan PGN sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik dalam suasana saling menghargai, saling mempercayai, saling menghormati dan menjalin komunikasi dua arah yang baik.

Untuk kelancaran komunikasi antar pekerja, maupun antara manajemen dengan pekerja, PGN telah memiliki dan mengembangkan *corporate portal* yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan oleh seluruh pekerja untuk mendukung komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari, yang memiliki fitur antara lain:

- Aplikasi *e-mail* korporat sebagai media komunikasi;
- Aplikasi *e-sms* untuk mengelola pengarsipan surat;
- Aplikasi *e-absen* untuk memonitor kehadiran pekerja;
- Aplikasi *Knowledge Management Online* (KMO) sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan serta *best practices* dalam bidang pekerjaan sehari-hari.

Sepanjang tahun 2013, PGN memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan secara setara kepada pekerja wanita dan pria

PGN juga memiliki media komunikasi lain seperti majalah Berita Gas yang terbit triwulanan, serta tabloid PGN Inside yang terbit setiap bulan. Majalah tersebut berisi informasi tentang perusahaan dan bisnis dalam industri terkait, serta menjadi sarana pengumuman pekerja teladan di PGN.

Dengan dukungan inisiatif timbal balik tersebut, Perusahaan dan Pekerja setuju sepenuhnya untuk menjamin terpeliharanya kerjasama yang baik. Penerapan PKB diharapkan dapat mendorong terciptanya ketenangan dan kelangsungan usaha bagi perusahaan, ketenangan dan kelangsungan bekerja bagi pekerja, peningkatan produksi dan produktivitas, serta peningkatan kesejahteraan para pekerja.

PGN terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik dan sehat sehingga terbentuk *teamwork* yang solid. Sepanjang perjalanan PGN, belum pernah terjadi demonstrasi atau pemogokan massal pekerja sebagai unjuk rasa terhadap ketidakpuasan pekerja atas kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Turnover Pekerja Cenderung Rendah

Lingkungan kerja yang baik, membuat tingkat *turnover* pekerja cenderung rendah. Pada tahun 2013 jumlah Pekerja PGN berjumlah 1.540 orang, mengalami penurunan dari tahun 2012 yang sebelumnya berjumlah 1.564. Penyebab penurunan pekerja tersebut umumnya adalah hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia.

c. Kebebasan Berserikat

PGN sebagai perusahaan publik menjamin hak pekerja untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Jaminan ini diberikan karena manajemen menganut paradigma bahwa hubungan pekerja dan pengusaha adalah hubungan industrial yang saling membutuhkan satu sama lain. Jaminan atas kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja. Pekerja dan serikat pekerja dalam suatu hubungan industrial mempunyai fungsi yang penting yaitu, menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan keterampilan dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

Serikat Pekerja yang ada di PGN saat ini adalah Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang disingkat SP-PGN. Status SP ini bersifat mandiri dan tidak berafiliasi. SP-PGN telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009 tanggal 19 September 2009 oleh Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi - Kota Administrasi Jakarta Barat. Kepengurusan SP tersebar pada masing-masing unit organisasi PGN dan terpusat dalam wadah pengurus pusat di Kantor Pusat PGN.

Dengan terbentuknya SP ini maka ketiga asas partnership (*partner in profit*, *partner in responsibility*, dan *partner in production*) atau 3P dalam hubungan industrial diharapkan dapat diwujudkan dalam aktifitas kerja sehari-hari. Sebagai *partner in profit* pekerja akan mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sementara sebagai *partner in responsibility* dan *partner in production* pekerja bekerjasama dengan pemberi kerja mengupayakan agar perusahaan maju dan berkembang. Dengan demikian keberadaan SP dalam perusahaan akan memberikan manfaat bagi manajemen maupun pekerja.

Dalam rangka menerapkan asas 3P tersebut, Perusahaan secara rutin melakukan survei kepuasan pekerja, sehingga perusahaan dapat menerima *feedback* langsung dari pekerja. Keanggotaan pada Serikat Pekerja tidak wajib sifatnya. PGN meyakini bahwa saat ini hubungannya dengan SP-PGN telah berjalan harmonis dan setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan musyawarah.

d. Pengaturan Waktu Kerja

Untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, perusahaan telah menetapkan batasan waktu kerja bagi pekerja. Waktu kerja disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Di PGN berlaku waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu.

Dalam hal pekerja menjalankan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan.

e. Waktu Istirahat & Ijin Meninggalkan Pekerjaan

Di samping ketentuan mengenai waktu istirahat pada hari kerja, cuti tahunan dan cuti besar setiap 3 tahun sekali, PGN juga memberikan kompensasi kepada Pekerja yang meliputi: ijin meninggalkan pekerjaan dengan upah dasar untuk beberapa keperluan, ijin untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah keagamaan lain, ijin melahirkan dan ijin haid bagi pekerja wanita.

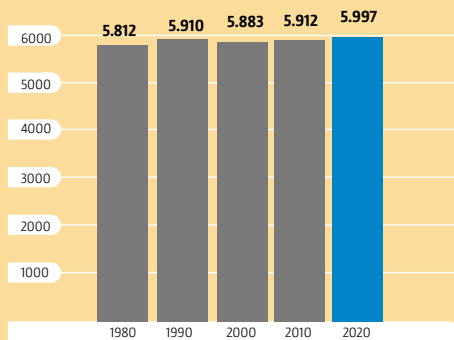
f. Remunerasi

Sistem Remunerasi PGN yang berjalan saat ini mulai diterapkan sejak Desember 2010 sebagai jawaban terhadap kebutuhan PGN untuk 3 hal utama, yaitu :

- Menarik orang-orang terbaik yang ada di pasar tenaga kerja (*to attract the best talent*);
- Memotivasi pekerja yang ada untuk memberikan kontribusi terbaik mereka bagi pencapaian visi dan misi perusahaan (*to motivate*), dan;
- Mempertahankan talent-talent yang ada agar tetap berada di PGN (*to retain the best talent*)



PGN telah berinvestasi secara konservatif namun konsisten dalam mengembangkan jaringan pipa gas bumi



PANJANG PIPA - KM

Dalam merancang system remunerasi tersebut, *internal equity* dan *external competitiveness* selalu menjadi acuan utama. Tujuannya untuk menghasilkan sebuah sistem remunerasi yang fair. Untuk menjadi *internal equity*, seluruh jabatan yang ada dievaluasi menggunakan *methodology hay system* untuk mendapatkan nilai jabatan (*grade*). Sementara untuk menjaga *external competitiveness*, PGN secara rutin mengikuti *salary survey* untuk melihat posisi *compensation package* PGN *relative* terhadap perusahaan perusahaan sejenis di pasar.

g. Hak Asasi Manusia

PGN menjunjung tinggi hak-hak asasi pekerjaanya dan memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan serikat pekerja PGN. Melalui SP-PGN, para pekerja dapat mengekspresikan opini dan aspirasinya secara bebas serta bertindak secara individu atau secara kelompok. Konvensi *International Labour*

Organization (ILO) 87 tahun 1948 mengatur kebebasan dan melindungi hak pekerja untuk membentuk organisasi. Pada tanggal 5 Juni 1958, Pemerintah Indonesia meratifikasi hasil konvensi ILO, melalui Keputusan Presiden No. 83/1998. PGN mendukung kegiatan SP-PGN dengan menyediakan fasilitas, pendanaan dan ijin untuk pengurus dan anggota SP-PGN untuk menjalankan kegiatan serikat selama jam kerja, sepanjang hal tersebut tidak melanggar peraturan yang berlaku.

PGN menghargai hak asasi manusia dengan menerapkan praktek nondiskriminasi berdasarkan jenis kelamin, etnik, agama atau afiliasi politik. Hal ini tercermin pada lingkungan kerja sehari-hari maupun pelaksanaan rekrutmen pegawai baru. Sampai dengan laporan ini dibuat, PGN tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang menentang atau bersifat diskriminatif terhadap hak-hak asasi manusia.

h. PGN Bebas dari Pekerja Anak dan Pekerja Paksa

Sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk meratifikasi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi ILO, PGN mematuhi kebijakan untuk tidak memperkerjakan anak-anak dibawah umur dan sampai laporan ini dibuat, pekerja termuda di PGN tercatat berusia 22 tahun. Syarat usia minimal calon pekerja di Perusahaan adalah 18 tahun.

Dalam kegiatan operasional, PGN dituntut untuk menjalankan kegiatannya secara handal selama 24 jam sehari. Untuk itu, PGN melengkapi sistem pergantian jam (*shift*)

pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan shift disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang dihadapi, namun biasanya ada 2 - 3 *shift* dalam sehari. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa. Selama bekerja, setiap pekerja diberi kesempatan untuk beristirahat pada jam tertentu. Apabila melewati batas waktu *shift* kerja, maka pada pekerja diberikan kompensasi yang diperhitungkan dalam imbal jasa pekerjaan yang telah diketahui dan disepakati bersama. Sehingga, sangat jelas bahwa PGN tidak mempekerjakan pekerja secara paksa.

i. Keberhasilan PGN dalam Pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit

Sesuai amanat yang tertuang pada Undang- Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 255/ Men/2003 tentang Tatacara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan LKS Bipartit, PGN telah membentuk LKS Bipartit yang beranggotakan wakil-wakil dari Pekerja dan wakil-wakil dari Perusahaan. LKS Bipartit sangat diperlukan untuk menghindari dan meminimalkan kesalahpahaman antara kedua belah pihak, mengakomodir keinginan serta aspirasi antara Perusahaan dan pekerja.

Lembaga Kerja Sama Bipartit ini dapat dikatakan sebagai suatu forum yang dapat menjembatani pengusaha dan pekerja dalam menyuarakan aspirasi dan mendiskusikan berbagai hal menyangkut kepentingan

yang ada di Perusahaan. Pertemuan rutin LKS Bipartit dilaksanakan setiap triwulan sebagai implementasi harmonisasi Hubungan Industrial.

j. Keberhasilan PGN dalam Meminimalisir Pelanggaran Disiplin Pekerja

Dalam mempertahankan dan meningkatkan disiplin pekerja, PGN memberikan petunjuk, pembinaan, dan bimbingan sehingga pemberian tindakan pelanggaran disiplin dapat dibatasi. Terhadap Pekerja yang melanggar peraturan tata tertib, diberikan tindakan pelanggaran disiplin sebagai tindakan korektif dan pengarahan terhadap sikap dan tingkah laku Pekerja, sehingga dapat diciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif. Pekerja yang melanggar peraturan yang dikategorikan pelanggaran disiplin selalu diberikan kesempatan untuk memperbaikinya. Dalam hal pekerja berkeberatan terhadap pemberian tindakan pelanggaran disiplin, pekerja dapat mengajukan penyelesaian keluhan sebagaimana diatur dalam PKB. Tahap-tahap penyelesaian terjadinya perselisihan hubungan industrial ini dijaga sesuai dengan Undang- Undang No. 2 Tahun 2004 tentang penanganan perselisihan hubungan industrial. Tingkat disiplin Pekerja di PGN juga sangat baik, terbukti dari sedikitnya Pekerja yang memperoleh Surat Peringatan atas pelanggaran disiplin.

Benefit Program

Selain dari paket remunerasi yang menarik, PGN juga menawarkan berbagai program benefit yang sangat menarik bagi pekerja dan keluarganya,

seperti program perawatan kesehatan, jaminan pengobatan, asuransi kecelakaan, bantuan biaya haji atau ziarah keagamaan, beasiswa pendidikan dan lain-lain.

Dalam tahun 2013 ini beberapa program benefit yang baru yang diluncurkan oleh manajemen, diantaranya :

- **Employee Assistance Program**

Pada pertengahan 2013, PGN menyediakan fasilitas kesehatan tambahan untuk pekerja yaitu *Employee Assistance Program* (EAP). Program EAP merupakan fasilitas kesehatan tambahan untuk pekerja dan keluarga berupa jasa pelayanan konseling. Setiap pekerja dapat bertemu langsung atau melalui telepon dengan konselor untuk melakukan konsultasi terhadap masalah yang ada, baik untuk permasalahan pribadi, keluarga ataupun yang ada kaitannya dengan kinerja dalam perusahaan. Data EAP adalah rahasia dan tidak akan menjadi bagian catatan kesehatan atau data pribadi pekerja serta hanya diketahui oleh Konselor EAP dan pekerja yang bersangkutan. Dengan adanya EAP, para pekerja dibantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga dengan terselesaikannya permasalahan tersebut, diharapkan pekerja menjadi bisa lebih fokus pada pekerjaannya. Tidak hanya melayani jasa konseling yang bersifat kuratif, EAP juga dilengkapi dengan kegiatan preventif berupa seminar ke *remote area* maupun artikel terkait dengan kesehatan mental. Dengan adanya EAP, para pekerja akan dibantu untuk memecahkan permasalahannya, sehingga dengan terselesaikannya permasalahan tersebut, diharapkan pekerja menjadi bisa lebih

fokus pada pekerjaannya. Sampai dengan akhir 2013, jumlah pekerja yang sudah mengikuti EAP sebanyak 120 pekerja di seluruh wilayah PGN.

- **Program Kesehatan Hari Tua**

PGN sebagai perusahaan BUMN terkemuka, sangat peduli dengan pemeliharaan kesehatan para Pekerja dan para pensiunannya. Program Kesehatan Hari Tua yang sebelumnya tidak ada di PGN, resmi diimplementasikan mulai Januari 2013. Program ini merupakan hasil kerja keras dari Manajemen PGN yang merangkul Serikat Pekerja PGN sebagai mitra dalam penyusunan program ini.

Program Kesehatan Hari Tua ditujukan untuk dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan biaya kesehatan pada saat pekerja memasuki usia pensiun, melalui suatu skema pengelolaan program oleh Yayasan yang saat ini telah dilakukan revitalisasi sebagai salah satu persiapan untuk kelancaran pengelolaan program kesehatan Hari Tua serta menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, dengan berlandaskan semangat dari kita, oleh kita, untuk kita.

Program ini disusun sebagai perwujudan azas gotong royong yang menjadi akar budaya Indonesia, karena para Pekerja aktif melakukan iuran secara rutin untuk membantu para pensiunan PGN yang saat ini pasif, dengan prinsip “yang mampu membayar bagi yang tidak mampu”.

Iuran yang terkumpul dari Pekerja aktif, digunakan untuk pembayaran premi asuransi kesehatan untuk para pensiunan kepada pihak asuransi, sehingga melalui program ini, para pensiunan PGN beserta pasangannya yang saat ini berjumlah sekitar ± 1200 orang peserta dapat menikmati jaminan pemeliharaan kesehatan di seluruh wilayah nusantara melalui kartu berobat dari asuransi kesehatan.

Bagi para Pensiunan, ini adalah wujud penghargaan para Pekerja aktif serta Manajemen PGN atas jasa-jasa para Pensiunan dan pendahulu yang telah membesarkan dan membina PGN hingga menjadi seperti sekarang ini.

Bagi para pekerja aktif, Program ini sekaligus menjadi refleksi bahwa semua Pekerja suatu saat pasti akan pensiun. Dengan kontribusi dari Pekerja, diharapkan dapat bermanfaat pada saat hari tua, sehingga kesediaan para Pekerja aktif untuk turut menjadi Peserta dalam program ini menjadi sangat vital. Dengan membantu para pensiunan pasif, secara tidak langsung membantu Pekerja sendiri pada saat pensiun kelak.

- **Program *Golden Handshake***

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus Manajemen PGN untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Seiring persaingan yang semakin meningkat, PGN melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumberdaya manusia menuju PGN yang

berkualitas kelas dunia. Untuk mencapai hal tersebut, PGN memerlukan Pekerja yang memiliki motivasi dan semangat juang tinggi untuk memenangkan persaingan bisnis.

Di sisi lain, PGN juga tetap menghargai serta mengapresiasi Pekerja yang telah memberikan sumbangsih kepada Perusahaan, dan berkeinginan untuk mencoba wirausaha atau mengambil peluang karir di tempat lain. PGN memberikan kesempatan bagi pekerja tersebut untuk dapat mengambil Program Pensiun Dini Sukarela (PPDS) atau lebih dikenal dengan istilah *Golden Handshake* dengan syarat syarat tertentu diantaranya usia minimal 45 (empat puluh) lima tahun.

Maksud Manajemen untuk mengadakan program tersebut bagi Pekerja adalah :

1. Memberikan kesempatan bagi Pekerja yang berminat dan memenuhi syarat untuk mengikuti PPDS sesuai dengan prosedur dan mendapatkan hak-hak sebagaimana diatur dalam Peraturan ini;
2. Meningkatkan motivasi dan produktivitas Pekerja; dan
3. Penataan kembali komposisi sumber daya manusia.

Sebanyak 15 pekerja mulai dari level staf hingga Vice President telah mengikuti program tersebut sejak dimulai pada tahun 2011.

Dengan program ini, Pekerja yang mengambil Pensiun Dini akan memperoleh hak atas pesangon dengan rumus perhitungan yang sama seperti pekerja yang pensiun biasa, hal ini sebagai perwujudan kepedulian atas Manajemen PGN terhadap kesejahteraan Pekerja pasca pensiun dari PGN.

*Selama tahun 2013, PGN
menyelenggarakan 22.600
hari pelatihan untuk
merealisasikan program
pelatihan pekerja dengan
total biaya Rp 35,9 miliar*

Program Ketenagakerjaan

1. Pengelolaan Kinerja

Pengelolaan Kinerja merupakan alat utama bagi manajemen untuk memantau progress pekerjaan dari masing-masing pekerja. Dengan Sistem Manajemen Kinerja Individu (SMKI) yang diterapkan mulai tahun 2012, setiap target sasaran yang dimiliki oleh pekerja harus mengacu pada Strategi Bisnis Prioritas (SBP) perusahaan serta terkait dengan target sasaran milik atasan masing-masing. Target sasaran perusahaan secara langsung didukung dan didistribusikan menjadi target sasaran masing-masing Direksi, untuk dilanjutkan sampai dengan level staff.

SMKI telah didukung oleh aplikasi berbasis web yang sudah digunakan oleh seluruh pekerja untuk mencantumkan informasi mengenai pengelolaan kinerja. Melalui koneksi dengan jaringan internet dimanapun dan kapanpun seseorang berada, yang bersangkutan dapat melakukan seluruh kegiatan pengelolaan

kinerja sepanjang tahun. Dimulai dari awal tahun, dimana seluruh pekerja membuat sasaran dengan berbasis SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable and Time-bound*), terkait dengan sasaran atasan serta sesuai dengan SBP. Pada akhir semester pertama, setiap atasan diwajibkan untuk memberikan *feedback* mengenai pencapaian yang sudah dilakukan. Meskipun hal ini dapat dilakukan kapan saja, kegiatan ini diperlukan untuk memastikan apakah sasaran yang ada masih relevan atau harus diubah sesuai dengan perkembangan yang ada. Di akhir periode, dilakukan penilaian atas pencapaian individu serta diberikan predikat penilaian sesuai dengan ketentuan yang terbagi menjadi enam kategori, yaitu *Outstanding, Very Good, Good Plus, Good, Reasonable* dan *Unsatisfactory*. Kategori penilaian tersebut, akan menjadi dasar dalam penentuan remunerasi dan karir pekerja

Dengan adanya implementasi SMKI, seluruh pekerja terpacu untuk memberikan yang terbaik karena memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan memberi kontribusi atas pencapaian PGN secara korporat.

2. Bidang Kompetensi

Seiring dengan perkembangan pengelolaan sumber daya manusia secara profesional, PGN membuktikan komitmennya dengan mengembangkan organisasi SDM sesuai lingkup kerja strategis, dan membentuk dinas pengembangan kompetensi dalam struktur organisasi SDM, dengan lingkup tugas dan peranan sebagai berikut:

1. Terciptanya sistem SDM berbasis kompetensi yang komprehensif dan terintegrasi.
2. Tersedianya profil kompetensi pekerja yang menyeluruh.



3. Identifikasi gap kompetensi masing-masing pekerja.
4. Terciptanya *talent management*.
5. Pengembangan *talent* sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.
6. Mempertahankan pekerja-pekerja potensial dan motivasi untuk berkinerja yang terbaik.

Dalam implementasinya, pengelolaan data kompetensi dilakukan dengan menggunakan model pengembangan SDM berbasis Kompetensi (CBHRM) serta rencana pengembangan kompetensi melalui Talent Management. Hal ini menunjukkan keseriusan PGN dalam pengelolaan profesionalitas pekerjajnya.

PGN mengoperasikan sistem manajemen pipa yang canggih. Stasiun Bojonegara mampu memonitor sistem secara efisien dan melakukan pengaturan aliran sesuai kebutuhan

3. Survey Kepuasan Pekerja

Menindaklanjuti Keputusan Direksi No. 005300.K/715/ UM/2005 tanggal 21 April 2005, setiap tahun Divisi Sumber Daya Manusia melakukan survey kepuasan kerja kepada seluruh pekerja PGN. Melalui survey ini setiap pekerja PGN dapat menyampaikan pandangan mengenai berbagai aspek yang

menentukan level kepuasan kerja serta dapat menyampaikan saran dan masukan kepada manajemen PGN terkait hal yang dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan produktivitas pekerja PGN.

4. Pendidikan dan Pelatihan Pekerja

Agar senantiasa memiliki pekerja yang berkualitas, PGN telah memiliki program pengembangan kompetensi yang terencana, sistematis dan terfokus sesuai perkembangan bisnis Perusahaan. Salah satu program pengembangan kompetensi utama yang telah dilaksanakan secara konsisten oleh PGN adalah Program Pendidikan dan Pelatihan yang mendukung proses pemeliharaan dan peningkatan kualitas Pekerja PGN.

Untuk dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terfokus sesuai kebutuhan kompetensi profesional, PGN telah memiliki Pola, Silabus, Modul, serta Panduan Fasilitator Program Pendidikan dan Pelatihan untuk Bidang Teknik, Operasi dan Komersial yang terkait langsung dengan pendapatan (*revenue*), kehandalan penyaluran gas bumi serta kepuasan pelanggan eksternal PGN.

Dampak Keuangan dari Kegiatan

PGN secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (*skill*) yang dibutuhkan. Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Dasar pembinaan dan pengembangan SDM PGN adalah kompetensi dasar maupun kompetensi bidang. Secara periodik pekerja mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya berdasarkan hasil proses asesmen.

Selama tahun 2013, PGN telah menyelenggarakan 22.600 mandays untuk merealisasikan program pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp35.888.349.940,-, meningkat sekitar 50% dari nilai belanja pendidikan dan pelatihan tahun sebelumnya (2012) sebesar Rp. 23.955.161.083,-

Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahun 2013 Perusahaan melakukan pengiriman Pekerja untuk menempuh jenjang S-2 di Amerika Serikat, serta pelaksanaan kegiatan program internship di Perusahaan oil and gas kelas dunia di Eropa dan Asia, hal ini seiring dengan kebijakan Perusahaan untuk meningkatkan keahlian dan pengembangan Pekerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

II. KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA



Keselamatan dan kesehatan kerja adalah wajib untuk dijaga oleh seluruh pekerja PGN baik didalam maupun diluar lingkungan kerja. Salah satu contohnya adalah penggunaan APD di lokasi yang berisiko

Kebijakan

Bidang usaha Perusahaan di sektor Distribusi dan Transmisi memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya peristiwa kecelakaan kerja. Hal ini menuntut kemampuan SDM dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sehingga dapat meminimalkan bahkan menihilkan segala bentuk peluang yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja atau mengganggu kesehatan kerja. Sejalan dengan Visi Perusahaan Energi Kelas Dunia dalam Pemanfaatan Gas Bumi, Perusahaan harus mensinergikan dengan aktifitas pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini telah dituangkan dalam perubahan

Kebijakan dan SHE Goals. Dalam kebijakan yang baru ini dapat dilihat bahwa kepedulian terhadap konservasi energi lebih intensif dilakukan, sebagai wujud kepedulian terhadap dunia, dan lebih menitikberatkan pada implementasi sistem manajemen K3 dalam menjalankan kegiatan K3 dengan memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip *Plan, Do, Check* dan *Action*. Perubahan SHE Goals dengan adanya penekanan untuk aspek kesehatan merupakan perwujudan kepedulian perusahaan terhadap kesehatan karyawan yang sebagai aset utama bagi perusahaan dalam pencapaian kinerjanya. Langkah ini dilakukan juga dalam rangka menuju *Safety Excellence* PGN pada tahun 2015 serta meningkatkan daya saing perusahaan dalam era globalisasi.



Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja dalam Visi PGN



Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja -
Perlindungan Lingkungan dan Energi

MODEL SISTEM MANAJEMEN K3 MENURUT OHSAS 18001:2007



Sistem Manajemen K3

Upaya penerapan perlindungan tenaga kerja dari bahaya akibat kerja, pencapaian derajat kesehatan dan keselamatan yang tinggi serta tingkat kenyamanan kerja pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas. Lingkungan kerja yang aman, nyaman dan selamat harus memenuhi berbagai persyaratan sistem manajemen keselamatan, terutama dalam memenuhi persyaratan suatu proses produksi. Hal ini mencakup sejauh mana perusahaan mencermati masalah kesehatan dan keselamatan dalam kegiatannya untuk menghasilkan produk yang baik.

Bagi perusahaan, penanganan masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang baik berarti :

- meningkatnya kesejahteraan pekerja dan keluarga, turunya biaya kompensasi kecelakaan yang perlu dibayarkan
- menurunnya biaya perbaikan
- rendahnya biaya pencegahan dibandingkan biaya penanganan kecelakaan industri
- terpeliharanya citra baik perusahaan secara luas

Kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang dialami seorang pekerja bukan saja menjadi masalah bagi pekerja itu sendiri namun juga bagi anggota keluarganya serta kerugian yang besar bagi perusahaan. Kecelakaan kerja di tempat kerja pada umumnya dapat dicegah tanpa perlu mengeluarkan investasi dalam jumlah tinggi. Untuk dapat menjalankan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik perusahaan dan pekerja harus menggunakan “*business sense*” yang baik dan mengikuti peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah yang ada.

Target K3

Dalam upaya untuk keberlanjutan peningkatan penerapan Sistem manajemen K3 maka dilakukan upaya peningkatan secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dalam peningkatan target yang relevan dengan pertumbuhan kinerja K3 perusahaan.

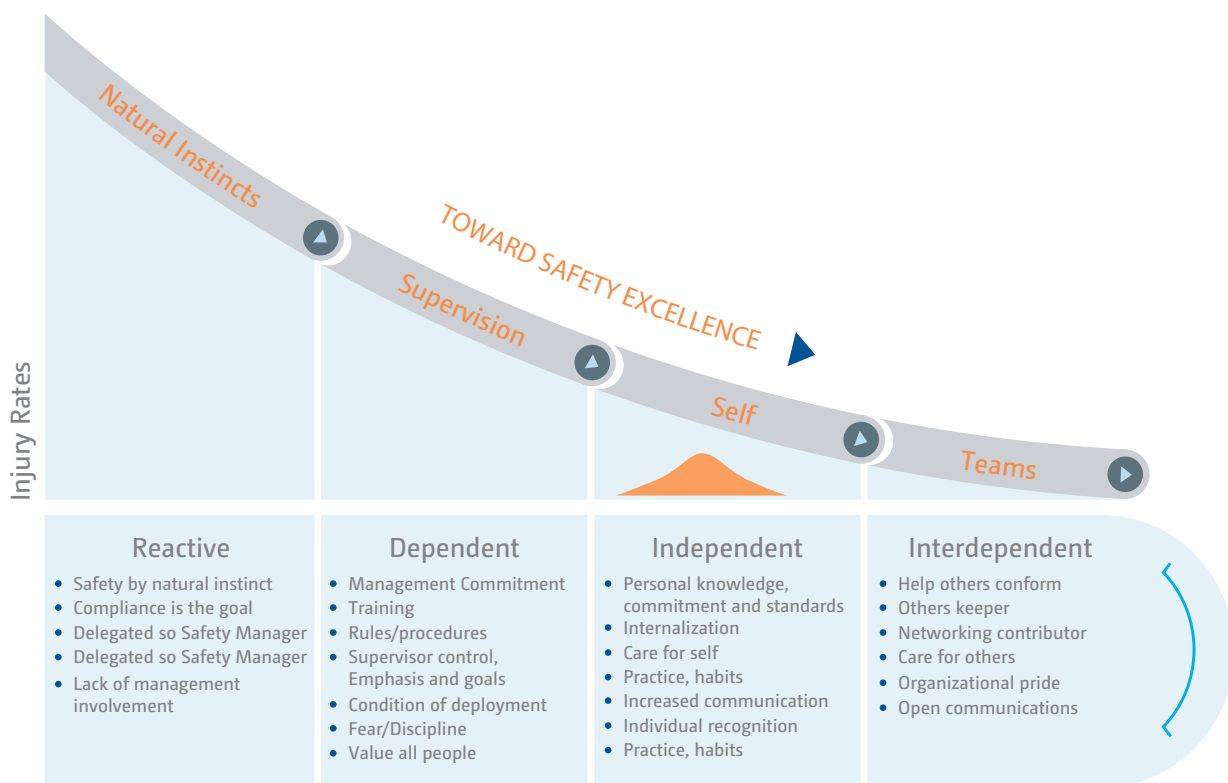
TARGET K3PL-E

Item		Target 2011	Target 2012	Target 2013
LAGGING INDICATOR	INCIDENT	Fatality	0	0
		Kecelakaan Berat	0	0
		Kecelakaan Sedang	0	0
		LTIF	0	0
		Kecelakaan Ringan	≤ 3	≤ 3
		Kecelakaan Kendaraan Berat (Kecelakaan Kendaraan dengan nilai > Rp. 50.000.000,-)	≤ 12	≤ 3
		Nearmiss dan First Aid	-	-
	HEALTH	TSAF	≤ 0.5	≤ 0.45
LEADING INDICATOR	RISK CONTAINMENT AUDIT	% Partisipasi	100%	100%
		% Severity 4/5	-	-
		% Perbaikan Severity 4/5	80%	100%
		% Perbaikan Severity 3	-	80%
		% Training RCA dan Refresh (Organik dan Outsource)	-	100%
		Average Of Severity	-	< 2.8
	OBSERVASI	% Partisipasi	100%	100%
		Safe Index	-	-
		Unsafe Act/Hour	-	-
			-	100%
	AUDIT	% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit (Untuk Kantor Pusat : Hasil Monitoring)	70%	70%

Road Map

Safety Excellence yang telah berjalan mulai tahun 2009 di Unit dan 2012 dilevel Korporat telah membawa PGN menjadi Perusahaan yang makin dewasa dalam pengelolaan K3, hal ini dapat dilihat pencapaian roadmap saat ini adalah telah membawa kita ke level transisi antara Dependent dan Independent.

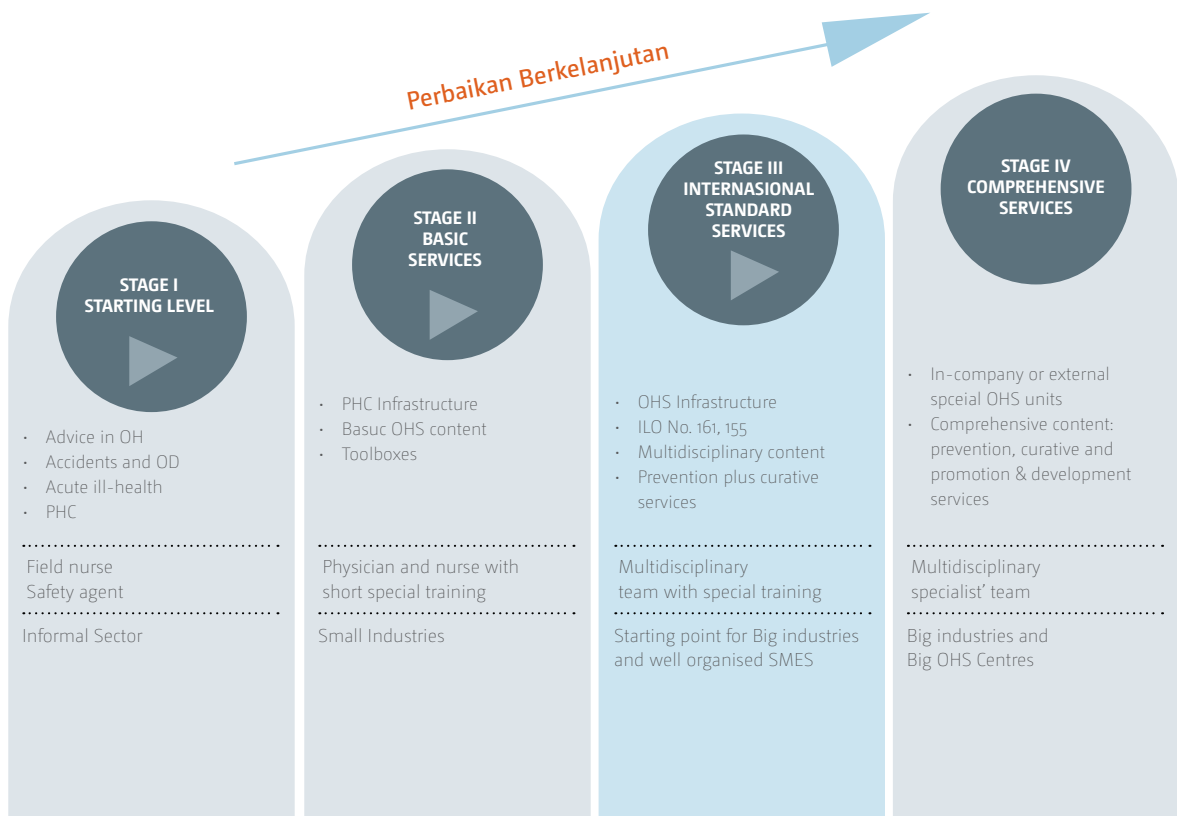
PGN's SAFETY JOURNEY PROGRESS



ROAD MAP KESEHATAN

Terkait aspek kesehatan, Perusahaan telah mendefinisikan roadmapnya menuju level *Comprehensive services*.

TAHAPAN PELAYANAN KESEHATAN KERJA



Program Kegiatan

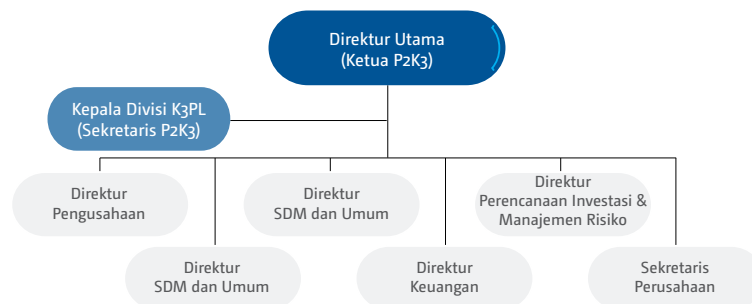
Selama tahun 2013, tanggung jawab di bidang kesehatan dan keselamatan kerja telah dilakukan melalui kegiatan antara lain:

1. Pengelola K3 dan *Safety Committee*

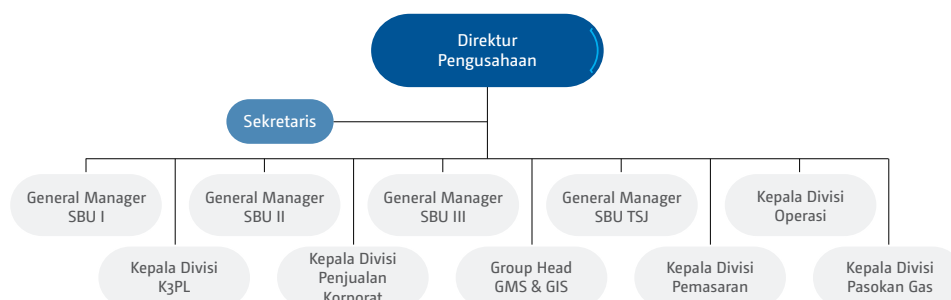
Kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara hirarki Organisasi berada dalam naungan Divisi K3PL dibawah Direktur Pengusahaan. Terdapat pula Pengelola K3 dimasing masing SBU dan Proyek sebagai perpanjangan tangan dari Divisi K3PL. Total jumlah pengelola K3 adalah 42 orang atau 2,7% persen dari seluruh karyawan PGN. Namun perjalanan *safety excellence* PGN telah membawa Perusahaan ini lebih dewasa dalam pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pengelolaan K3 sangat terbantu dengan dibentuknya *safety committee* di Korporat maupun dilevel SBU dan Proyek. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab K3 bukan hanya berada dipundak Pengelola K3 saja, namun sudah menjadi bagian dari keseluruhan bagian di perusahaan.

Keberadaan *safety committee* sebagai penggerak urat nadi kegiatan *safety* sangat besar sekali kontribusinya bagi perusahaan. Hal ini dapat kita lihat bahwa output kegiatan ECSC maupun CSC dimasing-masing direktorat mampu memberikan keputusan kebijakan strategis yang terkait K3. Selain itu ECSC dan CSC Direktorat merupakan muara dari kegiatan CSC yang telah dilaksanakan diseluruh Unit. Struktur organisasi ECSC dan CSC untuk masing-masing Direktorat dan proyek adalah sebagai berikut:

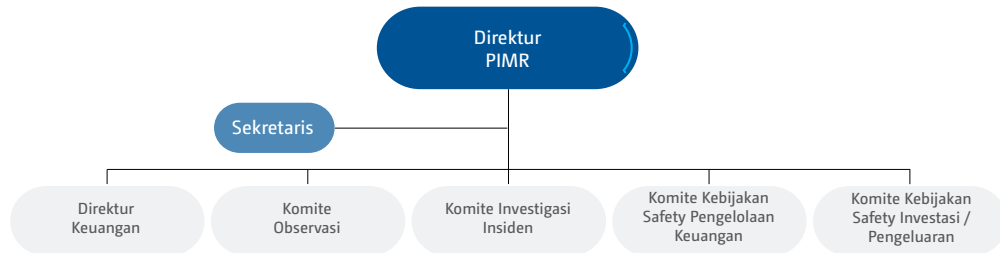
STRUKTUR ECSC (P2K3)



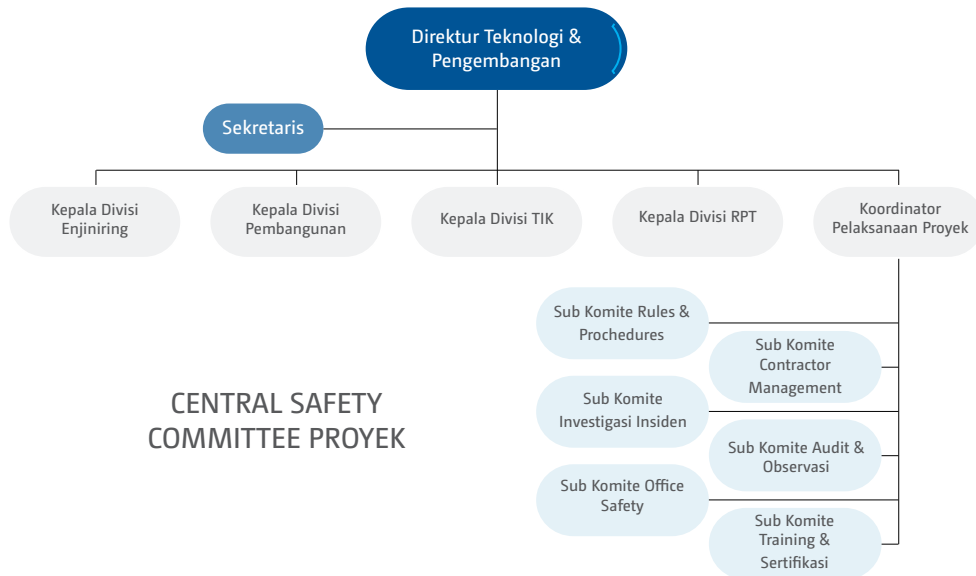
CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT PENGUSAHAAN



CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT PIMR & KEUANGAN

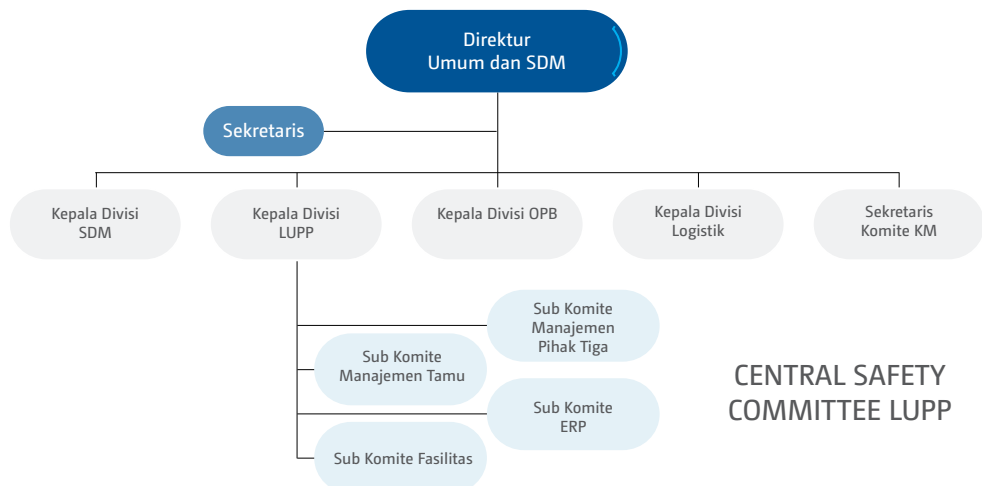


CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT TEKNOLOGI & PENGEMBANGAN



CENTRAL SAFETY COMMITTEE PROYEK

CENTRAL SAFETY COMMITTEE DIREKTORAT UMUM & SDM



CENTRAL SAFETY COMMITTEE LUPP

2. Manajemen visit

Program kunjungan manajemen puncak ke unit-unit SBU atau unit kerja lain dalam rangka memberikan motivasi dan keteladanan pelaksanaan aturan K3. Melalui interaksi langsung antara manajemen puncak dan pekerja di level paling bawah, diharapkan diperoleh *feedback* yang signifikan bagi manajemen puncak atas apa yang terjadi di bawah, khususnya hal-hal yang terkait implementasi K3.





Direktur PGN secara rutin memonitor langsung kondisi lapangan dan implementasi K3 di stasiun fasilitas PGN di seluruh SBU

3. Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan SMK3

Salah satu Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berlaku secara internasional adalah OHSAS 18001. OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Management System:18001*) dikeluarkan oleh BSI (*British Standard Institution*) pada tahun 1999 dan efektif berlaku sejak 15 April 1999. Standar ini dibuat dan dirumuskan bersama - sama oleh 13 badan standarisasi dan badan sertifikasi dari berbagai negara. Selain sesuai dengan PP No.50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 di Perusahaan, pada tahun 2013 PGN melakukan Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan SMK3 di seluruh Unit Operasi dan Kantor Pusat. Hasilnya, seluruh unit operasi, kantor pusat dan proyek telah memenuhi standar sertifikasi OHSAS 18001:2007. Bahkan, sesuai standar penerapan SMK3 berdasarkan PP 50 Tahun 2012, mendapatkan hasil yang memuaskan untuk tingkat lanjutan. Keberhasilan tersebut membuat PGN semakin bertekad untuk menunjukkan komitmen penerapan standar K3 terbaik di seluruh aspek operasional.



Penyerahan Sertifikasi OHSAS 18001: 2007 dan SMK3

4. Kampanye K3

Untuk meningkatkan *awareness* seluruh pekerja akan risiko K3, kami secara rutin dan terus menerus melaksanakan kampanye K3 *safety*. Upaya ini dimaksudkan agar seluruh insan PGN mampu mencegah dan memitigasi risiko atau bahaya K3. Model kampanye yang dilakukan beragam, termasuk sarasehan K3PL-E, pemasangan poster maupun banner serta edukasi mengenai K3.

5. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)

Rapat Tinjauan manajemen merupakan siklus puncak dalam menerapkan perbaikan berkelanjutan di sistem manajemen perusahaan. Disini merupakan pembuktian terakhir apakah *Top Management* (Direksi) benar - benar bisa menunjukkan komitmennya dalam penerapan OHSAS 18001:2007.

Dalam Rapat Tinjauan Manajemen ini wakil manajemen menyampaikan laporan kepada *Top Management* tentang status pelaksanaan dan implementasi sistem manajemen di perusahaan dan *Top Management* akan melakukan upaya - upaya yang bisa di lakukan dalam menerapkan sistem yang lebih baik di masa datang. Secara garis besar agenda RTM ini adalah :

- Evaluasi Implementasi Kebijakan SMK3PL-E
- Tindak Lanjut dari Insiden Tahun 2013
- Partisipasi dan Konsultasi
- Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia
- Evaluasi dan Penentuan Kembali Target K3PL-E
- Evaluasi Kepatuhan Peraturan Perundangan
- Hasil Audit & Rekomendasi



Rapat Tinjauan Manajemen K3PL

6. Training K3

Pelatihan K3 adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi pekerja mengenai prosedur, risiko dan pengetahuan audit K3, sehingga mampu mendukung dan melancarkan pencapaian target kegiatan. Kegiatan pelatihan K-3 yang telah dilakukan di berbagai level selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

PELAKSANAAN PELATIHAN TAHUN 2013

No	Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Jumlah Hari	Jumlah Mandays	Jumlah Sesi
1	Safety Management for Manager	14	3	42	1
2	Observasi	63	1	63	4
3	Risk Containment Audit	565	1	565	29
4	Contractor Safety Management	76	1	76	3
5	Investigasi Insiden	20	2	40	1
6	Process Hazard Analysis	20	3	60	1
7	Auditor Internal SMK3	20	3	60	4
8	Health Risk Assesment	20	4	80	1
9	Fire Fighting	94	3	282	5
10	Authorized Gas Tester (Sertifikasi LSP K3)	14	3	42	1
11	First Aid	79	3	237	5
12	Ahli K3 Umum	9	12	108	4
13	Awareness OHSAS 18001 : 2007 dan SMK3	40	2	80	2
14	Job Cycle Check	34	1	34	2
15	Ahli K3 Listrik	1	2	2	1
16	Bekerja Diketinggian	4	2	8	1
17	Sea Survival	3	2	6	1
18	Operator Forklift	3	3	9	1
19	Defensive Driving Course	37	2	74	2
Jumlah		1.073	48	1.779	65

7. Pekerja Berisiko Tinggi

Pekerja yang bertugas di lapangan, khususnya di area operasional gas, merupakan kelompok pekerja dengan risiko K3 paling tinggi, baik karena terpapar gas yang mengalami kebocoran maupun oleh bahaya kebakaran. Jumlah pekerja PGN di area tersebut, berjumlah 219 pekerja atau 15% dari jumlah seluruh pekerja PGN. Mengingat tingkat risikonya yang tinggi, untuk pekerja yang bertugas di area tersebut kami menyelenggarakan program-program pelatihan khusus, termasuk penanggulangan kebakaran dan latihan pertolongan pada kondisi darurat kebakaran terhadap pekerja yang terjebak di ruangan.



8. Program Kesehatan

PGN merancang dan merealisasikan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan kerja. Hal ini sebagai bentuk komitmen PGN dalam menjaga kesehatan kerja dan kesehatan pekerja. Memelihara kesehatan kerja akan membuat produktifitas pekerja meningkat dan angka kehilangan waktu kerja karena sakit dapat ditekan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran pekerja dan keluarganya perihal penyakit serius seperti HIV, TBC dan sebagainya. Selain itu, PGN melakukan pemeriksaan kesehatan seluruh pekerja sesuai dengan risiko pekerjaan, pelatihan dan edukasi kesehatan berkala perihal tindakan preventif yang dapat dilakukan keluarga pekerja dan masyarakat. PGN juga melakukan Sosialisasi dan Standarisasi Pelayanan Klinik, Penilaian Risiko Kesehatan Kerja (*Health Risk Assessment*), serta penyusunan dokumen acuan kerja (DAK) kesehatan untuk memastikan tata aturan terkait pengelolaan kesehatan telah memiliki payung hukum

9. Pelaporan K3

PGN menyampaikan laporan ke regulator secara rutin. Laporan tersebut disampaikan ke Depnakertrans setiap Tiga Bulan dan ke Dirjen Migas setiap Bulannya

Pencapaian Bidang K3

Komitmen tinggi dari Management Puncak dan upaya sungguh-sungguh seluruh jajaran PGN dalam membudayakan kesadaran akan risiko K3, membuat beberapa parameter kejadian yang menjadi acuan unjuk kerja K3 mengalami perbaikan. Pada tahun 2013, tidak ada kejadian kecelakaan kerja yang menyebabkan kehilangan jam kerja. Hal ini jauh lebih baik dari kondisi tahun 2012

a. Safety Metric

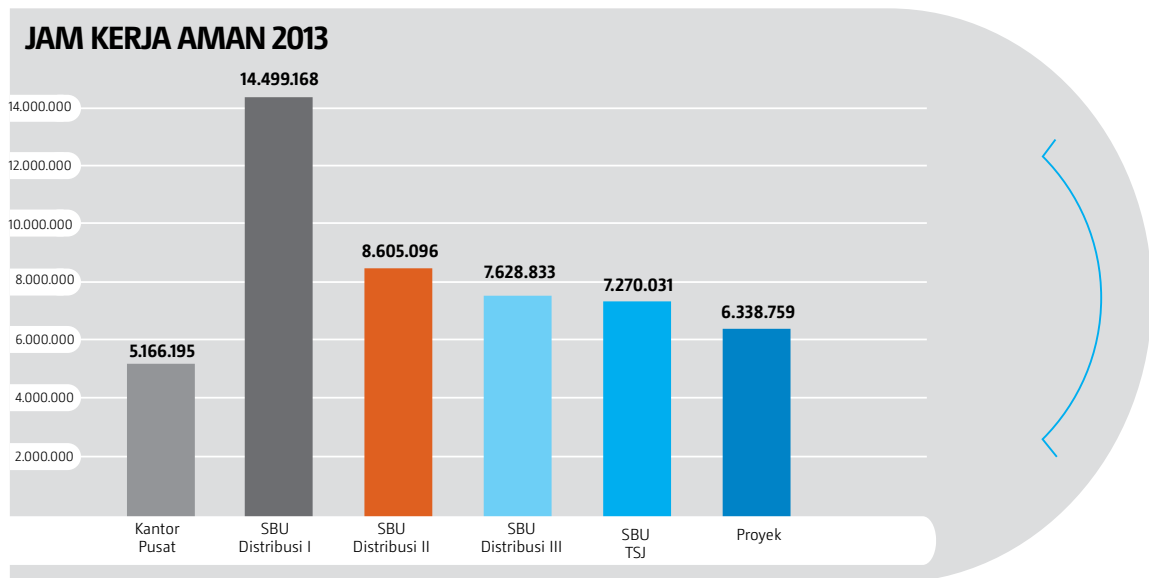
Safety Metric merupakan indikator kinerja masing-masing SBU dan kantor pusat dalam pengelolaan dan penerapan K3. Melalui metrik ini, PGN memonitor, mengevaluasi, serta menetapkan langkah perbaikan atas pencapaian Kinerja K3 setiap bulannya

SAFETY METRIC TAHUN 2013

No	Item	Kantor Pusat	SBU Distribusi I	SBU Distribusi II	SBU Distribusi III	SBU TSJ	Proyek	Target
1	Fatality	0	0	0	0	0	0	0
2	LTIF	0	0	0	0	0	0	0
3	Kecelakaan Ringan	0	3	0	1	0	2	3
4	First Aid	3	3	3	11	24	10	
5	Near Missed	4	10	2	23	18	25	
6	Kecelakaan Kendaraan	18	3	2	2	8	0	
7	TSAF	0,81	0,21	0,20	0,31	0,20	0,09	0,45
8	Jam Kerja Aman (Jam)	5.166.195	14.499.168	8.605.096	7.628.833	7.270.031	6.338.759	
9	Jarak Berkendara Aman (km)	7.091.557	10.449.037	4.679.274	14.456.748	7.676.471	4.394.412	
10	Risk Containment Audit							
	• % Partisipasi	70,97%	99,50%	100%	100%	99,90%	99,00%	100%
	• % Severity 4/5	2,74%	4,41%	0%	0%	0,50%	0%	
	• % Perbaikan Severity 4/5	75,00%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
11	Observasi							
	• % Partisipasi	27,20%	99,04%	100%	100%	99,70%	98,00%	100%

b. Jam kerja Aman

Pencapaian jam kerja aman di seluruh Unit dan Proyek menunjukkan tidak terjadi hilangnya waktu kerja (*lost time injury/LTI*) sampai akhir periode laporan tahun 2013. Prestasi ini merupakan pencapaian yang memerlukan usaha yang luar biasa dan kerjasama dari seluruh pekerja.

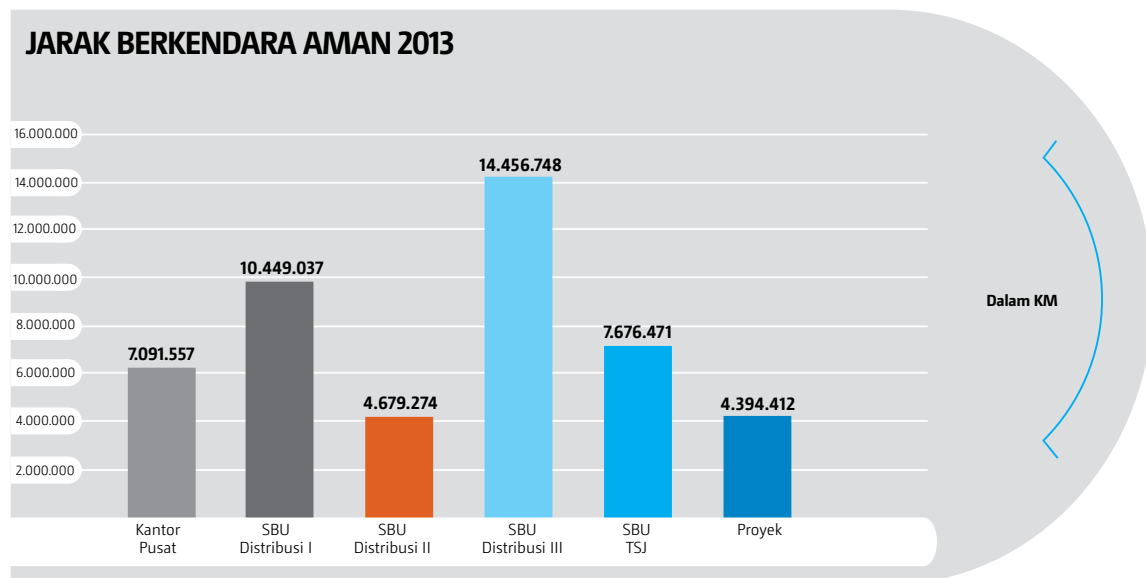


c. LTI Frequency

Parameter kinerja LTIF di PGN menunjukkan bahwa di tahun 2013, pada seluruh area SBU dan kantor pusat, sudah sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu Nol sebagaimana yang diraih ditahun 2012 maupun 2011.

d. Jarak Berkendaraan Aman

Di tahun 2013, tidak terjadi kecelakaan kendaraan di seluruh SBU maupun Kantor Pusat

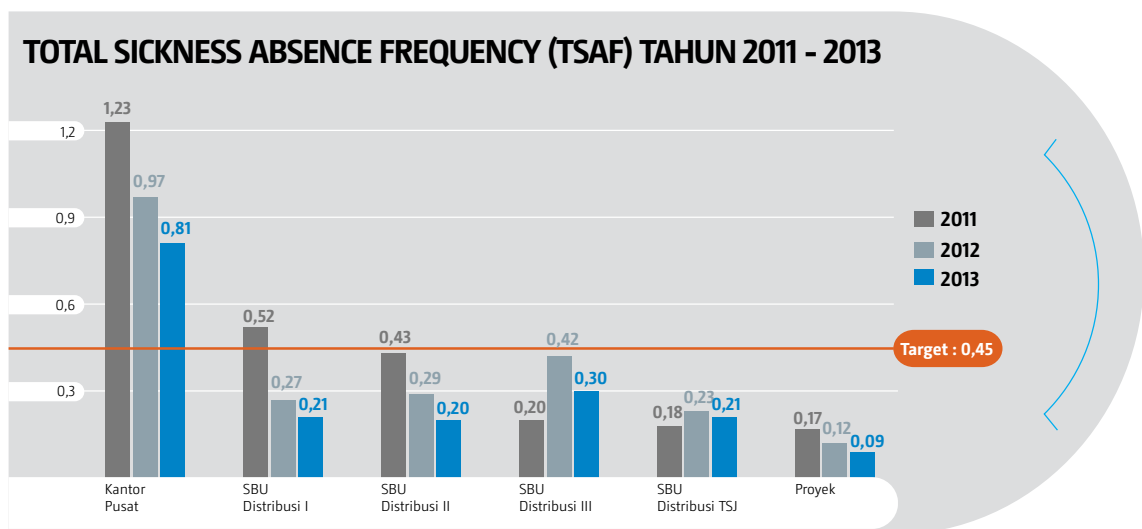


e. Total Sickness Absence Frequency (TSAF).

Parameter ini mengukur tingkat kesehatan kerja, berdasarkan besaran jumlah pekerja yang kehilangan waktu kerja dikarenakan sakit. PGN berkepentingan untuk meningkatkan Kesehatan Kerja agar tingkat kehilangan jam kerja semakin berkurang, sehingga produktivitas pekerja secara keseluruhan meningkat.

Hasil kompilasi data menunjukkan tiga SBU PGN masih berada di atas target TSAF yang ditetapkan sebesar 0,45. Pada tahun 2013 tingkat pekerja yang sakit di kantor Pusat PGN lebih rendah dari kondisi di tahun 2012, tetapi masih belum memenuhi target TSAF yang ditetapkan

Hasil kompilasi data TSAF adalah sebagai berikut:



f. Penyuluhan Kesehatan

Selain aspek kecelakaan kerja, kami juga memberi perhatian dan komitmen tinggi pada upaya menumbuhkembangkan budaya kesehatan di seluruh jajaran insan PGN, dengan menyusun dan merealisasikan berbagai program kesehatan dan pelayanan kesehatan. Kami telah mendefinisikan dan menyusun roadmap pelayanan kesehatan kerja menuju level *comprehensive service*.

g. Penghargaan Bidang K-3 tahun 2013

PGN memperoleh berbagai pengakuan dan penghargaan dari pihak independen. Penghargaan ini diperoleh PGN atas komitmen dan prestasi yang diraih dalam menerapkan kegiatan operasional yang bebas dari kejadian Kecelakaan Kerja dan memperhatikan serta menerapkan program Kesehatan Kerja.

Penghargaan itu, mencakup:

- Penghargaan 10.067.006 Jam Kecelakaan Nihil pada Tahun 2013 untuk SBU Distribusi Wilayah I dari Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Penghargaan 6.542.850 Jam Kecelakaan Nihil pada Tahun 2013 untuk SBU Distribusi Wilayah II dari Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Penghargaan 5.217.814 Jam Kecelakaan Nihil pada Tahun 2013 untuk SBU Distribusi Wilayah III dari Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Penghargaan 5.441.024 Jam Kecelakaan Nihil pada Tahun 2013 untuk SBU Transmisi Sumatera Jawa Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk Kantor Pusat dan Proyek
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Distribusi Wilayah I
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Distribusi Wilayah II
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Distribusi Wilayah III
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Transmisi Sumatera Jawa

Dampak Keuangan dari Kegiatan

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja selama tahun 2013 adalah sebesar Rp 11.996.363.041,-

TABEL BIAYA KEGIATAN K3 SELURUH PGN TAHUN 2013

No	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah (Rupiah)
1	Jasa Konsultasi Safety Excellence Journey	Pusat	4.254.658.833
2	Jasa Konsultasi Sertifikasi OHSAS 18001 : 2007	Pusat	402.397.050
3	Jasa Konsultasi Pemeliharaan Aplikasi SIK3PL	Pusat	56.826.000
4	Rapat Tinjauan Manajemen	Pusat	172.000.000
5	Audit Fire Protection System	SBU I	330.000.000
6	Jasa Konsultasi Pendampingan Sertifikasi OHSAS dan SMK3	SBU I	410.300.000
7	Jasa Konsultasi Indoor Air Quality	SBU I	246.686.000
8	Pembuatan Animasi Implementasi Safety	SBU I	154.990.000
9	Pelaksanaan Major Emergency Response Exercise (MERE)	SBU I	99.333.105
10	HSE Award 2013	SBU I	188.533.335
11	Pekerjaan Jasa Konsultasi dan Pre Assesment SMK3	SBU II	83.500.000
12	Pengadaan Video Safety Briefing dan Video SOP PGN SBU II	SBU II	105.996.000
13	Jasa Sertifikasi Peralatan	SBU II	257.768.000
14	Jasa Konsultasi HRA	SBU II	298.961.444
15	Peralatan / perlengkapan K3		1.017.320.781
16	Jasa Konsultasi Pendampingan Sertifikasi OHSAS, SMK3, PROPER dan SML	SBU III	770.750.000
17	Jasa Konsultasi HRA	SBU III	287.430.000
18	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan K3	SBU III	203.000.000
19	Penyelenggaraan Emergency Drill	SBU III	207.500.000
20	HSE Award 2013	SBU III	200.000.000
21	Sertifikasi Personel dan Peralatan	SBU III	56.000.000
22	Jasa Konsultasi Safety Excellence Journey	SBU TSJ	918.270.000
23	Pelaksanaan Major Emergency Respinse Exercise (MERE)	SBU TSJ	38.137.881
24	Pembuatan Video Safety Briefing HOSBU	SBU TSJ	87.500.000
25	Jasa Sertifikasi Peralatan dan Operator Wajib Sertifikasi (SMK3)	SBU TSJ	500.500.000
26	Pengadaan Peralatan Uji Mercury Gas & Liquid	SBU TSJ	470.000.000
27	Pengadaan Sound Level Meter	SBU TSJ	132.000.000
28	Pengadaan Perlengkapan K3 Lainnya	SBU TSJ	30.599.612
29	Rewards and Recognition	SBU TSJ	15.400.000
Total			11.996.363.041

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN



Peran aktif PGN dalam usaha pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan bukti bahwa PGN ikut dalam memajukan bangsa

Kebijakan

PGN Sebagai BUMN Terbuka, senantiasa berupaya meningkatkan kinerja terbaiknya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan. Komitmen yang tinggi untuk selalu peduli dan berbagi diwujudkan dalam program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSP), yang secara konsisten dijalankan untuk membantu masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya, dengan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Program TJSP PGN dijalankan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007. Sejak akhir tahun 2012 hingga September 2013 Program ini mengalami beberapa perubahan kebijakan, hingga dikeluarkannya perubahan terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013.

Kebijakan baru tersebut salah satunya adalah mengubah sumber dana PKBL yang semula berasal dari penyisihan laba setelah pajak, menjadi berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya. Dengan demikian, Kebijakan tersebut telah sejalan dengan regulasi di bidang Perseroan Terbatas yang menegaskan bahwa setiap perseroan terbatas sebagai subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dianggarkan (dibiayai) sebagaimana diatur dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Selain adanya perubahan dalam Peraturan Menteri tersebut, Kementerian BUMN mengeluarkan surat mengenai Pengelolaan PKBL dengan Nomor S-92/D5.MB.MBU/2013 tanggal 03 April 2013 yang berisi tentang penghentian aktivitas penyaluran pinjaman baru Program Kemitraan. Hal ini memberikan dampak pada pencapaian target penyaluran dana Program Kemitraan yang sudah direncanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran PKBL PGN tahun 2013.

Kegiatan yang dilakukan

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas penyaluran, PGN telah menyalurkan dana Program Kemitraan kepada kelompok usaha kecil atau mikro dengan sistem kluster. Penyaluran dengan sistem kluster dimaksudkan agar dapat menjangkau lebih banyak UKM sehingga peningkatan kesejahteraan

semakin banyak dirasakan oleh masyarakat luas. Selain itu para mitra binaan dapat membentuk sentra usaha bersama, sehingga produksi dan pemasarannya dapat dilakukan lebih efisien. Bagi PGN, sistem kluster akan mempermudah dalam melakukan pembinaan.

Contoh kluster yang dibina PGN antara lain :

- Kluster Tenun Ikat di Garut, yang kemudian dikembangkan menjadi Kampung Tenun – Mitra Binaan PGN.
- Kluster Peternakan Sapi dan Kambing di Sukabumi.
- Kluster Kerajinan Tembaga dan Perak di Gunung Kidul, yang kemudian dikembangkan menjadi 2 (dua) Kampung Mitra Binaan PGN , yaitu Kampung Perak Pampang dan Kampung Perak & Tembaga Sodo – Mitra Binaan PGN.

Sedangkan pembinaan kepada mitra binaan dilakukan dengan melakukan ;

- Pelatihan/pendidikan bagi mitra binaan yang diantaranya mencakup pelatihan/pendidikan mengenai manajemen keuangan, motivasi, ekspor, desain produk, teknik budidaya ternak/ tanaman maupun teknik mengenai produk.
- Pameran bagi mitra binaan dilakukan dengan memfasilitasi para mitra binaan untuk ikut serta dalam berbagai ajang pameran baik di dalam maupun di luar negeri, misalnya : Indonesia Fashion Week 2013 di Jakarta, Adiwastra 2013 di Jakarta, INACRAFT 2013 di Jakarta, Gelar Batik Nusantara 2013 di Jakarta, CRAFTINA 2013 di Jakarta, UKM dan Koperasi Expo 2013 di Surabaya, Pameran dan HKTDC Houseware Fair di Hong Kong.

- Promosi bagi mitra binaan dilakukan dengan menampilkan profil, produk-produk maupun kegiatan terkait mitra binaan pada berbagai media dan galeri produk. Media-media yang digunakan adalah: koran, majalah, internet, tv, brosur, buku dan media lainnya. Media tersebut antara lain: Majalah PKBL Action, Koran Kompas, Koran Media Indonesia, Koran The Jakarta Post, Koran Investor Daily, detik.com, republika.co.id, Bali TV, SCTV, Katalog Mitra Binaan PGN, Directory INACRAFT 2013, serta galeri-galeri yang didirikan PGN di Desa Pampang Gunungkidul dan Desa Sodo Gunungkidul.

PGN berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, di wilayah operasi dan sekitarnya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program di bidang sosial kemasyarakatan dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSP) yang secara umum dikenal dengan istilah “*Corporate Social Responsibility*” (CSR), yang terdiri dari program Bina Lingkungan (BL) dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Adapun Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



1. Kampung Perak Pampang & Kampung Perak Dan Tembaga Sodo Gunung Kidul Mitra Binaan PGN

Kerajinan perak dan tembaga Kabupaten Gunung Kidul mampu bersinar kembali. Para perajin perak dan tembaga Gunung Kidul yang semula hanya merupakan buruh kerajinan perak dan tembaga di daerah Kotagede, Yogyakarta, sekarang mereka tidak perlu lagi merantau ke Kotagede. Dan tidak perlu lagi meninggalkan keluarga mereka.

Melalui slogan Bangkitkan Mitra Untuk Bangsa, PGN berkeinginan untuk turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian para UKM. Salah satu program peningkatan perekonomian UKM dilakukan oleh PGN di 2 desa sekaligus di Kabupaten Gunungkidul, yaitu di Desa Sodo dan Desa Pampang. PGN melakukan pembinaan terhadap para perajin tembaga dan perak di kedua desa tersebut sejak tahun 2012.

Pada mulanya PGN melakukan koordinasi dengan Kadin Yogyakarta untuk melihat potensi perekonomian masyarakat Yogyakarta. Kemudian dipilihlah kedua desa tersebut. Para perajin di kedua desa dinilai memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Para perajin kemudian mendapatkan pinjaman modal dari PGN. Pinjaman modal tersebut digunakan oleh para perajin untuk menambah modal usaha mereka.

Setelah mendapatkan modal usaha, maka tahap selanjutnya PGN memberikan pelatihan kepada para perajin tersebut berupa pelatihan manajemen keuangan yang disusul dengan pelatihan teknis untuk pengembangan produk mereka. Pelatihan ini dilaksanakan dengan mengundang para dosen seni kriya dari Institut



PGN meningkatkan perekonomian UKM pengrajin tembaga dan perak di Desa Sodo dan Desa Pampang, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta sejak tahun 2012



Seni Indonesia, Yogyakarta, untuk memberikan materi pelatihan berupa desain produk. Dari hasil pelatihan ini terciptalah ikon produk kerajinan perak dan tembaga Gunungkidul berupa Belalang dan Daun Jati yang banyak terdapat di wilayah tersebut.

Para perajin juga sering diikutsertakan dalam pameran-pameran produk kerajinan, diantaranya: INACRAFT 2013 dan CRAFTINA 2013 di Jakarta. Produk-produk para perajin juga dipromosikan di *Directory Trade* INACRAFT 2013 yang disebar di seluruh *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) yang tersebar di negara-negara yang menjalin kerjasama perdagangan dengan Indonesia.

Pada tahun 2013, PGN telah membangun 2 (dua) galeri sekaligus sebagai media promosi produk-produk mereka, yaitu di Desa Sodo

dan di Desa Pampang, Gunungkidul. Galeri tersebut dilengkapi dengan interior bernuansa Jawa, komputer serta fasilitas pendukung seperti mushola dan toilet. Di akhir tahun 2013, galeri ini diresmikan oleh Bupati Gunungkidul yang diwakili oleh Wakil Bupati Gunungkidul bersama dengan Direktur Keuangan PGN dan disaksikan oleh Ketua DPRD Kabupaten Gunung Kidul dan Muspida Gunung Kidul.

Kini ikon Belalang dan Daun Jati kerajinan perak dan tembaga khas Gunung Kidul pun mulai dikenal masyarakat dan juga kesejahteraan para perajin Pampang dan Sodo pun telah meningkat dengan adanya pesanan dari perusahaan-perusahaan nasional yang memesan souvenir perusahaan dari para perajin tersebut.

2. Metamorfosis Perajin Sulam Indonesia

Setelah sukses mengembangkan kerajinan Tenun Ikat Garut di tahun 2012, PGN kemudian mengembangkan kerajinan sulam. PGN bekerjasama dengan Yayasan Sulam Indonesia (YSI) mengembangkan kerajinan sulam di 3 wilayah, Agam-Sumatera Barat, Jember-Jawa Timur dan Denpasar-Bali.

PGN mulai mengembangkan kerajinan sulam ditahun 2012 dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada para perajin sulam di Agam. Kemudian para perajin juga diberikan pelatihan – pelatihan, berupa pelatihan manajemen keuangan sederhana, pelatihan kewirausahaan, serta memfasilitasi para perajin sulam untuk ikut dalam pameran-pameran yang digunakan sebagai ajang promosi dan pemasaran produk-produk mereka, salah satunya adalah International Embroidery Festival di Jakarta pada tahun 2012.

Berawal dari Agam, kemudian PGN melebarkan sayapnya untuk mengembangkan sulam di Denpasar-Bali dan Jember-Jawa Timur. Sama seperti halnya di Agam, PGN memberi pelatihan dan eksplorasi kepada 20 orang perajin dari masing-masing wilayah tersebut. Pelatihan dan eksplorasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan seni sulam yang telah mereka miliki dan membuka wawasan agar dapat melakukan inovasi pada produk sulaman.

Melalui pelatihan di tiga kota, diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas peserta, dapat menimbulkan interaksi antara peserta dan pendamping yang



PGN bekerjasama dengan Yayasan Sulam Indonesia (YSI) mengembangkan kerajinan sulam di 3 wilayah, Agam-Sumatera Barat, Jember-Jawa Timur dan Denpasar-Bali.



PGN membantu para perajin sulam untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk mereka dengan memfasilitasi para pengrajin untuk ikut dalam pameran-pameran.



lebih intensif, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dari para perajin agar mandiri dan berkembang mengangkat budaya Indonesia.

Diperlukan adanya pengetahuan yang cukup dan baik tentang teknik, penggunaan material, desain dan inovasi. Selain itu perajin juga perlu lebih banyak belajar menerapkan manajemen dan profesional, serta menyelami perkembangan dan selera pasar, disamping melakukan regenerasi keahlian menyulamnya.

Pelatihan sulam telah dilaksanakan selama 6 bulan di tahun 2013 dan ditutup pada tanggal 1 November 2013. Penutupan yang diselenggarakan di kota Padang ini dihadiri oleh pula oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Gubernur Sumatera Barat dan Ketua YSI. Dalam acara ini Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengukuhkan 3 motif sulam dari 3 daerah sulam binaan PGN tersebut. Motif sulam ini merupakan hasil dari tangan-tangan terampil perajin sulam mitra binaan PGN.

Dalam perkembangannya, para perajin sulam ini tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian para perajin dan keluarganya saja, tetapi mampu mendorong peningkatan perekonomian lingkungan sekitarnya dan menjadikan sulam sebagai salah satu kerajinan yang dikenal dari Indonesia.

3. Bantuan Korban Bencana Alam

Tahun 2013 PGN telah memberikan bantuan untuk para korban bencana alam, sebagai bentuk kepedulian dan empati PGN kepada mereka yang terkena musibah bencana alam, yaitu:

- Bantuan *emergency respon* banjir di wilayah Banten
- Bantuan posko banjir di Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Bekasi
- Bantuan sembako untuk bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro, Gresik dan Tuban Jawa Timur
- Bantuan rehabilitasi pasca bencana di Aceh
- Bantuan bencana erupsi Gunung Sinabung Sumatera Utara
- Bantuan siaga pangan nusantara berupa makanan siap konsumsi yaitu kornet daging sapi yang disalurkan ke daerah – daerah bencana

4. Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan

Di sektor pendidikan PGN membantu sarana pendidikan maupun pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan generasi muda Indonesia. Bantuan pendidikan yang diberikan antara lain:

- Pengiriman 31 pengajar muda ke-25 SD di daerah terpencil Sumatera Selatan dan Jawa Timur serta menjadi recruitment partner, bekerjasama dengan Yayasan Indonesia Mengajar
- Pembangunan dan renovasi sekolah beserta sarana pendidikan lainnya di sekitar wilayah operasi PGN bersinergi dengan WIKA dan PP.



- Pemberian beasiswa kepada 1050 mahasiswa di 14 universitas negeri di Indonesia.
- Pemberian bantuan dana pendidikan untuk 2400 siswa SD, SMP dan SMA di sekitar wilayah operasi PGN

5. Bantuan Peningkatan Kesehatan

Pada tahun 2013, kegiatan yang telah dilakukan dalam program bantuan sektor kesehatan meliputi:

- Layanan Kesehatan Masyarakat melalui Mobil Sehat PGN yang terdiri dari pemeriksaan kehamilan, pemberian suplemen untuk ibu hamil, pelayanan alat kontrasepsi, pelayanan kesehatan umum dan gigi tingkat dasar, pemeriksaan tumbuh kembang balita dan pemberian makanan tambahan untuk anak dan balita di 6 wilayah yang menjadi operasional PGN
- Bantuan sarana kesehatan berupa 6 unit ambulance bekerjasama dengan Kopassus TNI AD
- Bantuan sarana kesehatan berupa 5 unit ambulance dan 1 unit mobil jenazah bekerjasama dengan Brigif 1 Jaya/PIK TNI AD
- Bantuan sarana kesehatan berupa 1 unit ambulance di Jawa Timur
- Bantuan sarana kesehatan berupa alat rontgen, endoskopi dan mobil antar jemput untuk penderita kanker bekerjasama dengan Yayasan Kanker Indonesia
- Bakti sosial bantuan alat bantu jalan, alat bantu dengar, dan operasi katarak
- Bantuan sarana kesehatan berupa pembangunan puskesmas pembantu di Lampung



- Pendirian Posko Kesehatan Mudik Lebaran 2013 yang meliputi layanan kesehatan, pembagian suplemen kesehatan, penyediaan fasilitas hiburan seperti televisi, internet, pemutaran musik, video games, doorprize serta layanan pijat gratis

6. Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Dalam bidang prasarana umum selama tahun 2013, PGN melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Bantuan penyediaan air bersih dengan sistem *floating sea water reverse osmosis*, di Kepulauan Seribu
- Bantuan jembatan penyeberangan Kali Mookervaart, di Daan Mogot, Jakarta Barat
- Bantuan pembangunan jembatan gantung dan kantor desa di Lebak, Banten
- Bantuan pembangunan gapura selamat datang di Kota Lampung

7. Bantuan Sarana Ibadah

Selama tahun 2013, PGN memberikan bantuan untuk pembangunan dan renovasi sarana ibadah dan fasilitas penunjang keagamaan serta kegiatan – kegiatan keagamaan seperti santunan anak yatim/piatu, santunan fakir miskin, nikah massal serta bantuan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan hari raya lainnya.

8. Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam rangka Pengentasan Kemiskinan

Dalam rangka turut serta berpartisipasi mengentaskan kemiskinan, PGN memberikan bantuan berupa:

- Bantuan Kemasyarakatan Keluarga Miskin di Wilayah Kabupaten Gresik
- Bantuan Program PGN Berbagi Sembako di 6 wilayah operasi

Dampak Keuangan dari Kegiatan

Total dana Program Kemitraan, baik pemberian pinjaman modal maupun pembinaan, yang disalurkan PGN pada tahun 2013 sebesar Rp 15.778.438.527 atau setara dengan USD 1.294.481,79. Penyaluran tersebut diberikan kepada 184 mitra binaan. Jumlah ini dibawah realisasi dana Program Kemitraan tahun 2012, dikarenakan adanya perubahan kebijakan mengenai PKBL dari Kementerian BUMN, termasuk untuk tidak melakukan aktivitas penyaluran pinjaman baru yang tertuang dalam surat Kementerian BUMN tanggal 3 April 2013 No. S-92/D5.MBU/201, hingga kebijakan tersebut dicabut dengan dikeluarkannya Permen BUMN tanggal 10 September 2013 Nomor PER-o8/MBU/2013.

Penyaluran Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan termasuk Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran perusahaan maupun saldo alokasi laba perusahaan tahun sebelumnya sebesar Rp 131.271.495.382 atau senilai USD 11.361.051,91.

REALISASI DANA PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN TAHUN 2013

Uraian	TJSL (Rp)	TJSL (USD) *	PKBL (Rp)	PKBL (USD) **	JUMLAH (Rp)	JUMLAH (USD)
A. PROGRAM BINA LINGKUNGAN						
BUMN Pembina						
Bantuan Korban Bencana Alam	898.799.333	75.918,18	3.527.755.365	289.421,23	4.426.554.698	365.339,41
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	16.918.944.206	1.520.050,56	19.881.397.730	1.631.093,42	36.800.341.936	3.151.143,98
Bantuan Peningkatan Kesehatan	21.948.328.103	1.973.748,16	7.294.503.368	598.449,70	29.242.831.471	2.572.197,85
Bantuan Pengembangan Sarana Umum	11.701.555.183	988.454,63	5.200.853.815	426.684,21	16.902.408.998	1.415.138,83
Bantuan Sarana Ibadah	22.349.391.672	2.025.649,28	5.502.951.186	451.468,63	27.852.342.858	2.477.117,00
Bantuan Pelestarian Alam	6.390.335.700	524.865,58	1.373.637.100	112.694,81	7.763.972.800	637.560,39
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	4.755.287.256	453.132,29	-	-	4.755.287.256	453.132,29
Jumlah Penyaluran BUMN Pembina	84.962.641.453	7.561.818,68	42.781.098.564	3.509.812,01	127.743.740.017	11.071.630,68
Jumlah Penyaluran BUMN Peduli	-	-	-	-	-	-
Jumlah Realisasi Program Bina Lingkungan	84.962.641.453	7.561.818,68	42.781.098.564	3.509.812,01	127.743.740.017	11.071.630,68
B. PROGRAM KEMITRAAN						
Pinjaman Lunak						
Sektor Peternak (Jawa Barat)			480.000.000	39.379,77	480.000.000	39.379,77
Sektor Perkebunan (Jawa Timur)			8.000.000.000	656.329,48	8.000.000.000	656.329,48
Jumlah Pinjaman Lunak	-		8.480.000.000	695.709,25	8.480.000.000	695.709,25
Pembinaan						
Pembinaan Pemasaran dan Promosi			4.937.380.934	405.068,58	4.937.380.934	405.068,58
Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan			2.300.887.539	188.767,54	2.300.887.539	188.767,54
Pembinaan Pengembangan			60.170.000	4.936,42	60.170.000	4.936,42
Jumlah Pembinaan	-	-	7.298.438.527	598.772,54	7.298.438.527	598.772,54
Jumlah Realisasi Program Kemitraan	-	-	15.778.438.527	1.294.481,79	15.778.438.527	1.294.481,79
C. BEBAN OPERASIONAL						
Beban Operasional Program Kemitraan			5.745.441.929	471.362,86	5.745.441.929	471.362,86
Beban Operasional Program Bina Lingkungan			3.839.176.835	314.970,62	3.839.176.835	314.970,62
Jumlah Beban Operasional	-	-	9.584.618.764	786.333	9.584.618.764	786.333
Total	84.962.641.453	7.561.819	68.144.155.855	5.590.627,28	153.106.797.308	13.152.445,95

* menggunakan kurs transaksi

**untuk tujuan komparasi menggunakan kurs tengah BI akhir tahun 2013 USD 1 = IDR12.189

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN KONSUMEN



Account Executive dan Layanan Teknis PGN secara aktif berkunjung ke Pelanggan/Calon Pelanggan dalam rangka menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi

Kebijakan

PGN memiliki komitmen yang tinggi untuk memenuhi tanggung jawab kepada konsumen atau pelanggan. Bagi PGN, pelanggan merupakan partner dalam mengembangkan usaha di masa depan. Karena itu PGN menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. PGN berkomitmen untuk mengimplementasikan program-program kepuasan pelanggan dengan mengkampanyekan

pentingnya pelayanan prima dalam budaya ProCise yang salah satunya adalah *Service Excellence*.

Karakteristik pelanggan yang unik dan dinamis selalu menjadi perhatian PGN untuk dapat terus dipenuhi dan diselaraskan dengan kemampuan PGN. Berbagai kegiatan dilakukan PGN untuk memenuhi harapan pelanggan baik dari segi teknis maupun pelayanan prima.

Program Kegiatan 2013

Selama tahun 2012, PGN telah melaksanakan program pelayanan prima kepada pelanggan sebagai berikut :

1. *Contact Center*

Pada tahun 2013 bertepatan hari ulang tahun PGN yang ke-48, PGN melaunching “PGN *Contact Center*” melalui nomor 500645 dan email contact.center@pgn.co.id. Nomor 500645 ini di launching untuk menggantikan nomor Gas Contact Center eksisting yaitu 0800 1 500 645 (*toll free*) atau 021 633 3000. Penggantian nomor ini untuk lebih memudahkan pengelolaan pelayanan pelanggan dan sebagai *hotline branding* untuk memudahkan para pelanggan/calon pelanggan mendapatkan segenap informasi maupun menyampaikan keluhan dan pertanyaan seputar produk dan layanan PGN.

PGN *Contact Center* beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center* dan setiap pengaduan yang masuk akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk penanganannya. Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam *data base Contact Center*. *Contact Center* terpusat di Kantor Pusat dan terintegrasi dengan ketiga wilayah Strategic Bussines Unit Perseroan yang berada di Jakarta, Surabaya dan Medan

Dalam rangka pelaksanaan budaya perusahaan ProCise yang salah satunya adalah *Service Excellence*, penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima.

2. Pengukuran Kepuasan Pelanggan

PGN sebagai Perseroan yang menguasai 79% market gas bumi di wilayah Indonesia, selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanannya melalui pengukuran kepuasan pelanggan maupun update Standar *Service Excellence*. Untuk tahun 2013, Perseroan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui survei yang dilakukan oleh pihak independen. Hasil pengukuran ini adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI), *Customer Dissatisfaction Index* (CDI), *Customer Loyalty Index* (CLI), *Customer Referral Index* (CRI) dan *Net Promoter Score* (NPS). Pada tahun 2013 ini, dalam proses pengukuran tersebut ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul selama ini yang akan menjadi masukan bagi Perseroan untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya. Untuk tahun 2013, pengukuran kepuasan pelanggan dititikberatkan pada setiap *service encounter* dan ekspektasi/ harapan pelanggan ke depan di tengah situasi kompetisi pasar niaga gas bumi. Survei kepuasan pelanggan dilakukan terhadap semua segmen pelanggan, yaitu pelanggan rumah tangga, komersial dan industri. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2013 diperoleh CSI = 5,22 (skala Likert 1-6).

3. Temu Pelanggan

Dalam rangka menjalin komunikasi efektif, saling berbagi informasi terkini, memberikan edukasi market dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat, PGN juga aktif melakukan kegiatan Temu Pelanggan (*customer gathering*). Kegiatan ini dilakukan juga dalam rangka lebih memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

Selain Temu Pelanggan, PGN melalui *Account Executive* dan Layanan Teknis aktif berkunjung ke Pelanggan/Calon Pelanggan dalam rangka

menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi. Dalam kunjungan tersebut *Account Executive* dan Layanan Teknis secara aktif memberikan masukan-masukan ke Pelanggan/Calon Pelanggan untuk dapat meningkatkan efisiensi utilisasi peralatan mereka dan memahami situasi bisnis pelanggan/Calon pelanggan yang merupakan masukan yang sangat berharga bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan berlangganan gas.

Pelanggan adalah mitra bagi Perusahaan sehingga kepuasan pelanggan menjadi hal yang utama

Beberapa kegiatan temu pelanggan yang dilakukan di tahun 2013 antara lain:

KEGIATAN TEMU PELANGGAN SBU I

No	Area	Tempat	Tanggal
1	Bogor	IPB International Convention Center	24 Mei 2013
		Kantor PGN Area Bogor	26 Juli 2013
		Balai Pertemuan Umum Samina, Depok	28 Agustus 2013
2	Bekasi	Gedung Olahraga, Perum Margahayu	27 Juni 2013
		Gedung Olahraga, Perum Margahayu	4 Juli 2013
		Kawasan Industri GILC and MM2100	Juli 2013
		Hotel Horizon, Bekasi	20 Desember 2013
		Mall Summarecon, Bekasi	23 Desember 2013
		Mall Summarecon, Bekasi	24 Desember 2013
3	Jakarta	Hotel Borobudur, Jakarta	28 Mei 2013
		Hotel JS Luwansa, Jakarta	23 Desember 2013
		Hotel Arya Duta, Jakarta	24 Desember 2013
		Hotel JS Luwansa	27 Desember 2013
		Bidara Cina	11 Desember 2013
		Rusun Tanah Abang	29 Oktober 2013
		Perumnas Klender	22 Agustus 2013
4	Cirebon	Hotel Santika, Cirebon	28 Mei 2013
		Desa Adi Darma dan Pasindangan	11-12 September 2013
5	Karawang	LIPI Subang	8 Mei 2013
		Bukit Indah Plaza Hotel	27 Mei 2013
		Sindang Deret Resto Karawang	23 Desember 2013
6	Tangerang	Gading Serpong	19 Desember 2013
		Hotel Grand Mahakam	20 Desember 2013
		Hotel Area, Serpong	20 Desember 2013
		Grand Zuri Hotel, BSD	23 Desember 2013
		The Breeze, BSD	23 Desember 2013
		Alam Sutera	24 Desember 2013
		Gading Serpong	30 Desember 2013
		Gading Serpong	31 Desember 2013
7	Palembang	Kel. Demang Lebar Daun, Palembang	19 Juni 2013
		Perum Seduduk Putih and Lorong PTUN	26 Juni 2013
		PGN Area Office Palembang	27 Juni 2013

KEGIATAN TEMU PELANGGAN SBU II

No	Area	Tempat	Tanggal
1	Surabaya and Sidoarjo	Empire Palace Hotel, Surabaya	20 November 2013
2	Pasuruan	Hotel Santika, Malang	14 May 2013

KEGIATAN TEMU PELANGGAN SBU III

No	Area	Tempat	Tanggal
1	Medan	The Grand Duck King Cambridge, Restoran Maxim Medan	22 - 23 Mei 2013
		The Grand Duck King Cambridge, Medan	5 Desember 2013
2	Batam & Pekanbaru	Hotel Harmoni One, Batam	17 Mei 2013
		Hotel Harris Marina, Batam	12 Desember 2013
		Hotel Novotel, Batam	19 Desember 2013
3	Pekanbaru	Hotel Pangeran, Pekanbaru	22 Oktober 2013

4. Kartu Pelanggan

Pada tahun 2013 bertepatan hari ulang tahun PGN yang ke-48, PGN melaunching “Kartu Pelanggan” sejumlah 91.000 Kartu Pelanggan untuk seluruh pelanggan PGN sebagai bentuk apresiasi terhadap loyalitas pelanggan kepada PGN dengan tujuan antara lain:

- Sebagai identitas pelanggan PGN,
- Mempermudah dalam proses interaksi dengan PGN,
- Mempermudah pelanggan dalam mendapatkan informasi kode Area, nomor identifikasi pelanggan dan nomor PGN *Contact Center* serta alamat kantor PGN terdekat.

5. Program Promosi

Dalam rangka untuk mengenalkan produk gas bumi dan institusi PGN kepada masyarakat luas, khususnya di luar wilayah PGN eksisting/ rencana wilayah pengembangan baru, maka pada tahun 2013 melakukan kegiatan promosi berupa pemasangan billboard di kota Lampung, Subang (Cikampek) dan Lamongan.

Dampak Keuangan dari Kegiatan

PGN terus memutakhirkan standar *Service Excellence* untuk dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Hal ini merupakan bukti kesungguhan PGN dan seluruh insan PGN dalam menciptakan kepuasan pelanggan serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun *competitor* di masa yang akan datang. Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, pada tahun 2013 PGN telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 3 miliar.

07 | LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

